BANK BPD BALI

Bersama Anda Membangun Bali

laporan keuangan
annual report 2011

solid foundation to reach achievement

landasan kokoh meraih prestasi

daftar isi
contents

1 Landasan Kokoh Meraih Prestasi
Solid Foundation to Reach Achievent

4 Ringkasan Informasi Perusahaan
Summary of Company Information

5 Visi dan Misi
Vision & Mission

6 Profil Perusahaan
Company Profil

- Sejarah
  History
- Menguatkan Fondasi, Merebut Peluang
  Strengthen the Foundation, Obtain the Opportunity
- Bidang Usaha
  Businesses
- Makna Logo
  Logo Meaning
- Komposisi Kepemilikan Saham
  Shareholder Composition
- Peristiwa Penting & Penghargaan
  Events Highlight & Award
- Ikhtisar Data Keuangan
  Financial Highlights
- Performa Keuangan
  Financial Performance
- Laporan Komisaris Utama
  President Commissioner's report
- Laporan Direktur Utama
  President Director's report

24 Analisa dan Pembahasan Manajemen
Analysis and Discussion Management

- Perkembangan Ekonomi Makro 2011
  The Macro Economy 2011
- Strategi dan Kinerja Bank
  Strategi and Performance Bank
- Kegiatan Operasional Perseroan
  Company Activities
- Analisa atas Kinerja Keuangan
  Analysis of Financial Performance
- Teknologi Informasi
  Information Technology
- Sumber Daya Manusia
  Human Resources

54 Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance

108 Tanggungjawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

110 Prospek dan Strategi Bisnis 2012
Prospects and Business Strategy 2012

122 Data Perusahaan
Corporate Information

- Struktur Organisasi
  Organization Structure
- Profil Dewan Komisaris
  Board of Commissioners Profile
- Profil Direksi
  Directors Profile
- Profil Kepala Divisi
  Head of Division Profile
- Profil Kepala Cabang
  Head of Branch Profile
- Jaringan Kantor
  Office Network
- Produk dan Jasa
  Products and Services
- Alamat Kantor dan ATM
  Offices and ATM

148 Lembar Akuntabilitas Pernyataan Dewan Dewan Komisaris dan Direksi
Accountability Statement of Board of Commissioners & Directors

151 Laporan Auditor Independen
Independent Auditor's Report

solid foundation to reach achievement

landasan kokoh meraih prestasi

Selama tahun 2011, Bank BPD Bali telah melakukan berbagai langkah strategis untuk mengokohkan fondasinya sehingga siap menjawab tantangan pertumbuhan dimasa depan. Kesiapan seluruh insan Bank BPD Bali mengimplementasikan berbagai inisiatif strategis yang telah dicanangkan tersebut diharapkan mampu mengantarnya meraih berbagai prestasi kinerja sekaligus fokus pada pencapaian visinya.

During 2011, Bank BPD Bali has carried out some strategic steps to strengthen its foundation in order to be able to answer the growing challenge in the future. The readiness of the whole Bank BPD human beings in implementing variety of strategic initiatives that have been set up is expected to be able to bring any working achievements and at the same time focus to reach its vision.

Bank BPD Bali telah 50 tahun menjadi nafas perekonomian Bali. Kiprahnya bergerak selaras dengan dinamika pertumbuhan masyarakat Bali karena keselarasan nilai, spirit dan tujuan yakni membangun Bali dalam keharmonisan. Bank BPD Bali telah ikut memberi warna dan makna penting bagi perjalanan Bali.

Bank BPD Bali has become the pulse of the Bali economy for 50 years. Its activities move accordingly with the growing dynamic of the Balinese since it shares the same commons in value, spirit and goal, which is to build Bali in harmony. Bank BPD has contributed in giving color and meaning in Bali journey.

ringkasan informasi perusahaan

summary of company information

Nama Perusahaan Company Name
PT Bank Pembangunan Daerah Bali

Nama Panggilan Calling Name
Bank BPD Bali

Tanggal Pendirian Date of establishment
5 Juni 1962

Pemilik Owners
1. Pemerintah Provinsi Bali
The Government of Bali Province
2. Pemerintah Kota/Kabupaten se-Bali
The Governments of Regencies and City in Bali

Kantor Pusat Head Office
Jl. Raya Puputan - Niti Mandala
Denpasar 80235

Telepon & Faksimili Telephone & Facsimile
T (0361) 223301 - 05 hunting; F (0361) 237691

Modal Dasar Authorized Capital
Rp 1.000.000.000.000,00

Modal Disetor Paid-up capital
Rp 455.460.000.000,00

Unit Kerja Operating units
1 Kantor Pusat Head Office;
11 Kantor Cabang Utama & Kantor Cabang Main Branch Office & Branch Offices; 30 Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Offices; 21 Kantor Kas Cash Offices; 23 Kegiatan Pelayanan Kas Cash Services Activities; 79 Jaringan ATM Automatic Teller Machine

Website
http://www.bpdbali.co.id

visi & misi
vision & mission

Visi menjadi daya yang mengerakkan dan mengarahkan perseroan untuk fokus meraih visinya. Rencana dan inisiatif strategisnya digambarkan melalui penjabaran misi yang mengarah langsung pada peningkatan kinerja seluruh elemen operasional perusahaan. Diusia emasnya Bank BPD Bali akan terus mengerahkan segenap potensi terbaiknya untuk bergerak maju mewujudkan visinya.

Motioned with his vision of a power and steer the company to focus on reaching the vision. Strategic plans and initiatives described by the translation of the mission that led directly to increased performance of all elements of the company's operations. BPD Bank Bali golden age will continue to mobilize all the potential best to move forward to realize its vision.

visi vision

Menjadikan PT Bank Pembangunan Daerah Bali sebagai Bank yang sehat dan badan usaha yang tangguh dan terpercaya dalam persaingan global serta mampu memenuhi harapan *Stakeholder.*

To make PT Bank Pembangunan Daerah Bali as a healthy bank, a tough and credible company in this global competition, also able to comply the stakeholder's expectation.

misi mission

- Meningkatkan kompetensi individu dan organisasi.
- Meningkatkan total kualitas sistem organisasi.
- Meningkatkan kinerja organisasi berdasarkan perspektif keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, pembelajaran dan pertumbuhan.
- Meningkatkan daya saing melalui inovasi dan peningkatan efisiensi untuk dapat menyediakan jasa pelayanan yang berkualitas dan harga yang kompetitif.
- Meningkatkan program bisnis kemitraan secara horizontal dan vertikal baik lokal, regional, nasional maupun internasional.
- Meningkatkan kontribusi bank kepada Daerah baik Provinsi dan Kabupaten/Kota
- Meningkatkan peran bank dalam kepeduliannya terhadap lingkungan terutama untuk kepentingan sosial budaya dan religius.

- Improve individual and organizational competence.
- Improve the organization's total quality system.
- Improve organization performance based on financial, customer, internal business processes, learning and growth.
- Improve competitiveness through innovation and increased efficiency to be able to provide a quality service and competitive prices.
- Improve the business partnership program in horizontal and vertical local, regional, national and international levels.
- Increase the contribution to the regional banks both Provincial and Regency / City
- Increase the role of banks in its concern for the environment, especially for socio-cultural and religious interests.

spirit pengabdian tanpa henti
a spirit of long life dedication

Sejarah

PT Bank Pembangunan Daerah Bali (selanjutnya disebut Bank BPD Bali) didirikan tanggal 5 Juni 1962 dengan Akta Notaris Ida Bagus Ketut Rurus No. 131 dengan nama Bank Pembangunan Daerah Bali. Keluarnya Undang-undang No. 13 Tahun 1962 mengenai Pokok-pokok Bank Pembangunan Daerah secara otomatis membatalkan Akta Notaris tersebut.

Selanjutnya Bank BPD Bali didirikan dengan Peraturan Daerah No. 6/DPRD.GR/1965 tanggal 9 Pebruari 1965 dalam bentuk Perusahaan Daerah yang kemudian disahkan oleh Menteri Dalam Negeri melalui surat No. Des.9/21/28-128 tanggal 14 Juli 1965. Adapun dasar hukum atas kegiatan operasionalnya dilandasi ijin usaha dari Menteri Urusan Bank Sentral No. Kep.110/U.B.S/1965 tanggal 2 Nopember 1965.

Dalam perjalanannya, Peraturan Daerah No. 6/DPRD.GR/1965 yang mendasari pendirian Bank BPD Bali sempat mengalami beberapa kali perubahan, diantaranya menjadi Peraturan Daerah No. 10 tahun 1992 tanggal 23 Nopember 1992, dan perubahan terakhir adalah Peraturan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Bali Nomor 12 Tahun 2001 tentang Bank Pembangunan Daerah Bali.

Pada tanggal 12 Mei 2004, badan hukum BPD Bali yang semula berbentuk Perusahaan Daerah (PD), berubah menjadi Perseroan Terbatas (PT). Perubahan ini dikukuhkan dengan Akta Pendirian Nomor 7 tanggal 12 Mei 2004 tentang PT Bank Pembangunan Daerah Bali yang dibuat dihadapan Ida Bagus Sudiatmika, SH, Notaris di Denpasar. Akta tersebut juga telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan HAM RI dengan Surat Keputusan Nomor: C-12858 HT.01.01.TH.2004 tanggal 21 Mei 2004, juga telah disesuaikan dengan Undang-

History

PT Bank Pembangunan Daerah Bali (Bank BPD Bali) was established in the 5th June 1962 with the Notary Deed Ida Bagus Ketut Rurus No.131 on the name Bank Pembangunan Daerah Bali. The issue of Regulation No.13 in the year 1962 about the Basic Regulations of Regional Development Banks automatically renounced the notary certificate above.

Bank BPD Bali then was established based on the Regional Regulation No. 6/DPR.DGR/1965 in the 9th February 1965 as state enterprise which legalized by the Ministry of Domestic Affair through a letter No. Des.9/21/28-128 in the 14th July 1965. Therefore the legal foundation of the operational activities is based on the permit of the Ministry of Central Bank Affair No. Kep.110/U.B.S/1965 in the 2nd November 1965.

In the journey, Regional Regulation No. 6/DPRD.GR/1965 which became the foundation of the establishment of Bank BPD Bali experienced some changes, such as becoming Regionala Regulation No.10 in the 23rd November 1992 and the latest change was the Bali Provincial Regional Regulation No.12 the year 2001 about Bank Pembangunan Daerah Bali.

In the 12th May 2004, the legal form of BPD Bali was changed from Regional Goverment Company to be Limited Liability Company. This change was approved by Coorporation Establishment Deed No.7, dated 12 May 2004 about PT Bank Pembangunan Daerah Bali by the Notary Ida Bagus Sudiatmika, SH in Denpasar. The establishment deed was also legalized by the Ministry of Justice and Human Rights, Decree Number: C-12858 HT.01.01 Year 2004, dated 21 May 2004, as it is also adjusted with the Regulations of Limited Liabilities

undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 dengan Akta Nomor 25 tanggal 8 Agustus 2008 yang dibuat dihadapan I Made Widiada, Sarjana Hukum, Notaris di Denpasar serta diumumkan dalam Tambahan Berita Negara R.I. Tanggal 7/10 – 2008 No. 81.

Company No.40 year 2007 with the Deed Number 25 dated 8 August 2008 made the Notary, I Made Widiada, SH in Denpasar, and published in Official Gazette of the Republic of Indonesia dated 7/10-2008 Number 81.

Bersamaan dengan perubahan badan hukum tersebut, Bank BPD Bali juga melakukan perubahan aktivitas dari Bank Umum menjadi Bank Umum Devisa berdasarkan persetujuan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia Nomor: 6/32/KEP.DGS/ 2004 tanggal 11 Nopember 2004.

A long with the change of the legal status, Bank BPD Bali also changed the activity from General Bank to Commercial Bank based on the approval of the Senior of Deputy Governor of Bank Indonesia Number:6/32/ KEP.DGS/2004 dated 11 November 2004.

Menguatkan Fondasi, Merebut Peluang

Untuk meningkatkan kegiatan usahanya Bank BPD Bali melalui Peraturan Daerah No. 12 Tahun 2001 menambah modal dasarnya dari Rp 75.000.000.000,00 (tujuh puluh lima miliar rupiah) menjadi Rp 250.000.000.000,00 (dua ratus limapuluh miliar rupiah). Modal dasar tersebut kemudian ditingkatkan menjadi Rp 1.000.000.000.000,00 (satu triliun rupiah) dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS) tahun 2004 yang dikukuhkan dengan Akta Nomor 49 tanggal 31 Agustus 2004.

Strengthen the Foundation, Obtain the Opportunity

In order to increase its business activities, Bank BPD Bali used the regional regulations No.12 year 2001 to add the autorized capital from Rp 75,000,0000,000.00 (seventy five billion rupiah) to became Rp 250,000,000,000.00 (two hundreds fifty billion rupiah). It was then increased to be Rp 1,000,000,0000,000.00 (one trillion rupiah) in the General Meeting of the Shareholders Extraordinary in 2004 which declared by the Deed Number 49 dated 31 August 2004.

Langkah strategis tersebut ditempuh untuk menguatkan kemampuan Bank BPD Bali dalam berkontribusi meningkatkan pertumbuhan perekonomian di daerah, meluaskan pelayanan dan jangkauan nasabah serta sebagai salah satu upaya peningkatan pendapatan asli daerah yang pasti berdampak pada peningkatan taraf hidup masyarakat Bali pada khususnya.

This strategic step was taken to strengthen the capability of Bank BPD Bali to contribute in increasing the economic growth in the region, expand the service and extend the clients as one of the ways to increase the income of the region that will also certainly improve the welfare of the Balinese people.

Untuk menjawab persaingan yang makin kompetitif, Bank BPD Bali juga terus meningkatkan kompetensi dan daya saingnya agar mampu menjawab ekpektasi nasabah atas layanan profesional serta produk perbankan yang menarik dan menguntungkan.

In order to answer the more competitive competition, Bank BPD Bali also keeps improving the competence and its competing power so that it can answer the clients' expectation on the professional service as well as the interesting and beneficial bank products.

Bank BPD Bali juga memperkuat sistem, teknologi, sumber daya manusia dan seluruh organ dalam perusahaan agar bergerak sinergis menuju visi. Jaringan kantor juga terus diperluas sampai kecamatan agar mampu menjangkau masyarakat pedesaan. Hingga akhir tahun 2011, Bank BPD Bali telah menambah 5 kantor kas dan 15 kegiatan pelayanan kas, serta

Bank BPD Bali also strengthens the system, technology, human resources and all components in the company in order to move in harmony toward the vision. The number of the office network was also increased to reach the people in the village. At the end of the year 2011, Bank BPD Bali has added 5 cash offices and 15 cash services activities, also increased the number of the ATM from

memperluas jaringan ATM dari 52 menjadi 79. Beberapa kantor cabang baru juga segera dioperasikan dalam pertengahan tahun 2012.

Bidang Usaha

Bank BPD Bali bergerak dibisnis perbankan, dengan lingkup kegiatan usaha meliputi:

- Menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
- Memberikan kredit;
- Menerbitkan surat pengakuan hutang;
- Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
- Kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh Bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundangan yang berlaku.

52 to 79. Some more new branch offices will be soon operated in the middle of the year 2012.

Businesses

Bank BPD Bali runs the banking business, with the activities as follow:

- To collect third party funds in the forms of demand deposits, time deposits, certificates of deposits, savings, and/or other similar form;
- To grant loans;
- Issue promissory notes;
- To put placement in, obtains borrowings from, or provide financing to other banks, either by letter, telecommunication facilities, and sight of Letter of Credit (L/C), cheque or other facilities;
- To engage in other general banking activities in accordance with the prevailing laws and regulations.

energi yang menumbuhkan
growing energy

BANK BPD BALI

Logo Bank BPD Bali berbentuk lingkaran yang melingkupi bentuk teratai/padma dengan delapan (8) sudut. Makna yang melingkupi keseluruhan eleman didalamnya menjaga komitmen dan energi Bank BPD Bali untuk terus tumbuh berkelanjutan dan mengantarkan nasabahnya pada kehidupan yang sejahtera.

The Logo of Bank BPD Bali is a circle that covers the lotus shape with 8 angles. It has a meaning that all the elements inside will keep the commitment and the energy of Bank BPD Bali to keep growing to bring its customer to a better prosperous life.

- Tulisan BPD yang berwarna Kuning Emas, mengandung arti Bank BPD Bali bekerja berdasarkan pikiran yang yang bersih dan jujur serta memiliki tujuan agar masyarakat Bali bisa hidup sejahtera.
- Warna putih berupa Padma yang memiliki delapan sudut, mengandung arti pada saat melaksanakan tugas-tugas harus dilandasi oleh kejujuran, pikiran yang bersih kepada seluruh lapisan masyarakat.
- Warna hijau yang mengelilingi warna putih mengandung arti pulau bali yang tanahnya subur akan mampu menjadi dasar atau landasan untuk mampu mensejahterakan kehidupan masyarakat Bali.
- Tulisan BALI DWIPA JAYA yang berwarna hitam mengandung arti seluruh cabang BPD yang ada di seluruh Bali akan selalu kokoh dan siap melaksanakan tugas-tugas agar mampu mensejahterakan kehidupan masyarakat Bali sampai ke masa yang akan datang.

- The gold color for the writing of BPD means that Bank BPD Bali works based on a clear thought and honest and it has the goal to make the Balinese people to live in prosperity.
- The white lotus with 8 angles means that every task has to be carried out with honesty, transparency showed to all people.
- The green color that surround the white color means that fertile soil of Bali island is able to be the foundation to give prosperous life to Balinese people.
- The black color for the writing of BALI DWIPA JAYA means that all BPD branches in Bali will always be strong and ready to carry out the tasks in order to create prosperity for the Balinese people in the future

komposisi kepemilikan saham
shareholder composition

KOMPOSISI KEPEMILIKAN SAHAM 2010-2011
share's ownership 2010-2011

Pemegang Saham Shareholders	2010		2011	
	Lembar Saham Number of Share	Share %	Lembar Saham Number of Share	Share %
Pemda Provinsi Bali Government of Bali Province	199.912	46,54	214.912	47,19
Pemda Kabupaten Badung Badung Regency	94.616	22,03	100.617	22,09
Pemda Kota Denpasar Denpasar Municipality	31.694	7,38	32.694	7,18
Pemda Kabupaten Karangasem Karangasem Regency	27.200	6,33	27.300	5,99
Pemda Kabupaten Buleleng Buleleng Regency	18.519	4,31	20.019	4,40
Pemda Kabupaten Klungkung Klungkung Regency	15.573	3,63	16.923	3,72
Pemda Kabupaten Tabanan Tabanan Regency	16.806	3,91	16.806	3,69
Pemda Kabupaten Gianyar Gianyar Regency	12.104	2,82	13.104	2,88
Pemda Kabupaten Jembrana Jembrana Regency	8.092	1,88	8.092	1,78
Pemda Kabupaten Bangli Bali Regency	4.993	1,16	4.993	1,10
Total Total	**429.509**	**100**	**455.460**	**100**

Pemkab Prov Bali	47,19%	Pemkab Tabanan	3,69%
Pemkab Badung	22,09%	Pemkab Klungkung	3,72%
Pemkab Denpasar	7,18%	Pemkab Gianyar	2,88%
Pemkab Karangasem	5,99%	Pemkab Jembrana	1,78%
Pemkab Buleleng	4,40%	Pemkab Bangli	1,10%

Pemkab Prov Bali	46,54%	Pemkab Tabanan	3,63%
Pemkab Badung	22,03%	Pemkab Klungkung	3,91%
Pemkab Denpasar	7,38%	Pemkab Gianyar	2,82%
Pemkab Karangasem	6,33%	Pemkab Jembrana	1,88%
Pemkab Buleleng	4,31%	Pemkab Bangli	1,16%

peristiwa penting & penghargaan
events highlights & award

OKTOBER; Peluncuran Kartu PNS Elektronik (KPE)
Menuju Bank Regional Champion (RBC) di tahun 2014, Bank BPD Bali, Kamis (27/10) melakukan penandatangan Kesepakatan Bersama dan Perjanjian Kerja sama serta peluncuran Kartu PNS Elektronik (KPE) di gedung Kertha Gosana Pusat Pemerintahan Kabupaten Badung.

Acara dihadiri sejumlah pejabat tinggi kabupaten/kota dari seluruh Bali diantaranya: Bupati Badung A.A Gede Agung, Bupati Gianyar Tjokorda Artha Ardhana Sukawati, Bupati Bangli Made Gianyar, Bupati Jembrana I Putu Artha, Sekda Kota Denpasar Drs. A.A Ngurah Rai Iswara, M.Si. dan sejumlah pejabat penting lainnya. Tampak pula Ketua Asbanda Winnie E. Hassan, perwakilan BKN serta Komisaris dan Direksi Bank BPD Bali.

Launched of Electronic Card PNS (KPE)
Towards the Regional Bank Champion in 2014, the Bank BPD Bali, Wednesday (27/10) signed a Mutual Agreement and Cooperation Agreements as well as the launch of Civil Servants Electronic Card in Kertha Gosana building, Central Government of Badung Regency.

The event was attended by a number of high officials from all over the regencies/cities in Bali. They are Regent of Badung Bali A. A. Gede Agung in Gianyar, Regent Tjokorda Artha Ardhana Sukawati, Gianyar, Regent of Bangli Made Regent Jembrana I Putu Artha Denpasar City Regional, Drs. a. a. Ngurah Rai Isvara, m. Si. and a number of other important officials. There were also Chairman Asbanda Winnie e. Hassan, BKN Representative as well as the Commissioners and the Directors of Bank BPD Bali.

MEI; RUPS
Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan Bank BPD Bali digelar tanggal 5 Mei 2011. RUPS tersebut menghasilkan beberapa keputusan penting diantaranya: menerima dan mengesahkan laporan pertanggungjawaban Direksi, pembagian laba Perseroan, bonus, remunerasi, tata cara pelepasan aset, menerima laporan lain-lain Direktur Utama pensahaman serta pemberhentian Komisaris Lama dan penetapan Dewan Komisaris Baru.

General Meeting of Shareholders (RUPS)
Annual general meeting of shareholders of Bank BPD Bali was held on May 5, 2011. The AGM made some important decisions such as: receiving and validating reports on accountability of Directors, company's profit-sharing, bonuses, remuneration, the procedures for release of assets, receiving reports of other President Director , pensahaman, as well as the dismissal of the previous Commissioner and the appointment of the new Commissioners Board.

penghargaan awards 2011

Prestasi Achievement
Penghargaan dari majalah infobank untuk kategori: Kinerja Keuangan Yang Sangat Bagus, diserahkan di Yogyakarta tanggal 11 Juli 2010.
Achievement Award from infobank magazine for the category: Excellent financial performance, submitted in Yogyakarta on July 11, 2010.

ikhtisar data keuangan
financial highlights

PER 31 DESEMBER 2011
as at 31 december 2011

(Rp miliar | Rp billion)

	2007*	2008*	2009**	2010	2011	
Neraca						**Balance**
Total Aset	5.066	6.005	6.609	9.078	10.587	Total Assets
Giro & Penempatan Pada BI	407	320	307	2.089	1.015	Current Accounts & Placements with BI
Giro & Penempatan Bank Lain - Bersih	4	4	6	262	1.133	Current Accounts & Placements with Other Banks - Net
Efek-efek Termasuk Reverse Repo - Bersih	1.076	834	407	230	757	Marketable Securities including Reverse Repo - Net
Kredit yang Diberikan - Bersih	3.281	4.466	5.426	6.172	7.178	Loans - Net
Penyerahan - Bersih	1	1	1	1	1	Equity Investments - Net
Simpanan dari Nasabah	4.157	5.029	5.318	6.709	8.787	Deposits from Customers
Simpanan dari Bank Lain	53	59	294	1.193	445	Deposits from Other Banks
Pinjaman Diterima	66	46	35	25	15	Borroings
Total Kewajiban	4.373	5.249	5.804	8.127	9.482	Total Liabilities
Ekuitas	693	756	805	951	1.105	Equity
Laba Rugi						**Profit and Loss**
Pendapatan Bunga Bersih	433	519	571	604	693	Net Interest Income
Pendapatan Operasional Lainnya	31	37	37	38	36	Other Operating Income
Pendapatan Operasional	464	556	608	642	729	Operating Income
Beban Operasional Lainnya	228	302	321	325	371	Other Operating Expenses
Beban CKPN Aset Keuangan, PPH. Aset Non Keuangan dan Transaksi Rekening Administratif	23	26	(1)	13	-	Allowances for Impairments of Financial and Non - Financial Assets and Administrative Account Transactions
Laba Oprerasional	213	228	288	304	358	Operating Income
Pendapatan Non Operasional - Bersih	5	23	2	10	3	Non - operating Income - Net
Laba Sebelum Pajak	218	251	290	314	361	Income Before Tax
Beban Pajak Penghasilan - Bersih	70	78	100	84	91	Income Tax Expenses
Laba Setelah Pajak	148	173	190	230	270	Net Income
Rasio Keuangan (%)						**Financial Ratio (%)**
CAR (Rasio Kredit, Pasar, Operasional)	18,70	15,18	13,89	12,79	11,73	CAR (Credit, Market Operational Risks)
Imbal Hasil Aset (ROA)	4,33	4,32	4,26	3,98	3,54	Return on Assets
Imbal Hasil Ekuitas (ROE)	24,17	25,13	27,92	28,09	29,55	Return on Equity
Margin Bunga Bersih (NIM)	9,47	9,76	9,19	8,73	7,79	Net Interest Margin
Beban Opr/Pendapatan Opr (BOPO)	71,03	72,46	66,80	68,96	69,74	Operating Expenses - to - Operating Income
Kredit/Dana Pihak Ketiga (LDR)	80,56	90,40	104,41	93,31	82,73	Loan - to - Deposit Ratio
Kredit Bermasalah/T Kedit (NPL - gross)	1,48	0,76	0,68	0,57	0,57	Non Performing Loan - Gross
NPL-PPAP NPL/T Kredit (NPL- netto)	0,56	0,04	0,10	0,17	0,26	Non Performing Loan - Net

Catatan:
* Tahun-tahun sebelum tahun 2009 disajikan berdasarkan PSAK 31 (Revisi 2000)
** Tahun 2009 disajikan kembali berdasarkan PSAK 50 dan 55 (Revisi 2006), kecuali rasio-rasio keuangan

Notes:
* The years before 2009 were presented based on PSAK 31 (Revision 2000)
* The year 2009 was represented based on PSAK 50 and 55 (Revision 2006), except the finance ratio

performa keuangan
financial performance

TOTAL ASET
Total Assets (Rp miliar | Rp billion)

LDR
Loan to Deposit Ratio

SIMPANAN NASABAH
Deposits from Customer (Rp miliar | Rp billion)

NPL
Non Performing Loan

KREDIT YANG DIBERIKAN
Loans (Rp miliar | Rp billion)

ROE
Return On Equity

laporan komisaris utama
president commissioner's report

Om Swastyastu,
Pertama kami panjatkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Ida Hyang Widhi Wasa yang senantiasa memberikan kesehatan dan kekuatan kepada kita semua sehingga tetap dapat mempersembahkan dedikasi terbaik dalam menjalankan tugas.

Tahun 2011 yang penuh kerja keras, telah kita lalui. Upaya Direksi melakukan terobosan transformasi yang berimplikasi pada peningkatan kesibukan di seluruh elemen organisasi, tentu membutuhkan pengawasan dengan konsentrasi tinggi. Inisiatif strategis yang diharapkan mampu membawa Perusahaan pada lompatan untuk meninggalkan zona nyaman menuju bisnis yang lebih profesional dan tangguh patut diapresiasi.

Sekarang memang waktu yang tepat bagi Perusahaan untuk berubah kearah yang lebih baik. Saat yang tepat untuk membuktikan keseriusan komitmen untuk memberikan pelayanan profesional dan menunjukan kepada masyarakat Bali, pemangku kepentingan sekaligus pemilik Perusahaan bahwa dana yang mereka percayakan kepada Bank BPD Bali adalah investasi terbaik yang kesuksesan pengelolaannya juga akan dirasakan langsung oleh masyarakat Bali. Dengan modal kekuatan yang mengakar ditengah masyarakat, Perusahaan sudah seharusnya mampu merebut peluang yang lebih besar dengan menggarap peran dan peluang strategis dalam proses pembangunan Bali. Masih banyak potensi yang belum tersentuh, sekarang kita semua harus mulai jemput bola, tidak lagi hanya menunggu. Semua orang di Perusahaan harus siap menjadi marketing Perusahaan, kesadaran bersama harus dibangkitkan, agar kita tumbuh lebih besar dan kuat di masa yang akan datang.

Om Swastyastu,
First of all, we'd like to extend gratefulness to God the Almighty, Ida Hyang Widhi Wasa who always blesses us with health and strength so that we can still dedicate our best in performing out duties.

We had accomplished the hard work of the year 2011. The Directors' efforts to have a transformation breakthrough that will implicate the busy improvement at all elements of the organization certainly need a high concentration of surveillance. Strategic initiative which is expected to take the company on a leap to leave our comfort zones towards more professional and tough business should be appreciated .

Now is a the right time for the company to change into a better. It is the right time to prove seriousness in the commitment to provide professional service and to show the Balinese people, the stakeholders as well as company owner that the funds their entrusted to Bank BPD Bali is the best investment which the success and the management will give direct impact to the Balinese people. With the capital of the strength that has rooted in the society, the company should have been able to fight for a bigger opportunity by exploring the role and strategic chances in the development process of Bali. There are so many potentials that have not yet been touched, now, we all have to run to the ball, not only wait. Every one in the Company should be ready to be the marketer of the Company; our awareness and spirit should be built, so that we can grow bigger and stronger in the future.

Mendukung langkah maju Direksi, kami siap membantu agar Perusahaan senantiasa bergerak dalam landasan integritas dan kepatuhan. Kami akan memastikan bahwa Perusahaan bekerja secara profesional dalam mengelola dana masyarakat Bali dengan baik. Kami, sesuai bidang tugas dan sebatas kewenangan yang dimiliki, akan ikut mengawal seluruh proses tersebut agar semua upaya yang dilakukan pada akhirnya mampu meningkatkan kinerja Bank dengan tetap mematuhi peraturan perundangan dan berlandaskan prinsip-prinsip tata kelola Perusahaan yang baik.

In order to support directors's forwarding steps; we are ready to assist the company to continuously move in the integrity base. We will make sure that the company works professionally in managing the funds of Balinese people well. We, according to the field of duty and authority, will also be guarding the whole process so that all efforts that have been done will finally be able to improve the Bank's performance by keep the compliance to rules and regulations based on the principle of good corporate governance.

Kami menyadari bahwa perjalanan kearah ideal tidak pernah mudah. Namun demikian kami punya keyakinan bahwa jika kita pantang menyerah, suatu saat pasti akan sampai ketujuan. Sejalan dengan besarnya tantangan transformasi manajemen, kami dijajaran Dewan Komisaris juga mengemban tanggungjawab untuk menuntaskan berbagai agenda penting terkait penerapan kepatuhan pada undang-undang dan prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Kami harus sesegara mungkin menaikan peringkat komposit GCC Perusahaan yang pada tahun 2010 berada dalam peringkat 4, atau catatan kinerja yang kurang baik. Puji syukur dengan dukungan berbagai pihak, ditahun 2011 peringkat tersebut berhasil kita tingkatkan menjadi 3, dan akan terus disempurnakan ditahun-tahun yang akan datang.

We realized that the journey to an ideal direction will never be easy. However, we have the confidence that if we keep determined, someday we would reach the destination. In line with the big challenge of the management transformation, we as the Commissioners Board shall also take responsibility to accomplish a variety of important agenda related to the implementation of compliance to the law and the principles of good corporate governance. We should immediately increase the rank of Company's GCC composite which was at level 4 in 2010 and any improper performance. Thanks to all the supports given by various parties that made us possible to be at level 3 in 2011; and we will always make it better in the future.

Dalam proses penyempurnaan pengawasan, kami harus bergerak tegas dan pasti namun tetap membuka ruang-ruang dialog untuk menyelaraskan dan menemukan solusi terbaik saat implementasi dilapangan. Didasari tuntutan tata kerja yang lebih jelas dan terarah serta landasan yang kuat untuk menyatukan pemahaman, ditahun 2011 telah berhasil disusunnya: Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris. Keberadaan pedoman yang mengatur semua pola hubungan, tindakan dan perilaku dalam menjalankan tugas-tugas Dewan Komisaris diharapkan dapat meningkatkan kinerja pengawasan sekaligus *level* pemahaman dengan Direksi yang berdampak pada membaiknya operasional Bank.

In the process of surveillance completion, we have to be firm and certain but we still open the doors for dialogues in order to adjust and find the best solution for every implementation at the field. Required to have a clearer performance and goals as well as the strong foundation to unite the understanding, therefore, "The Handbook of Code of Conduct of the Commissioners" has been completed. All the guidelines which manage all of the relations, actions and behaviors in performing the Commissioners Board's tasks are expected to improve the surveillance performance as well as the Directors' comprehension level which will beneficial to the operational of the Bank.

Dewan Komisaris dibantu komite-komite yang berpengalaman dan memiliki keahlian sesuai kompetensi yang dibutuhkan akan terus membantu Direksi dengan

The Commissioners Board helped by the committees which have experiences, skills and needed competencies, will always help the Directors to guarantee that every

memastikan bahwa semua pihak telah berada dalam jalur yang tepat, aman serta telah mematuhi tata kelola yang baik. Disisi lain dengan terlaksananya tugas-tugas pengawasan dengan baik, Perusahaan dapat berkonsentrasi dan lebih optimal meraih target-target yang ditetapkan.

party is on the right and safe track and follows the good corporate governance. In other words, the Company can be concentrate and optimal to reach the target if all the surveillance tasks can be carried out well.

Pada tahun 2011, kami juga telah melakukan pengawasan yang ketat terhadap pelaksanaan operasional dan memberikan masukan yang konstruktif kepada Direksi. Dimulai dengan pengawasan sejak penyusunan hingga realiasasi Rencana Bisnis Bank (RBB) dan fungsi kepatuhan, audit intern dan ekstern, manajemen risiko, memberikan nasihat dan memastikan pelaksanaan tata kelola yang baik, menindaklanjuti pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan, RUPS dan *prudential banking practices*.

In 2011, we have conducted a tight monitor to the operational application and given constructive inputs to the Directors. Started by monitoring the arrangements up to the realization of the bank Business Plan and compliance function, internal and external audit, following up any violation toward regulations, General Meeting of Shareholders and prudential banking system.

Dengan semua pembenahan yang telah dilakukan, kinerja Perusahaan dalam menjalankan tata kelola yang baik mulai menampakkan perubahan. Dalam pengelolaan bisnisnya sudah semakin transparan dan akuntabel. Tugas selanjutnya adalah bagaimana agar prinsip tata kelola yang baik bisa dilaksanakan diseluruh lini organisasi yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan nilai Perusahaan dimata pemegang saham dan pemangku kepentingan.

By committing to all these improvement, the performance of the Company in running the good corporate governance starts to show changes. It has become more transparent and accountable in running the business. Next task is how to make the principle of good corporate governance can be applied in all levels of the organization so that it will give impact to the improvement of the value of the Company for the shareholders and stakeholders.

Akhir kata kami menyampaikan terimakasih kepada Pemegang Saham, Direksi, para anggota komite seluruh karyawan, mitra dan masyarakat atas dukungan dan kerjasamanya, sehingga kita bisa menyelesaikan tugas-tugas dengan baik sambil menata langkah kedepan agar semakin baik, sehat dan berjalan dalam koridor hukum dan kepatuhan yang disyaratkan Pemerintah.
Om Shanti, Shanti, Shanti, Om

Last but not least, we would like to thank to the Shareholders, Directors, and all committees as well as the employees, partners and society for all the supports and cooperation so that we can complete the tasks well by keep maintaining our steps forward to be better, healthier and stay in the corridor of law and compliance as required by the Government.
Om Shanti, Shanti, Shanti, Om

I Made Sudja, B.Sc., S.Sos.
Komisaris Utama President Commissioner

laporan direktur utama
president director's report

meletakkan fondasi untuk tumbuh berkelanjutan
placing the foundation for sustainability growth

Om Swastyastu,
Puji Syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, Ida Hyang Widhi Wasa, karena berkat karunia berlimpah Beliau, tahun 2011 bisa kita lewati dengan baik. Bagi Bank BPD Bali, tahun 2011 adalah tahun penting karena merupakan tahun pertama diletakkanya landasan atas implementasi inisiatif untuk menjadi *BPD Regional Champion (BRC).*

Om Swastyastu,
We extend our gratefulness to God the Almighty, Ida Hyang Widhi Wasa, on His abundant blessing, so that we could end the year of 2011 well. For Bank BPD Bali, the year 2011 was important since it was the first year in which the foundation on the initiative implementation to be Bank Regional Champion (BRC) was declared.

I Wayan Sudja, SE., M.M.
Direktur Utama President Director

Selintas gagasan tersebut terlihat mudah, mengingat Bank BPD Bali selama 50 tahun kiprahnya di Bali telah memiliki *captive market* yang jelas dengan potensi pengembangan yang luar biasa. Bank BPD Bali memiliki banyak hal yang tidak dimiliki bank lain. Dari sisi kepemilikan, kedekatan geografis dan emosional, jangka waktu operasional yang sudah menginjak 5 (lima) dekade, nasabah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang sudah lama menjadi bagian keluarga besar Bank BPD Bali, adalah beberapa modal keunggulan yang tak terbantahkan. Bank BPD Bali sejatinya memang Banknya masyarakat Bali.

It seems that the initiative look easy, considering that for 50 years of its performance, bank bpd Bali has had a clear captive market with an extraordinary potential of development. Bank BPD Bali has many things which are not possessed by other banks. From the possession, propinquity geographic and emotional, stepped in operational period of 5 (five) decade, the civil servants (PNS) who have been long become part of a large family of Bank BPD Bali, are some capital preëminence that is being incontrovertible. Bank bpd bali is indeed the bank of Balinese people.

Namun demikian, seperti analogi pisau yang memiliki dua sisi, disamping memiliki sisi yang tajam, kita selalu harus siap punya sisi lain yang tumpul. Pada banyak pengalaman, kemudahan disatu esktrim seringkali menumpulkan sisi tajam kita. Belajar dari pengalaman tersebut, mulai hari ini Bank BPD Bali harus memiliki keberanian untuk meninggalkan zona nyaman dan siap bergerak dengan penuh keyakinan menjawab setiap peluang emas dengan kerja cerdas, *teamwork* solid berbekal wawasan, keahlian dan pengetahuan yang setara atau bahkan lebih baik dibandingkan para pesaing.

However, like an analogy of a knife that has two sides, besides having sharp side, we always have to be ready to have blunter side. In a lot of experiences, an ease at one extreme often blunt the our sharp side. Learning from the experience, starting today Bank BPD Bali must have the courage to leave the comfort zone and ready to move with confidence to answer every gold opportunity by working smart, teamwork that is solid with insight, expertise and knowledge equal or even better than the competitors.

Kita sudah tidak punya cukup waktu untuk terlena dalam kenyamanan karena semakin hari pesaing semakin banyak saja yang dengan agresif masuk merebut pasar yang sebelumnya menjadi segmen kita. Maka, tak ada pilihan lain, kecuali berubah bersama-sama. Mari bangkitkan kesadaran bersama dan bergerak dengan mental juara. Dengan potensi yang kita miliki, serta kemauan keras untuk meningkatkan kompetensi, kita pasti mampu menjadi pemenang setidaknya di hati masyarakat Bali, karena Bank BPD Bali adalah milik mereka juga.

We have not had enough time to absorbed in comfort since day by day more competitors aggressively entrance to seize the markets which formerly belong our segments. Hence, there is no other option, but change together. Let raise common awareness and move with champion mentality. To all the potentials we have, and strong determination to improve the competence, we will be able to be the winner at least in the hearts of Balinese people, as Bank BPD Bali is belonging to them too.

Untuk menjawab tantangan perubahan tersebut, di tahun 2011, Bank BPD Bali telah melakukan berbagai langkah menuju transformasi. Target dan tujuannya jelas, yakni bagaimana kita mampu mengelola bisnis Perbankan sesuai tata kelola yang baik dengan melakukan mitigasi serta me-*maintenance* risiko yang cukup besar dalam bisnis Perbankan.

To answer the challenge of the changes, in 2011, Bank BPD Bali has made various step toward transformation. The target and the goal have to be clear, which is how we 're able to manage the banking business suit to the good governance by mitigation as well as maintaining the risk which is big enough in the banking business.

Langkah pembenahan dimulai dengan penataan lembaga (reorganisasi) dengan melakukan *aligment* yang mampu menghubungkan organisasi dengan

The improvement step begins with the institutions structuring (reorganization) by making an alignment that able to bridge the organization and the plan. In bridging

rencana. Untuk menjembatani hal tersebut, Bank BPD Bali telah menyusun struktur organisasi baru yang siap dimplementasikan tahun 2012. Melalui pembenahan struktur yang dibarengi penataan tugas, wewenang dan tanggungjawab yang jelas ini, struktur organisasi dirancang untuk menjawab kebutuhan pengembangan bisnis hari ini dan dimasa yang akan datang. SDM sebagai aset Bank yang paling penting ditata kembali melalui proses *assesment* untuk memotret dan memetakan kompetensi setiap individu dan mengarahkannya pada penugasan yang sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Perusahaan juga telah mengikutsertakan karyawan dalam berbagai pelatihan untuk mendukung membaiknya kinerja operasional Perusahaan.

Bank juga sedang menata standar pelayanan yang jelas pada semua lini organisasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Semua pihak harus mau bersinergi, baik satpam, *customer service, teller, marketing* hingga *back office*, tidak ada perkecualian. Karena kesempurnaan pelayanan hanya dapat dilakukan jika semua orang mau terlibat dan bergerak dengan tujuan yang sama, yaitu berorientasi pada hasil yang terbaik.

Keseluruhan pembenahan yang dilakukan dalam proses transformasi ini pada akhirnya adalah menyangkut perubahan budaya, perubahan paradigma. Kita harus satu kata dan satu tindakan untuk merubah orientasi bisnis dari pasif menuju kepada budaya pelayanan yang dibuktikan kesiapan menjawab kebutuhan pasar.

Kami menyadari bahwa langkah tranformasi ini tidak mudah, namun demikian kita tidak boleh menyerah. Dengan semua kerja keras yang telah kita mulai ditahun 2011, minimal di tahun 2013, *knowledge* dan pelayanan kita sudah bisa setara dengan bank-bank berprestasi lainnya.

Dalam kesempatan ini, kami atas nama jajaran manajemen mengucapkan terimakasih atas dedikasi seluruh karyawan yang telah memberikan kontribusi atas berbagai pencapaian penting Perusahaan ditahun 2011. Kita layak bersyukur karena meskipun dibayangi krisis keuangan global namun karena ditopang pertumbuhan ekonomi Indonesia yang kuat, Bank BPD Bali mampu menunjukan kinerja yang memuaskan.

Dari tingkat kesehatan Bank yang berdasarkan pemeriksaan Bank Indonesia, CAMELS rating Bank

this, Bank BPD Bali had prepared a new organizational structure which is ready to be implemented in 2012. Through the structural improvement and duty arrangement, clear authority and responsibilities, the organizational structure is designed to answer the needs of today's business development as well as in the future. Human Resources as the most important asset of the Bank need to be reorganized through an assessment process to picture and map the competence of each individual as well as to direct the assignment which is correspond with the competence. The company also has included the employees in various training to support the improvement of the operational performance of the company.

The bank is also setting up a clear service standards on all level of organization to improve the quality of service. All parties must be willing to synergize, security; customer service, teller, marketing and the back office; there is no exception is willing. An excellent service can be created only if everyone wants to engage and move with a common purpose, which is the best outcome orientation.

In the end, the whole improvement which is made in this transformation process is about the cultural and paradigm changes. We must have one word and one action to change the passive business orientation towards culture of servicing which is proven by the readiness to answer the needs of the markets.

We realize that this tranformation steps are not easy. However, we must not give up. With all the hard work we have begun in the year of 2011, our knowledge and service will be already equal with other well-performed banks.

In this opportunity, on behalf of the members of the management, we would like to thank for the dedication of all the employees who have contributed over a wide range in a notable achievement of the company in 2011. We should be grateful, because although overshadowed by global financial crisis but with the support of a strong economy of Indonesia, Bank BPD Bali is able to show a satisfying performance.

Based on the audit of Bank Indonesia on the Bank's Healthy Rate, the bank's CAMELS rating is at level 2

berada pada peringkat "2" dengan risiko agregat "moderate". Total aset meningkat 16,62% dari Rp 9.078 miliar di tahun 2010 menjadi Rp 10.587. Pertumbuhan tersebut didukung pertumbuhan dana pihak ketiga yang tumbuh hingga 30% dibandingkan tahun 2010. Dari aspek profitabilitas, Bank BPD Bali mampu meningkatkan pendapatan bunga bersih sebesar 14,74% dengan perolehan laba bersih sebesar Rp 270 miliar atau meningkat 17,39% dibandingkan tahun 2010. Rasio-rasion keuangan seperti CAR mencapai 11,73%, LDR 82,73%, NPL 0,57%, NIM 7,79%, ROE 29,55%, ROA 3,54% dan BOPO 69,74% mencerminkan kinerja yang cukup baik.

Bank BPD Bali juga terus meningkatkan pelayanan dengan melakukan perluasan jaringan. Hingga akhir tahun 2011 jumlah jaringan kantor Bank telah mencapai 165 jaringan kantor yang terdiri dari 1 kantor pusat, 11 kantor cabang, 30 kantor cabang pembantu, 21 kantor kas, 23 kegiatan pelayanan kas dan 79 mesin ATM yang terkoneksi dengan ATM bersama diseluruh Indonesia. Bank BPD Bali bekerjasama dengan Pemerintah Provinsi Bali juga telah sukses melaksanakan pelayanan Samsat *On-line* dan peluncuran Kartu Pegawai Elektronik (KPE).

Dimasa yang akan datang Bank BPD Bali akan terus melakukan inovasi pelayanan dan produk dengan memanfaatkan peluang, meluaskan segmen, serta mengoptimalkan potensi yang dimiliki seperti keberadaannya sebagai Bank Devisa. Untuk mempercepat akselerasi bisnis, Bank juga mengupayakan penambahan modal sehingga sinergi kekuatan yang diperlukan untuk mengerakkan proses transformasi yakni: (1) *men*; (2)*machine*/TI dan (3) *money* yang dikelola (*manage*) dengan baik akan mengantarkan Bank BPD Bali pada pertumbuhan yang berkelanjutan.

Akhirnya kami mengucapkan terimakasih atas dukungan dan kepercayaan pada Pemegang Saham, Dewan Komisaris, nasabah, mitra dan seluruh masyarakat Bali yang selalu setia dan bangga terhadap Bank BPD Bali.
Om Shanti, Shanti, Shanti, Om

with moderate aggregated risk. Total assets increased by 16,62% of Rp 9,078 billion in 2010 to Rp 10,587. The growth was supported by the growth of third party funds that grows up to 30% compared to 2010. From the aspect of profitability, Bank BPD Bali is able to improve net interest income by 14.74% with its net profit of Rp 270 billion or increased by 17.39% compared to 2010. Financial ratio such as CAR reached 11.73%, LDR 82.73%, NPL 0.57%, NIM 7.79%, ROE 29.55%, ROA 3.54% and bopo 69,74%, reflecting good performance.

Bank BPD Bali also continues to improve the services by expanding the network. By the end of 2011, the number of the bank offices have reached 165 offices that consisted of 1 head office, 11 branch offices, 30 sub branch offices, 21 cash offices, 23 cash services activities and 79 ATM that link with ATM Bersama throughout Indonesia. Bank BPD Bali together with the Government of Bali Province has also succeeded conducting the Samsat on-line service and launching the Employee's Electronic Card.

In the future, Bank BPD Bali will continue to create innovations in services and products by taking advantage of any opportunities, expanding segments, and also maximizing the potentials as owned by foreign exchange bank. in order to fasten the business acceleration, the bank also seeks an additional paid up capital so that synergy of power needed to run the transformation which are: (1) men ; machine/ti (2) and (3) of money that is managed well will bring Bank BPD Bali on the sustainable growth.

Finally we thank for the support and the trust of the shareholders, commissioners board, customers, partners and all Balinese people who will always be loyal and proud of the Bank BPD Bali.
Om Shanti, Shanti, Shanti, Om

I Wayan Sudja, S.E., M.M.
Direktur Utama • President Director

analisa dan pembahasan manajemen

analysis and discussion management

Mengacu pada *blueprint* BPD *Regional Champion* pada tahun 2014, Bank mentargetkan agar komposisi kredit produktif berbanding kredit konsumtif adalah 40% : 60%.

Referring to the Blueprint of BPD Regional Champion, the bank has targeted the comparison between the productive loan composition and consumptive loan is 40%:60% by the year 2014.

erja Bank BPD Bali
2010-2011

perkembangan ekonomi makro 2011
the macro economy in 2011

Di tengah ketidakpastian perekonomian global seiring masih berlarutnya krisis di Eropa, pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2011 cukup kuat dengan terjaganya stabilitas makro ekonomi dan sistem keuangan. Secara keseluruhan tahun 2011 perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 6,5% dengan inflasi yang menurun tajam dari 6,96% pada tahun 2010 menjadi 3,79%. Pertumbuhan didukung oleh konsumsi rumah tangga dan investasi yang masih kuat serta masih terjaganya kinerja ekspor meskipun sedikit melambat. Dari sisi produksi, sektor-sektor yang menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi adalah sektor industri, sektor perdagangan, hotel dan restoran, serta sektor pengangkutan dan komunikasi.

Membaiknya kondisi perekonomian nasional seiring dengan membaiknya kondisi stabilitas sistem keuangan yang didukung oleh kondisi industri perbankan nasional yang sehat dan kuat tercermin dari tingginya rasio kecukupan modal (CAR) yang berada jauh diatas minimum 8% dan terjaganya rasio kredit bermasalah (NPL) gross di bawah 5%. Pertumbuhan kredit selama tahun 2011 mencapai 24,9% (y-o-y) sehingga loan to deposit ratio (LDR) meningkat menjadi 80,0%.

Pertumbuhan positif juga ditunjukkan oleh perbankan di daerah Bali. Penyaluran kredit tumbuh 37,06% (y-o-y) jauh di atas pertumbuhan rata-rata perbankan nasional. Sedangkan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun tumbuh 21,26% sehingga *loan to deposit* ratio naik menjadi 82,26% dengan tingkat rasio kredit bermasalah (NPL) *gross* dibawah 2%.

Strategi dan Kinerja Bank BPD Bali

Kondisi perekonomian dan perbankan yang membaik berdampak pada tingkat persaingan dunia perbankan yang semakin ketat dengan tingkat risiko yang semakin tinggi. Mengantisipasi perkembangan dunia perbankan

Despite of the uncertainty of global economy as well as the extended crisis in Europe, the economic growth of Indonesia was strong enough with the stability of macro economy and financial system in control. Indonesian economy generally grew 6.5% in 2011 with the sharp decline of inflation from 6.96% in 2010 to be 3.79%. The growth was supported by the domestic consumption, strong investment and the export activity which was a bit slow but still in control. From the production view, the main sectors that boosted up the economic growth were industrial sector, trading, hotels and restaurants, transportation and communication.

The condition of national economy that got better as well as the stability of financial system was supported by the condition of the healthy and strong condition of the national banking industry which reflected from the height of Capital Adequacy Ratio (CAR) that was far above the minimum standard of 8% and the ratio of non-performing loan gross (NPL) was in control under 5%. During 2011, the growth of loan reached 24.9% (y-o-y) so that the loan to deposit ratio (LDR) increased to be 80.0%.

Positive growth was also shown by the banks in Bali. Loan distribution increased 37.06% (y-o-y) which was far above the average growth of national banking. Meanwhile, the third loan parties that had been collected increased to 21.26% so the loan to deposit ratio increased to 82.26% with the ratio of non-performing loan gross was under 2%.

Strategy and Performance of Bank BPD Bali

Economic and banking conditions that were getting better had resulted to the increase of a tight world banking competition level with the risk level getting higher. In order to anticipate the development of the

yang semakin komplek dan sejalan dengan Blueprint BPD Regional Champion yang telah dikomitmenkan bersama BPD-SI (seluruh Indonesia) pada akhir tahun 2010 lalu maka Bank BPD Bali di tahun 2011 telah menetapkan dan melaksanakan sejumlah kebijakan dan strategi sebagai berikut:

1. **Mempertahankan Tingkat Kesehatan (TKS) Bank pada peringkat komposit 2 (dua) dengan predikat sehat.**
   Strategi yang dilakukan antara lain memperbaiki kinerja faktor penilaian aspek manajemen, mengusahakan pencapaian rentabilitas bank yang sehat dan wajar, mempertahankan dan memperbaiki kualitas aktiva produktif, menindaklanjuti hasil pemeriksaan auditor intern/ekstern, mempertahankan agar ratio kredit bermasalah (NPL) bank maksimal 2%.

2. **Memperkuat permodalan dengan meningkatkan setoran modal tunai dari shareholder menjadi Rp 1 Triliun pada tahun 2014.**
   Strategi yang dilakukan antara lain melakukan pendekatan dan sosialisasi kepada pemegang saham dalam rangka penambahan setoran modal yang bersumber dari deviden, mempersiapkan kajian sumber-sumber permodalan lainnya.

3. **Meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga 23%.**
   Strategi yang dilakukan antara lain memaksimalkan sarana promosi *below the line* dan *above the line*, *cross selling* pemasaran pelayanan dengan *captive market*, melakukan inovasi produk baru & jasa bank khususnya berbasis IT, melakukan perluasan jaringan kantor terutama kantor kas, kantor layanan & ATM, meningkatkan kerjasama/aliansi strategis dengan lembaga/perusahaan lain.

4. **Meningkatkan penyaluran kredit 20%, dengan komposisi kredit produktif berbanding konsumtif adalah 32%:68%.**
   Strategi yang dilakukan antara lain dengan meningkatkan pangsa pasar sektor korporasi diutamakan pada sektor yang akan menjadi

world banking that is getting more complex and to be accordance with the Blueprint BPD Regional Champion that had been agreed together with the regional development banks in all over Indonesia, so by the end of 2010 Bank BPD Bali had set up and implemented some policies and strategies in 2011 as follow:

1. **To maintain the healthy bank level at the composite level 2 (two) with the healthy title.**
   Some of the strategies that will be taken are improving the performance of the assessment factor of managerial aspect, trying to reach the healthy and normal earnings of the bank maintaining and improving the quality of productive asset, following-up the investigation result of internal/external auditors, maintaining the ratio of non-performing loan banks maximum at 2%.

2. **To strengthen the capital by increasing the cash capital from the shareholder to be Rp 1 trillion by the year 2014.**
   Some of the strategies are to approach and give socialization to the shareholder in order to add the capital that comes from the dividend, to prepare the study of other capital resources.

3. **To increase the collection of the third party funds to 23%.**
   Some of the strategies are to maximize the promotion facility below the line and above the line, cross selling marketing service with captive market, create new product innovation and IT-based bank services, expand the offices net especially the cash offices and service units & ATM, improving the cooperation/ strategic alliance with other institutions/companies.

4. **To improve loan distribution to 20%, with the comparison composition between productive and consumptive loan are 32%:68%.**
   Some of the strategies are by increasing the market of the corporation sector especially the sector that will be the activator of the dynamic economic of

penggerak dinamika perekonomian regional Bali, meningkatkan pemberian sektor kredit usaha mikro dan kecil melalui penerbitan *skim-skim* baru, serta tetap menjaga pertumbuhan kredit konsumtif dan produktif sesuai dengan komposisi yang ditetapkan.

5. Meningkatkan kualitas layanan.
   Strategi yang dilakukan antara lain melalui pelatihan sikap mental (*mental attitude*), pengembangan keahlian dan pengetahuan, *product knowledge* dan *know your customer,* mengimplementasikan *SOP* Layanan, transparansi produk dan layanan Bank, menyempurnakan *database* nasabah menjadi sistem *single customer base*, penataan *banking hall,* melakukan kerjasama dengan lembaga independen untuk melakukan penilaian terhadap kualitas layanan *frontliner.*

6. Meningkatkan *Fee Based Income* minimal 25% dari tahun sebelumnya.
   Strategi yang dilakukan antara lain peningkatan jasa *payment point,* jasa pengiriman uang (*remmittance*), wesel, dan inkaso dengan menggunakan fasilitas western union untuk mempercepat proses jasa pengiriman, perdagangan valuta asing, pengembangan jasa perpajakan (*tax service*), melakukan pemasaran SKBDN.

7. Terciptanya sistem informasi yang terintegrasi dengan meningkatkan sarana dan prasarana IT.
   Strategi yang dilakukan antara lain dengan melakukan pengembangan berkaitan dengan *core banking system & surrounding*, serta menjaga tingkat layanan pada level yang optimal.

8. Tersedianya SDM yang andal, memiliki kapabilitas serta integritas yang tinggi dalam jumlah yang memadai.
   Strategi yang dilakukan antara lain mengefektifkan fungsi struktur organisasi secara konsisten dan akuntabel, meningkatkan kompetensi dan produktivitas karyawan melalui pelatihan dan peningkatan budaya kerja, membenahi sistem rekrutmen, *carrier path management, sistem reward & punishment* dan remunerasi pegawai/karyawan.

Bali region, increasing the loans to micro and small business by issuing the new schemes, and maintaining the growth of consumptive and productive loans fit in the composition that has been set up

5. To improve the service quality
   Some of the strategies are conducting the mental attitude training, developing skill and knowledge, product knowledge and know how your customer implement the SOP Service, transparency of the products and banking service, improving the clients' database to be single customer based system, managing the banking hall, cooperating with independent institution to do assessment towards the service quality of the frontliner.

6. To increase the Fee Based Income at least 25% from the previous year.
   Some of the strategies are increasing the point payment service, remittance, money order, and payment by using western union facility to speed up the process of delivery service, foreign currency trading, developing tax service and marketing of SKBDN.

7. To create an integrated information system by improving IT facility
   The strategies are developing the core banking system and surrounding, and maintaining an optimal service.

8. To provide excellent human resources, those have the capability as well as high integrity in an adequate number.
   Other strategies that have been conducted are to use organization structural function consistently and with accountability, improving the competence and the productivity of the employees by giving training and improving the work culture, improving the recruitment service, carrier path management, reward and punishment system and remuneration of the employee.

Implementasi kebijakan dan strategi bisnis yang telah dilakukan tahun 2011 mendukung pencapaian kinerja yang lebih baik. Berikut disampaikan beberapa indikator kinerja Bank tahun 2011:

1. Berdasarkan hasil pemeriksaan Bank Indonesia yang didasarkan pada pengawasan berbasis risiko dengan Surat No 13/62/APBU/Dpr/Rahasia tanggal 21 Desember 2011 terhadap tingkat kesehatan Bank maka CAMELS *rating* berada pada peringkat "2" tergolong "Sehat" dengan peringkat risiko agregat tergolong "Moderate".
2. Total aset naik 16,62% dari Rp 9.078 miliar pada akhir tahun 2010 menjadi Rp 10.587 miliar pada akhir tahun 2011. Pertumbuhan total aset tersebut didukung oleh pertumbuhan dana pihak ketiga yang meningkat menjadi Rp 8.787 miliar dari tahun 2010 sebesar Rp 6.709 miliar atau tumbuh sebesar 30,97%.
3. Fungsi intermediasi Bank terus didorong terutama untuk penyaluran kredit sektor-sektor produktif, disamping tetap mempertahankan pangsa kredit konsumsi. Penyaluran kredit tahun 2011 mengalami peningkatan 16,16% dari Rp 6.261 miliar menjadi Rp 7.273 miliar dengan komposisi kredit produktif 31,57% dari total kredit dan sisanya 68,42% merupakan kredit konsumtif.
4. Dalam aspek profitabilitas, Bank mampu meningkatkan pendapatan bunga bersih sebesar 14,74% dengan perolehan laba bersih tahun 2011 sebesar Rp 270 miliar atau meningkat 17,39% dari tahun 2010 sebesar Rp 230 miliar.
5. Dari beberapa indikator, khususnya rasio-rasio keuangan yang penting seperti CAR yang mencapai 11,73%, LDR 82,73%, NPL 0,57%, NIM 7,79%, ROE 29,55%, ROA 3,54%, dan BOPO 69,74%, mencerminkan kinerja yang cukup baik.
6. Untuk meningkatkan layanan, Bank terus melakukan perluasan jaringan layanan. Hingga Desember 2011 jumlah jaringan kantor Bank telah mencapai 165 jaringan kantor yang terdiri atas 1 kantor pusat, 11 kantor cabang, 30 kantor cabang pembantu, 21 kantor kas, 23 Kegiatan Pelayanan Kas, dan 79 mesin ATM yang terkoneksi dengan ATM Bersama di seluruh Indonesia. Disamping itu Bank juga telah melaksanakan aktivitas/pelayanan "Samsat Online" bekerjasama dengan Pemerintah Provinsi Bali dan peluncuran KPE (Kartu Pegawai Elektronik).

Implementation of the policies and strategies has been done since 2011 to support a better working performance. The followings are some of the bank performance indicator in 2011:

1. Based on the audit of Bank Indonesia which was based on the risk-based supervision with Letter No.13/62/APBU/Dpr/Confidential dated 21 December 2011 about the healthy bank level, therefore CAMEL rated at level"2" classified "healthy" with the aggregate risk level classified "Moderate".
2. The total asset increased up to 16.62% from Rp 9,078 billion by the end of the year 2010 to become Rp 10,587 billion by the end of the year 2011. The growth of the total assest was supported by the increase of the third party funds 6,709 billion in 2010 to become 8,787 billion or increased around 30.97%.
3. Keep pushing the intermediate bank function to distribute loans to productive sector, besides keep maintaining the consumptive loans market. Loan distribution in 2011 increased 16.16% from Rp 6,261 billion to be Rp 7,273 billion with the composition of the productive loan was 31.57% of the total loan and the rest around 68.42% was consumptive loan.
4. In the profitability aspect, the Bank was able to increase the net interest income around 14.74% with the net income in 2011 was Rp 270 billion or increased 17.39% from the year of 2010 or around Rp 230 billion.
5. Based on some indicators such as finance ratios like CAR that reached 11.73%, LDR 82.73%, NPL 0.57%, NIM 7.79%, ROE 29.55%, ROA 3.54%, and BOPO 69.74%, reflected better performances.
6. Keep expanding the services net to improve the service. By December 2011, the number of the bank offices had reached 165 offices consisting of 1 head office, 11 branch offices, 30 sub branch offices, 21 cash offices, 23 cash services activities and 79 ATM that are connected to ATM Bersama in Indonesia. Besides that Bank also conducts the service of "Samsat Online) together with the Bali authorities and the launching of employee electronic card (KPE).

Memperhatikan pencapaian target Bank dan bila dibandingkan dengan perkembangan perbankan di daerah Bali tahun 2011, *market share* Bank untuk total aset dan kredit yang diberikan mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,49% dan 3,35%, sedangkan *share* dana pihak ketiga Bank mengalami peningkatan baik giro, tabungan, maupun deposito berjangka.

By looking at the achievement of the Bank target and by comparing with the banking development in Bali in 2011, actually the bank market share for the total asset and the given loan experience each decline around 0.49% and 3.35%, meanwhile the share from the third Bank party increased for demand deposit, saving, and time deposit.

MARKET SHARE BANK BPD BALI TERHADAP PERBANKAN DAERAH BALI
market share BPD Bali comparing others bank in bali

(Rp miliar | Rp billion)

	2010			2011			Perubahan Share Change of share
	Perbankan di Bali banking in Bali	Bank BPD Bali	Share %	Perbankan di Bali banking in Bali	Bank BPD Bali	Share %	
Total Aset Total Asset	49.079	9.078	18,50	58.774	10.587	18,01	-0,49%
Simpanan Nasabah Customers Deposit	39.193	6.709	17,18	47.527	8.787	18,49	1,31%
• Giro Current Account	6.997	1.508	21,55	8.476	2.145	25,31	3,76%
• Tabungan Savings	18.141	2.722	15,00	22.646	3.625	16,01	1,01%
• Deposito Deposits	14.055	2.479	17,64	16.405	3.017	18,39	0,75%
Kredit yang diberikan Loans	28.524	6.261	21,95	39.096	7.273	18,60	-3,35%

Sementara itu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi terhadap implementasi BPD sebagai *Regional Champion* selama tahun 2011 diperoleh indikator-indikator pencapaian sebagai berikut:

Based on the monitoring and evaluation result toward the BPD implementation as Regional Champion during 2011, some achievement indicators have been obtained as follow:

PENCAPAIAN INDIKATOR BRC
indicators of achieventment BRC

Kriteria Criteria	Indikator di 2014 Indicators in 2014	Bank BPD Bali 2011	BPD Seluruh Indonesia BPD of All Indonesia
Modal Inti Core Capital	min Rp 1 Triliun	Rp 932 Miliar	Rata-rata Rp 1,1 Triliun
CAR CAR	min 15%	11,73%	14,33%
ROA ROA	min 2,5%	3,54%	3,36%
BOPO BOPO	max 75%	69,74%	79,14%
NIM NIM	max 5,5%	7,79%	8,10%
Pertumbuhan Kredit Loans Growth	min 20%	16,16%	22,26%
Kredit Produktif Working Capital	40%	31,57%	32,09%
LDR LDR	78%-100%	82,73%	74,74%
DPK Non Pemerintah Non Government Deposits	min 70%	72,37%	69,54%

Kegiatan Operasional Perseroan

Tinjauan Usaha

Dalam mencapai visi, misi, dan fungsinya, Bank melakukan kegiatan usaha yang meliputi penghimpunan dana, penyaluran dana dan jasa layanan lainnya.

Penghimpunan Dana

Penghimpunan dana Bank tahun 2011 diarahkan kepada peningkatan dana pihak ketiga terutama dalam bentuk giro dan tabungan, disamping dalam bentuk deposito berjangka, *interbank*, dan pinjaman dari pihak ketiga. Hal ini ditujukan untuk mendorong porsi nasabah ritel yang berbiaya murah dan tidak sensitif, tanpa mengesampingkan potensi nasabah instansi, departemen dan korporasi.

Penghimpunan dana dilakukan Bank melalui produk-produk sebagai berikut:

- Giro dalam mata uang rupiah dan mata uang asing.
- Tabungan yang terdiri dari Tabungan Sibapa (baik dalam mata uang rupiah maupun mata uang asing), Tabungan Simpeda, THT Bali Dwipa, dan TabunganKu.
- Deposito dalam mata uang rupiah dan mata uang asing dengan pilihan jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan dan 24 bulan.

Sebagai Bank yang sebagian besar *portofolio* asetnya pada kredit yang rata-rata jangka waktunya lebih dari satu tahun, maka tantangan Bank adalah mencari alternatif sumber pendanaan jangka panjang untuk mengurangi *maturity mismatch* namun tetap optimal dari sisi biaya dana sehingga tidak akan menekan *net interest margin* Bank.

Penyaluran Dana

Penyaluran dana Bank terutama diarahkan kepada penyaluran kredit disamping juga disalurkan pada aktiva produktif lainnya dengan tetap memperhatikan faktor rentabilitas, likuiditas, dan risiko.

Penyaluran dana dalam bentuk kredit dilakukan melalui produk-produk sebagai berikut:

- Kredit Modal Kerja-dana sendiri (KMK baik ritel maupun *wholesale*)

Company Activities

Business View

In order to achieve the vision, mission and its function, the bank runs the business activities that cover collecting funds and distributing of funds and other services.

Collecting Fund

The bank collecting fund in 2011 is directed to the increase of the third party fund especially in forms of demand deposit and savings, besides time deposit, interbank, and third party loan. It was aimed at pushing the portion of the clients' retail that was low cost and insensitive, without ignoring the institution, department and corporation potential clients.

Bank collecting fund was carried out through the following products:

- Demand deposit in Rupiah and other currency
- Savings that consists of Sibapa Saving (in rupiah or other currency), Simpeda Saving, THT Bali Dwipa, and TabunganKu.
- Time deposit in Rupiah and other currency for 1 month, 3 month, 6 month, 12 month and 24 month.

As the bank with most of the asset portfolio is located at the more than 1 year loan, so the bank challenge is to find alternative long-term fund resources to reduce the maturity mismatch but still be optimum in cost so that will not press the bank net interest margin.

Fund Distribution

Fund distribution is mainly aimed at loan distribution besides other productive assets by keep giving attention to the earning factor, liquidity and risk.

The fund distribution in the loan forms is done trough the following products:

- Business capital loan–personal fund (KMK for retail or wholesale)

- Kredit Investasi-dana sendiri (KI baik ritel maupun *wholesale*)
- Kredit-kredit program seperti KKP-E, KUPS, KFW-IEPC, Pundi, Krida Mas, KPKM, LUEP, UUP, dan KTA (merupakan kerjasama Bank dengan Pemda Provinsi/Kabupaten/Kota).
- Kredit Multiguna antara lain kredit alat rumah tangga, kredit kendaraan, kredit perumahan dan lainnya.

Sebagai *Agent of Development* di daerah, maka peningkatan kredit diarahkan kepada sektor-sektor yang dapat memberikan dampak *multiplier* bagi usaha mikro, kecil, dan menengah. Mengacu pada *blueprint* BPD *Regional Champion*, Bank mentargetkan untuk komposisi kredit produktif berbanding kredit konsumtif adalah 40%:60% pada tahun 2014. Di tahun 2011 komposisi kredit yang disalurkan ditargetkan 32% adalah kredit untuk usaha produktif sedangkan sisanya sebesar 68% adalah kredit konsumtif. Dari total kredit produktif tersebut diharapkan minimal 85% disalurkan pada usaha mikro, kecil dan menengah, sedangkan sektor usaha besar ditargetkan maksimal 15%.

Guna mendukung pencapaian target, dalam tahun 2011 Bank meluncurkan beberapa skim produk yaitu skim Kredit Pasar Bali Dwipa, Kredit Kepada Lembaga Keuangan Bali Dwipa (KKLK), dan Kredit Konstruksi dan Pengadaan Barang/jasa Bali Dwipa, disamping dengan melakukan penyempurnaan terhadap *skim-skim* kredit yang telah ada, penyempurnaan terhadap buku pedoman perkreditan untuk meningkatkan pelayanan bagi nasabah kredit.

Kendala utama Bank dalam meningkatkan penyaluran kredit usaha produktif adalah terbatasnya sumber daya manusia yang dimiliki Bank, terutama dalam hal kuantitas yang tidak seimbang antara jumlah petugas analis dengan kredit yang harus dikelola. Dengan jumlah kredit yang disalurkan sebesar Rp 7,27 triliun paling tidak dibutuhkan sekitar 300 orang tenaga analis, sedangkan jumlah tenaga yang tersedia hanya 90 orang. Untuk itu Bank telah merencanakan penambahan tenaga analis kredit, disamping terus meningkatkan kualitas tenaga yang telah ada melalui pendidikan dan pelatihan.

- Investment loan–personal fund (KI for retail or wholesale)
- Loans programs such as KKP-E, KUPS, KFW-IEPC, Pundi, Krida Mas, KPKM, LUEP, UUP and KTA (cooperation between the bank and local government/province and regency/city)
- Multifunction loan such as households' equipment loan, vehicle loan, housing loan and others.

As the agent of development in the region, the increase of loan is directed to the sectors that can give multiply impacts toward micro, small and middle business. Referring to the Blueprint of BPD Regional Champion, the bank has targeted the comparison between the productive loan composition and consumptive loan is 40%:60% by the year 2014. In 2011, the channeled loan was targeted 32% for productive loan and the rest 68% was for consumptive loan. It was expected that 85% from the total productive credit was distributed to micro, small and middle business, while the big business was targeted maximum 15%.

In order to achieve the targets, in 2011, the bank launched some product schemes such as Kredit Pasar Bali Dwipa, Kredit Kepada Lembaga Keuangan Bali Dwipa (KKLK), and Credit Construction and Pengadaan Barang/jasa Bali Dwipa, besides improving the existed loan schemes, completing the loan guidance book to improve the service for the loan clients.

The biggest challenges faced by the bank in distributing the productive business loan is the limit of the bank human resources, particularly the imbalance quantity between the numbers of the analysts and the loans that have to be managed. At least 300 analysts are needed to distribute the Rp 7.27 trillion loan, while the numbers of the analysts at the moment is only 90 people. Therefore, the bank has planned to recruit more credit analysts beside s improving the quality of the existed employees through trainings and workshops.

Jasa Layanan Perbankan Lainnya

Selain penghimpunan dan penyaluran dana, Bank melayani jasa-jasa perbankan lainnya seperti:

- Kiriman uang dan Western Union;
- Inkaso;
- Bank Garansi;
- Referensi Bank;
- Fasilitas Safe Deposit Box;
- Transfer (baik melalui counter Bank maupun ATM);
- Kliring (SKNBI);
- Payment Point tagihan listrik, air, telepon, pajak;
- Transaksi devisa seperti SKBDN, *money changer, remittance, collection*, dan jasa lainnya.

Other Banking Services

Besides collecting and distributing fund, the bank also provides the following banking services;

- Money transfer and Western Union;
- Cashing of a check;
- Bank Guarantee;
- Bank Reference;
- Safe Deposit Box Facility;
- Transfer (via Bank or ATM);
- Clearing (SKNBI);
- Point payment for electricity, water bill, telephone, tax;
- Foreign Exchange transactions such as SKBDN, money changer, remittance, collection and other services.

Analisa atas Kinerja Keungan

Analysis of Financial Performance

RINGKASAN NERACA PER 31 DESEMBER 2010 & 2011
balance sheet summary per december 31, 2010 & 2011

(Rp miliar | Rp billion)

	2010 (Audites)	2011 (Audites)	Pertumbuhan Growth %
Total Aset Total Asset	**9.078**	**10.587**	**16,62**
Kas Cash	190	339	78,42
Giro & Penempatan pada BI Current Accounts and Placement with BI	2.089	1.015	-51,41
Giro & Penempatan pada Bank Lain - bersih Giro & Placement with Other Banks - net	262	1.133	332,44
Efek-efek dan Reverse Repo – bersih Effects and Reverse Repo - net	230	757	229,13
Kredit Yg Diberikan Credit given	6.261	7.273	16,16
Performing Performing	6.225	7.232	16,18
Non Performing non non Performing	36	41	13,89
Penyisihan Penghapusan Allowance for Possible Losses	(88)	(95)	7,95
Kredit – bersih Loans - net	6.173	7.178	16,28
Penyertaan – bersih Inclusion - net	1	1	0,00
AsetTetap & Inventaris – bersih AsetTetap & Inventory - net	50	59	18,00
Aset Lainnya Termasuk Pajak Tangguhan Other assets include Deferred Tax	83	105	26,51
Total Kewajiban Total Liabilities	**8.127**	**9.482**	**16,67**
Simpanan dari Nasabah Deposits from customers	6.709	8.787	30,97
Giro Giro	1.508	2.145	42,24
Tabungan Savings	2.722	3.625	33,17
Deposito Deposit	2.479	3.017	21,70
Simpanan dari Bank Lain Deposits from Other Banks	1.193	445	-62,70
Pinjaman Diterima Loans Received	25	15	-40,00
Kewajiban Lainnya Other responsibility	200	235	17,50
Ekuitas Equity	**951**	**1.105**	**16,19**

Total aset Bank meningkat 16,62% dari Rp 9.078 miliar pada akhir tahun 2010 menjadi Rp 10.587 miliar. Peningkatan terutama didorong oleh kenaikan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun Bank.
Bank total asset increased 16.62% from Rp 9,078 billion to Rp 10,587billion by the end of the year 2010. The increase was mainly supported by the raise of the third party fund that had been successfully collected by the bank.

ASET

Giro dan Penempatan Pada BI

Bank dipersyaratkan untuk memiliki giro wajib minimum (GWM) berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010 sebagaimana terakhir diubah dengan PBI No. 13/10/PBI/2011 tanggal 9 Pebruari 2011 tentang "GWM Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing". Berdasarkan peraturan tersebut ditetapkan GWM dalam rupiah terdiri dari GWM Primer sebesar 8% dan GWM Sekunder 2,5% dari total dana pihak ketiga rupiah yang mulai berlaku per 1 Nopember 2010 serta GWM LDR yang ditetapkan

Assets

Current Accounts and Placement with BI

Every bank is required to have Minimum Mandatory Reserves based on the Indonesian Bank Regulation No.12/19/PBI/2010 dated 4 October 2010 as it was then changed with PBI N0.13/10/PBI/2011 dated 9 February 2011 about "the mandatory reserves of the Commercial Bank at Bank Indonesia is in rupiah and foreign currency. Based on that regulation, it has been determined that the mandatory reserves in rupiah consist of 8% Primary Mandatory Reserves and 2.5% Secondary Mandatory Reserves from the total fund of third party which started

sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR target dengan memperhatikan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank yang mulai berlaku per 1 Maret 2011.

Sedangkan untuk GWM Valuta Asing ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam valuta asing yang mulai berlaku pada tanggal 1 Juni 2011. Untuk GWM Primer, Bank harus menjaga cadangan minimum dalam bentuk saldo rekening Giro pada Bank Indonesia sedangkan untuk GWM Sekunder Bank harus memelihara cadangan minimum berupa SBI, Surat Utang Negara (SUN) dan/atau kelebihan saldo rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer yang dipelihara di Bank Indonesia. Sebagai dampak dari perubahan peraturan tersebut Giro pada Bank Indonesia mengalami peningkatan 33,10% dari Rp 562 miliar menjadi Rp 748 miliar, sedangkan penempatan pada Bank Indonesia dalam bentuk deposit facilities dan term deposit mengalami penurunan 82,51% dikarenakan dari pertimbangan Bank untuk mengalokasikan kelebihan dana pada aktiva produktif lainnya yang mampu memberikan imbal hasil lebih tinggi.

Giro dan Penempatan Pada Bank Lain

Dana yang ditempatkan dalam giro pada bank lain bertujuan untuk melakukan transfer dana/pengiriman uang/penyelesaian transaksi antara lokal dan/atau bank internasional. Fluktuasi giro bergantung pada frekuensi transaksi dana nasabah. Pada tahun 2011 rekening giro pada bank lain mengalami penurunan 18,18% dari Rp 22 miliar tahun 2010 menjadi Rp 18 miliar yang terdiri dari giro Rupiah Rp 5 miliar dan USD Rp 13 miliar. Sementara itu penempatan pada bank lain berupa interbank call money dan deposito berjangka mengalami peningkatan 364,58% dari Rp 240 miliar menjadi Rp 1.115 miliar, karena dari pertimbangan Bank penempatan tersebut dapat memberikan imbal hasil yang lebih tinggi dan terkait dengan permasalahan tenor/jangka waktu dibandingkan penempatan pada Bank Indonesia serta aktiva produktif lainnya diluar kredit.

per 1 November 2010 Moreover, the LDR Mandatory Reserves is also decided as the accumulation of lower disincentives or the upper disincentives with the difference between LDR Bank and LDR target by giving attention to the ratio of Bank Minimum Capital Liabilities which started per 1 March 2011.

Meanwhile, Mandatory Reserves in foreign currency is decided 8% from the third party fund in foreign currency which started per 1 June 2011. The bank has to keep the minimum back up for the Primary Mandatory Reserves in form of Current Account at Bank Indonesia, while for the secondary Mandatory Reserves; the bank has to keep the minimum back up in form of Bank Indonesia Certificates, State Bonds, and/or the excess of Bank's reserves in bank Indonesia over the Primary Mandatory Reserve. The regulation change has made an impact towards the increase of the Current Account in Bank Indonesia from Rp 562 billion to 748 billion. On the other hand, the placement at Bank Indonesia in form of deposit facilities and term deposits had declined 82.51% because of the Bank Consideration to allocate the excess funds in other productive assets which can give higher profit.

Current Accounts and Placements with other Banks

The fund that has been deposited in other bank's current accounts is aimed to transfer the fund/money/completing the local or international bank transactions. The fluctuation of the current account depends on the frequency of the clients' fund transaction. In 2011 the current account in the other banks declined 18,18% from Rp 22 billion in 2010 to be Rp 18 billion and consisted of Rp 5 billion in rupiah and Rp 13 billion in USD. Meanwhile, the placement at the other banks like interbank call money and demand deposits inclined 364.58% from Rp 240 billion to be Rp 1,115 billion. It was because of the consideration the bank placement could give high profit and related to the given time compared with the placement at Bank Indonesia as well as other productive assets excluded the loans.

Efek-Efek

Pada tahun 2011, efek-efek dan reverse repo meningkat 229,13% dari Rp 230 miliar menjadi Rp 757 miliar. Peningkatan terutama terjadi pada efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) yang meningkat dari Rp 110 miliar menjadi Rp 648 miliar. Pada tahun 2011 tidak terdapat efek-efek yang mengalami penurunan nilai.

Kredit

Posisi kredit yang diberikan Bank pada akhir Desember 2011 adalah sebesar Rp 7.273 miliar, meningkat sebesar Rp 1.012 miliar atau 16,16%. Peningkatan kredit yang diberikan terutama disebabkan oleh peningkatan kredit investasi sebesar 29,62% dari Rp 988 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp 1.280 miliar, diikuti oleh kredit modal kerja sebesar 21,08% dari Rp 839 miliar menjadi Rp 1.016 miliar, sedangkan kredit konsumsi tumbuh hanya 12,24% sehingga menjadi Rp 4.977 miliar akhir tahun 2011 dari Rp 4.434 miliar tahun 2010. Hal ini sejalan dengan strategi dan kebijakan Bank dalam meningkatkan kredit kepada sektor produktif sehingga komposisi kredit produktif terhadap total kredit yang diberikan Bank naik dari 29,18% pada tahun 2010 menjadi 31,57% tahun 2011 atau tercapai 98,66% dibandingkan dengan target komposisi kredit produktif sebesar 32% dari total kredit yang disalurkan di tahun 2011.

Marketable Securities

In 2011, marketable securities including the reverse repo increased 229.13% from Rp 230 billion to be Rp 757 billion. The rise mainly experienced by the marketable securities that had been bought but then they were sold again (reverse repo) which increased from Rp 110 billion to be Rp 648 billion. No marketable securities experienced decreasing value in 2011.

Loans

The loans that was given by the bank by the end of December 2011 for Rp 7,273 billion increased Rp 1,012 billion or 16.16%. It happened because of the increase of the investment loans as 29.62% from Rp 988 billion in 2010 to be Rp 1.280 billion, followed by working capital loans as 21.08% from Rp839 billion to be Rp 1.016 billion. Meanwhile the consumption loans only grew 12.24% from Rp 4,434 billion in 2010 to be Rp 4,977 billion at the end of 2011. It moved well accordingly with the bank strategy and policy to increase the loans in productive sector so that the composition of the productive loans increased 29.18% from the total loan given by the other banks in 2010 to be 31.57% in 2011 or reached 98.66% compared to the target of the productive loans composition which was 32% from the total credit distributed in 2011.

KOMPOSISI KREDIT MENURUT PENGGUNAAN
loans composition by consumption

Secara sektoral, pertumbuhan tertinggi terjadi pada penyaluran kredit untuk pertambangan yang tumbuh lebih dari 100% dan terendah terjadi pada sektor lain-lain dengan tingkat pertumbuhan hanya 10,32%. Dilihat dari porsinya terhadap total kredit, sektor lain-lain masih tetap dominan dengan porsi mencapai 68,36% terhadap total kredit, diikuti oleh sektor perdagangan, restoran & hotel sebesar 18,62%, pertanian 4,12%, sedangkan sektor pertambangan memiliki porsi paling rendah yaitu hanya 0,03%.

The highest growth happened at the loans distribution for mining sector which raised more that 100% and the lowest growth was found in other sectors which only grew for 10.32%. Based on the portion of the total loan, other sectors were still dominant with the portion reached 68.36% from the total loans, followed by trading sector, restaurant & hotel for 18.62%, agriculture 4.12%, while mining sector was the lowest for 0.03%.

KOMPOSISI KREDIT MENURUT SEKTOR EKONOMI
Loans composition based on economic sector

(Rp miliar | Rp billion)

Sektor Ekonomi Economic Sector	2010			2011		
	Baki Debet Debet	Kredit Bermasalah Non Performing Loan	NPL %	Orang Person	Kredit Bermasalah Non Performing Loan	NPL %
Pertanian, perburuhan & sarana pertanian Farmer, Labor & Agriculture Facility	226	4	1,77	300	5	1,67
Pertambangan Mining	-	-	-	2	-	0,00
Industri Industry	84	3	3,57	106	3	2,83
Konstruksi Construction	64	1	1,56	101	1	0,99
Perdagangan, restoran & hotel Trade, restaurant & hotel	1.049	19	1,81	1.354	20	1,48
Pengangkutan, pergudangan, komunikasi Transport, storage and communications	18	-	0,00	21	-	0,00
Jasa-jasa dunia usaha Business services	94	1	1,06	149	2	1,34
Jasa-jasa sosial/masyarakat Social services/community	218	1	0,46	266	1	0,38
Listrik, gas, air Electricity, gas, water	1	-	0,00	2	-	0,00
Lain-lain Others	4.507	7	0,16	4.972	9	0,18
Total Total	**6.261**	**36**	**0,57**	**7.273**	**41**	**0,57**

Prinsip kehatian-hatian selalu dijadikan pedoman dalam penyaluran kredit Bank. Meskipun terjadi pergeseran komposisi penyaluran kredit ke sektor produktif/riil yang cenderung memiliki tingkat risiko lebih tinggi dibandingkan kredit konsumtif selama ini menjadi captive market Bank, Bank mampu menjaga kualitas kredit yang disalurkan tetap baik. Hal ini ditunjukkan oleh rasio kredit bermasalah (NPL) gross yang stabil pada kisaran 0,57%, jauh dibawah ketentuan Bank Indonesia sebesar maksimal 5% dan kebijakan Manajemen Bank sebesar maksimal 2%. Kredit untuk sektor industri masih menjadi sektor dengan rasio NPL tertinggi yaitu sebesar 2,83% namun cenderung membaik jika dibandingkan tahun lalu yang mencapai 3,57%. Meskipun kualitas

The principle of being careful has always become the guidance in distributing the Bank loans. Despite of the change of the loan distribution to the productive/real sector is high risk compared to the consumptive loans that has become the Bank captive market; the Bank has been able to maintain the quality of the distributed loans well. It has been shown by the ratio of gross Non Performing Loans that was stable at 0.57% which was far below the Bank Indonesia standard of 5% and the policy of Bank Management of 2%. The loan for industrial sector is still the sector with the highest risk of NPL ratio. It was 2.83%, but it tended to get better compared to last year which reached 3.57%. Althought the Bank maintained the loans quality well, the Bank was

kredit terjaga, Bank masih membentuk penyisihan/ cadangan kemungkinan kerugian tidak tertagihnya kredit sebesar Rp 95 miliar. Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan telah memadai.

still provides an allowance for losses deferred loan for Rp 95 billion. Management said that the amount of the allowance for impairment losses was sufficient.

Penyertaan

Penyertaan - bersih per tanggal 31 Desember 2011 relatif tetap dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 1 miliar merupakan penyertaan dalam bentuk saham pada PT Sarana Ventura dengan persentase kepemilikan sebesar 7,86% dan berada dalam kategori lancar.

Equity Investment

Equity Investment-net per 31 December 2011 was relative stable compared to the previous year which was around Rp 1 billion which is equity investment in the form of share ownership in PT Sarana Ventura with the ownership percentage 7,86% and it was in current category.

Aset Tetap

Aset tetap - bersih meningkat sebesar 18% dari Rp 50 miliar tahun 2010 menjadi Rp 59 miliar pada tahun 2011. Peningkatan ini disebabkan oleh tambahan pembukaan 8 kantor Bank dan 25 ATM untuk memperluas jaringan kegiatan operasional selama 2011.

Fixed Assets

Fixed assets-net increased 18% from Rp50 billion in 2010 to be Rp 59 billion in 2011. It happened because of the addition of 8 new Bank offices and 25 ATM to expand the operational activities during 2011.

Aset Lain-lain

Aset lain-lain terdiri dari aset tak berwujud, pendapatan bunga yang masih akan diterima, tagihan, biaya dibayar dimuka, agunan yang diambil alih, properti terbengkalai dan beban yang ditangguhkan. Per 31 Desember 2011 aset lain-lain meningkat sebesar 26,51% dibandingkan tahun lalu dari Rp 83 miliar menjadi Rp 105 miliar.

Other Assets

Other assets consist of non intangible asset, interest receivables, receivables, prepaid expenses, foreclosed assets, abandoned properties and deferred expenses. Other assets per 31 December 2011 increased by 26.51% compared from last year which was Rp 83 billion to be Rp 105 billion.

KEWAJIBAN

Simpanan Nasabah

Simpanan dari nasabah adalah dana yang ditempatkan masyarakat kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam akun ini adalah giro, tabungan, deposito berjangka dan bentuk lain yang dipersamakan dengan itu. Simpanan dari nasabah merupakan kontribusi pendanaan terbesar, yakni sekitar 92% dari jumlah kewajiban selama 2011. Per akhir tahun 2011 total simpanan mencapai Rp 8.787 miliar atau meningkat 30,97% dari tahun lalu yang mencapai Rp 6.709 miliar.

Pada tahun 2011, produk simpanan adalah sebagai berikut:
Giro, saldo giro per tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 2.145 miliar atau 24,41% dari total simpanan nasabah. Posisi tersebut mengalami peningkatan sebesar 42,24% dibandingkan tahun lalu sebesar

LIABILITIES

Customers' Deposit

Customers' deposit is the fund that the people place based on the agreement of savings. It includes current accounts, savings, demand deposits and other similar forms. The customers' fund has been the biggest fund contribution which was around 92% from the total liabilities in 2011. By the end of 2011, the total deposit reached Rp 8,787 billion or increased 30.97% from the previous year that reached Rp 6,709 billion.

In 2011, some of the saving products were:
Current accounts, balance per 31 December 2011 was Rp 2,145 billion or 24.41% of the total of the customers' deposit. It increased 42.24% compared to the previous year that reached Rp 1,508 billion. The increase mainly

Rp 1.508 miliar. Peningkatan terutama bersumber dari pertumbuhan giro perorangan dan perusahaan (swasta) yang meningkat sekitar 81%.

Tabungan terdiri dari Tabungan Sibapa, Tabungan Simpeda, THT dan TabunganKu. Pada tahun 2011 simpanan nasabah dari tabungan sebesar Rp 3.625 miliar atau 41,25% dari total simpanan nasabah, meningkat 33,17% dari jumlah tabungan tahun 2010 sebesar Rp 2.722 miliar. Peningkatan tertinggi terjadi pada produk tabungan THT dengan persentase peningkatan mencapai sekitar 145%.

Deposito Berjangka pada tahun 2011, yang berhasil dihimpun Bank mencapai 34,34% dari total simpanan nasabah atau sebesar Rp 3.017 miliar, lebih tinggi 21,70% dari posisi tahun 2010 sebesar Rp 2.479 miliar. Peningkatan ini diperoleh dari upaya Bank menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga dan instansi dalam pengelolaan dana lembaga/instansi tersebut.

Dengan demikian, rasio giro dan tabungan terhadap total simpanan nasabah naik dari 63,05% tahun lalu menjadi 65,66% tahun 2011. Hal ini sejalan dengan strategi manajemen untuk meningkatkan dana ritel yang berbiaya murah.

came from the growth of the personal current accounts and (private) companies that raised about 81%.

The savings consist of Sibapa Saving, Simpeda Saving, THT and TabunganKu. In 2011 the amount of customers savings was around Rp 3,625 billion or 41.25% from the total customers' deposit. It increased 33.17% from the total savings of the year 2010 which was around 2,722 billion. THT savings had the highest increase with the percentage reached 145%.

Time Deposits in 2011 that had been collected by the bank was 34.34% of the total customers deposits that was Rp 3,017 billion, or it was 21.70% higher than the last year's position which was around Rp 2,479 billion. The increased could be gained because of the effort of the bank to cooperate with other institutions in the management of the institutions' fund.

Therefore, the ratio of the current accounts and saving to the total customers' deposit increased by 63.05% from last year to be 65.66% in 2011. It got a long well with the management strategy to increase the low cost retail fund.

KOMPOSISI SIMPANAN NASABAH
customers' deposit composition

Dari segi kepemilikan, dana yang dimiliki oleh Pemerintah baik pusat maupun daerah mencapai 27,63% dari total simpanan nasabah atau Rp 2.428 miliar, lebih tinggi 31,74% dibandingkan tahun lalu sebesar Rp 1.843 miliar dengan porsi 27,47% dari total simpanan nasabah tahun 2010, sedangkan sisanya 72,37% merupakan dana masyarakat umum. Dari total dana Pemerintah yang disimpan di Bank, 60,08% adalah dalam bentuk giro, 1,5% dalam bentuk tabungan, dan 38,42% adalah deposito berjangka.

Based on the ownership aspect, the funds that belong to the central and local government had reached 27.63% of the total customers' deposit or it was Rp 2,428 billion, 31.74% higher than last year which was around Rp 1,843 billion with the portion 27.4% of the total customers" deposit in 2010. While the rest of 72.37% was the funds that belong to the public. From the total fund that the government deposited in the bank, 60.08% was current accounts, 1.5% was savings, and 38.42% was demand deposits.

SIMPANAN NASABAH MENURUT KEPEMILIKAN
customers' deposit based on the ownership

Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka, dan *interbank call money.* Per akhir tahun 2011, simpanan ini mengalami penurunan 62,70% dari Rp 1.193 miliar menjadi Rp 445 miliar. Penurunan disebabkan oleh menurunnya saldo *interbank call money* dari Rp 1.100 miliar per akhir tahun 2010 menjadi Rp 280 miliar per akhir tahun 2011 dikarenakan pertimbangan *spread* pasar uang antar bank menurun sebagai dampak dari membaiknya *loan to deposit ratio* (LDR) dan likuiditas perbankan. Di sisi lain, simpanan dalam bentuk giro, tabungan dan deposito meningkat dari Rp 93 miliar menjadi Rp 165 miliar seiring dengan peningkatan frekuensi transaksi dana nasabah yang dimiliki bank tersebut.

Deposits from other banks

Deposits from other banks consist of liabilities to the other banks in forms of current accounts, savings, demand deposits, and interbank call money. By the end of 2011, this kind of savings decreased by 62.70% from Rp 1,193 billion to be Rp 445 billion. It happened because of the decrease of interbank call money balance from Rp 1,100 billion by the end of 2010 to be Rp 280 billion in 2011, which caused by the consideration of the interbank money market spread declined as the impact of the Loan to Deposit Ratio that was getting better and the banking liquidity. On the other side, the savings in forms of current accounts, savings, and deposits increased from Rp 93 billion to be Rp 165 billion in accordance with the increasing transaction frequency of the customers deposits that owned by the bank.

Pinjaman Yang Diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman, yaitu terdiri dari pinjaman yang diperoleh dari Bank Indonesia, Pemerintah RI, PT Permodalan Nasional Madani (Persero), dan PT Jamsostek (Persero). Untuk semua pinjaman yang diterima Bank bertindak sebagai penerus pinjaman dengan pola *executing* dimana Bank menanggung risiko kredit atau tidak tertagihnya piutang. Jumlah pinjaman yang diterima per 31 Desember 2011 mencapai Rp 15 miliar, turun 40% dibandingkan posisi akhir tahun 2010 yang mencapai Rp 25 miliar.

Pada tanggal 31 Desember 2011, Bank telah memenuhi sesuai jadwal semua pembayaran pokok dan bunga pinjaman yang telah jatuh tempo dan telah memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan dalam perjanjian pinjaman tersebut.

Borrowings

Borrowings are the funds that are accepted from other parties with the responsibility to pay is back as required in the borrowings agreement. The borrowings are from Bank Indonesia, Indonesian Government, PT Permodalan Nasional Madani (Persero), and PT Jamsostek (Persero). All the borrowings that the banks have then are channelized with the execting pattern in which the bank takes the risk over the loans or deferred claims. The amount of the borrowing accepted per 31 December 2011 was Rp 15 billion, decreased 40% compared with the last position in 2010 which reached Rp 25 billion.

On December 31, 2011, the bank has been able to complete all the dateline of the basic borrowings as well as the interests and has also been able to fulfill all the requirements set up in the borrowings agreements.

EKUITAS
equity

(Rp miliar | Rp billion)

	2010	2011	Perubahan % Changes %
Modal Disetor Paid up Capital	430	455	5,81
Tambahan Modal Disetor Additional Paid up Capital	26	22	-15,38
Keuntungan (kerugian) yang Belum Direalisasi Atas Efek Unrealized Gain/Loss on the securities	(1)	(1)	0
Saldo Laba Retained Earnings			
Telah Ditentukan Penggunaannya Appropriated	263	356	35,36
Belum Ditentukan Penggunaannya Unappropriated	233	273	17,17
Total Ekuitas Total Equtiy	**951**	**1.105**	**16,19**

Pada tahun 2011, total ekuitas meningkat 16,19% dari Rp 951 miliar menjadi Rp 1.105 miliar. Peningkatan terutama didorong oleh kenaikan saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya untuk cadangan umum dan tujuan sebesar 35,36% atau sekitar Rp 93 miliar, peningkatan saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya sebesar Rp 40 miliar dan peningkatan modal disetor sebesar Rp 25 miliar.

In 2011, total equity increased by 16.19% from Rp 951 billion to Rp 1,105 billion. The increase mainly happened because of the increase of the appropriate income that the use has been determined for the general reserve by 35.36% or around Rp 93 billion, while the use of the increase of the unappropriate income is Rp 40 billion and the increase of paid up capital is Rp 25 billion.

RINGKASAN LAPORAN LABA RUGI
the summary of profit and loss

(Rp miliar | Rp billion)

	2010 (Audites)	2011 (Audites)	Pertumbuhan % Growth %
Pendapatan Bunga Interest Income	941	1.148	22,00
Beban Bunga Interest Expense	337	455	35,01
Pendapatan Bunga - bersih Interest Income - net	**604**	**693**	**14,74**
Pendapatan Operasional Selain Bunga Operating Income Non Interest	38	36	-5,26
Pendapatan Operasional Operating Income	**642**	**729**	**-13,55**
Beban Operasional Selain Bunga Operating Expenses Non Interest	348	371	6,60%
Beban CKPN Aset Keuangan, PPH. Aset Non Keuangan, & Transaksi Rek. Adm. Asset CKPN load, PPH. Non-financial assets, and Transaction Account. Adm.	13	-	-100,00
Beban Operasional Lainnya Other Operating Expenses	325	371	14,15
Laba Operasional Operating Profit	**304**	**358**	**17,76**
Pend. (Beban) Non Operasional – bersih Pend. (Expenses) Non Operating - net	10	3	-70,00
Laba Sebelum Pajak Income Before Tax	**314**	**361**	**14,97**
Pajak Penghasilan Income Tax	84	91	8,33
Laba Setelah Pajak Income after Tax	**230**	**270**	**17,39**

Pada tanggal 31 Desember 2011, Bank telah berhasil mencapai laba bersih Rp 270 miliar yang meningkat sebesar 17,39% dari laba tahun sebelumnya.
On December 31, 2011, the bank has reached the net income by Rp 270 billion which increased 17.39% of the net income in the previous year.

Pendapatan Bunga

Bank memperoleh pendapatan bunga dari hasil penyaluran kredit serta penempatan dana pada Bank Indonesia, Bank Lain, dan efek-efek. Selama tahun 2011 total pendapatan bunga mencapai Rp 1.148 miliar, meningkat 22% dari tahun lalu. Pendapatan bunga yang diperoleh dari kredit memberikan kontribusi terbesar yaitu 86,50% dari total pendapatan bunga di tahun 2011.

Interest Income

The bank obtained the interest income from the loan distribution and the placement at Bank Indonesia as well as at other banks, and marketable securities. During 2011, total interest income reached Rp 1,148, increased by 22% from the previous year. Interest income which earned from the loan contributed the highest 86.50% of the total interest income in 2011.

PENDAPATAN BUNGA
interest income

(Rp miliar | Rp billion)

	2010	2011	Perubahan % Changes %
Kredit Credit	858	993	15,73
Efek-efek Marketable Securities	55	46	-16,36
Penempatan Bank Lain Placements with Other Banks	20	105	425
Penempatan pada BI Placement with Bank Indonesia	8	4	-50
Total Total	**941**	**1.148**	**22**

PENDAPATAN BUNGA
interest income

Kredit Credit	86,50%
Penempatan Bank Lain Placements with Other Banks	9,15%
Efek-efek Marketable Securities	4,01%
Penempatan pada BI Placement with Bank Indonesia	0,35%

Kredit Credit	91,18%
Penempatan Bank Lain Placements with Other Banks	2,13%
Efek-efek Marketable Securities	5,84%
Penempatan pada BI Placement with Bank Indonesia	0,85%

Pendapatan Bunga dari Kredit Dengan tingkat suku bunga rata-rata kredit yang diberikan selama tahun 2011 adalah 14,28% per tahun dan portofolio kredit yang meningkat 16,16% dari tahun sebelumnya, membuat Bank memperoleh pertumbuhan pendapatan bunga dari kredit 15,73% dari Rp 858 miliar selama tahun 2010 menjadi Rp 993 miliar di tahun 2011.

Pendapatan Bunga dari Efek-efek Bank juga memperoleh pendapatan bunga dari efek-efek sebesar 4,01% dari total pendapatan bunga tahun 2011. Pendapatan bunga dari efek-efek mengalami penurunan 16,36% dari Rp 55 miliar menjadi Rp 46 miliar.

Pendapatan Bunga dari Penempatan Pada Bank Lain Untuk mengoptimalkan kelebihan dana yang ada dan mengelola likuiditas, Bank menyelenggarakan penempatan dana yang dapat menghasilkan pendapatan dari penempatan tersebut. Selama tahun 2011, Bank telah mengurangi penempatan pada Bank Indonesia untuk meningkatkan penempatan dana pada bank lain dan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*). Sebagai dampaknya pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana pada bank lain dan *reverse repo* mengalami peningkatan sebesar 425% dari Rp 20 miliar menjadi Rp 105 miliar.

The interest income from the loans with the average interest rate that had been given during 2011 was 14.28% per year and the loans portfolio which increased by 16.16% of the previous year, has made the bank able to obtain the growth of the loans interest income by 15.73% from Rp 858 billion in 2010 to be Rp 993 billion in 2011.

The interest income from the marketable shares also gained the interest income by 4.01% of the total interest income in 2011. It decreased 16.36% from Rp 55 billion to be Rp 46 billion.

The interest income of the placement with the other banks is to make best use of excess fund and manage the liquidity. The bank made the fund placement which can give income from the placement. During 2011, the bank has reduced the placement at Bank Indonesia in order to increase the placement at the other banks and bought marketable shares with reverse repo. As the result, the obtained interest income which gained from the placement at the other bank and reverse repo increased by 425% from Rp 20 billion to be Rp 105 billion.

Pendapatan dari Penempatan Pada Bank Indonesia Pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan pada Bank Indonesia mengalami penurunan sebesar 50% dari Rp 8 miliar menjadi Rp 4 miliar, sebagai dampak dari menurunnya aktivitas penempatan pada Bank Indonesia sebesar 51,41% dari tahun lalu untuk meningkatkan aktivitas penempatan pada bank lain dan reverse repo yang menurut pertimbangan Bank mampu memberikan imbal hasil yang lebih tinggi.

The interest income that was gained from the placement at Bank Indonesia decreased by 50% from Rp 8 billion to be Rp 4 billion, as the impact of the decreasing activity of the placement at bank Indonesia by 51.41% from last year in order to increase the activity of the placement at the other banks and reverse repo with the Bank consideration that it will be able to give higher profit.

BEBAN BUNGA
interest expense

(Rp miliar | Rp billion)

	2010	2011	Perubahan % Changes %
Deposito Berjangka Time Deposit	164	232	41,46
Tabungan Savings	80	101	26,25
Giro Current Account	48	61	27,08
Simpanan Bank Lain Deposits from Other banks	28	43	53,57
Premi Asuransi Simpanan Saving Insurance Premium	13	17	30,77
Lainnya termasuk Pinjaman Diterima Others include Borrowings	4	1	-75,00
Total Total	**337**	**455**	**35,01**

Beban bunga meningkat 35,01% pada tahun 2011 jika dibandingkan dengan beban bunga pada tahun 2010 yang terutama disebabkan oleh peningkatan beban bunga simpanan bank lain dan beban bunga deposito berjangka.

Interest expenses increased by 35.01% in 2011, compared to the interest expenses in 2010 which was caused by the increase of the interest expenses of the other banks and the interest expenses of time deposits.

PENDAPATAN BUNGA
interest income

Deposito Berjangka Time Deposits	50,99%
Tabungan Savings	22,20%
Giro Current Accounts	13,41%
Simpanan Bank Lain Deposits with Other Banks	9,45%
Premi Asuransi Simpanan Deposit Insurance Premium	3,74%
Lainnya termasuk Pinjaman Diterima Others Include Borrowings	0,22%

Deposito Berjangka Time Deposits	48,66%
Tabungan Savings	23,74%
Giro Current Accounts	14,24%
Simpanan Bank Lain Deposits with Other Banks	8,31%
Premi Asuransi Simpanan Deposit Insurance Premium	3,86%
Lainnya termasuk Pinjaman Diterima Others Include Borrowings	1,19%

Beban Bunga dari Deposito Berjangka Beban bunga deposito berjangka merupakan beban bunga terbesar dengan kontribusi 50,99% dari total beban bunga 2011. Selama tahun 2011 beban bunga dari deposito berjangka meningkat 41,46% dari beban bunga yang dibayar pada tahun 2010. Hal ini sejalan peningkatan deposito berjangka yang berhasil dihimpun Bank selama tahun 2011.

Beban Bunga dari Tabungan dan Giro Beban bunga dari tabungan dan giro berkontribusi 35,61% terhadap total beban bunga di tahun 2011. Karena kenaikan yang cukup signifikan dari tabungan dan giro yang berhasil dihimpun Bank sehingga beban bunga dari tabungan dan giro meningkat 26,25% dan 27,08% pada tahun 2011.

Beban Bunga dari Simpanan Bank Lain Beban bunga meningkat dari Rp 28 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp 43 miliar pada 2011. Peningkatan disebabkan oleh meningkatnya jumlah simpanan bank lain (giro, tabungan, dan deposito berjangka) yang ditempatkan di Bank BPD Bali. Beban ini memberikan kontribusi sebesar 9,45% terhadap total beban bunga pada tahun 2011.

Beban Premi Asuransi Simpanan Beban premi asuransi simpanan pada tahun 2011 mencapai Rp 17 miliar merupakan premi asuransi yang dibayarkan Bank atas penjaminan yang dilaksanakan oleh Lembaga Penjaminan Simpanan atas simpanan nasabah Bank. Premi penjaminan dibayarkan 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun untuk periode 1 Januari sampai dengan 30 Juni dan periode 1 Juli sampai 31 Desember, yang besarnya ditetapkan 0,1% dari rata-rata saldo bulanan total simpanan yang berhasil dihimpun Bank dalam setiap periode.

Beban Lainnya Termasuk Pinjaman Diterima Beban lainnya termasuk pinjaman diterima di tahun 2011 turun dari Rp 4 miliar menjadi Rp 1 miliar yang disebabkan oleh penurunan saldo pinjaman diterima dari Rp 25 miliar menjadi Rp 15 miliar.

The interest expenses of the time deposits was the biggest interest with 50.99% contribution of the total expenses in 2011. During 2011, the interest expenses of the time deposits increased by 41.46% fro the total interest expenses paid in 2010. It worked accordingly to the increase of the time deposits that the Bank successfully collected during 2011.

The interest expenses from Savings and Current Accounts contributed 35.61% of the total interest expenses in 2011. Since the increase of the savings and the current account that have been collected by the bank was quite significant, the interest expenses of those increased 26.25% and 27.08% in 2011.

The interest expenses of the other banks' savings increased from Rp 28 billion in 2010 to be Rp 43 billion in 2011. It happened because of the increasing amount of the other banks' savings (current accounts, savings, and time deposits) which placed at Bank BPD Bali. This expenses contributed 9.45% of the total interest expenses in 2011.

Saving Insurance Premium Expenses that reached Rp 17 billion in 2011 was the insurance fee that was paid by the Bank for the guarantee of Lembaga Penjaminan Simpanan (Savings Assurance Institution) over the customers' deposits of Bank. The insurance fee was paid twice in a year, for the period of 1 January up to 30 June and the period of 1 July up to 31 December. The fee has been determined 0.1% from the average of the total monthly saving balance that the Bank had collected in each period.

Other expenses including the borrowing expenses in 2011 declined from rp 4 billion to be Rp 1 billion, which was caused by the fall of borrowings balance from Rp 25 billion to be Rp 15 billion.

PENDAPATAN OPERASIONAL SELAIN BUNGA
operating income other than interest

(Rp miliar | Rp billion)

	2010	2011	Perubahan % Changes %
Provisi/komisi selain kredit Fees/Commissions in Addition to Credit	3	4	33,33
Administrasi Administration	14	10	-28,57
Penerimaan Kredit Hapus Buku Acceptance Written-off Loans	14	14	0,00
Fee Fee	2	3	50,00
Denda Kredit Penalty Credit	3	3	0,00
Lain-lainnya Others	2	2	0,00
Total Total	**38**	**36**	**-5,26**

Selama tahun 2011, pendapatan operasional selain bunga turun 5,26% dari pendapatan operasional lainnya yang dicapai pada tahun 2010 sebesar Rp 38 miliar menjadi Rp 36 miliar. Penurunan didorong oleh penurunan pendapatan administrasi yang disebabkan oleh penerapan PSAK dimana pendapatan administrasi yang berkaitan dengan kredit di tahun 2011 tidak lagi menjadi bagian pendapatan operasional lainnya, namun diakui sebagai bagian dari pendapatan bunga. Pendapatan operasional lainnya diluar pendapatan administrasi yaitu pendapatan dari provisi/komisi selain kredit dan pendapatan *fee* mengalami peningkatan masing-masing 33,33% dan 50%, sedangkan pendapatan dari penerimaan hapus buku, denda kredit dan lainnya relatif stabil.

In 2011, other operating income decreased by 5.26% from the other operating income which was reached Rp 38 billion in 2010 to be Rp 36 billion. It happened because of the decreasing administration income which was caused by the implementation of PSAK, in which the administration income that related to the loans in 2010 was no longer considered as other operating income, but it is part of the interest income. Excluding the administration income, the other operating incomes which are the non loans fees/commission and the income fees raised for each 33.33% and 50%. Meanwhile, other incomes from the recovery write off, loan penalties and others were relatively stable.

Beban Operasional Selain Bunga

Beban operasional selain bunga terdiri dari beban penyisihan cadangan penurunan kerugian nilai (CKPN) aset keuangan & non keuangan dan penyisihan estimasi kerugian transaksi administratif serta beban operasional lainnya. Selama tahun 2011 beban operasional selain bunga meningkat 6,60% menjadi Rp 371 miliar dari Rp 348 miliar tahun 2010. Beban CKPN aset keuangan turun dari Rp 9 miliar di tahun 2010 menjadi Rp 7 miliar, sedangkan untuk CKPN aset non keuangan dan penyisihan kerugian transaksi administratif sesuai surat edaran Bank Indonesia setelah tanggal 1 Januari 2011 Bank tidak diwajibkan lagi membentuknya, namun Bank

Other operating expenses

Other operating expense consist of provision for impairment losses expenses of the financial assets & non finance and provision for impairment losses of the administrative transactions and other operating expenses. During 2011, other operating expenses increased by 6.60% to be Rp 371 billion which was Rp 348 billion in 2010. Other operating expenses of financial assets decreased from Rp 9 billion in 2010 to be Rp 7 billion. Meanwhile based on the Letter of Bank Indonesia dated after 1 January 2010, the bank has no longer responsible to make the other operating income of non finance and the provision for impairment losses of administrative

tetap harus menghitung cadangan tersebut mengacu pada standar akuntansi yang berlaku. Dampak dari perubahan kebijakan akuntansi tersebut seharusnya diterapkan secara restropektif dengan melakukan penyajian kembali laba rugi tahun-tahun sebelumnya. Namun karena dampaknya tidak material terhadap laba rugi tahun-tahun sebelumnya, maka tidak dilakukan penyajian kembali dan dampak perubahan tersebut diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Sementara itu, disisi beban operasional lainnya meningkat 14,15% menjadi Rp 371 miliar dari Rp 325 miliar tahun 2010 yang disebabkan oleh peningkatan beban tenaga kerja sebesar 16,87% serta beban umum dan administrasi 6,10%.

Peningkatan beban tenaga kerja didorong oleh penambahan jumlah karyawan di tahun 2011 sebanyak 96 orang. Selain itu, Bank juga telah meningkatkan gaji karyawan serta khusus bonus karyawan dan *tantiem* pengurus pada tahun 2011 seiring dengan peningkatan laba usaha Bank.

transactions. However, the bank always has to count up the provision based on the valid standard of the accounting. The impact of the changes in accounting policies should have been applied retrospectively by representing the balance statements of the previous years. However, since it did not effect the balance statement of those years, the representation was not carried out and the impact of the changes was acknowledged in the balance statements of the on going year.

Nevertheless, the other operating expenses raised by 14.15% from Rp 325 billion in 2010 to be Rp 371 billion, which was caused by the increase of the employee expenses by 16.87% and general and administrative expenses by 6.10%.

The rise of the employee expenses was due to the addition of the new 96 employee in 2011. Besides that, the bank has also increased the salary of the employee, particularly the bonus of the employee and the Board expenses in 2011 following the increase of the Bank income.

RINCIAN BEBAN TENAGA KERJA
details of employee expenses

(Rp miliar | Rp billion)

	2010	2011	Perubahan % Changes %
Gaji, Tunjangan & Bonus Karyawan Salary; Benefits and Bonus	198	216	9,09
Penghasilan Direksi Directors Salary	7	17	142,86
Penghasilan Dewan Komisaris Boards of Commissioners Salary	4	10	150,00
Pendidikan dan Pelatihan Education and Training	5	7	40,00
Imbalan Jangka Panjang Other Long Term Benefits	6	11	83,33
Makan dan Lembur Meal and Overtime	5	12	140,00
Imbalan Pasca Kerja Post Employee Benefits	12	6	-50,00
Lain-lain Others	6	5	-16,67
Total Total	**243**	**284**	**16,87**

Kenaikan beban umum dan administrasi disebabkan oleh kenaikan beban otomasi sebagai dampak dari penambahan jaringan layanan Bank dan pelaksanaan aktivitas baru "Samsat Online" hasil kerjasama antara Bank dengan Pemerintah Provinsi Bali.

The increase of general and administrative expenses was due to the rise of automats expenses as the result of the net addition of bank services and the new activity of "Samsat Online" which is the cooperation between the Bank and the government of Bali province.

RINCIAN BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI
general and administrative details

(Rp miliar | Rp billion)

	2010	2011	Perubahan % Changes %
Pajak Tax	11	-	-100,00
Pemeliharaan & Perbaikan Maintenance & Repair	11	11	0,00
Sewa Lease	9	10	11,11
Otomasi Automation	9	16	77,78
Penyusutan Aset Tetap Depreciation of Fixed Assets	9	11	22,22
Rumah Tangga Kantor Home Office	6	7	16,67
Listrik, Air, Telepon Electricity, Water, Telephone	5	5	0,00
Tamu, Souvernir, Sumbangan dan lainnya Guests, Souvernir, donations and other	6	10	66,67
Iklan dan Promosi Advertising and Promotion	4	4	0,00
Lain-lain Others	12	13	8,33
Total Total	**82**	**87**	**6,10**

Pendapatan (Beban) Non Operasional

Pendapatan (beban) non operasional – bersih pada tahun 2011 mencapai Rp 3 miliar, merupakan selisih antara pendapatan non operasional sebesar Rp 8 miliar dengan beban non operasional sebesar Rp 5 miliar. Posisi tersebut mengalami penurunan 70% jika dibandingkan dengan tahun 2010 yang mencapai Rp 10 miliar.

Non Operating Income/Expenses

In 2011 the net non operating income/expenses reached Rp 3 billion, which was the difference between the non operating income and non operating expenses were Rp 8 billion and Rp 5 billion. It decreased by 70% compared to the previous year that reached Rp 10 billion.

Laba Bersih

Laba sebelum pajak yang dihasilkan di tahun 2011 sebesar Rp 361 miliar atau meningkat 14,97% dibandingkan laba yang dihasilkan di tahun 2010 sebesar Rp 314 miliar.

Beban pajak di tahun 2011 meningkat menjadi Rp 91 miliar sehingga laba setelah pajak yang dihasilkan mencapai Rp 270 miliar atau mengalami kenaikan 17,39% dari tahun 2010 sebesar Rp 230 miliar.

Net Income

Net Income before tax that was gained in 2011 was Rp 361 billion or increased by 14.97% compared to the net income of 2010 which was Rp 314 billion.

In 2011, tax expenses increased Rp 91 billion, so that the gained net income after tax reached Rp 270 billion or increased by 17.39% from the previous year which was Rp 230 billion.

RASIO KEUANGAN PENTING
financial ratios

(Rp miliar | Rp billion)

	2010 (Audites)	2011 (Audites)	Pertumbuhan % Growth %
CAR (Risiko Kredit, Pasar, Operasional) CAR (Credit Risk, Market, Operational)	12,79	11,73	-8,29
Imbal Hasil Aset (ROA) Return on Assets (ROA)	3,98	3,54	-11,06
Imbal Hasil Ekuitas (ROE) Return on Equity (ROE)	28,09	29,55	5,20
Margin Bunga Bersih (NIM) Net Interest Margin (NIM)	8,73	7,79	-10,77
Beban Opr/Pendapatan Opr (BOPO) Opr Expense / Opr Income (BOPO)	68,96	69,74	1,13
Kredit/ Dana Pihak Ketiga (LDR) Credit / Third Party Funds (LDR)	93,31	82,73	-11,34
Kredit Bermasalah/T. Kredit (NPL – gross) Non Performing Loans / T. Loans (NPL - gross)	0,57	0,57	0,00
NPL – PPAP NPL/T.Kredit (NPL – netto) NPL - NPL PPAP / T.Kredit (NPL - net)	0,17	0,26	52,94

Rasio Kecukupan Modal (CAR)

Rasio kecukupan modal Bank (CAR) berada pada tingkat 11,73%, lebih rendah dibandingkan tahun lalu sebesar 12,79%. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan atas aktiva produktif yang berdampak pada peningkatan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) kredit sebesar 19,91%, sedangkan peningkatan total modal Bank hanya 14,24%. Di samping itu, berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009, perhitungan beban modal risiko operasional sejak 1 Januari 2011 ditetapkan sebesar 15% dari rata-rata pendapatan *bruto* positif tahunan selama 3 (tiga) tahun terakhir yang berpengaruh terhadap peningkatan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) operasional sebesar 67,38%. Pada tahun lalu beban modal risiko operasional ditetapkan hanya sebesar 10% dari rata-rata pendapatan *bruto* positif tahunan selama 3 (tiga) tahun terakhir.

Imbal Hasil Aset (ROA)

Imbal hasil aset (ROA) turun menjadi 3,54%, terutama karena total aset meningkat lebih besar daripada peningkatan laba sebelum pajak Bank.

Imbal Hasil Ekuitas (ROE)

Rasio ini mengalami peningkatan dari 28,09% menjadi 29,55%, sebagai akibat dari pertumbuhan laba bersih bank memiliki petumbuhan yang lebih tinggi dari petumbuhan modal.

Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional

Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) naik menjadi 69,74%, terutama bersumber dari kenaikan beban bunga karena pertumbuhan deposito yang cukup pesat namun Bank tetap berupaya untuk mengelola rasio ini pada tingkat wajar untuk mendorong pertumbuhan bisnis.

Loan To Deposit Ratio (LDR)

Tingkat LDR mencapai 82,73% mencerminkan kemampuan Bank cukup baik dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediary.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

The Capital Adequacy Ratio of the Bank is at the level 11.73%. It is lower than the previous year which was around 12.79%. The fall was due to the increase of the productive assets which resulted to the increase of calculated assets based on the loans risk that was 19.91%. On the other hand, the increase of the total capital of the bank was only 14.24%. Furthermore, based on the Letter of Bank Indonesia No.11/3/DPNP dated 27 January 2009, the counting of the operating risk capital expenses, since 1 January 2011, has been determined as 15% of the positive yearly average income-gross for the last 3 (three) years which influenced the increase of the calculated assets based on the operating risk, that was 67.38%. Last year, it has been determined that the operating risk capital expenses is only 10% of the positive yearly gross income for the last 3 (three)years.

Return of Assets (ROA)

Return of Assets declined by 3.54%, particularly since the total assets increased higher than the increase of the net income before tax

Return of Equity (ROE)

The ratio raised from 28.09% to be 29.55% as the result of the growth of the bank net income that grew higher than the capital growth.

Operating Expenses to Operating Income

The ratio of the operating expenses towards the operating income increased by 69.74%, which mainly came from the increase of the interest expenses since the deposits grew quite fast. However, the bank always tries to manage the risk at normal level to support the business growth.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

The LDR level reached 82.73%. It reflected the bank ability to play its function as the intermediary institution.

Non Performing Loan (NPL)

Rasio kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan Bank (NPL-gross) cenderung stabil pada tingkat 0,57%, jauh dibawah ketentuan Bank Indonesia maksimum 5% dan kebijakan internal yang ditetapkan manajemen sebesar maksimun 2%.

Non Performing loan (NPL)

The ratio of non performing loan to the total loans that has been distributed by the bank (NPL-gross) tends to be stable at the level 0.57% which is far below from Bank Indonesia stipulation at 5% maximum and from the internal policy as determined by the management as 2% maximum.

Arus Kas

Arus Kas Dari Aktivitas Operasi

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi untuk tahun 2011 adalah Rp 68 miliar, terutama berasal dari pendapatan bunga, provisi/komisi sebesar Rp 1.145 miliar dan peningkatan dana pihak ketiga Rp 2.078 miliar, diimbangi dengan arus kas keluar dari beban bunga yang dibayar sebesar Rp 457 miliar, peningkatan penyaluran kredit Rp 1.012 miliar, dan *reverse repo* Rp 538 miliar.

Cash Flow

Cash Flow from Operating Activities

The net cash flow that was used for the operating asset in 2011 was Rp 68 billion, mainly came from the interest expenses, fees/commissions for Rp 1,145 billion and the increase of the third parties' funds Rp 2,078 billion, which was balanced by the out cash flow from the interest expenses which was paid around Rp 457 billion, the increase of loan distribution Rp 1,012 billion, and reverse repo Rp 538 billion.

Arus Kas Dari Aktivitas Investasi

Pada tahun 2011 arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi adalah sebesar Rp 9 miliar, berkaitan dengan penurunan efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo sebesar Rp 10 miliar, diimbangi dengan pembelian aset tetap dan aset tak berwujud sebesar Rp 19 miliar.

Cash Flow from Investment Activities

In 2011, the net cash flow that was used for the investment assets was Rp 9 billion, related to the decrease of marketable shares as held to maturity which was Rp 10 billion, which was balanced by the purchase of the fixed asset and intangible assets for Rp 19 billion.

Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan di tahun 2011 adalah sebesar Rp 126 miliar, yang diperoleh dari penambahan modal disetor sebesar Rp 22 miliar, yang diimbangi dengan arus kas keluar untuk pembayaran pinjaman diterima dan dividen sebesar Rp 148 miliar.

Cash Flow from Financing Activities

The net cash flow that was used for the funding activities in 2011 was Rp 126 billion. It was obtained from the addition of the paid up capital Rp 22 billion, which was balanced by the out cash flow for borrowing payment and dividends for Rp 148 billion.

RINGKASAN ARUS KAS BANK
summary of the bank's cash flow

(Rp miliar | Rp billion)

	2010	2011	Perubahan % Changes %
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi Net Cash Flows from Operating Activities	1.720	(68)	-103,95
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi Net Cash Flows from Investing Activities	(16)	(9)	43,75
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan Net Cash Flows from Financing Activities	(104)	(126)	-21,15
Arus Kas Bersih Net Cash Flows	**1.600**	**(203)**	**-112,69**

Teknologi Informasi

Pada tahun 2011 telah dilakukan pengembangan berkaitan dengan *core banking system & surrounding*, menjaga tingkat layanan pada level yang optimal, implementasi PSAK, serta pengembangan aplikasi "Samsat Online".

Pengembangan teknologi informasi juga dilakukan untuk memaksimalkan *database* bank yang sudah tersentralisasi melalui dukungan *Data Warehouse* untuk dapat memiliki sistem pengolahan dan pengelolaan data yang terintegrasi dan komprehensif sehingga dapat menghasilkan pengelolaan informasi secara cepat, akurat, dan mendukung pengembangan usaha Bank ke depan.

Pengembangan layanan *Electronic Channel* sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah, terus ditingkatkan bekerjasama dengan pihak ketiga, namun proses pengembangan masih terkendala oleh keterbatasan SDM dan sistem prosedur yang belum memadai sehingga perlu dilakukan pembenahan untuk tahun selanjutnya.

Information Technology

In 2011, some development has been done related to the core banking system & surrounding, maintaining the service to an optimum level, PSAK implementation, and the development of "Samsat Online" application.

The development of information technology is also done to maximize the bank database that was already centralized by the support of Warehouse Data in order to have procession system and integrated and comprehensive data procession so that it can give information process fast and accurately, and to support bank business development in the future.

The development of the Electronic Channel system as one of the solution to improve the service to the clients is always being improved with the cooperation of the third party. But the development process is still hampered by the limited human resources and insufficient procedural system that need to be well-managed in the future.

Sumber Daya Manusia

Salah satu aspek yang menjadi fokus manajemen untuk mendukung kinerja Bank adalah meningkatkan kompetensi sumber daya manusia yang ada.

Hal tersebut diwujudkan melalui program-program pengembangan SDM tahun 2011 antara lain:

1. **Program Rekrutmen**

   Program rekrutmen yang diadakan tahun 2011 merupakan pengadaan tenaga *fresh graduate* dengan status calon pegawai pelaksana pelatihan kerja sejumlah 96 orang dan saat ini telah ditempatkan di kantor pusat dan cabang Bank. Disamping itu, Perusahaan juga melakukan perekrutan melalui kerjasama dengan penyedia jasa *Outsourcing* untuk memenuhi tenaga *non core unit* seperti satpam, sopir dan pramusaji. Pelaksanaan rekruitmen dan adanya beberapa karyawan yang memasuki masa bebas tugas atau pensiun telah merubah komposisi karyawan Bank di tahun 2011.

Human Resources

One of the aspects that can be the focus of the management to support the bank performance is improving the competence of the existed human resources.

This can be created through the following human resources development programs in 2011:

1. **Recruitment program**

   The recruitment program which was carried out in 2011 has supplied 96 fresh graduate with the trainee status and the have been placed in the head and branch office. The bank also worked together with Outsourcing Company for the supply of non core unit such as security, drivers, and servants. The composition of the bank employee has been changed because of this recruitment process and some of those that will be ready for retirement.

2. Peningkatan Kompetensi

Peningkatan kompetensi SDM dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan secara terprogram dan berkesinambungan. Penyelenggaraan pendidikan dilakukan baik melalui pelatihan internal maupun eksternal dengan cara mengikutsertakan karyawan dalam berbagai pendidikan, kursus, seminar dan lokakarya.

2. Competency Improvement

Human resources competency improvement has been done through a well-designed and continuous training and workshop. It is carried out well internally and externally by including the employee in varied short courses, seminars, and workshops.

KOMPOSISI KARYAWAN MENURUT JENJANG PENDIDIKAN
employee composition based on the level of education

Jenjang Pendidikan Level of Education	2011		2010		Perubahan % Changes %
	Orang The People	%	Orang The People	%	
Sarjana S1, S2 S1 Degree, S2 Degree	585	54,22	433	42,66	35,10
Sarjana Muda, Diploma Bachelor Degree, Diploma	17	1,58	7	0,69	142,86
SMA Senior High School Graduates	453	41,98	541	53,30	-16,27
Lain-lain Others	24	2,22	34	3,35	-29,41
Total Total	**1.079**	**100,00**	**1.015**	**100,00**	**6,30**

Sarjana S1, S2 S1 Degree, S2 Degree	54,22%
Sarjana Muda, Diploma Bachelor Degree, Diploma	1,58%
SMA Senior High School Graduates	41,98%
Lain-lain Others	2,22%

Sarjana S1, S2 Degree, S2 Degree	42,66%
Sarjana Muda, Diploma Bachelor Degree, Diploma	0,69%
SMA Senior High School Graduates	53,30%
Lain-lain Others	3,35%

Adapun realisasi program-program pendidikan dan pelatihan selama tahun 2011 adalah sebagai berikut:

Some of the realizations of the training and workshop programs during 2011 are as follows:

PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN
training and education program

Jenjang Pendidikan Level of Education	Jumlah Peserta Number of Participants	Realisasi Biaya Budget Realization
Diklat Manajer Lini dan Menengah Training on Line and Midlle Management	252	1.411
Sertifikasi Manajemen Risiko Cabang Risk Management Certification	546	2.042
Manajemen Perkreditan Credit Management	145	647
Transaksi Jasa Luar-Dalam Negeri Domestic and Abroad Transaction Service	8	47
Service Excellence & Pemasaran Dana Service Excellent & Marketing Fund	112	349
Penilaian Kinerja Work Assessment	7	53
Audit Intern Internal Audit	8	105
Akuntansi dan IT Accounting and IT	74	297
Bidang Umum dan Kesekretariatan General Affair and Secretary	176	446
Manajemen SDM & Assesment Karyawan HR Management & Employee Assessment	707	562
Manajemen Risiko, Kepatuhan, & KYC Risk Management, Compliance & KYK Risk	314	474
Seminar/Lokakarya/Workshop & lainnya Seminars, Short Courses/Workshop & others	750	509
Total Total	**3.099**	**6.942**

3. Meningkatkan kinerja dengan memberikan *reward* atas pencapaian kerja dengan mengimplementasikan pengukuran sistem kinerja berdasarkan perspektif *Balance Score Card* per unit kerja.

4. Membangun budaya kerja perusahaan dengan melakukan *review* dan menyusun program transformasi terhadap budaya kerja Bank sehingga menghasilkan Buku Pedoman Budaya Kerja.

3. Improving the performance by giving reward for achievements by implementing the working system measurement that is based Balance Score Card perspective for each unit.

4. Creating the company culture by reviewing and arranging transformation program toward the Bank work culture that will result a Handbook of Work Culture.

tata kelola perusahaan
good corporate governance

Komitmen penerapan tata kelola yang baik diarahkan pada peningkatan kinerja dan nilai perusahaan serta menjamin terlindunginya kepentingan para pemegang saham dan pemangku kepentingan.

Commitment of the implementation of good governance is aimed at the increasing performance of corporation values and to give protection to the shareholders and stakeholders.

TOSHIBA

laporan tata kelola perusahaan:
menjaga pertumbuhan berkelanjutan
good corporate governance report: maintain sustainability growth

Bank BPD Bali melengkapi kegiatan operasionalnya dengan struktur dan proses yang secara konsisten dan berkelanjutan menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*) dan kewajaran (*fairness*).

Kesadaran dan kepatuhan terhadap peng–implementasian prinsip-prinsip tata kelola yang baik senantiasa berlandaskan pada peraturan perundangan, nilai dan etika.

Kebijakan ini juga sejalan dengan peraturan Bank Indonesia Nomor: 8/4/PBI/2006 yang telah dirubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Gavernance* bagi Bank Umum.

Bank BPD Bali telah menjalankan tata kelola yang baik berlandaskan 5 (lima) prinsip sebagai berikut:

a. Transparansi (*transparency*), yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan;
b. Akuntabilitas (*accountability*), yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan tugas, wewenang dan tanggungjawab sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif;
c. Pertanggungjawaban (*responsibility*), yaitu kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip pengelolaan bank yang sehat;
d. Independensi (*independency*), pengelolaan bank secara professional tanpa pengaruh/tekanan dari pihak manapun; dan
e. Kewajaran (*fairness*), yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholder.*

Bank BPD Bali has completed the operating activities with the structure and process which consistently and constantly applied the principles of transparency, accountability, responsibility, independency and fairness.

Awareness and discipline to implement good corporate governance will always be based on the regulations, values and ethics.

This policy is in line with the Bank Indonesia Regulation No. 8/4/PBI/2006 that had been revamped concerning to the Change of Bank Indonesia Regulation No. 8/4/PBI/2006 on the implementation of good corporate governance of the Commercial Bank

Bank BPD Bali has applied the 5 (five) principles of good corporate governance management as follow:

a. Transparency, is the openness to give substance and relevant information and the openness in decision making process;
b. Accountability is the clarity in functions and duties, authorities and responsibilities so that the management will run effectively;
c. Responsibility is the suitability of the bank management with the applied regulations and the healthy bank management principles;
d. Independency, is professionally manage the bank without other interventions/pressures;
e. Fairness is impartiality and equality in fulfilling the stakeholders' rights.

Struktur Tata Kelola

Pelaksanaan tata kelola Perusahaan di Bank BPD Bali didukung oleh kuatnya komitman jajaran manajemen dan seluruh karyawan untuk tunduk dan patuh pada ketentuan perundangan yang berlaku, serta menjalankan ke-5 (lima) prinsip tata kelola perusahaan dengan kesadaran dan penuh tanggungjawab.

Bank BPD Bali juga telah membentuk struktur tata kelola perusahaan yang baik untuk menjaga implementasi yang efektif dan efisien. Struktur tata kelola Bank BPD Bali disusun sebagai berikut:

- Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS);
- Dewan Komisaris;
- Direksi;
- Komite-Komite;
- Sekretaris Perusahaan.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS adalah organ Perusahaan yang memegang kekuasaan tertinggi dan memiliki segala kewenangan yang tidak diserahkan kepada Direksi dan Dewan Komisaris. RUPS adalah wadah para Pemegang Saham untuk mengambil keputusan penting berkaitan dengan modal yang ditanam dalam Perusahaan, dengan memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan.

Keputusan yang diambil dalam RUPS didasari pada kepentingan usaha perusahaan jangka pendek, menengah dan panjang yang dilakukan secara wajar dan transparan. Tanpa mengurangi kewenangan RUPS untuk menjalankan hak sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan, Pemegang Saham tidak melakukan intervensi terhadap tugas, fungsi dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi.

RUPS memiliki wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris, antara lain mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, mengesahkan Perubahan Anggaran Dasar, memberikan persetujuan atas laporan tahunan, menetapkan alokasi penggunaan laba, menunjuk

Good Corporate Governance Structure

Good corporate governance implementation in Bank BPD Bali is supported by the strong commitment of the managerial level and all employees to obey and be discipline to the applied regulations, and adopt the 5 principles of good corporate governance with full awareness and responsibility.

Bank BPD has also formed a structure of good corporate governance to maintain the effective and efficient implementation. The governance structure of Bank BPD Bali is arranged as follow;

- General Meeting of Shareholders
- Commissioner Boards
- Directors
- Committees
- Corporate Secretaries

General Meeting of the Shareholders

General meeting of the shareholder is the highest organ of the company with all authorities that are not delegated to Directors and Board of Commissioners. It has also taken an important decisions regarding investment into run to Article of Association as well as complying laws.

The decisions taken in the General Meeting of Shareholders are based on the business interest for short, middle and long terms that are conducted in fair and transparent. Without affecting the authority of the General Meeting of the Shareholders in to run the rights as stated in the Article of Association and rules and regulations, the shareholders will not intervene the Commissioners Board's and Directors' duties, function and authorities .

The General Meeting of Shareholders have the authorities which are not given to the Commissioners Board and Directors, such as nominating and dismissing the members of Commissioners Board and Directors, evaluating the performance of the Commissioners Board and Directors, ratifying the Change of the Article of Association, approving the annual report, determining

akuntan publik, serta menetapkan jumlah dan jenis remunerasi. RUPS Bank BPD Bali terdiri dari RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa.

the allocation use of the income, appointing of the Public Accountant, and deciding the amount and remuneration types. The General Meeting of Shareholders of Bank BPD Bali consists of Annual General Meeting of Shareholders and and Extra Ordinary General meeting of Shareholders.

Pada tahun 2011, Bank BPD Bali telah melaksanakan 1 (satu) kali RUPS Tahunan pada Tanggal 5 Mei tahun 2011 untuk Tahun Buku 2010 dan 2 (dua) kali Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham Tanggal 20 April 2011 dan 6 Desember 2011 yang dilakukan secara Sirkuler.

In 2011, Bank BPD Bali had held an Annual GMS on 5 May 2011 for the Book of Year 2010 and 2 (two) times for the Decision Statements of the Shareholders' Meeting on 20 April 2011 and 6 December 2011 which were conducted in circularly

Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Bali Tanggal 20 April 2011 menghasilkan keputusan:

1. Menyetujui penambahan modal disetor oleh Pemegang Saham, yaitu:
   a. Pemerintah Provinsi Bali sebanyak 15.000 (lima belas ribu) lembar saham atau bernilai nominal sebesar Rp 15.000.000.000,00 (lima belas milyar rupiah).
   b. Pemerintah Kabupaten Badung sebanyak 6.001 (enam ribu satu) lembar saham atau bernilai nominal sebesar Rp 6.001.000.000,00 (enam milyar satu juta rupiah).
   c. Pemerintah Kota Denpasar sebanyak 1.000 (seribu) lembar saham atau bernilai nominal sebesar Rp 1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah).
   d. Pemerintah Kabupaten Karangasem sebanyak 100 (seratus) lembar saham atau bernilai nominal sebesar Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
   e. Pemerintah Kabupaten Buleleng sebanyak 1500 (seribu lima ratus) lembar saham atau bernilai nominal sebesar Rp 1.500.000.000,00 (satu milyar lima ratus juta rupiah).
   f. Pemerintah Kabupaten Klungkung sebanyak 1350 (seribu tiga ratus lima puluh) lembar saham atau bernilai nominal sebesar Rp 1.350.000.000,00 (satu milyar tiga ratus lima puluh juta rupiah).
   g. Pemerintah Kabupaten Gianyar sebanyak 1.000 (seribu) lembar saham atau bernilai nominal sebesar Rp 1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah).

Decision Statements of the Shareholders' Meeting of PT Bank BPD Bali on 20 April 2011 has resulted the decisions:

1. Approving the addition of the paid up capital by the Shareholders, which were:
   a. Government of Bali Province by 15,000 (fifteen thousand) shares or worth nominal of Rp 15,000,000,000.00 (fifteen billion rupiah).
   b. Government of Badung Regency by 6.001 (six thousand one) shares or worth nominal of Rp 6,001,000,000.00 (six billion one million rupiah).
   c. Government of Denpasar City by 1,000 (one thousand) shares or worth nominal of Rp 1,000,000,000.00 (one billion rupiah).
   d. Government of Karangasem Regency by 100 (one hundred) shares or worth nominal of Rp 100,000,000.00 (one hundred million rupiah).
   e. Government of Buleleng Regency by 1500 (one thousand five hundred) share or worth nominal of Rp 1,500,000,000.00 (one billion five hundred million rupiah).
   f. Government of Klungkung Regency by 1350 (one thousand three hundred fifty) shares or worth nominal of Rp 1,350,000,000.00 (one billion three hundred fifty million rupiah).
   g. Government of Gianyar Regency by 1,000 (one thousand) shares or worth nominal of Rp 1,000,000,000.00 (one billion rupiah).

2. Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan terutama pasal 4 mengenai komposisi saham.

3. Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan terutama pasal 22 mengenai komposisi saham.

RUPS Tahunan pada Tanggal 5 Mei tahun 2011 untuk Tahun Buku 2010, menghasilkan keputusan:

1. Menerima dan Mengesahkan Laporan Pertanggungjawaban keuangan Direksi tahun buku 2010.
2. Menyetujui dan Mengesahkan:
   - Pembagian laba perseroan tahun buku 2010;
   - Pemberian bonus tahun buku 2010 kepada karyawan serta tantiem kepada Dewan Komisaris dan Direksi;
   - Pemberian Remunerasi kepada Pengurus Bank.
3. Menyetujui Tata Cara Pelepasan Aset.
4. Menyetujui Tata Cara Pensahaman.
5. Menerima Laporan lain-lain dari Direktur Utama, antara lain;
   - Rencana Bisnis bank tahun buku 2011;
   - Pemenuhan Kewajiban Modal Disetor;
   - Pembentukan Yayasan Kesejahteraan Karyawan;
   - Pembentukan Yayasan Dharma Bakti Bank BPD Bali.
6. Pemberhentian Dewan Komisaris lama dan Menetapkan dewan Komisaris yang Baru periode 2011-2015.

Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Bali Tanggal 6 Desember 2011 menghasilkan keputusan:

1. Menyetujui penambahan modal disetor oleh pemegang saham, yaitu:
   Pemerintah Kabupaten Badung sebanyak 6.000 (enam ribu) lembar saham atau bernilai nominal sebesar Rp 6.000.000.000,00 (enam milyar rupiah).

2. Approving the changes of the Article of Association especially article 4 concerning the composition of the shares.
3. Approving the changes of the Basic Budgeting especially article 22 concerning the composition of the shares.

The Annual General meeting of the Shareholders 5 May 2011 for the Book Year 2010, had resulted the decisions:

1. Accepting and legalizing the report of financial responsibility of Directors for the Book Year 2010.
2. Approving and legalizing:
   - The company profit sharing for the Book Year 2010;
   - Bonus distribution for the Book Year 2010 to employees as well as tantiem to the Commissioners Board and the Directors;
   - Remuneration distribution to bank officials.
3. Approving the discharge procedure of assets.
4. Approving the procedures of assets.
5. Receiving other reports from the President Directors, such as;
   - Bank bussiness plan 2011;
   - The fulfillment of paid-up capital liabilities;
   - The establishment of the employees' welfare foundation;
   - The establishment of the Darma Bhakti Foundation of Bank BPD Bali.
6. Dismissal of old Commissioners Board and formation of the new Commissioners Board for the period 2011-2015.

The Decision Statements of the Shareholders' Meeting of PT Bank Pembangunan Daerah Bali on 6 December 2011 resulted the decisions:

1. Approving the addition of the paid-up capital by shareholders, which is, Badung Regency by 6,000 (six thousand) shares or worth nominal of Rp 6,000,000,000.00 (6 billion rupiah).

2. Menyetujui perubahan anggaran dasar perseroan terutama pasal 4 mengenai komposisi saham.

2. Approving the changes of the Basic Budgeting of the company especially article 4 concerning the composition of the shares.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertindak sebagai pengawas dan penyeimbang (*check and balance*) yang diharapkan mampu mendorong tercapainya efisiensi dan efektivitas pengelolaan Bank yang dilaksanakan oleh Direksi.

Keberadaan Dewan Komisaris juga membantu Direksi untuk memastikan pelaksanaan tata kelola yang baik pada setiap kegiatan usahanya di semua organ Perusahaan, memastikan pelaksanaan manajemen resiko dan internal kontrol yang efektif dan efisien, memastikan pengembangan manajemen budaya kerja dan sumber daya manusia yang profesional yang mendukung peningkatan kinerja, serta memastikan Perusahaan memiliki RBB yang prospektif, realistik dan efektif.

Commissioners Board

Commissioners Board acts as check and balance which is expected to encourage the achievement of efficient and effective management of the Bank that the Directors run.

Commissioners Board also helps the Directors to guarantee the implementation of good corporate governance in every activity at all organs of the company, to guarantee the implementation of risk management and efficient and effective internal control, to guarantee the development of the work culture and professional human resources that support the increase of the performance, and to guarantee that the company has prospective, realistic and effective Bank Business Plan.

Susunan Dewan Komisaris

Berdasarka peraturan Bank Indonesia No.8/14/PBI/2006 tentang Penerapan GCG bagi Bank Umum mengatur bahwa anggota Dewan Komisaris suatu Bank minimal berjumlah 3 (tiga) orang dan paling banyak sama dengan jumlah anggota Direksi.

Periode 31 Desember 2010, komposisi keanggotaan Dewan Komisaris Bank BPD Bali terdiri dari:

Structure of the Commissioners Board

Based on the regulation of Bank Indonesia No. 8/23/PBI/2006 on the implementation of Good Corporate Governance for Commercial Bank set that members of the Commissioners Board of a Bank of at least amount to 3 (three) people and at most equal to the number of members of the Directors.

The composition of Commissioners Board of Bank BPD Bali in the period 31 December 2010 consists of:

DEWAN KOMISARIS 2007-2010
board of commissioners 2007-2010

Nama Name	Jabatan Position
I Wayan Tantra	Komisaris Utama, Komisaris Independen President Commissioner, Independent Commissioner
I Gusti Ngurah Pudja,S.H.	Komisaris Independen Independent Commissioner
Drs. Made Adi Djaya, Ak.	Komisaris Commissioner

Selanjutnya, sesuai Akta Notaris Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Nomor: 22 tanggal 5 Mei 2011, Dewan Komisaris untuk masa jabatan 2011-2015 ditetapkan sebagai berikut:

Furthermore, according to a notary deed of the Meeting Agenda News for the Annual General Meeting of Shareholders No. 22 dated 5 May 2011, the Commissioners Board for a term of 2011 - 2015 is stipulated as follows:

DEWAN KOMISARIS 2011-2015
board of commissioners 2011-2015

Nama Name	Jabatan Position
I Made Sudja, B.Sc., S.Sos.	Komisaris Utama, Komisaris Independen President Commissioner, Independent Commissioner
Drs. I Ketut Nurcahya, M.M.	Komisaris Independen Independent Commissioner
I Gde Sudibia, S.H.	Komisaris Commissioner

Independensi Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris Bank BPD Bali telah memenuhi jumlah, komposisi, kriteria dan independensi sesuai PBI No. 8/4/PBI/2006 sebagaimana yang telah diubah dengan PBI No.8/14/PBI/2006 di mana jumlah anggota Dewan Komisaris Bank BPD Bali saat ini adalah 3 (tiga) orang, 2 (dua) orang di antaranya atau sama dengan 66,66% anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen.

Penggantian dan pengangkatan anggota Dewan Komisaris belum memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi. Mengingat pengangkatan Dewan Komisaris dilakukan pada tanggal 5 Mei 2011, dan Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 6 Juli 2011, maka pengangkatan Dewan Komisaris dilakukan berdasarkan pada Keputusan RUPS.

Setiap anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau anggota Direksi.

Fit & Proper Test Dewan Komisaris

Setiap anggota Dewan Komisaris Bank BPD Bali memiliki pengalaman yang luas dan dipilih berdasarkan integritas dan kompetensinya.

Anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh para pemegang saham melalui RUPS atau RUPS LB dan memenuhi persyaratan Bank Indonesia melalui *fit and proper test.*

The Independency of the Board of Commissioners

The member of the Commissioners Board of Bank BPD Bali has fulfilled number of composition, the criteria and independency according to the PBI No. 8/4/PBI/2006 as modified by PBI No. 8/4/PBI/2006 in which the number of members of the Commissioners Board of PT Bank BPD Bali at the moment is 3 (three) person, 2 (two) of the person on whom or the same as 66,66% of the Commissioners Board members are Independent Commissioners .

Replacement and removal of members of the Commissioners Board have not yet to noticed the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee. Considering the appointment of a Commissioners Board was conducted on 5 May 2011, and Remuneration and Nomination Committee was on 6 July 2011, then the appointment of the Commissioners Board is done based on the decision of the General Meeting of Shareholders.

Each Member of the Commissioners Board has no family connections with up to the second level with the other members of the Commissioners Board and/or members of the Directors.

Fit & Proper Test of the Commissioners Board

Each Member of the Commissioners Board of Bank BPD Bali has extensive experience and is selected based on his/her integrity and competency.

The Commissioners Board members are appointed and dismissed by the shareholders through General Meeting of Shareholders or Extra Ordinary General Meeting of Shareholders and able to meet the requirements of Bank Indonesia through the fit and proper test.

Rangkap Jabatan Anggota Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Bank BPD Bali, tidak ada yang memangku jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada 1 (satu) lembaga/ perusahaan bukan lembaga keuangan, Badan Usaha Milik Daerah, Badan Usaha Milik Negara dan Swasta; atau anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi pengawasan pada 1 (satu) perusahaan anak bukan Bank yang dikendalikan oleh Bank BPD Bali.

Pengawasan dan Rekomendasi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Bank BPD Bali secara proaktif melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada Direksi. Pengawasan dilakukan secara langsung termasuk memantau tindak lanjut atas rekomendasi dari Dewan Komisaris kepada Direksi, maupun melalui komite-komite yang dibentuk.

Selama tahun 2011, Dewan Komisaris Bank BPD Bali telah melakukan pengawasan terhadap:

1. Pengawasan Penyusunan Rencana Bisnis Bank (RBB) Tahun 2012.
2. Pengawasan Realisasi RBB Tahun 2011.
3. Pengawasan Fungsi Kepatuhan.
4. Pengawasan Fungsi Audit Intern.
5. Pengawasan Fungsi Audit Ekstern.
6. Pengawasan Penerapan Manajemen Risiko.

Pengawasan dan Rekomendasi Dewan Komisaris

Dalam Tahun 2011 Dewan Komisaris telah memberikan arahan/rekomendasi kepada Direksi, sebanyak 21 (dua puluh satu) surat, antara lain:

1. Arahan Penempatan dana dan pinjaman LPD se-Bali.
2. Rencana Bisnis Bank Tahun 2011-2013.
3. Pemantauan Profil Risiko dan Tingkat Kesehatan Bank.
4. Perubahan Remunerasi bagi Direksi.
5. Laporan Pelaksanaan Tugas Direktur Kepatuhan .

Commissioners Board's Double Positions

None of the commissioners Board takes the position as a member of the Commissioners Board or a Director or an executive official in 1 (one) institution/non finance company, Local owned enterprises, and State-owned enterprises as well as private institution; or a member of the Commissioners Board or executive official that run the supervision function, Board of Directors, or executive officers exercising oversight functions on 1 (one) sister company which is not controlled by Bank BPD Bank Bali.

Commissioners Board's Supervision and Recommendation

Commissioners Board of Bank BPD Bali proactively monitors and provides input to the Directors. Supervision is carried out directly including monitoring the follow-up to the recommendations of the Commissioners Board to the Directors, as well as through the Committees that have been established.

During 2011, the Commissioners Board of Bank BPD Bali has conducted surveillance of:

1. The supervision of the preparation of the Bank Business Plan for 2012.
2. The supervision of the realization of Bank Business Plan in 2011.
3. The supervision of Compliance Function.
4. The supervision of Internal Audit Function.
5. The supervision of External Audit Function
6. The supervision of the Risk Management Implementation.

Supervision and recommendation of the Comissioners Board

During 2011 Board of Commissioners has provided referrals/recommendations to the Directors, in 21 (twenty one) letters, such as:

1. Recommendation of fund placement and loans for LPD all over Bali.
2. The Bank's Business Plan for 2011-2013.
3. Monitoring of the risk profile and the healthy of bank level.
4. Changes of the Remuneration for the Directors.
5. Report of the Director of Compliance's performance.

6. Laporan Akuntan Independen atas kinerja SKAI periode 1 Januari 2008 - 31 Desember 2010.
7. Perubahan struktur gaji karyawan Bank BPD Bali.
8. Kesalahan Laporan Bulanan Bank.

Langkah-langkah yang ditempuh untuk perbaikan kinerja tersebut sejalan dengan upaya mempertahankan dan terus meningkatkan penerapan prinsip-prinsip manajemen bank yang sehat yang mencakup pelaksanaan manajemen risiko, serta kepatuhan Bank BPD Bali terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam melakukan fungsi pengawasan terhadap jalannya pengurusan perseroan, baik mengenai perseroan maupun kegiatan usaha perseroan dan memberikan nasehat kepada Direksi, Dewan Komisaris menerbitkan Peraturan Dewan Komisaris Nomor 051/DK/BPD/2011 tentang Pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris PT Bank Pembangunan Daerah Bali yang ditetapkan pada tanggal 31 Mei 2011.

Tugas, Tanggungjawab dan Wewenang

a. Tugas

1. Melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Bank BPD Bali maupun usahanya dan memberi nasehat kepada Direksi.
2. Memastikan terselenggaranya pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dan Manajemen Risiko dalam setiap kegiatan usaha Bank BPD Bali pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
3. Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank BPD Bali.
4. Memastikan Direksi telah menindak lanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern Bank BPD Bali, auditor ekternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
5. Dalam penerapan Manajemen Risiko Dewan Komisaris paling kurang melakukan:

6. Report of Independent Accountant on the SKAI performance period 1 January 2008 to 31 December 2010.
7. Changes in the salary structure of the employees of Bank BPD Bali.
8. Monthly Errors Report of the Bank

The steps that are taken for the performance improvement are in line with the efforts to maintain and continually improve the application of the principles of a healthy bank management that includes the implementation of risk management, and compliance of Bank BPD Bali towards the applied rules and regulations.

In conducting surveillance function in governing the company, both on the company and the company's business activities and providing advice to the Directors, the Commissioner published a Commissioners Board Regulation No. 051/DK/BPD/2011 about the employment guidelines and code of conduct the Commissioners Board of PT Bank Bali which is set on 31 May 2011.

Duties, Responsibilities and Authorities

a. Duties

1. To check the management policies, the implementation of the management in general in terms of bank BPD Bali and other business, and to give advice to the Directors.
2. To guarantee the implementation of the Good Corporate Governance principles and the Risk Management in every Bank BPD Bali business activity at all level or organization level.
3. To direct, check and evaluate the implementation of the strategic policies of Bank BPD Bali.
4. To guarantee the Directors to follow up the audit result and recommendation of the intern audit unit of Bank BPD Bali, external auditor, Bank Indonesia audit and/or other audit authorities.
5. In the implementation of the Risk Management, at least the Commissioners Board has to:

- Menyetujui dan mengevaluasi kebijakan Manajemen Risiko;
- Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko.

6. Membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi sedangkan pengangkatan Anggota Komite-Komite tersebut dilakukan oleh Direksi berdasarkan Keputusan Rapat Dewan Komisaris.

7. Menjamin Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) dapat melaksanakan tugas secara independen dengan melakukan *review* atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan penilaian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
8. Menyetujui Buku Pedoman Perseroan (BPP) dan *Internal Audit Charter.*
9. Memberikan pertimbangan,masukan dalam penyusunan Kebijakan Umum Direksi (KUD).
10. Menyetujui Rencana Bisnis Bank (RBB) dan Anggaran Tahunan Bank BPD Bali yang pelaksanaannya harus telah diajukan oleh Direksi pada akhir bulan Oktober tahun berjalan.
11. Apabila sampai batas waktu akhir tahun anggaran, RBB dan Anggaran Tahunan Bank BPD Bali belum disetujui, maka akan berlaku RBB dan Anggaran Tahunan Bank BPD Bali tahun sebelumnya.

12. Melakukan tugas pengawasan lainnya yang ditetapkan berdasarkan keputusan RUPS.

b. Tanggung Jawab

1. Setiap Anggota Dewan Komisaris wajib dengan itikad baik, kehati-hatian, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasehat kepada Direksi untuk kepentingan Bank BPD Bali dan sesuai dengan maksud dan tujuan Bank BPD Bali.

2. Membuat risalah rapat Dewan Komisaris dan menyimpan salinannya.

- Approve and evaluate the Risk Management policies;
- Evaluate the Directors' accountability statement over the implementation of the risk management.

6. To form the Audit Committee, Risk-Monitoring Committee as well as the Remuneration and Nomination Committee, meanwhile the inauguration of the Committee Members is done by the Directors based on the Decision of Commissioners Board Meeting.
7. To guarantee that the intern audit unit able to carry out all the task independently by reviewing the planning and the audit implementation including the check over the audit follow-up in order to appraise an adequate internal assessment as well as an adequate process of the financial report.
8. To approve the Company Handbook and Internal Audit Charter.
9. To give considerations, inputs in organizing the Directors' General Policies.
10. To approve the Bank Business Plan and Bank BPD Bali Annual Budget that has to be proposed by Directors at the end of October of the on going year.

11. If the Bank Business Plan and the Annual Budget of Bank BPD Bali have not got the approval until the dateline, then the Bank Business Plan and the Annual Budget of Bank BPD Bali from the previous year will be applied.
12. To conduct other checking tasks which are set up based on the decision of the General Meeting of the Shareholders.

b. Responsibilities

1. Every member of Commissioners Board has to keep a good will, carefulness, and be responsible in carrying out the tasks of checking and giving advice to the Directors for the sake of Bank BPD Bali and in accordance with the vision and mission of Bank BPD Bali.
2. To take minutes of meeting of the Commissioners Board and keep the copy.

3. Melaporkan kepada Bank BPD Bali mengenai kepemilikan sahamnya dan/atau keluarganya pada Bank tersebut dan perseroan lainnya.
4. Memberikan laporan mengenai tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang baru lampau kepada RUPS.
5. Wajib memberitahukan kepada Bank Indonesia paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukannya:
   - Pelanggaran peraturan perundang-undangan dibidang keuangan dan perbankan;
   - Keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank BPD Bali.
6. Dalam hal terjadi penurunan tingkat kesehatan Bank BPD Bali menjadi peringkat 3 (tiga), dan terdapat permasalahan signifikan yang perlu diatasi agar tidak mengganggu kelangsungan usaha Bank, maka Dewan Komisaris bersama Direksi wajib menyampaikan *action plan* kepada Bank Indonesia.
7. Menyusun Laporan Pengawasan RBB Bank BPD Bali kepada Bank Indonesia setiap semester.

c. Wewenang

1. Memberikan persetujuan kepada Direksi dalam melakukan perbuatan hukum tertentu sesuai dengan peraturan perundangan–undangan dan anggaran dasar Bank BPD Bali.
2. Melakukan tindakan pengurusan Bank BPD Bali dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu berdasarkan keputusan RUPS.
3. Bagi Anggota Dewan Komisaris yang melakukan tindakan kepengurusan tersebut, maka berlaku semua ketentuan mengenai wewenang dan kewajiban Direksi terhadap Bank BPD Bali dan pihak ketiga.
4. Baik secara bersama sama maupun sendiri-sendiri setiap waktu pada jam kerja Bank BPD Bali berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang digunakan atau dikuasai oleh Bank, berhak memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain serta berhak mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.

3. To report to Bank Bali about their and/or their families' shares ownership.
4. To give report about the check task that has been done during the past year book to the General Meeting of the Shareholders.
5. Require to report to Bank Indonesia at least 7 (seven) working days after finding out:
   - Violation of the regulation in finance and banking;
   - Condition or the condition prediction which can harm the business of the bank BPD Bali.
6. In case, the decrease happens to the healthy level of Bank Bali to level 3 (three), and there is significant problems that need to be overcome soon so that the Bank activities will not be distracted, then the Commissioners Board together with the Directors need to give the action plan to bank Indonesia.
7. To compile the Checking Report of the Bank Business Plan of Bank BPD Bali to Bank Indonesia every semester.

c. Authorities

1. To give an approval to the Directors to take legal action accordingly to the regulations and the Article of Association of Bank BPD Bali.
2. To govern bank BPD Bali for certain condition in certain times based on the decision of the General Meeting of the Shareholders.
3. Members of the Commissioner Board who participating in the governance, are subjected to all the rules about the Directors' authorities and responsibilities toward Bank BPD Bali.
4. Has the right to enter the building or the yard or any places that used and owned by Bank BPD Bali at any time during the working hours of Bank BPD Bali either individually or together with others, as well as the rights to check all the books, letters and other evidences; to check and adjust the cash and etc; and to know all the action taken by the Directors.

5. Meminta penjelasan tentang segala hal mengenai Bank BPD Bali kepada Direksi dan Direksi wajib untuk memberikan penjelasan mengenai segala hal yang ditanyakan.
6. Memberhentikan untuk sementara seorang atau lebih Anggota Direksi apabila Anggota Direksi tersebut bertindak bertentangan dengan anggaran dasar, merugikan bank, melalaikan kewajibannya dan/atau melanggar peraturan perundang-undangan dengan menyebutkan alasannya.
7. Bersama Direktur Utama dengan mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Bank Indonesia melakukan penugasan dan pemberhentian terhadap Direktur Kepatuhan.
8. Menentukan pemeriksaan khusus (*Audit Investigatif*) oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) bila ditemukan indikasi terjadinya kecurangan intern dan/atau penyimpangan yang membahayakan keuangan Bank BPD Bali sesuai dengan peraturan perundang–undangan.
9. Memberikan persetujuan pengangkatan dan pemberhentian Kepala SKAI.

Rapat Komisaris

Berdasarkan Buku Pedoman Kerja Dewan Komisaris, Rapat Dewan Komisaris wajib diselenggarakan secara berkala dan wajib dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris secara fisik.

Frekuensi Rapat Dewan Komisaris

Frekuensi rapat Dewan Komisaris selama tahun 2011, adalah seperti tabel berikut:

5. Require any explanation of the Directors related to any issue of Bank BPD Bali and the Directors have to give answers about any questioned matters.
6. To alternate one or more than one of the Directors in case there is violation of Article of Association, harm the bank neglect the responsibility, and/or violate the rules and regulation by reason.
7. With the approval from Bank Indonesia and together with President Director give/stop the tasks of the Director of Compliance.
8. To decide audit investigation by Intern Audit Unit in case the is any internal deceit/violation that put the Bank finance in harm in accordance with the rules and regulation.
9. To give approval of the nomination/alternation of the Head of the Intern Audit Unit.

Commissioners' Meeting

Based on the Handbook for Commissioners Board, Commissioners' meeting must be held at regularly and attended physically by all the members of the Commissioners Board.

Meeting Agenda of the Commissioners Board

The table below is the Meeting Agenda of the Commissioners Board during 2011:

RAPAT DEWAN KOMISARIS TAHUN 2011
board of commissioners meeting in 2011

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Number of Meetings	Rapat yang dihadiri Langsung Meetings Personally Attended	Kehadiran masing-masing disetiap Rapat Number of Attendance
Periode 2007-2010 Period 2007-2010				
I Wayan Tantra	Komisaris Utama, Komisaris Independen President Commissioner Independent Commissioner	3	2	2
I Gusti Ngurah Pudja,S.H.	Komisaris Independen Independent Commissioner	3	3	3
Drs. Made Adi Djaya, Ak.	Komisaris Commissioner	3	3	3
Periode 2011-2015 Period 2011-2015				
I Made Sudja, B.Sc., S.Sos.	Komisaris Utama, Komisaris Independen President Commissioner Independent Commissioner	18	18	18
Drs. I Ketut Nurcahya, M.M.	Komisaris Independen Independent Commissioner	18	18	18
I Gde Sudibia, S.H.	Komisaris Commissioner	18	18	18

Pelatihan Dewan Komisaris

Selama tahun 2011, para anggota Dewan Komisaris telah menghadiri dan berpartisipasi dalam berbagai pelatihan serta seminar mengenai pelaksanaan tata kelola perusahaan dan bidang-bidang lainnya, antara lain:

Trainings of the Commissioners Board

During 2011, the Commissioners Board have attended and participated in various trainings and seminars concerning the implementation of good governance

PELATIHAN DEWAN KOMISARIS
board of commissioners training

No	Nama Pelatihan Name Training
1.	Training Sertifikasi Manajemen Risiko Tk. I Risk Management Certification Training Tk. I
2.	Pembekalan UKMR Tk. II Dewan Komisaris Briefing UKMR Tk. II Board of Commissioners
3.	Program Pemeliharaan Sertifikasi Manajemen Resiko Risk Management Maintenance Program Certification
4.	UKMR Tk. I UKMR Tk. I
5.	UKMR Tk. II UKMR Tk. II
6.	Workshop & Study Banding Impairment dalam PSAK 50/55 dan Service Excellent di Bank NTB Comparative Study Workshop & Impairment in SFAS 50/55 and Excellent Service at Bank NTB
7.	Workshop Permasalahan Kriminalisasi Kredit Macet pada Bank BPD The criminalization of Bad Debts Issues Workshop on BPD Bank
8.	Seminar Nasional Strategi & Risiko Penambahan Modal Bank National Seminar on Strategies & Risk Bank Capital Increases
9.	Seminar Mukernas ASBANDA Tahun 2011 Seminar Mukernas ASBANDA Year 2011
10.	Workshop Permasalahan Kriminalisasi Kredit Macet Pada Bank-Bank BPD The criminalization of Bad Debts Issues Workshop On Bank-Bank BPD
11.	Seminar Outlook Ekonomi & Bisnis 2012 Economic & Business Outlook Seminar 2012
12.	Mukerwil FKDK/P BPD SI Wilayah Timur Mukerwil FKDK / P SI BPD East Region

Direksi

Direksi Bank BPD Bali terdiri dari: Direktur Utama, Direktur Operasional, Direktur Bisnis Non Kredit, Direktur Kredit dan Direktur Kepatuhan. Bidang tugas dan wewenang para anggota Direksi dilandasi dengan asas keseimbangan dan kebersaman dengan tanggungjawab kolegial ditetapkan Direktur Utama dengan Surat Keputusan Direksi setelah berkoordinasi dengan seluruh anggota Direksi dengan memperhatikan hasil-hasil Rapat Terkait

Direksi Menjalankan pengurusan Bank BPD Bali dengan senantiasa mengedepankan dan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*), kode etik profesi, konvensi perbankan nasional dan/atau internasional, serta kepatuhan (*compliance*), serta wajib mengikuti pedoman tata etika dan perilaku (*Code of Conduct*) yang berlaku di Bank BPD Bali.

Dalam pengurusan Bank BPD Bali, Direksi dikoordinir oleh Direktur Utama, sedangkan dalam pengambilan keputusan, kedudukan antara sesama anggota Direksi adalah sama, kecuali dalam hal *voting* dan suara berimbang, maka keputusan harus diambil oleh Direktur Utama dan/atau anggota Direksi lain yang ditunjuk dan/atau menjadi penggantinya sesuai dengan pembagian tugas.

Dalam hal terjadi benturan kepentingan, anggota Direksi yang mempunyai benturan kepentingan tersebut tidak diperkenankan turut serta dalam pengambilan keputusan; Dalam proses pembuatan keputusan yang strategis dalam bidang kekaryawanan, Direksi wajib memberitahukan kepada karyawan melalui perwakilannya dan sedapat mungkin memperhatikan aspirasi yang disampaikan oleh karyawan melalui perwakilannya.

Susunan Direksi

Susunan Direksi Bank BPD Bali telah dicatat dalam administrasi Bank Indonesia sesuai dengan surat Bank Indonesia (BI), No, 12/88/APBU/DPR tanggal 7 Oktober 2011.

and others. Some of them are:

Directors

Directors of Bank BPD Bali are: President Director, Operational Director, Director of Non-Loan Business, and Director of Compliance. Duties and responsibilities of the Directors are based on the balance and togetherness principle with collegial responsibility which determined by the President Director with Directors' Decision Letter after coordinating with all Directors by giving attention to the result of Related Meeting.

In governing the Bank BPD Bali, the Directors always have to put in first place and implement the principles of good corporate governance by giving attention to the principle of carefulness (prudential banking), ethics of profession, national/international banking convention, and have to follow the guidance of Code of Conduct applied in Bank BPD Bali.

In the governance of Bank BPD Bali, Directors are coordinated by the President Director, meanwhile in the decision making; they are all at the same position. In case in voting process they have the same vote the decision must be made by the President Director and/or other appointed Director.

In case there is conflict of interest, the Director with the interest is not allowed in the decision making. In strategic decision making process related to the employment matter, the Directors have to tell the employee through their representative and by giving attention to the employees' aspirations.

Structure of Directors

The structure of Bank BPD Bali has been noted in the administration of Bank Indonesia with the Bank Indonesia Letter No.12/88/APBU/DPR dated 7 October 2011.

DIREKTUR
board of directors

Nama Name	Jabatan Position
I Wayan Sudja, S.E., M.M.	Direktur Utama President Director
I Gusti Made Ari Suyana, S.E.	Direktur Operasional Operational Director
Drs. I Gusti Ngurah Karmana	Direktur Bisnis Non Kredit Non-credit Business Director
Drs. I Nyoman Sudarya, M.M.	Direktur Kredit Credit Director
Made Gde Sudharma Santosa, S.E.	Direktur Kepatuhan Compliance Director

Tugas dan Wewenang Direksi

Untuk mengefektifkan penyelengaraan pengelolaan Perusahaan, telah disusun tugas dan wewenang masing-masing Direksi berdasarkan Keputusan Direksi Nomor: 0030.102.110.2011.2 tentang Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi PT Bank Pemabangunan Daerah Bali tanggal 22 Februari 2011 yang diuraikan sebagai berikut:

Duties and Responsibilities of Directors

In order to have effective good governance, the duties and responsibilities of the Directors have been set up based on Directors' Decree No. 0030.102.110.2011.2 concerning the Orientation and the Work Order & Arrangement of the Bank BPD Bali Directors dated 22 February 2011, states as follow:

a. Direktur Utama

- Melakukan segenap tugas dan kewenangan sebagaimana telah diamanatkan dalam Peraturan Perundang-undangan, ketentuan teknis dari Bank Indonesia serta berdasarkan Anggaran Dasar Bank BPD Bali;
- Mengkoordinir segenap tugas dan kewenangan anggota Direksi Bank BPD Bali dalam rangka pelaksanaan pengurusan Bank BPD Bali;
- Memimpin rapat-rapat Direksi;
- Bertangungjawab penuh atas pengurusan Bank BPD Bali sesuai tugas dan wewenang yang melekat pada jabatannya termasuk apabila menggantikan tugas dan kewenangan anggota Direksi Bank BPD Bali lainnya;
- Melaksanakan koordinasi umum, memimpin anggota Direksi Bank BPD Bali dan dalam pelaksanaan tugas organisasi secara langsung mengkoordinir dan mengawasi pelaksanaan tugas-tugas pada Divisi Sumber daya Manusia, Divisi Perencanaan Strategis dan Satuan Kerja Audit *Intern*, membina dan/atau memantau kinerja seluruh kantor-kantor cabang dan kantor-kantor cabang pembantu serta kantor-kantor kas Bank BPD Bali;
- Menandatangani surat-surat dan warkat-warkat lainnya yang bersifat prinsip mempengaruhi kegiatan Bank sesuai kewenangan yang diberikan oleh Peraturan perundang-undangan, regulasi Bank Indonesia dan Anggaran Dasar Bank BPD Bali. Bilamana dipandang perlu anggota Direksi Bank BPD Bali lainnya sesuai dengan bidangnya, dapat turut menandatangani surat-surat dan warkat-warkat lainnya dimaksud dalam ayat ini.

b. Direktur Operasional

- Bertangungjawab penuh atas pengurusan Bank BPD Bali sesuai tugas dan wewenang yang melekat pada jabatannya termasuk apabila menggantikan tugas dan kewenangan anggota Direksi Bank BPD Bali lainnya;

a. President Director

- To perform all duties and responsibilities as mandated in the rules and regulation, technical rules of bank Indonesia as well as the Article of Association of Bank BPD Bali;
- To coordinate all duties and responsibilities of the Bank BPD Bali Directors in order to run the governance of Bank BPD Bali;
- To lead the Directors meetings;
- To be responsible over the governance of Bank BPD Bali in accordance with the position held including in the substitution of the other Bank BPD Bali Director's duties and responsibilities;
- To perform general coordination, lead the other Directors of Bank BPD Bali in running the organizational task and directly coordinate and check the task of the Human Resources Division, Division of Strategic Plan and Intern audit Unit, to guide and/or supervise the performance of the branch offices and sub branch offices as well as cash offices of Bank BPD Bali;
- To sign letters and any other things which basically influence the bank activity based on the authorities that stipulated in the rules and regulation of Bank Indonesia and the Article of Association of Bank BPD Bali. In case of urgency reason, other Directors can also sign the letters mentioned in this article.

b. Operational Director

- To hold full responsible over the governance of Bank BPD Bali in accordance with the position held including in the substitution of the other Director's

- Mengkoordinir dan mengawasi secara langsung pelaksanaan tugas-tugas pada Divisi Umum, Divisi Sekretaris Perusahaan dan Divisi Teknologi Informasi dan Laporan, membina dan/atau memantau kinerja kantor Cabang Seririt dan Cabang Singaraja serta masing-masing kantor cabang pembantu dan kantor kas dalam wilayah kerja kantor-kantor cabang sebagaimana disebutkan sebelumnya;
- Menandatangani surat-surat dan warkat-warkat lainnya yang bersifat prinsip mempengaruhi Bank BPD Bali sesuai kewenangan yang diberikan oleh Peraturan perundang-undangan, regulasi Bank Indonesia dan Anggaran Dasar Bank BPD Bali dan yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas-tugas pada divisi-divisi dibawah koordinasi pengawasannya;
- Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Direktur Utama.

c. Direktur Bisnis Non Kredit

- Memimpin, mengkoordinasikan dan mengawasi secara langsung pelaksanaan tugas-tugas pada Divisi Treasury dan Divisi Dana & Jasa, membina dan/atau memantau kinerja kantor Cabang Klungkung, Cabang Karangasem, Cabang Utama Denpasar serta masing-masing kantor cabang pembantu dan kantor kas dalam wilayah kerja kantor-kantor cabang sebagaimana disebutkan sebelumnya;
- Bertangungjawab penuh atas pengurusan Bank BPD Bali sesuai tugas dan wewenang yang melekat pada jabatannya termasuk apabila menggantikan tugas dan kewenangan anggota Direksi Bank BPD Bali lainnya;
- Bertanggugjawab, menandatangani surat-surat dan warkat-warkat lainnya yang bersifat prinsip mempengaruhi Bank BPD Bali sesuai kewenangan yang diberikan oleh Peraturan perundang-undangan, regulasi Bank Indonesia dan Anggaran Dasar Bank BPD Bali dan yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas-tugas pada divisi-divisi dibawah koordinasi pengawasannya;
- Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Direktur Utama.

duties and authorities;

- To coordinate and supervise directly all the tasks performed by General Division, Company Secretariat Division, Reports and IT Division; to guide and/or supervise the performance of the Seririt and Singaraja branch offices as well as the sub branch offices and cash offices in the region as mentioned before;
- To sign letters and any other things which basically influence Bank BPD Bali but based on the authorities that stipulated in the rules and regulations of Bank Indonesia and the Article of Association of bank BPD Bali which correlated with the duty performance of the divisions under his supervision;
- To carry out other tasks given by the President Director.

c. Non-Credit Business Director

- To lead, coordinate and supervise directly all the tasks performed by Treasury Division, Funds & Services Division; to guide and/or supervise the performance of Klungkung branch office, Karangasem branch office and Denpasar main branch offices as well as the sub branch offices and cash offices in the region as mentioned before;
- To hold full responsible over the governance of Bank BPD Bali in accordance with the position held including in the substitution of the other Director's duties and authorities;
- To sign letters and any other things which basically influence Bank BPD Bali but based on the authorities that stipulated in the rules and regulations of Bank Indonesia and the Article of Association of bank BPD Bali which correlated with the duty performance of the divisions under his supervision;
- To carry out other tasks given by the President Director.

d. Direktur Kredit

- Bertangungjawab penuh atas pengurusan Bank BPD Bali sesuai tugas dan wewenang yang melekat pada jabatannya termasuk apabila menggantikan tugas dan kewenangan anggota Direksi Bank BPD Bali lainnya;
- Memimpin, mengkoordinasikan dan mengawasi secara langsung pelaksanaan tugas-tugas pada Divisi PCA dan Divisi Kredit, membina dan/atau memantau kinerja kantor Cabang Tabanan dan Cabang Negara serta masing-masing kantor cabang pembantu dan kantor kas dalam wilayah kerja kantor-kantor cabang sebagaimana disebutkan sebelumnya;
- Menandatangani surat-surat dan warkat-warkat lainnya yang bersifat prinsip mempengaruhi sesuai kewenangan yang diberikan oleh peraturan perundang-undangan, regulasi Bank Indonesia dan Anggaran Dasar Bank BPD Bali dan yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas-tugas pada divisi-divisi dibawah koordinasi pengawasannya;
- Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Direktur Utama.

e. Direktur Kepatuhan

- Bertangungjawab penuh atas pengurusan Bank BPD Bali sesuai tugas dan wewenang yang melekat pada jabatannya termasuk apabila menggantikan tugas dan kewenangan anggota Direksi Bank BPD Bali lainnya
- Melaksanakan tugas-tugas sesuai kewenangan yang diberikan oleh peraturan perundang-undangan, regulasi Bank Indonesia khususnya Peraturan Bank Indonesia Nomor 1/6/PBI/1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum dan Anggaran Dasar Bank BPD Bali beserta dengan perubahan-perubahannya;
- Memimpin, mengkoordinasikan dan mengawasi secara langsung pelaksanaan tugas-tugas pada Divisi Manajemen Risiko & Kepatuhan, membina dan/atau memantau kinerja kantor Cabang Badung, Cabang Bangli, Cabang Ubud dan Cabang Gianyar serta masing-masing kantor cabang pembantu dan kantor kas dalam wilayah kerja kantor-kantor cabang sebagaimana disebutkan sebelumnya;

d. Credit Director

- To hold full responsible over the governance of Bank BPD Bali in accordance with the position held including in the substitution of the other Director's duties and authorities;
- To coordinate and supervise directly all the tasks performed by PCA Division and Loan Division; to guide and/or supervise the performance of the Tabanan and Negara branch offices as well as the sub branch offices and cash offices in the region as mentioned before;
- To sign letters and any other things which basically influence Bank BPD Bali but based on the authorities that stipulated in the rules and regulations of Bank Indonesia and the Article of Association of bank BPD Bali which correlated with the duty performance of the divisions under his supervision;
- To carry out other tasks given by the President Director.

e. Compliance Director

- To hold responsible over the governance of Bank BPD Bali in accordance with the position held including in the substitution of the other Director's duties and authorities;
- To perform the tasks in accordance with the rules and regulation, Bank Indonesia regulations in particular the Bank Indonesia Regulation No.1/6/PBI/1999 about the assignment of the Compliance Director and the Application of Standard Implementation of General Bank Intern Audit Function and the Article of Association of Bank BPD Bali as well as the changes;
- To lead, coordinate and supervise directly all the tasks performed Risk Management and Compliance Division; to guide and/or supervise the performance of the Badung, Bangli, Ubud and Gianyar branch offices as well as the sub branch offices and cash offices in the region as mentioned before;

- Menandatangani dokumen-dokumen yang bersifat prinsip mempengaruhi Bank BPD Bali sesuai kewenangan yang diberikan oleh peraturan perundang-undangan, regulasi Bank Indonesia dan Anggaran Dasar Bank BPD Bali dan yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas-tugas pada divisi dibawah koordinasi pengawasannya;

- Melaksanakan tugas-tugas yang bersifat non operasional lainnya yang diberikan oleh Direktur Utama.

f. Rapat Direksi

Rapat Direksi diselenggarakan sekurang-kurangnya sekali dalam sebulan. Adapun daftar frekuensi kehadiran sepanjang tahun 2011 adalah sebagai berikut:

- To sign letters and any other things which basically influence Bank BPD Bali but based on the authorities that stipulated in the rules and regulations of Bank Indonesia and the Article of Association of bank BPD Bali which correlated with the duty performance of the divisions under his supervision;

- To carry out other non operational tasks given by the President Director.

f. Directors Meeting

A director meeting is held at least once in a month. Here is the list of the attendance frequency:

AGENDA RAPAT DEWAN DIREKSI
board of directors meeting agenda

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Number of Meetings	Rapat yang dihadiri Langsung Meetings Personally Attended
I Wayan Sudja, S.E., M.M.	Direktur Utama President Director	101	101
I Gusti Made Ari Suyana, S.E.	Direktur Operasional Operational Director	101	101
Drs. I Gusti Ngurah Karmana	Direktur Bisnis Non Kredit Non-Credit Business Director	101	101
Drs. I Nyoman Sudarya, M.M.	Direktur Kredit Credit Director	101	101
Made Gde Sudharma Santosa, S.E.	Direktur Kepatuhan Compliance Director	101	101

Pelatihan Direksi

Selama tahun 2011, para anggota Direksi telah menghadiri dan berpartisipasi dalam berbagai pelatihan serta seminar mengenai pelaksanaan tata kelola perusahaan dan bidang-bidang lainnya, antara lain:

Directors' Trainings

During 2011, the directors have attended and participated in various seminars related to the implementation of good corporate governance and others. Some of them are:

PELATIHAN DEWAN DIREKSI
directors training

No	Nama Pelatihan Name Training
1.	Seminar Mukernas XI ASBANDA Seminar Mukernas XI ASBANDA
2.	Seminar FKDKP – BI FKDKP Seminar - BI
3.	Seminar Nasional: Upaya Pencegahan & Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang melalui Implementasi UU No. 3/2011 tentang transfer dana. National Seminar: Prevention and Combating of Money Laundering through the Implementation of Law no. 3/2011 about, transfer of Funds.
4.	BI-OECD Regional Asian Seminar BI-OECD Asian Regional Seminar
5.	Workshop IT Business Solution Forum Workshop IT Business Solution Forum
6.	Workshop Pengembangan Training Center untuk BPD SI Workshop on Development of Training Center for BPD SI
7.	Seminar & Workshop Blue Print Bancassurance for 26 BPD in Indonesia Seminar & Workshop Blue Print Bancassurance for 26 BPD in Indonesia
8.	Seminar nasional Kinerja BPD di Indonesia National seminar on Performance of BPD in Indonesia
9.	Seminar untuk Level Pengurus Bank Seminar for Level Bank
10.	Seminar Nasional Otoritas Jasa Keuangan (OJK) National Seminar on the Financial Services Authority (OJK)

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Pemberian remunerasi dan fasilitas lain mengacu kepada keputusan Pemegang Saham sebagaimana ditetapkan dalam RUPS dengan memperhatikan saran yang diberikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi.

Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi adalah, Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan kajian, menyusun rekomendasi, mengusulkan kepada Dewan Komisaris, membahas usulan, mengusulkan kepada RUPS dan menetapkan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi.

Besarnya penghasilan Dewan Komisaris dan Direksi mengacu pada Keputusan RUPS dengan Akta nomor: 22 tanggal 05 Mei 2011 yang memutuskan antara lain:

Remuneration of the Board of Commissioners and directors.

The allocation of the remuneration and other facilities must refer to the shareholders' decision as stated in the General Meeting of the Shareholders by giving attention to the suggestions given by the Remuneration and Nomination Committee.

The procedure to decide the remuneration of the Commissioners Board and Directors is the Remuneration and Nomination Committee conducts a review, arranges recommendation, gives suggestion to the Commissioners Board, discusess the proposal, proposes to the General Meeting of Shareholders, and decides the remuneration for the Commissioners Board and Directors.

The salary earned by the Commissioners Board and Directors must refer to the decisions of the General Meeting of Shareholders as in the deed No. 22 dated 5

1. Penghasilan Direktur Utama per bulan adalah sebesar 2,5 (dua setengah) x skala penghasilan tertinggi pegawai.
2. Penghasilan Direksi lain sebesar 90% (sembilan puluh persen) x gaji Direktur Utama.
3. Honorarium Komisaris Utama sebesar 50% (lima puluh persen) dari gaji bulanan yang diterima Direktur Utama.
4. Honorarium Anggota Dewan Komisaris lain sebesar 90% (sembilan puluh persen) dari honorarium Komisaris Utama.

May 2011 that decide:

1. The monthly salary of the President Director is 2,5 x the scale of the highest salary of the employee.
2. Other Directors' salary is 90% of the President Director's Salary.
3. The honorarium of the President Commissioner is 50% of the President Director's salary.
4. The honorarium of the other Commissioners is 90% of the President Commissioner's honorarium.

REMUNERASI DAN FASILITAS LAIN BAGI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI 2011
remuneration and other facilities for the board of commissioners and directors 2011

(Rp juta | Rp million)

Jenis Remunerasi dan fasilitas lain Remuneration and other facilities	Jumlah Yang diterima dalam 1 tahun Amount received in 1 year			
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Directors	
	Orang Person	Jumlah Amount	Orang Person	Jumlah Amount
1. Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura) 1. Remuneration (salary, bonus, routine allowances, tantiem, and other non natura benefit)	6	9.784	5	17.438
2. Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan,transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang: a. dapat dimiliki; b. tidak dapat dimiliki 2. Other benefits in natura (housing, transportation, health insurance and others) are: a. can be owned; b. can not be owned	6		5	
Total Total	**6**	**9.784**	**5**	**17.438**

Rincian penerimaan paket remunerasi dalam satu tahun seperti tabel berikut:

PAKET REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI 2011
board of commissioners and directors remuneration package 2011

Jumlah Remunerasi per orang dalam 1 tahun*) Amount of remuneration per person in 1 year	Jumlah Komisaris Number of Board of Commissioners	Jumlah Direksi Number of Directors
Diatas Rp. 2 miliar Rp. 2 billion more than	3	4
Diatas Rp. 1 miliar s.d Rp. 2 miliar Rp. 1 billion - Rp. 2 billion more than	-	1
Diatas Rp. 500 juta s.d Rp. 1 miliar Rp. 500 million - Rp. 1 billion more than	-	-
Rp. 500 juta kebawah Rp. 500 million or less	3	-

* yang diterima secara tunai received in cash

Komite-Komite dibawah Dewan Komisaris

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris diwajibkan dan telah membentuk:

- Komite Audit;
- Komite Pemantau Risiko; dan
- Komite Remunerasi dan Nominasi.

Mayoritas anggota komite adalah Pihak Independen yaitu pihak diluar Bank yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Berdasarkan Keputusan Direksi Bank BPD Bali Nomor 0257D.102.110.2011.2 tentang Susunan Anggota Komite Dewan Komisaris PT Bank Pembangunan Daerah Bali menetapkan susunan keanggotaan Komite Dewan Komisaris sebagai berikut:

Remuneration package details in one year:

Committees under the Commissioners Board

In order to support the effectiveness of the implementation of the tasks and responsibilities, the Commissioners Board is obliged and has formed:

- Audit Committee;
- Committee of the Monitor Risk;
- Committee of the Remuneration and Nomination.

The majority of the members of the Committee is an Independent Party. It is a party outside the Bank that does not have any financial relationship, governance, shares ownership and/or family relations with the Commissioners Board, Directors and/or controlling shareholder or a relationship with the Bank that could affect the ability to act independently.

Based on the decision of the Directors of PT Bank Bali No. 0257D 102.110.2011.2, about the membership composition of the Commissioners Board of PT Bank Bali sets the order of the membership of the Commissioners

SUSUNAN KEANGGOTAAN KOMITE-KOMITE
the membership of committes

Nama Name	Jabatan Position
Komite Audit Committee Audit	
I Made Sudja, B.Sc., S.Sos.	Ketua, Anggota Chairman, Member
Putu Tirtha, Ak.	Anggota Member
I Nyoman Sidia, SE, M.M.	Anggota Member
Komite Pemantau Resiko Risk Monitoring Committee	
Drs. I Ketut Nurcahya, M.M	Ketua, Anggota Chairman, Member
I Nengah Artha, S.E., Ak.	Anggota Member
Ida Bagus Mayun Warsana, S.Sos.	Anggota Member
Komite Remunerasi & Nominasi The Remuneration & Nomination Committee	
I Made Sudja, B.Sc., S.Sos.	Ketua, Anggota Chairman, Member
Drs. I Ketut Nurcahya, M.M.	Anggota Member
I Gde Sudibia, S.H.	Anggota Member
Ida Bagus Wibawa, S.E.	Anggota Member
Kepala Divisi SDM PT BPD Bali	Anggota Member

Pembentukan Komite-Komite tersebut bertujuan membantu tugas Dewan Komisaris menyangkut hal-hal sebagai berikut:

- Memastikan terselenggaranya pelaksanaan tata kelola yang baik dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;
- Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi serta memberikan nasehat kepada Direksi;
- Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank.

Untuk mencapai kinerja yang optimal, dalam melaksanakan tugas-tugasnya komite-komite harus senantiasa membina hubungan kerja yang efektif dan membangun koordinasi yang intensif dengan unit-unit kerja terkait antara lain:

a. Komite Audit dengan Direksi melalui SKAI, Auditor Eksternal dan antar Komite serta Unit Kerja terkait lainnya;
b. Komite Pemantau Risiko dengan Direksi melalui Komite Manajemen Risiko, Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Kepatuhan dan/atau Divisi Manajemen Risiko dan Kepatuhan (MRK), antar Komite serta Unit Kerja terkait lainnya;
c. Komite Remunerasi dan Nominasi dengan Direksi melalui Divisi SDM, antar Komite, serta Unit Kerja terkait lainnya;

Bagan Struktur Tata Kelola

Komite-komite berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris yang strukturnya ditetapkan sebagai berikut:

Board Committee as follows:
Then formation of these committees is aimed at helping the Commissioners Board for the following things:

- To guarantee the implementation of the good corporate governance in all bank activities at all levels or organizational level;
- To perform the check function over the performance of the Directors' duties and responsibilities and to give advice to the Directors;
- To direct, monitor and evaluate the implementation of the strategic plan of the Bank.

In order to achieve an optimal performance the committees always have to build an efficient relationship in carrying out the tasks and create an intensive coordination with the linked units as follow:

a. Audit Committee and Directors by ways of SKAI, External Auditor, and intern Committee together with other Units.
b. Risk-Monitoring Committee and Directors by ways of Risk Management Committee, Risk Management and Compliance Unit and/or the Risk Management and Compliance Division, intern Committee as well as other linked Units.
c. Remuneration and Nomination Committee and Directors by ways of Human Resources Division, intern Committee as well as other linked Units.

Chart of Governance Structure

The committee is under and responsible for the

Keanggotaan, Tugas dan Kegiatan

Untuk menjalankan tugas-tugasnya secara optimal, komite-komite dalam Perusahaan diberikan kewenangan mengakses data dan informasi yang dibutuhkan sesuai mekanisme etika kerja Perusahaan, serta mengadakan rapat-rapat koordinasi dengan unit kerja terkait yang dibutuhkan. Wewenang tersebut dapat dilakukan setelah mendapatkan penugasan dari Dewan Komisaris.

Pedoman dan Tata Kerja Komite Bank BPD Bali diatur dengan Keputusan Dewan Komisaris PT Bank BPD Bali Nomor 002/KEP/DK/BPD/2011, tanggal 1 Nopember 2011.

KomiteAudit

Keanggotaan

Komite Audit beranggotakan, 3 (tiga) orang yang terdiri dari: Seorang Komisaris Independen, sebagai ketua merangkap anggota; seorang Pihak Independen yang memiliki keahlian dibidang keuangan atau akuntansi sebagai anggota dan seorang Pihak Independen yang memiliki keahlian dibidang hukum atau perbankan, sebagai anggota.

Tugas

a. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit, dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk proses pelaporan keuangan. Untuk melakukan tugas tersebut, Komite Audit melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap hal-hal:
   - Pelaksanaan tugas SKAI;
   - Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku;
   - Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku;
   - Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan SKAI, Akuntan Publik dan hasil pengawasan Bank Indonesia, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

b. Wajjib memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan

Commissioners Board with the structure as follow:

Membership, Duties and Committee's activity

In order to perform it duties optimally, the committee in the company is authorized to access the data and information needed in line with Company work ethics mechanism and to conduct coordination meetings with other linked units needed. The authorities can be used after the assignment from the Commissioners Board.

Guidelines and the Code of Conduct of the Bank BPD Bali Committee is set by decision of the Commissioners Board of PT Bank BPD Bali No. 002/KEP/DK/BPD/2011, on 1 November 2011.

Audit Committee

Membership

Audit Committee consists of 3 (three) people, they are: An Independent Commissioner, as the Chairman and member; an Independent Party who has skill in finance and accounting, and another Independent Party who has skill in Law and Banking as members.

Duties

a. To conduct monitoring and evaluation over the planning and implementation as well as the observation on the audit result in order to assess sufficient intern control including th financial report process. In performing those tasks, the Audit Committee will monitor and evaluate the followings below:
   - Performance of SKAI duties;
   - Congruity of the audit implementation by the Public Accountant Office with the applied standard of accounting;
   - Congruity of financial report with applied standard of accounting;
   - Follow up executions by the Directors over the SKAI's result, Public Accountant, the audit result of Bank Indonesia in order to give advice to the Commissioners Board.

b. To give recommendation about the appointment

Publik (KAP) kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;

c. Membuat laporan pelaksanaan tugas kepada Dewan Komisaris setiap triwulan;

d. Menindaklanjuti setiap surat yang diterima terkait dengan bidang tugasnya, baik dari internal maupun eksternal bank dan melaporkan hasilnya kepada Dewan Komisaris, dan;

e. Melaksanakan tugas lainnya yang ditugaskan Dewan Komisaris yang berhubungan dengan ruang lingkup tugas Komite Audit.

Komite Pemantau Risiko

Keanggotaan

Komite Pemantau Risiko berjumlah 3 (tiga) orang yang terdiri dari: Seorang Komisaris Utama, sebagai Ketua merangkap Anggota; seorang Pihak Independen yang memiliki keahlian dibidang keuangan sebagai anggota dan seorang Pihak Independen yang memiliki keahlian dibidang manajemen resiko, sebagai anggota.

Tugas

a. Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut;

b. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Kepatuhan untuk mengetahui kesesuaiannya dengan kebijakan dan strategi manajemen risiko;

c. Mengevaluasi laporan profil risiko triwulanan dan pelaksanaan proses manajemen risiko, untuk selanjutnya memberikan masukan kepada Dewan Komisaris atas kondisi risiko yang dihadapi oleh Bank serta usulan langkah-langkah untuk mitigasi atas risiko-risiko tersebut;

d. Memantau dan mengevaluasi kepatuhan sehubungan dengan pelaksanaan manajemen risiko terhadap perjanjian dan komitmen yang dibuat Direksi dengan Bank Indonesia dan pihak-pihak terkait lainnya;

e. Menindaklanjuti setiap surat yang diterima terkait dengan bidang tugas dan tanggung jawabnya, baik dari internal maupun eksternal dan melaporkan hasilnya kepada Dewan Komisaris;

of Public Accountant and Public Accountant Office to the Commissioners Board to be conveyed to the General Meeting of Shareholders;

c. To write report of the task application for Commissioners Board every three month;

d. To follow up every accepted letters those relate to its job description either internally or externally and report it to the Commissioners Board;

e. To execute other tasks that assigned by the Commissioners Board that still linked to the job description of the Audit Committee.

Risk-Monitoring Committee

Membership

This Committee consists of 3 (three) people; an Independent Commissioner as the Chairman and a member, an Independent party as a member whose skill is in Finance; another Independent party as a member whose skill is in Risk-Management.

Duties

a. To evaluate the congruity of the risk management policy with its implementation;

b. To monitor and evaluate the performance of the Risk Management Committee and the Risk Management & Compliance Unit to find out the congruity between the policy and risk management strategy;

c. To evaluate the 3 months-risk profile report and the implementation process of the risk management, so that the advice can be given to the Commissioners Board over the risk condition that faced by the bank, as well as the solution to mitigate the risk can be proposed;

d. To monitor and evaluate the compliance as related to implementation of the risk management over the agreements and commitment that has been made by the Directors with Bank Indonesia and other links;

e. To follow up every accepted letters those relate to its job description either internally or externally and report it to the Commissioners Board;

f. Membuat laporan pelaksanaan tugas kepada Dewan Komisaris setiap triwulan;
g. Melaksanakan tugas lainnya yang ditugaskan Dewan Komisaris yang berhubungan dengan ruang lingkup tugas Komite Pemantau Risiko.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Keanggotaan

Komite Remunerasi dan Nominasi berjumlah 5 (lima) orang yang terdiri dari seorang Komisaris Utama Independen sebagai Ketua merangkap Anggota, seorang Komisaris Independen sebagai anggota, seorang Komisaris sebagai anggota, seorang pihak independen sebagai anggota dan Kepala Divisi SDM (*ex officio*) sebagai anggota.

Tugas

a. Kebijakan Remunerasi
   - Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi;
   - Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai.
     i. Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS dan;
     ii. Kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.

b. Kebijakan Nominasi
   - Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;
   - Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;
   - Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi & Nominasi.

f. To write report for the Commissioners Board every three month;
g. To execute other tasks that assigned by the Commissioners Board that still linked to the Risk Monitoring Committee area.

Remuneration and Nomination Committee

Membership

This Remuneration and Nomination Committee consists of 5 (five) people; an Independent Commissioner as the Chairman and a member, an Independent Commissioner as a member, an Independent Commissioner as a member, a Bank Executive that supervises the Human Resources and an Independent Party whose skill is in Finance and/or Banking as a member.

Duties

a. Remuneration Policy
   - Evaluating the remuneration policy
   - Giving recommendation to the Commissioner Board regarding;
     i. Remuneration policy for the Commissioner Board and Directors to be conveyed in the General Meeting of Shareholders;
     ii. Remuneration policy for the Executive Holder and the employee in general to be conveyed to the Directors.

b. Nomination Policy
   - Compiling and giving advice regarding the system and procedure for the Commissioners Board and Directors nomination and/or alternation to the Commissioners Board to be conveyed in the General Meeting of the Shareholders;
   - Giving recommendation about the candidates for ComBoard and Directors to the Commissioners Board to be conveyed in the General Meeting of the Shareholders;
   - Giving recommendation to the ComBoard regarding Independent Party that can be the members of Audit Committee, Risk-Monitoring Committee and

c. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib memastikan bahwa kebijakan Remunerasi paling kurang sesuai dengan:
   - Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku;
   - Prestasi kerja individual;
   - Kewajaran dengan *peer group* dan;
   - Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang bank.

d. Menindaklanjuti setiap surat yang diterima terkait dengan bidang tugas dan tanggung jawabnya, baik dari internal maupun eksternal dan melaporkan hasilnya kepada Dewan Komisaris;

e. Membuat laporan pelaksanaan tugas kepada Dewan Komisaris setiap triwulan;

f. Melaksanakan tugas lainnya yang ditugaskan Dewan Komisaris yang berhubungan dengan ruang lingkup tugas Komite Remunerasi dan Nominasi.

Remuneration & Nomination Committee.

c. The Remuneration & Nomination Committee has to ensure that the remuneration policy at least is suitable with:
   - Financial performance and reserve fulfillment as stipulated in applied rules and regulation;
   - Individual achievement;
   - Fairness in peer group and;
   - Goals considerations and Bank short term strategy.

d. Following up every accepted letters related to the performance and responsibilities, either internally or externally and to be reported to the ComBoard;

e. Writing the performance report for the Commisioners Board every three months;

f. To execute other tasks that assigned by the Commissioners Board that still linked to the

KEGIATAN KOMITE-KOMITE TAHUN 2011
committee meeting 2011

Nama Komite Name Committee	Program Kerja Work Plan	Realisasi Realization
Komite Audit **Audit Committee**	Pembahasan Peningkatan Sistem Pengendalian Resiko dan Internal Control Bank Study of Risk Control System Improvement and Bank's Internal Control	✓
	Pembahasan Kesesuian Pelaksanaan Audit oleh KAP dengan standar audit yang berlaku dan Evaluasi hasil pemeriksaan SKAI Semester I tahun 2011 Study of the Properness of Audit Aplication by the KAP with the audit prevailing standards and evaluation of SKAI examination results for the 1st Semester in 2011	✓
	Mengkaji Usulan Penunjukan Akuntan Publik 2011 Review of the Appointment Proposal of a Public Accountant 2011	✓
	Mengevaluasi Laporan Audit Akuntan Publik 2011 Evaluation of the Audit Report of Public Accountant's 2011	✓
	Mengevaluasi Laporan Audit Bank Indonesia 2011 Evaluation of the Audit Reports of Bank Indonesia 2011	✓
	Mengevaluasi Laporan Pelaksanaan TL Hasil Auditn Akuntan Publik 2011 Evaluation of the implementation Report of TL Audit results of the public accountant 2011	✓
	Mengevaluasi Laporan pelaksanaan TL Hasil Audit bank Indonesia 2011 Evaluation of the implementation Report of TL Audit results of the public accountant 2011	✓
	Pembahasan Hasil Audit Khusus SKAI Evaluation of SKAI Special Audit Results	✓
	Pembahsan Program Kerja Audit tahunan tahun 2012 Study of Audit Annual Program of 2012	✓
Komite Pemantau Resiko **Risk Monitoring Committee**	Melakukan pemantauan berkaitan dengan Organinasi Komite Manajemen Risiko sehubungan diberlakukan nya Struktur Organisasi PT Bank BPD Bali Conduct monitoring related to risk management of Organization Committee with respect to imposed organizational structure of PT Bank BPD Bali	✓
	Menyusun kajian atas draft Tata Tertib Kerja Direksi PT Bank BPD Bali Preparing the analysis of the Code of Conduct Draft of the Directors of Bank BPD Bali	✓
	Menghadiri Rapat Evaluasi/Performance Review Kinerja Cabang dan Capem PT Bank BPD Bali untuk Triwulan IV Tahun 2010 Attending the Evaluation Meeting / Performance Review on the Performance of Branch Offices and Sub Branch Offices of PT Bank Bali for Quarter IV BPD In 2010	✓

KEGIATAN KOMITE-KOMITE TAHUN 2011
committee meeting 2011

Nama Komite Name Committee	Program Kerja Work Plan	Realisasi Realization
	Menyusun Laporan Pengawasan RBB untuk Sembster II tahun 2010, yang disampaikan kepada Bank Indonesia Compiling the Monitoring Report of Bank Business Plan for 2nd semester of 2010, which delivered to Bank Indonesia	✓
	Menyusun Kajian Laporan Profil Risiko dan Tingkat Kesehatan Bank untuk Triwulan IV Tahun 2010 Compiling the analysis of risk profile report and Bank Healthy Level for the 4th quarter of 2010	✓
	Menyusun Laporan Tugas pengawasan Dewan Komisaris untuk disampaikan pada RUPS Compiling the Report of Commissioners Board's Monitoring Task to be delivered to the General Meeting of Shareholder	✓
	Menyusun Kajian Laporan Evaluasi RBB untuk Triwulan I Tahun 2011 Compiling the analysis of Evaluation Report Bank Business Plan for the 1st quarter of 2011	✓
	Melakukan Rapat Komite PR untuk Evaluasi Laporan Profil Risiko & Tingkat Kesehatan Bank Triwulan IV/2010 Conduct the risk monitoring Committee's Meeting for the Evaluation of Risk Profile Report and Healthy Bank Level for the 4th quarter of 2010	✓
	Menghadiri Rapat Evaluasi/Performance Kinerja Cabang dan Capem untuk TRW I Tahun 2011 Attending the Evaluation Meetings/Performance of the Branch Offices and Sub Branch Offices for the 1st quarter of 2011	✓
	Menghadiri Rapat dengan Dewan Komisaris berkaitan dengan Surat Bank Indonesia No. 13/34/APBU/Dprtanggal 15 April 2011, perihal Peningkatan Sistem Pengendalian Risiko dan Internal Control Bank Attending the Meeting with Commissioners Board related to the Letter of Bank Indonesia. No 13/34/APBU/Dpr on the 15th April, 2011, concerning the Increase of Risk Controlling System and Bank Internal Control	✓
	Menyusun Kajian Laporan Profil Risiko dan Tingkat Kesehatan Bank untuk Triwulan I Tahun 2011 Compiling the analysis on risk profile report and the healthy bank level for the 1th quarter of 2011	✓
	Melakukan Rapat Komite untuk Evaluasi Laporan Profil Risiko dan Tingkat Kesehatan Conducting Committee's Meeting to Evaluate the Risk Profile Report and Healthy Level	✓
	Menindaklanjuti Hasil Keputusan Rapat Dekom terkait Evaluasi dan Hasil Kajian Laporan Profil Risiko dan Tingkat Kesehatan Bank Triwulan I Tahun 2011 kepada Direksi melalui surat Dekom No. 052/DK/BPD/2011, perihal Pemantauan Profil Risiko dan Tingkat Kesehatan Bank Triwulan I Tahun 2011 Following up the results related Dekom Meeting Evaluation and Outcome Assessment and Risk Profile Report of the Bank First Quarter 2011 to the Board by letter No. Dekom. 052/DK/BPD/2011, concerning monitoring and risk profile of the Bank First Quarter 2011	✓
	Menyusun Laporan Hasil Evaluasi/Kajian Laporan Profil Risiko & Tingkat Kesehatan Bank Untuk Triwulan II Tahun 2011 Compiling the Report on Risk Profile Result and Bank's Healthy Level for the 2nd quarter of 2011	✓
	Melakukan Rapat Komite PR dengan Dekom terkait Hasil Evaluasi Laporan Profil Risiko dan Tingkat Kesehatan Bank untuk Triwulan 11/2011 Conduct risk monitoring Committee's Meeting with Commissioner Board related Evaluation Result of the Risk Profile Report & the Bank's Healthy Level for 3rd Quarter 11/2011	✓
	Menghadiri rapat penjelasan Direksi PT Bank BPD Bali mengenai Kinerja Keuangan Bank, Hasil pemeriksaan KAP, SKAJ dan BI, Kesiapan Bank mencapai RBB & BRC, Evaluasi BPP, pelaksanaan CSR serta Hasil RUPS dan issue-isue strategis lainnya Attending the Accountability Meeting of the Directors of Bank BPD Bali concerning the Bank's Financial Performance, Audit Results of KAP, SKAJ and BI, Bank Readiness in achieving the BBP & BRC Bank, Evaluation of BPP, the implementation of CSR as well as the results of the GMS and other strategic issues	✓
	Melakukan Evaluasi dan menyusun laporan evaluasi terkait Laporan Pelaksanaan Tugas & Tanggungjawab Divisi MRK & Direktur Kepatuhan periode Mei 2011 Evaluating and Compiling the evaluation report related to the tasks & Responsibility Implementation of the Division MRK. & Director of the Compliance period may 2011	✓

KEGIATAN KOMITE-KOMITE TAHUN 2011
committee meeting 2011

Nama Komite Name Committee	Program Kerja Work Plan	Realisasi Realization
	Melakukan Evaluasi dan menyusun Laporan evaluasi terkait Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direktur Kepatuhan periode Juli 2011 Evaluating and compiling the evaluation report related to the tasks & Responsibility Implementation of the Director of the Compliance period July 2011	✓
	Menghadiri Rapat Dekom dengan Direktur Kredit, perihal penjelasan tentang kebijakan perkreditan Bank menyangkut kredit korporasi/menengah, kredit kecil, kredit mikro dan konsumtif, penjelasan hasil pembinaan cabang dan pengawasan/pembinaan LPD, serta penje lasan kebijakan hapus buku/tagih per 30-6-2011 Attending theCommissioners Board's Meeting with the Director of Credit, concerning the explanation of the Bank's Loan Policy related to the corporate /medium, small, micro loan and consumptive loans; the explanation of coaching and monitoring result of the branch of LPD, and the explanation of delete books/promissory notes policy per 30-6-2011	✓
	Membantu Dekom dalam mencari data-data dan meneliti mutasi rekenin-rekening Biaya Pendukung Rapat, Biaya Tamu & Souvenir, Biaya Sumbangan, Biaya Humas, Biaya Pengembangan Bisnis dan rekening CSR Bulan Januari - Agustus 2011 Helping the Commissioners Board in finding data and examining the account mutations of Meeting Expenses, the entertainment & Souvenirs Expenses, Donations, PR Expenses, Business Development Expenses and CSR accounts in January-August 2011	✓
	Menghadiri Rapat Dekom dengan Direktur Operasional perihal penjelasan tentang a. kebijakan dan pelaksanaan pengadaan barang/jasa, pengelolaan inventaris serta kebijakan penyusutan, b. kebijakan ke sekre-tarlatan terkait masalah hukum,pengelolaan dan implementasi CSR dan Representasi Direksi, c. kebijakan TSI serta rencana perubahan COAdan peran tugas Komite IT, Tanggapan/saran Dekom Attending the Commissioners Board's Meetings with the Director concerning the accountability of Policies and Implementation of Procurement of goods/services, inventory management as well as depreciation policy, b. secretariat policy-related to legal issues, management and implementation of CSR and the representation of the Board of Directors, c. policy of TSI and COA plan changes, role of duty of the IT Committee, providing feedback/ suggestions to the Commissioners Board	✓
	Menghadiri Rapat membahas hasil penilaian BI terkait penilaian GCG Pengurus, khusus terhadap Komite, Tugas-Tugas Komite Tahun 2010 serta Kerahasiaan Bank Attending Meeting to discuss the results of BI evaluation concerning the GCG assessments, in particular to the Committee, Committee's Assignments Year 2010 and the Bank Secrecy	✓
	Melakukan Rapat Komite P.Risiko membahas Laporan Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direktur Kepatuhan periode Juli 2011 Attending Risk Control Committee's Meeting to Evaluate the Accountability Report of the Director of Compliance period may 2011	✓
	Menindaklanjuti disposisi Dekom untuk menyurati Direksi PT Bank BPD Bali, Surat No. 092/ DK/BPD/2011, terkait Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direktur Kepatuhan yang belum efektif, sesuai hasil penilaian BI Following up the disposition of the Commissioners Board to write to the Directors of PT Bank BPD Bali, Letter No. 092/DK/BPD/2011, related to the Tasks and responsibilities Implementation of the Director of compliance which has not been effective, according to the results of the BI assessment	✓
	Menghadiri rapat Dekom membahas tentang Penyempurnaan Pedoman Dan Tata Kerja Komite Dewan Komisaris Bank BPD Bali Attending Commissioners Board's Meeting to evaluate the Completion of the Guidelines and Procedures of the Commissioners Board Committee of Bank BPD Bank Bali	✓
	Menghadiri Rapat Dekom, membahas Kebijakan Umum Direksi (KUD) Tahun 2012, terkait Surat Direksi No.0372.10.40.2011.2, tanggal 10 Oktober 2011 Attending Commissioners Board's Meeting to discuss the General policy of the Directors (KUD) 2012, related to Directors Letter No. 0372.10.40.2011.2, dated October 10, 2011	✓
	Menghadiri Rapat Dekom dengan Direktur Kepatuhan membahas Action Plan Manajemen dan Profil Risiko terkait Hasil Penilaian Bank Indonesia faktor CAMELS Rating dan Risk Profil PT Bank BPD Bali per 30 Juni 2011,Tanggapan dan saran Dekom Attending the Commissioners Board's Meeting with the Director of Compliance concerning the Action Plan management and Risk Profile related to BI Assessment Results on CAMELS Rating factor and Risk Profile of PT Bank BPD Bali per 30 June 2011, providing the feedback and suggestions to Commissioners Board	✓

KEGIATAN KOMITE-KOMITE TAHUN 2011
committee meeting 2011

Nama Komite Name Committee	Program Kerja Work Plan	Realisasi Realization
	Menghadiri rapat Dekom membahas Hasil Audit Khusus SKAI Tahun 2011 (Januari - September) dan Langkah Perbaikan at as Temuan Hasil Audit Attend the meeting to discuss the results of a special audit of skai 2011 (january september) and improvement steps on the audit findings	✓
	Menghadiri rapat Dekom membahas Rancangan Keputusan Bersama dengan Direksi tentang Code Of Conduct Attend a meeting to discuss the draft of Decision along with Directors about the Code Of Conduct	✓
	Melakukan Rapat Komite PR membahas Laporan Profil Risiko dan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Triwulan, posisi 30 September 2011 Conducting the risk monitoring Committee's Meeting for Rrisk Profile Report and assessment of the Quarterly Bank's Healthy, position September 30, 2011	✓
	Menyusun Laporan Hasil Pemantauan dan Evaluasi Laporan Profil Risiko dan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Triwulan III Tahun 2011 Compiling the Monitoring Result Report and Evaluation of the Risk Profile Report and Assessment of the Bank's Healthy Level for the 3rd Quarter Year 2011	✓
	Menyusun konsep surat Dekom kepada Direksi terkait rekomendasi Kebijakan Umum Direksi (KUD) Tahun 2012, No. 117/DK/BPD/2011, tgl 8-1 1-2011 Compiling the Commissioners Board's draft letter to the Directors related to the recommendations of Directors' Public Policy (KUD) In 2012, No. 117/DK/BPD/2011, date 8-1 1-2011	✓
	Menyusun konsep surat Dekom kepada Direksi PT Bank BPD Bali, perihal Revisi Laporan Pelaksanaan GCG Tahun 2010, No. 120/DK/BPD/2011 Prepare the Commissioners Board's draft letter to the Directors of Bank BPD Bali, regarding Revision of GCG Implementation Report of 2010, No. 120/DK/BPD/2011	✓
	Menghadiri rapat Dekom perihal Presenitasi PT Daya Dimensi Indonesia (DDI) atas pelaksanaan project SIM SDM PT Bank BPD Bali Attending the Commissioners Board's Meeting regarding the Presentation of PT Indonesia Power Dimensions (DDI) on the implementation of the SIM project HR PT Bank BPD Bali	✓
	Menghadiri rapat Dekom membahas Persiapan Penyusunan Laporan Pengawasan RBB Semester 11 Tahun 2011, Laporan Pertanggungjawaban Dekom dalam RUPS Tahun 2012, Remunerasi Pengurus dan Code Of Conduct Attending the Commissioners Board's Meeting to evaluate the preparation of Monitoring Report Compilation on Bank's Business Plan Semester II Year 2011, Accountability Report in the GMS of 2012, the Remuneration Board and Code of Conduct	✓
	Menyusun Laporan Hasil Evaluasi terkait Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direktur Kepatuhan periode Agustus 2011 Preparing Evaluation Result Report related to implementation of tasks and responsibility of the Compliance Director in August 2011 period	✓
	Menghadiri rapat Dekom membahas Draft RBB Tahun 2012 Attending Commissioners Meeting to evaluate draft of Bank Business Plan of 2012	✓
	Menyusun risalah rapat Dekom dan Komite membahas tentang Hasil Evaluasi Draft Kebijakan Umum Direksi (KUD) Tahun 2012 Compiling the Commissioners Board and Committee Meeting Minutes Taking on the Evaluation Result of the Directors' Public Policy Draft Year 2012	✓
	Menyusun konsep surat Dekom kepada Direksi PT Bank BPD Bali, terkait Hasil Pemantauan dan Evaluasi Laporan Profil Risiko dan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank untuk Triwulan III Tahun 2011, Surat No. 128/DK/BPD/2011 Compiling the Commissioners Board draft letter to the Directors of Bank BPD Bali, concerning the Report of Monitoring and Evaluation Result, Risk Profile Report and the Assessment of the Bank's Healthy Level for the 3rd Quarter of 2011, Letter No. 128/DK/BPD/2011	✓
	Menyusun Laporan Hasil Evaluasi terkait Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direktur Kepatuhan periode September 2011 Compiling the Result of Evaluation Report concerning the Implementation of tasks and responsibility of the Compliance Director period of September 2011	✓

KEGIATAN KOMITE-KOMITE TAHUN 2011
committee meeting 2011

Nama Komite Name Committee	Program Kerja Work Plan	Realisasi Realization
	Mengikuti Seminar "Pemahaman & Aplikasi PSAK 50/55 dengan Transaksi Impairment dan Study Banding Service Excelent Pi bank NTS" Lombok Participating in the Seminar of Comprehension & Application of PSAK 50/55 with Impairment Transaction and Comparative Study of Service Excellent Pi bank NTS, Lombok	✓
	Menyusun Laporan Evaluasi terkait Ketetntuan baru Bank Indonesia perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko (RBBR) dan Impelementasinya (PBIN0.13/1/PBI/2011 Tgl 5-1-2011) Compiling the Evaluation Report related to the new Bank Indonesia Regulation concerning the Assessment of Bank's Risk-Based (RBBR) Healthy Level and its Implementation (PBIN0.13/1/PBI/2011 Date 5-1-2011)	✓
	Menghadiri rapat Dekom membahas hal-hal yang berkaitan dengan tugas-tugas Dekom dan Komite Komisaris Bank BPD Bali Attending Commissioners Board meeting to discuss matters related to the duties of the Commissioner Board and the Commissioners Committee of BPD Bank Bali	✓
	Menghadiri rapat Dekom dengan Seluruh Direksi dan BI sebagai narasumber perihal Pembahasan Draft Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Bank BPD Bali tentang Code Of Conduct Pengurus Bank Pembangunan Daerah Bali Attending the Commissioners Board Meeting with the entire Board of Directors and BI as a resource on the discussion of the draft of the joint decision of the Commissioners Board and of Directors PT Bank Bali BPD concerning the Code Of Conduct of Bank BPD Bali	✓
	Menghadiri rapat Dekom dengan Direktur Bisnis Non Kredit, perihal penjelasan Tupoksi dan masalah-masalah yang dihadapi Direktur Bisnis Non Kredit, Divisi Treasury, Divisi Dana/Jasa Attending the Commissioners Board Meeting with the Director of Non Credit Business, concerning the Tupoksi Explanation and problems faced by the Non-Credit Business Director, Division of Treasury, Division of Funds/Services	✓
	Menyusun Laporan Hasil Evaluasi terkait ketentuan baru Bank Indonesia perihal Penerapan Manajemen Risiko pada Bank Umum yang melakukan Layanan Nasabah Prima (SE BI No. 13/29/DPNP Tgl. 9-12-2011) Compiling the Report of Evaluation Result concerning the new Bank Indonesia regulation on the Application of Risk Management in Commercial Banks that provide Customer Service Prima (No. BI SE. 13/29/DPNP Date. 9-12-2011)	✓
	Menyusun Laporan Hasil Evaluasi terkait Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direktur Kepatuhan periode Oktober 2011 Compiling the Report of evaluation result related to the implementation of tasks and responsibility of the Compliance Director period October 2011	✓
	Melaksanakan rapat Komite PR dengan Dekom dengan Divisi MRK terkait Pemaparan Proses Penyusunan Laporan GCG, Profil Risiko dan Kajian Kepatuhan, Penjelasan Penilaian TKB sesuai PBI No. 13/1/PBI/2011 serta tanggapan dan saran Dekom Conducting a PR Committee's meeting with the commissioners Board and MRK Division related to Exposure of GCG Report Compiling Process, Risk Profile and Studies of compliance, Explanation of TKB Assessment in accordance with PBI No. 13/1/PBI/2011 as well as providing feedback and suggestions to the Commissioners Board	✓
	Menghadiri rapat Dekom membahas Program Kerja Audit Tahunan (PKAT) Tahun 2012 dengan SKAI Attending the Commissioners Board Meeting to discuss the Annual Audit Program (PKAT) In 2012 together with SKAI	✓
Komite Remunerasi dan Nominasi **The Remuneration and Nomination Committee**	Terkait dengan Kebijakan Remunerasi In relation with Remuneration Policy:	
	• Pembahasan tentang Remunerasi Pengurus dan sewa perumahan Direksi dan penghargaan prestasi kerja • Discussion on the Board's Remuneration and Directors' house rent as well as reward for the achievement	✓
	• Pembahasan mengenai kebijakan Remunerasi Pengurus PT. Bank BPD Bali • Discussion the remuneration policies of PT.Bank BPD Bali's Board	✓

KEGIATAN KOMITE-KOMITE TAHUN 2011
committee meeting 2011

Nama Komite Name Committee	Program Kerja Work Plan	Realisasi Realization
	• Pembahasan tentang Penghargaan prestasi Kerja TW-III untuk pengurus Bank Bank BPD Bali • Discussion on the Achievement Award for the 2nd Quarter Performance of the Bank BPD Bali's Board	✓
	• Pembahasan IPK Pegawai dan Pengurus • Discussion on the IPK of the employees and Board	✓
	Terkait dengan kebijakan Nominasi In Realtion with Nomination Policy:	✓
	• Mengkaji terhadap usulan Direksi atas jabatan kepala SKAI • Reviewing the Director's proposal on the position of the Head of SKAI	✓
	• Mengevaluasi usulan tentang calon anggota Direksi dan Dewan Komisaris • Evaluating the proposal of the Directors and Commissioners Board Candidates	✓

Rapat Komite

Selama tahun 2011 Komite Audit melakukan rapat sebanyak 6 kali, Komite Pemantau Risiko 12 kali, dan Komite Remunerasi dan Nominasi sebanyak 5 kali.

Komite-Komite dibawah Direksi

Komite Pengarah Teknologi Informasi

Komite Pengarah Teknologi Informasi dibentuk berdasarkan Keputusan Direksi Nomor :0343.102.10.2008.2 tanggal 12 September 2008 tetang Pembentukan Komite Pengarah Teknologi Infomasi beserta perubahannya. Keputusan Direksi nomor: 0597.102.10.2010.2 tanggal 5 Oktober 2010 tentang Amandemen Pertama terhadap surat keputusan Direksi tersebut.

Komposisi Keanggotaan

Komposisi Keanggotan Komite Pengarah Teknologi Informasi berdasarkan Keputusan Direksi nomor: 0597.102.10.2010.2 tanggal 5 Oktober 2010 sebagai berikut:

Ketua : Direktur Operasional.
Ketua II : Direktur Kepatuhan.

Anggota aktif dan pasif yang terdiri dari beberapa Kepala Divisi, Kepala Bagian dan Kepala Cabang Utama Denpasar.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite

Memberikan rekomendasi kepada Direksi serta membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam melakukan pengawasan mengenai kegiatan terkait TI, yaitu:

Remuneration and nomination Committee area.

Meetings of the Committee

During 2011 the Audit Committee held 6 times meetings, Risk Monitoring Committee held the meeting for 12 times, and the Remuneration and Nomination had the meetings for 5 times.

Committees under the Directors

Steering Committee of Information Technology

The committee established under Decisions of Directors No: 0343.102.10.2008.2 on 12 September 2008 concerning the establishment of the Information Technology Steering Committee, along with any changes. The Decisions of Directors No: 0597.102.10.2010.2 dated 5 October 2010 about the First Amendment to the Decree of the Directors.

Membership Composition

The composition of the membership of the Steering Committee is of Directors' Decision No: 0597.102.10.2010.2 dated 5 October 2010 and is as follows:

Chairman : Operational Director
Chairman II : Director Of Compliance.

Active and passive members that consist of head of Division, Head of The Main Branch of Denpasar.

Duties and responsibilities of the Committee

Giving recommendations to the Directors as well as helping the Commissioners Board and Directors in supervising the activities related to IT, such as:

- Merumuskan Rencana Strategis TI (IT *Strategic Plan*);
- Merumuskan kebijakan dan prosedur teknologi informasi;
- Memantau progress penerapan TI dan membuat laporan;
- Menetapkan status prioritas proyek TI yang berdampak signifikan terhadap kegiatan operasional bank;
- Memberikan arahan agar pelaksanaan proyek TI sesuai dengan rencana proyek (*project charter*) yang disepakati dalam *service level agreement* (SLA) serta memberikan rekomendasi hasil analisis tersebut;
- Memberikan arahan agar kebutuhan Sistem Informasi Manajemen (SIM) sesuai dengan pengelolaan kegiatan bank;
- Memberikan langkah-langkah untuk meminimaliasi risiko atas investasi Bank pada sektor TI secara efisien dan memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis Bank;
- Melakukan pemantauan atas kerja TI, dan upaya peningkatannya misalnya dengan mendeteksi keusangan TI dan mengukur efektifitas dan efisiensi penerapan kebijakan pengamanan TI;
- Memfasilitasi hubungan antara satuan kerja pengguna dan satuan kerja penyelenggara untuk menyelesaikan berbagai permasalahan;
- Melakukan analisa terhadap kebutuhan SDM TI.

Komite Kebijakan Perkreditan

Komite Kebijakan Perkreditan (KKP) merupakan komite yang mempunyai kedudukan tertinggi di Bank BPD Bali. KKP membantu Direksi dalam merumuskan kebijakan, mengawasi pelaksanaan kebijakan, memantau perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan serta memberikan saran-saran langkah perbaikan.

KKP dibentuk berdasarkan Keputusan Direksi Nomor: 0183.102.10.2010.2 tanggal 30 April 2010 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Direksi Nomor: 0596.102.10.2010.2 tanggal 30 September 2010 tentang Amandemen I (pertama) terhadap Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Bali Nomor: 0183.102.10.2010.2 tentang Buku Pedoman Perusahaan (BPP) Perkreditan.

- Designing IT Strategic Plan;
- Designing IT Policy and Procedure;
- Monitoring the progress of IT implementation and writing the report;
- Deciding the priority level of the IT projects which give significant impact toward the bank operational activity;
- Giving referral so that the implementation of IT Projects is in line with the project charter that has been agreed in the Service Level Agreement and giving recommendation on the analysis result;
- Setting the directions so that the need of Management Information System is in line with the management of bank activity;
- Suggesting ways to minimize the risk over the Bank investment on IT sector efficiently and giving contributions to the achievement of the Bank business objectives;
- Monitoring the IT performance and the improvement efforts such as detecting the IT obsolescence, and measuring the effectiveness and efficiency of the implementation of the IT Security policy;
- Facilitating the relationship between the user task force and administrator task force to solve any problems;
- Analyzing the need of IT Human Resources.

Loan Policy Committee

Loan Policy Committee (LPC) is a committee with the highest position at Bank BPD Bali. LPC helps the Directors in designing policies, monitoring the development and the condition of the loan portfolio as well as suggesting the improvement steps.

LPC is established based on the Directors' Decree No.0183.102.10.2010.2 dated 30 April 2010 which has been completed with the Directors' Decree No.0596.102.10.2010.2 dated 30 September 2010concerning the First Amendment to the Directors' Decree of PT Bank Pembangunan Daerah Bali no.0813.102.10.2010.2 about the Company's Handbook

Struktur KKP

Ketua	:	Direktur Utama
Wakil Ketua	:	Direktur Pemasaran
Anggota	:	Direktur Umum, Direktur Kepatuhan, Kepala Divisi Kredit, Kepala Divisi Treasury dan Luar Negeri, Kepala SKAI, Kepala Divisi Administrasi Keuangan, Kepala Divisi SUM, Kepala Divisi TSI, Kepala Divisi PCA
Sekretariat KKP	:	Kepala Divisi RMK

Fungsi Komite Kebijakan Perkreditan (KKP)

- Memberikan masukan dan saran dalam rangka penyusunan Kebijakan Perkreditan Bank terutama yang berkaitan dengan perumusan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan;
- Mengawasi dan memastikan kebijakan Perkreditan Bank untuk dapat diterapkan dan dilaksanakan secara konsekuen dan konsisten serta merumuskan pemecahan apabila terdapat hambatan/kendala dalam penerapannya;
- Melakukan kajian berkala terhadap Kebijakan Perkreditan Bank dan memberikan saran kepada Direktur Utama apabila diperlukan perubahan atau perbaikan;
- Memantau dan mengevaluasi:
  a. Perkembangan dan kualitas seluruh portofolio perkreditan;
  b. Kebenaran pelaksanaan kewenangan memutus kredit;
  c. Kebenaran proses pemberian, perkembangan dan kualitas kredit yang diberikan kepada pihak yang terkait dengan bank dan debitur-debitur besar tertentu;
  d. Kebenaran pelaksanaan ketentuan Batas Minimum Pemberian Kredit (BMPK);
  e. Ketaatan terhadap ketentuan perundang-undangan dan peraturan lainnya dalam pelaksanaan pemberian kredit;
  f. Penyelesaian kredit bermasalah sesuai dengan ketentuan;
  g. Memantau kewajiban bank dalam memenuhi kecukupan jumlah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

for Loan.

LPC Structure

Chairman	:	President Director
Vice-Chairman	:	Marketing Director
Members	:	Director of General Affair, Director of Compliance, Head of Treasury and Foreign Affair Division, Head of SKAI, Head of Finance Administration Division, Head of Human Resources Division, Head of TSI Division, Head of PCA
LPC Secretariat	:	Head of RMK Division

Functions of Loan Policy Committee

- Providing suggestions and advices in compiling the loan policies of the bank particularly those related to the formulation of the principle of carefulness in loans;
- Monitoring and guarantee the bank's loan policy can be applied and implemented consequently and consistently as well as formulating the solutions for any obstacles appear in the implementation;
- Regularly review on the loan policy of the bank and give suggestion to the Directors for any changes or improvement that needs to be taken;
- Monitoring and Evaluating:
  a. Development and quality of all loan portfolios;
  b. The rightness of the authority application in giving loans;
  c. The rightness of the allocation process, development and loan quality given to the parties that relate to the bank and certain main debtors;
  d. The rightness of the implementation of the Loan Minimum Limit rule;
  e. Compliance toward all rules and regulation in the loan granting application;
  f. Solving the non performing loan accordingly to the rules in force;
  g. Monitoring the bank obligation in fulfilling the

Komite Asset Liability Committee (ALCO)

Pengelolaan seluruh risiko bisnis Bank BPD Bali harus dilakukan secara sistematis, terintegrasi dan berkesinambungan. Untuk itu, dalam proses pelaksanaan *asset* dan *liability,* Bank BPD Bali telah dilengkapi dengan Komite ALCO, sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Direksi No. 0644.102.10.2010.2 Tahun 2010 tanggal 28 Oktober 2010 tentang *Asset Liability Committee* (ALCO) yang merupakan penyempurnaan dari Keputusan Direksi No. 100/SKP/BPD/2008, tanggal 27 Maret 2008.

Sampai dengan 31 Desember 2010, komposisi keanggotaan Komite ALCO adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Direktur Utama
Ketua Pengganti	:	Direktur Bisnis Non Kredit, Direktur Kredit dan Direktur Operasional
Sekretaris	:	Kadiv Treasury
Anggota	:	Beberapa Kepala Divisi dan SKAI serta beberapa anggota sebagai kelompok pendukung ALCO

Tugas Pokok ALCO

- Menetapkan tujuan dan strategi Bank, strategi kebijakan dan kewajiban keuangan Bank (ALMA);
- Meninjau dan mengkaji ulang pedoman dan kebijakan bank terkait ALMA;
- Meninjau kembali struktur neraca dan mengkaji ulang resiko dan eksposure ALMA;
- Melihat Prakiraan dan proyeksi keadaan ekonomi suku bunga nilai tukar untuk mengarahkan kebijakan yang ditetapakan;
- Menetapkan batas dan petunjuk pengelolaan dan pengendalian resiko;
- Menetapkan suku bunga kredit dan dana, kurs jual beli valuta asing, tarif layanan jasa Bank, batas atau limit *secondary reserve* serta instrumennya, GAP serta instrumennya, posisi devisa serta mata uangnya, kredit serta penyebarannya, harga transfer dana internal atau harga rekening antar kantor dalam memacu efesiensi pengelolaan cabang bank;
- Meninjau kembali *performance* dan posisi kekayaan dan kewajiban keuangan Bank guna mengkaji adequate amount of the reserve impairment loss.

Asset Liability Committee (ALCO)

Management of all business risks of bank BPD Bali must be done systematically, integrated and constantly. Therefore, in asset and liability implementation process, Bank BPD Bali has been completed with the Asset Liability Committee (ALCO), as stated in the Directors' Decree No. 0644.102.10.2010.2 dated 28 October 2010 concerning the Asset Liability Committee is the completion of Directors' Decree No. 100/SKP/BPD/2008, dated 27 March 2008.

The composition of the ALCO membership as per 31 December 2010 is as follow:

Chairman	:	President Director
Vice-Chairman	:	Director of Non Credit Business, Director of Credit, and Operational Director
Secretariat	:	Head of Treasury Division
Members	:	Some of Head of Divisions and SKAI and together with other members as ALCO supporting group

ALCO Responsibilities

- Determining Bank's objectives and strategies, strategy of policy and asset liability of the bank (ALMA);
- Reviewing and analyzing the guidelines and policies of the bank related to ALMA;
- Reviewing the balance sheet structure and the risks as well as the ALMA exposure;
- Considering the predictions and projections to the economic condition, interest rate, exchange rate in order to direct the policies to be applied;
- Determining the limit and guidelines of risk management and control;
- Determining the interest rate and fund, foreign currency rate, bank service fee, limit of secondary reserve as well as the instruments, GAP and its instrument, position of devisa and currency rate, loan and distribution, fee on internal fund transfer or intern office account in pushing the management efficiency of the bank branches;
- Reviewing the performance and the position of asset

dampak keputusan ALCO terhadap tujuan Bank dan terhadap kepatuhan peraturan internal Bank maupun terhadap peraturan regulasi;

- Mengadakan penyesuaian strategi batasan-batasan dan petunjuk pelaksanaan serta kebijakan dalam rangka mencapai tujuan ALCO dan tujuan Bank.

Rasio Gaji

Gaji adalah hak karyawan yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari Bank BPD Bali atau pemberi kerja kepada karyawan yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi karyawan dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan atau jasa yang telah dilakukannya. Informasi di bawah menjelaskan rasio perbandingan gaji, yang meliputi kompensasi yang diterima per bulan oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan tetap Bank BPD Bali.

1. Direktur Utama dengan Divisi 1 : 2,49
2. Divisi dengan Karyawan Dasar 1 : 3,04

Kepatuhan

Kepatuhan terhadap seluruh peraturan perundang-undangan yang berlaku menjadi bagian terpenting dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan dan tolok ukur atas penilaian nasabah dan pemegang saham terhadap kinerja Bank. Kepatuhan menjamin seluruh kegiatan usaha bank untuk tetap berada di bawah kendali manajemen dan pada jalur yang tepat dalam pencapaian kinerja usaha yang bersih dan menguntungkan.

Fungsi Kepatuhan

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.1/6/ PBI/1999 tanggal 20 September 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum, khususnya Pasal 5, Pasal 12 huruf a dan Pasal 14 ayat (1) perihal Laporan Tugas Direktur Kepatuhan, disebutkan bahwa Direktur Kepatuhan wajib menyampaikan laporan pelaksanaan tugas Direktur Kepatuhan kepada Bank Indonesia secara periodik per semester.

liability of the bank in order to review the impacts of ALCO decisions toward the Bank's objectives and compliance to the bank internal rules and regulations;

- Conducting the adjustment of limitations strategy and guidelines of implementation as well as the policies in order to achieve the goals of ALCO and the Bank.

Salary Ratio

Salary is the employee's right that is accepted and stated in form of money as the repayment of Bank BPD Bali or employer which is decided and paid based on the employment agreement, deals or rules and regulation, which includes the benefits to the employee and his/her family over the tasks or services performed. The following information explains the salary comparison ratio, which cover monthly compensation accepted by the Commissioners Board, Directors and permanent employee of Bank BPD Bali.

1. President Director and Division 1 : 2,49
2. Division and lowest level employee 1: 3,04

Compliance

Compliance to all in force rules and regulations has become the most important part in the implementation of good corporate governance and measuring tool over the customers' and shareholders' appraisal toward the Bank performance. Compliance assures that all bank business activities to controlled under the management and is on the right track in order to achieve clean and beneficial performance.

Functions of Compliance

Based on the Bank Indonesia Regulation No. 1/6/ PBI/1999 dated 20 September 1999 over the Assignment of Compliance Director and Standard Application of the Audit Intern Bank Function Implementation of the Commercial Bank, particularly in article 5, article 12 letter a and article 14 subsection (1) concerning Report of Compliance Director's Performance, which mentions that Compliance Director obliges to convey periodically the performance report of the Compliance Director to Bank Indonesia for each semester.

Cakupan pengelolaan kepatuhan meliputi peraturan internal dan eksternal. Peraturan Internal meliputi kebijakan, prosedur internal dan penerapannya pada aktivitas fungsional Bank. Peraturan eksternal mencakup seluruh peraturan perundang-undangan yang berlaku dan dikeluarkan oleh otoritas moneter dan perbankan.

Kebijakan pengelolaan kepatuhan meliputi:

- Menyusun Buku Pedoman Perusahaan Kepatuhan dan melakukan pengkiniannya secara berkala;
- Melakukan uji kepatuhan terhadap rancangan kebijakan dan keputusan strategis;
- Memantau kebijakan dan prosedur internal sesuai dengan perubahan peraturan eksternal;
- Memantau pelaksanaan prinsip kehati-hatian;
- Memantau pemenuhan komitmen Bank terhadap Bank Indonesia;
- Menganalisis, menyusun dan melaporkan hasil pemantauan kepatuhan;
- Pemantauan dan pelaporan GCG.

Kepatuhan terhadap Regulasi Utama

Bank BPD Bali telah menyampaikan Laporan Kepatuhan periode semester I dan semester II tahun 2011 kepada Bank Indonesia sesuai jadual dan secara garis besar melaporkan pelaksanaan ketentuan kehati-hatian, yang mencakup antara lain:

1. Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)

   Rasio KPMM atau CAR Bank BPD Bali selama tahun 2011 diatas batas minimum yang dipersyaratkan Bank Indonesia sebesar 8%, yaitu 13,64 %.

2. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

   Ketentuan Bank Indonesia tentang BMPK mengatur maksimum pemberian kredit/pembiayaan kepada Pihak Terkait sebesar 10% dari Modal dan pemberian kredit/pembiayaan kepada Pihak Tidak Terkait sebesar 20% dan 25% dari Modal. Pada tahun 2011, tidak terdapat pelampauan dan atau pelanggaran BMPK baik kepada Pihak Terkait maupun Pihak Tidak Terkait.

3. Non Performing Loan (NPL)

   Kualitas Aktiva Produktif (KAP) sebesar 0,60% dan Non Perfoming Loan (NPL) 0,56% membaik dari

The area of compliance management covers the internal and external rules. Internal rules include the policies, internal procedure and its implementation on the bank functional activities. External rules include all applied rules and regulation and those issued by the monetary and banking authority.

Policies of compliance management cover:

- Compiling the Handbook of Company's Compliance and regularly up dates it;
- Conducting compliance test over the designs of the policy and strategic decisions;
- Monitoring the policies and internal procedure to be in line with the external regulation changes;
- Monitoring the implementation of principle of carefulness;
- Monitoring the fulfillment of the Bank commitment to Bank Indonesia;
- Analyzing, compiling and reporting the compliance observation result;
- Monitoring and GCG reporting.

Compliance to the Main Regulation

Bank BPD Bali had delivered the Report of Compliance for Semester I period and Semester II of 2011 to Bank Indonesia as scheduled and reported in brief the implementation of the principle of carefulness which covers:

1. Capital Adequacy Ratio

   During 2011, the CAR of Bank BPD Bali was 13.64%, above the minimum level which is required by Bank Indonesia which is 8%.

2. Maximum Loan Distribution Limit

   The regulation of Bank Indonesia about the maximum loan/funding that can be given to the related party is 10% of the capital and for the non-related party; it becomes 20% and 25% of the capital. There is none over limit or violation about it, both to the related and non related parties.

3. Non Performing Loan

   Quality of Productive asset is 0.60% and Non

periode sebelumnya KAP 0,70% dan NPL 0,62% masih tergolong baik sesuai dengan Peraturan ketentuan BI pembentukan PPAP/CKPN kredit dan treasury 100,30% berada pada peringkat 3.

4. Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN BANK BPD BALI berada di bawah batas maksimum yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia sebesar 20% dari Modal. Hal ini tercermin dari perkembangan PDN pada posisi akhir Desember 2011 adalah 1,10%.

Pernyataan Kepatuhan

Sepanjang tahun 2011, kepatuhan Bank tergolong cukup baik, namun Bank BPD Bali akan terus berupaya meningkatkan sistem dan proses pelaksanaan kepatuhan secara berkesinambungan dan terus berupaya memperbaiki beberapa penyimpangan operasional yang ada.

Sistem Pengendalian Intern

Bank BPD Bali berkomitmen mengelola operasional Bank secara sehat dan aman dengan menerapkan Sistem Pengendalian Intern (SPI) yang dituangkan dalam Pedoman Standar SPI yang merujuk kepada Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/22/DPNP tanggal 29 September 2003 tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum.

Agar penerapan pengendalian internal berjalan efektif, maka SPI tersebut telah didukung dengan beberapa subsistem infrastruktur sebagai berikut:

Audit Internal

Bank BPD Bali berupaya mengamankan kegiatan usaha Bank sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum. Keputusan Direksi Nomor: 0440.102.10.2010.2 tahun 2010 tanggal 20 Agustus 2010 tentang Struktur Organisasi & Tata Kerja Pengurusan PT Bank Pembangunan Daerah Bali, Bank BPD Bali telah memiliki unit kerja untuk menjalankan fungsi Satuan Kerja Audit Intern (SKAI). SKAI bertanggung jawab melakukan pemeriksaaan secara independen terhadap segenap

Performing loan is 0.56% which increased from the last period with quality of Productive asset was 0.70% and NPL was 0.62%. It still can be categorized good and in line with the rules and regulations of BI about the formation of PPAP/CKPN loan and treasury by 100.30% and at level 3.

4. Net Devisa Position

The net devisa position of bank BPD Bali is under the maximum level required by Bank Indonesia which is 20% of the capital. It was reflected for the development of net devisa position by the end of December 2011, which was 1.10%.

Compliance Statement

The bank compliance was categorized quite good, but Bank BPD Bali will always keep trying to improve the system and compliance implementation procedure constantly and to fix the operational fault that ever happened.

Internal Control System

Bank BPD Bali has committed to manage the operational of the bank healthy and safely by implementing Internal Control System (ICS) which stated in the Guidelines of the ICS Standard by referring to the Letter of Bank Indonesia No. 5/22/DPNP dated 29 September 2001 about the Guidelines of the Internal Control System Standard for Commercial Bank.

In order to implement the ICS effectively, the ICS has been supported with some infrastructure subsystem as follow:

Internal Audit

Bank BPD Bali tries to secure all the business activities of the Bank to be in line with the Bank Indonesia Regulation No.1/6/PBI/1999 dated 20 September 1999 on the assignment of Compliance Director and Standard Implementation of the Internal Audit Function Application of the Commercial Bank. Based on the Directors' Decree No.0440.102.10.2010.2 dated 20 August 2010 about the organization Structure and Code of Conduct of PT BPD Bali, Bank BPD Bali has had a unit to run the function as the Internal Audit Unit. The Internal Audit Unit has the responsibility to conduct

auditee di Bank BPD Bali. SKAI bekerja berdasarkan rencana audit tahunan yang sebelumnya telah disetujui Direktur Utama dan di-*review* oleh Dewan Komisaris.

Laporan hasil audit dan realisasi kegiatan audit SKAI dilaporkan melalui Komite Audit yang disampaikan kepada Dewan Komisaris sebagai wakil Pemegang Saham.

Dewan Komisaris, melalui Komite Audit dan Direksi, memantau dan mengkonfirmasi apakah pihak yang diaudit (*auditee*) telah mengambil langkah-langkah yang memadai atas hasil temuan audit tersebut. Pelaksanaan audit oleh SKAI dilakukan berdasarkan *risk based auditee*, dimana alokasi sumber daya (SDM, waktu dan hari audit) dilakukan berdasarkan tingkat risiko dari *auditee*, sehingga sumber daya lebih fokus pada *auditee* yang memiliki risiko tinggi.

Piagam Audit Internal

SKAI telah memiliki Piagam Audit Intern (*Internal Audit Charter*) sebagai pedoman dasar yang mengatur tentang kedudukan, wewenang dan tanggung jawab, serta metode kerja dan pelaporan dalam menjalankan tugasnya mewujudkan sistem pengawasan intern.

Outline Piagam Audit Internal

1. Misi Satuan Kerja Audit Intern;
2. Tujuan Satuan Kerja Audit Intern;
3. Ruang Lingkup Kegiatan Satuan Kerja Audit Intern;
4. Independensi dan Obyektifitas Satuan Kerja Audit Intern;
5. Tugas Pokok Satuan kerja Audit Intern;
6. Wewenang Satuan kerja Audit Intern;
7. Tanggung Jawab Satuan Kerja Audit Intern;
8. Tanggung Jawab Dewan Komisaris dalam mendukung efektifitas Internal Audit sekurang-kurangnya (namun tidak terbatas);
9. Tanggung Jawab Direksi Bank BPD Bali dalam mendukung efektifitas Internal Audit sekurang-kurangnya (namun tidak terbatas);
10. Lain-lain.

an independent audit to all audited parties at bank BPD Bali. The Internal Audit Unit works based on the annual audit plan that has been approved earlier by the President Director and reviewed by the Commissioners Board.

The report of the audit result and the realization of the audit activities of the Internal Audit Unit are reported to the Audit committee which is then conveyed to the Commissioners Board as the representative of the Shareholders.

Through the Audit Committee and the Directors, Commissioners Board monitors and confirms whether the audited parties have taken the adequate steps over the audit result findings. The audit application of the Internal Audit Unit is carried out based on the risk based auditee, in which the resources allocations (Human Resources, Time and auditing days) are decided based on the risk level of the auditee, so that the resources can be more focus on the high risk auditee.

Internal Audit Charter

SKAI has an Internal Audit Charter as the basic guidelines which regulate the position, authority and responsibility, as well as the method of working and reporting of the task performance in order to create the internal monitoring system.

Outline of Audit Internal Charter

1. The Mission of the Internal Audit Unit
2. The objectives of the Audit internl Unit
3. The working area of the Internal Audit unit
4. Independency and Objectivity of Internal Audit
5. Main tasks of Internal Audit Unit
6. The authority of the Internal Audit Unit
7. The responsibility of Internal audit Unit
8. The responsibility of Commissioners Board ,at least in supporting the effectiveness of the Internal Audit unit (but it is not limited)
9. The responsibility of Bank BPD Directors, at least in supporting the effectiveness of the Internal Audit Unit (but it is not limited

Tugas dan Tanggung Jawab Satuan Kerja Audit Intern

Sebagaimana ditegaskan dalam Piagam Audit Intern Bank BPD Bali, tugas dan fungsi strategis SKAI adalah:

1. Menyelenggarakan audit intern yang efektif dan menyeluruh terhadap Sistem Pengendalian Intern Bank BPD Bali;
2. Melaporkan hasil pemeriksaan secara langsung kepada Direktur Utama, Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan;
3. Melakukan penilaian independen mengenai kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur;
4. Mengelola hubungan baik dengan Auditor Eksternal (BI, BPK, KAP).

Uraian Pelaksanaan Kegiatan Satuan Kerja Audit Intern

Program pelaksanaan sasaran kerja SKAI selama tahun 2011 antara lain adalah sebagai berikut :

1. Audit Umum dan Operasional
   - Aktivitas audit yang dilaksanakan sesuai jadwal pada Program Kerja Audit Tahunan(PKAT);
   - Dilakukan langsung pada kantor yang diperiksa berdasarkan profile risiko (Risk Based Audit);
   - Metode audit dilakukan dengan sampling.

2. Monitoring KIC Terhadap Cabang/Capem

   - Membantu SKAI dalam mengendalikan/ mengawasi proses kegiatan harian dan manajemen kantor cabang maupun capem;
   - Memantau pelaksanaan tindak lanjut perbaikan temuan hasil audit intern dan ekstern oleh masing-masing unit kerja;
   - Menyiapkan rekomendasi langkah-langkah perbaikan/saran/tindak lanjut kepada unit terkait dan melaporkannya kepada SKAI.

3. Audit Khusus

   Aktivitas audit yang dilaksanakan atas terjadinya kasus atau adanya temuan audit umum dan operasional atau hasil monitoring KIC yang memerlukan penelitian khusus.

10. Others

Duties and Responsibilities of the Internal Audit Unit

The following s are the duties and the functions of SKAI as stated in the Internal Audit Charter of Bank BPD Bali:

1. Conducting an effective and holistic internal audit toward the internal control system of Bank BPD Bali;

2. Reporting the audit result directly to president directors, the commissioners board and copy of the report for the Compliance Director;
3. Conducting an independent assessment toward the policies and procedures;
4. Managing good relations with external auditors (BI , BPK, KAP).

The description of the activities implementation of the internal audit unit

Program of the targets application of SKAI during 2011 are as follow:

1. General and Operational Audit
   - The audit activity is carried out based on the schedule of the annual audit working program
   - It is conducted directly to the audited office based on the risk profile (Risk Based Audit)
   - The audit method is by sampling

2. KIC Monitoring to branch office/sub branch office
   - Helping SKAI in controlling and supervising the daily activity process and the management in the branch and supporting branch offices
   - Monitoring the implementation of the follow-up improvement based on the audit result of the internal and external audit of each unit.
   - Preparing recommendation steps of improvement/ suggestion/follow up to any linked unit and reporting to SKAI

3. Special Audit

   It is an audit activity which is carried out when there is a case or finding of the general and operational audit or based on the KIC monitoring result that need

Audit Eksternal

Hubungan antara Bank BPD Bali, Kantor Akuntan Publik dan Bank Indonesia

Hubungan antara Bank, Kantor Akuntan Publik (KAP), Akuntan Publik, dan Bank Indonesia telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yaitu PBI No. 7/50/PBI/2005 jo. PBI No. 3/22/PBI/2001 tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia tentang transparansi kondisi keuangan Bank, pelaksanaan audit atas Laporan Keuangan Bank untuk tahun buku 2011 telah sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik, serta perjanjian kerja dan ruang lingkup audit yang telah ditetapkan.

Agar proses audit sesuai dengan Standar Profesional Akuntan serta perjanjian kerja dan ruang lingkup audit yang telah ditetapkan dan selesai sesuai dengan target waktu yang telah ditetapkan, secara rutin dilakukan pertemuan-pertemuan yang membahas beberapa permasalahan penting yang signifikan.

Bank BPD Bali selalu berupaya meningkatkan komunikasi antara KAP, Komite Audit dan Manajemen Bank BPD Bali untuk dapat meminimalisir kendala-kendala yang terjadi selama proses audit berlangsung.

Dalam memenuhi kewajibannya, KAP telah menyampaikan laporan hasil audit dan *Management Letter* kepada Bank Indonesia. Selain itu juga wajib memenuhi ketentuan kerahasiaan bank sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998.

Tim Pemilihan Akuntan Publik yang terdiri dari Komite Audit dan unsur manajemen telah melakukan proses pemilihan akuntan publik untuk melakukan Audit Umum atas Laporan Keuangan Bank BPD Bali untuk Tahun Buku yang berakhir Per 31 Desember 2011,yang terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas serta Laporan Arus Kas untuk tahun buku yang berakhir per tanggal tersebut, untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran penyajian posisi keuangan, hasil

special attention.

External Audit

The relationship between Bank BPD Bali, Public Accountant Office and Bank Indonesia

The relationship between the bank, Public accountant Office and Bank Indonesia has bee set by the applied rule, which is PBI No.7/50/PBI/2005 jo. PBI No.3/22/PBI/2001 about the transparency of the bank financial condition.

Based on the bank Indonesia Regulation about the transparency of the bank financial condition, the audit application on the Bank's Financial Report is fit to the Professional Standard of the Public Accountant, as well as the work agreement and the audit area that has been decided.

In order to make the audit process meets the Professional Standard of the Accountant, the agreement, the audit area and time target that have been set up; meetings are regularly held to discuss some important problems which are significant.

Bank BPD Bali always tries to improve the communication between the Public Accountant Office. Audit Committee, and the management of bank BPD Bali to minimize the obstacles that happen during the auditing process take place.

In the obligation fulfillment, the Public Accountant Office had sent the report of the audit result and Management Letter to Bank Indonesia. It is also bank's obligation to meet the Bank's Secrecy Regulation as stipulated in regulations No.7 year 1992 about the Banking as it was then changed by the rule of the Regulations no.10 year 1998.

The Public Accountant Selection Team consists of the Audit Committee and management that has conducted the accountant public selection process to do the general audit on the Financial report of bank BPD Bali for the Book Year which was ended on 31 December 2011, consisting of the balance sheet, Report of net income, report of equity change and report of the cash flow for the book report that ended by that day, to give

usaha, perubahan ekuitas dan arus kas Bank BPD Bali, dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Audit dilaksanakan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) serta memperhatikan semua ketentuan BAPEPAM tentang bentuk dan susunan Laporan Keuangan.

Penunjukkan KAP "J Tanzil & Rekan" untuk melaksanakan Audit Umum Laporan Keuangan Bank BPD Bali tahun buku yang berakhir per 31 Desember 2011 telah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris sesuai surat Nomor: 065/DK/BPD/2011 tertanggal 18 Juli 2011 perihal Persetujuan Kantor Akuntan Publik (KAP). Bank BPD Bali membayar fee sebesar Rp. 410.500.000,00 untuk jasa audit laporan keuangan tahun 2011.

Selama tahun 2011 KAP tersebut tidak memberikan jasa lain kepada Bank BPD Bali selain jasa audit, sehingga tidak terjadi benturan kepentingan dalam pelaksanaan proses audit.

Sekretaris Perusahaan

Bank BPD Bali telah membentuk Sekretaris Perusahaan sejalan dengan persyaratan perundang-perundangan tentang Pengungkapan Data Perusahaan Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-63/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 Peraturan Nomor IX.I.4.

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab terhadap komunikasi dan penyebaran informasi keuangan dan yang berkaitan dengan kinerja Bank kepada para pemegang saham dan masyarakat.

Sekretaris Perusahaan dibentuk sejak 20 Agustus 2010, Keputusan Direksi Nomor: 0440.102.10.2010.2 tahun 2010 tanggal 20 Agustus 2010 tentang Struktur Organisasi & Tata Kerja Pengurusan Perusahaan. Dalam melaksanakan tugasnya, Sekretaris Perusahaan dibantu Divisi Sekretaris Perusahaan yang membawahi Bagian Kesekretariatan & Komunikasi, serta Bagian Hukum. Sebagaimana Struktur Organisasi Divisi Sekretaris Perusahaan yang ditetapkan dengan Keputusan Direksi

statement about the properness of the financial report, business profit, equity changes and bank BPD Bali cash flow and other material that fit with the accounting principles that are applied in Indonesia.

Audit is conducted based on the auditing standard set up by the Association of Indonesian Accountants and Financial Monitor Institution by giving attention to all BAPEPAM Regulation concerning the form and the structure of Financial Report.

The appointment of the Public Accountant Office "Tanzil & Partners" to conduct the General Audit of the Financial Report of Bank BPD Bali for the book year which is ended on 31 December 2011 has been approved by the Commissioner Board as in the Letter no: 065/DK/BPD/2011 dated 18 July 2011 on the Approval of Public Accountant Office. Bank BPD Bali had to pay Rp. 410,500,000.00 for the audit fee of the 2011 financial report.

During 2011, the Public Accountant Office did give any other service to Bank BPD Bali, except the auditing service, so that there was no conflict of interest during the audit process.

Corporate Secretary

Bank BPD Bali has established the Corporate Secretary which is in line with the regulations requirement concerning the Revelation of the Company's Data in the Bapepam Chairman's Decree No. Kep-63/PM/1996 dated 17 January 1996 Regulation No. IX.I.4.

The Corporate Secretary is responsible for the communication and the spread of the financial information and others which related to the bank performance to the shareholders and society.

Corporate Secretary established on 20 August 2011, based on the Directors' Decree No.0440.102.10.2010.2 dated 20 August 2010 on the Organization Structure & the Governance of Company. In performing the tasks, the Secretary of the Company is help by Division of Secretary of the Company that supervising Secretariat & Communication Division and Legal Division. It is in accordance with the Organization Structure of the

Nomor: 0372.10.102.2011.2 tanggal 28 Desember 2011 tentang Pedoman Perusahaan Divisi Sekretaris Perusahaan Bank BPD Bali.

Website

Bank BPD Bali memastikan kepatuhan terhadap ketentuan keterbukaan informasi kepada khalayak eksternal, sebagaimana disebutkan PBI No.7/50/PBI/2005 jo. PBI No. 3/22/PBI/2001 tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank dan SE BI No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 jo. SE BI No. 7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 jo. SE BI No. 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia.

Kepatuhan terhadap hal ini, khususnya dalam penyampaian sejumlah laporan dan informasi penting lainnya telah dimuat dalam website www.bpdbali.co.id. Adapun laporan yang disampaikan adalah sebagai berikut:

- Laporan Tahunan;
- Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan.

Pada tahun 2011, Bank BPD Bali melakukan pengembangan dan penambahan fitur pada website seperti aplikasi kurs valuta asing, suku bunga. Pengkinian informasi terbaru menjadi prioritas pengelolaan website. Selain itu Bank BPD Bali juga memiliki jaringan intranet yang memadai untuk mendukung komunikasi agar lebih efektif dan efisien.

Kegiatan tatap muka manajemen dengan karyawan

Untuk membangun iklim komunikasi yang baik antara manajemen dengan karyawan, sejumlah kegiatan tatap muka antara manajemen dengan karyawan telah dilakukan melalui beberapa acara. Kunjungan Direksi ke kantor cabang, cabang pembantu dan kantor kas serta berbagai kesempatan acara internal, termasuk kegiatan *Employee Gathering* yang dilaksanakan tanggal 5 Juni 2011 sebagai puncak dari rangkaian kegiatan HUT ke 49 Bank BPD Bali.

Manajemen Risiko

Manajemen risiko berfungsi sebagai alat pengendali risiko dan alat untuk mendukung kegiatan usaha bank.

Division of Secretary of the Company that is set up by the Directors Decree No: 0372.10.102.2011.2 dated 28 December 2011 about the Company's Handbook on the Division of Secretary of the Companyof Bank BPD Bali.

Website

Bank BPD Bali ensures the compliance toward the regulation of the openness of the information to the external party, as stated in PBI No.7/50/PBI/2005 jo. PBI No.3/22/PBI/2001 concerning the Transparency of Bank Financial Condition and Letter of bank Indonesia No.3/30/DPNP dated 14 December 2001 jo. Letter of bank Indonesia No. 12/11/DPNP dated 31 March 2010 concerning the three months and monthly Publication of the Financial Report of the Commercial Bank as well as Certain Reports which are delivered to Bank Indonesia.

The compliance toward the regulation conveying some reports and other important information have been published in the website www.bpdbali.co.id. The reports include:

- Annual Report
- Report on Implementation of the Governance of the Company

In 2011, Bank BPD Bali has developd and added features on the website such as foreign exchange rate application, interest rate. Updating the latest Information has been the priority of the website management. Moreover, Bank BPD D Bali has also had adequate intranet network which is sufficient to support the communication to be more effective and efficient.

Gathering activities between management and employees

In order to create a good climate of communication between the management and employees, some gatherings have been conducted through some events. Directors' visit to the branch offices, sub branch offices and cash offices as well as in other internal events, including the Employee Gathering which was held on 5 June 2011 was the peak of some activities to celebrate the 49th anniversary of Bank BPD Bali.

Risk Management

Risk management functions as a risk controlling device

Pengembangan manajemen risiko untuk mendukung kegiatan usaha dapat dilakukan melalui pengembangan kemampuan kompetensi karyawan manajemen risiko dan unit bisnis.

Pengelolaan risiko Bank BPD Bali telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia meliputi 8 (delapan) jenis risiko, yaitu: Risiko Kredit, Pasar, Operasional, Likuiditas, Hukum, Kepatuhan, Reputasi dan Strategis.

Pengelolaan kedelapan risiko tersebut terus diupayakan agar sejalan dengan *Road Map Basel I* dan *Basel II* serta ketentuan Bank Indonesia. Sampai saat ini, Bank BPD Bali senantiasa mengikuti dan menyesuaikan perkembangan maupun peraturan terbaru yang dikeluarkan oleh otoritas perbankan antara lain PBI No. 5/8/PBI/2003 jo. PBI No. 11/25/ PBI/2009 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.

Kebijakan Manajemen Risiko

Bank BPD Bali meningkatkan *Risk Awareness* dalam penerapan budaya sadar risiko dilakukan kepada seluruh karyawan Bank BPD Bali pada setiap tingkatan dan berbagai aktivitas operasional dan non operasional perbankan.

Bank BPD Bali melakukan penyempurnaan di berbagai bidang, antara lain peningkatan *risk awareness* dan penyempurnaan metodologi serta infrastruktur manajemen risiko. Perusahaan memandang kedua hal tersebut sebagai hal penting yang memberikan kontribusi signifikan bagi manajemen dalam mengambil keputusan. Bank BPD Bali telah memiliki Pedoman Manajemen Risiko.

Infrastruktur Manajemen Risiko

Pengembangan manajemen risiko dilakukan terhadap beberapa aspek yang meliputi: infrastruktur, budaya dan metodologi. Beberapa upaya perbaikan yang sedang dilakukan diantaranya:

- Pengukuran profil risiko agar menjadi lebih *sensitive* terhadap risiko yang ada pada setiap karakter unit kerja antara unit bisnis dan unit *supporting*;

and a tool to support the business activity of the Bank. Development of the risk management to support the business activities can be done through the development of competence ability of the risk management employee and business unit.

Risk management of Bank BPD Bali has met the Bank Indonesia regulations that cover 8 types of risks. they are Loan risk, Market Risk, Operational Risk, Liquidity Risk, Legal Risk, Compliance Risk, Reputation Risk and Strategic Risk.

The management of those 8 risks have been always tried to be in line with the Road map Base I and Base II as well as the Bank Indonesia regulation. Up to this moment, Bank BPD Bali always follows and adjusts to the development and the new regulation issued by the banking authority such as PBI No.5/8/PBI/2003 jo. PBI No. 11/25/PBI/2009 regarding the Implementation of Risk Management for the Commercial Bank

Risk Management Policy

Bank BPD Bali improves the Risk Awareness in the implementation of the risk awareness culture to all employees of bank BPD Bali in every level and various banking operational and non operational activities.

Bank BPD Bali had made the completions in some areas, such as the improvement of risk awareness and methodology completion as well as the risk management infrastructure. Those two things are, according to the company, essential in providing significant contribution to the management in making decisions. Bank BPD Bali has has the Guidelines of the Risk Management.

Risk Management Infrastructure

Development of the risk management is conducted in some aspects covering: infrastructure, culture and methodology. Some of the improvement efforts which are being carried out are:

- Measuring the risk profile in order to be more sensitive to any existing risks in each unit between

- Mengendalikan portofolio risiko pasar dengan mengevaluasi limit yang ada;
- Menyusun *Key Risk Indicator* (KRI).

Risiko-risiko yang dihadapi

Secara umum portofolio yang dimiliki Bank BPD Bali masih dalam batas dapat diantisipasi risikonya. Hal ini tercermin dari modal yang masih memadai untuk meng-*cover* risiko-risiko yang akan terjadi.

Risiko kredit, pasar, likuiditas dan operasional menjadi risiko yang selalu dilakukan pengembangan dan perbaikan, baik dari infrastruktur maupun permodelan pengukurannya. Hal ini dilakukan mengantisipasi risiko yang selalu berkembang terhadap jenis risiko tersebut.

Bank BPD Bali telah menyusun *risk philosophy,* penyusunan *variable* dan besaran kategori risiko dalam lima tingkatan mulai dari: *Low, Low To Moderate, Moderate, Moderate To High dan High.*

Risiko komposit Bank BPD Bali per Desember 2011 adalah "*Moderate*" dengan Risiko Inheren adalah "*LowMod*" dan Sistem Pengendalian Risiko adalah "*Fair*".

Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah Risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar (*adverse movement*) dari portofolio yang dimiliki oleh Bank, yang dapat merugikan Bank. Variabel pasar adalah suku bunga dan nilai tukar.

Bank BPD Bali menggunakan perhitungan *Standard Method* dalam menghitung risiko pasar sesuai peraturan Bank Indonesia, termasuk terhadap risiko nilai tukar yang timbul dari fluktuasi nilai tukar dengan cara menjaga Posisi Devisa Neto. Gejolak eksternal juga diakomodasi dengan melakukan *stress testing* untuk melihat sejauh mana bank dapat bertahan dengan beberapa skenario perubahan kondisi eksternal.

Pengembangan Risiko Pasar yang terintegrasi dengan kegiatan treasuri merupakan suatu hal mutlak agar Risiko Pasar dapat dikelola secara harian sesuai dengan karakteristik Risiko Pasar yang bersifat cepat dan fluktuatif.

the business unit and supporting unit;
- Controlling the market risk portfolio by evaluating the existing limits;
- Compiling the Key Risk Indicator (KRI).

Facing the Risks

In general, the portfolio of Bank BPD Bali is still within the limits of the risk that can be anticipated. It is reflected from the capital which is still sufficient to cover the risk that might happen.

Loan Risk, market, liquidity and operational will always be the risk of the development and improvement , both infrastructure, measuring model. It is done to anticipate the type of risks which always evolves. Bank BPD Bali has compiled a risk philosophy.

Compiling of variable and measuring of risk category is done in five levels ranging from: Low, Low To Moderate, Moderate, Moderate To High and High.

Composite risk of Bank BPD Bali per December 2011 is Moderate with Inherent Risks is "LowMod" and Risk control systems is "Fair".

Market Risk

Market risk is the risk arising due to the movement of the market variables (adverse movement) of the portfolio that is owned by the Bank, which can be detrimental to the Bank. Variable market is the exchange rate and interest rates.

Bank BPD Bali uses the Standard Method calculation in calculating the market risk accordingly to the regulation of Bank Indonesia, including the exchange rate risk caused by the fluctuations of the exchange rate by means of keeping foreign exchange Position Neto. The external turmoil can also be accommodated by doing stress testing to see the extent to which the bank can get by with some scenarios of external conditions changes.

Development of the market risk that is integrated with the activities of treasury is an absolute thing in order to keep the market risk managed daily in accordance with the Risk

Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah Risiko yang berhubungan dengan ketidakcukupan dan atau kelemahan proses internal, kelalaian manusia, kegagalan sistem, atau adanya masalah eksternal yang mempengaruhi operasional Bank BPD Bali secara langsung maupun tidak langsung yang dapat menimbulkan kerugian finansial dan potensial. Penanganan risiko operasional dilakukan melalui proses Identifikasi risiko yang melekat (*Inherent Risk*) pada operasional Bank BPD Bali.

Tujuan pengendalian risiko operasional adalah memastikan bahwa Bank BPD Bali memiliki kebijakan, mekanisme dan praktik yang tepat untuk menghindari atau meminimalkan kegagalan atau kerugian serta memastikan penerapan peluang bisnis baru secara tepat di bawah kendali manajemen risiko. Bank BPD Bali berupaya mengurangi risiko operasional dengan mempertahankan sistem kendali Internal yang komprehensif, termasuk menetapkan sistem dan prosedur untuk memonitor transaksi dan seluruh kegiatan lainnya.

Untuk mengindentifikasi risiko operasional, mengelompokkan sumber risiko, mengidentifikasikan risiko operiasonal yang material pada kantor cabang konvensional yang dilaporkan setiap bulan kepada Direksi.

Risiko Kredit

Risiko Kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian yang mungkin terjadi akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) memenuhi kewajibannya.

Penyaluran kredit terbesar di Bank BPD Bali tahun 2011 masih pada sektor Rumah Tangga (68,3%) disusul sektor Perdagangan besar dan eceran (17,24%), Perburuan dan kehutanan (3,99%), sektor jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial (2,09%) dan sektor lainnya 8,15%.

Portofolio kredit sebagian besar pada portofolio kredit pegawai/ pensiunan sebesar 56,43%, ritel sebesar 36,64%, lainya sebesar 3,38%, korporasi sebesar 2,28% dan kredit beragunan rumah tinggal 1,17%.

Market characteristics that are rapid and fluctuative.

Operational Risk

Operational risk is the risk which is associated with insufficiency and or the weakness of internal processes, human negligence, system failure, or any external problems that affect the operations of the Bank BPD Bali directly or indirectly which can lead to financial loss and potential. The application of operational risk is done through the identification process of the Inherent Risk on the operation of the Bank BPD Bali.

Operational risk control purpose is to ensure that the Bank BPD Bali have policies, mechanisms and practices to avoid or minimize the failure or damage as well as ensure the implementation of the new business opportunities in a timely under the control of risk management. Bank BPD Bali attempts to reducethe operational risk by maintaining a comprehensive system of Internal control, including establishing systems and procedures to monitor transactions and all other activities.

Identifying the operational risk, grouping the risk sources, and identifying material of operiasonal risk on conventional branch offices are reported monthly to the Directors

Credit Risk

Credit risk is defined as the risk of loss that may occur due to failure of the counterparty in fulfill their obligations.

The biggest loan distribution of Bank BPD Bali in 2011 is still on the Household sector (68.3%), followed by Trade and retail sectors (17.24%), hunting and forestry (3.99%), Health services sectors and social activities (only 2.09%) and other sectors of 8.15%.

Most of the credit portfolio is in the portfolio credit of officer/retired by 56.43%, retail by 36.64%, others amounted to 3.38%, corporations amounted to 2.28% and credit on home morgatge.

Kualitas Aktiva Produktif (KAP) sebesar 0,60% dan Non Perfoming Loan (NPL) 0,56 % membaik dari periode sebelumnya KAP 0,70% dan NPL 0,62% masih tergolong baik sesuai dengan Peraturan ketentuan BI pembentukan PPAP/CKPN kredit dan treasury 100,30% berada pada peringkat 3.

Meskipun Aset Bank didominasi oleh Aset Kredit tetapi kreditnya sebagian besar kredit konsumtif yang diberikan kepada PNS yang gajinya di bank (potong gaji langsung), di-*cover* asuransi memiliki bobot ATMR 50% dan memiliki kualitas lancar.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang antara lain disebabkan ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo. Risiko likuiditas dapat dikategorikan ke dalam risiko likuiditas pasar dan likuiditas pendanaan.

Risiko Likuiditas Pasar, adalah risiko yang timbul saat bank tidak mampu melakukan *offset* posisi tertentu dengan harga pasar karena kondisi likuiditas pasar yang tidak kondusif atau terjadi gangguan di pasar (*market disruption*). Risiko Likuiditas Pendanaan, yaitu risiko yang timbul karena Bank tidak mampu mencairkan asetnya atau memperoleh pendanaan dari sumber dana lain.

Pada tahun 2011, Risiko Likuiditas Bank BPD Bali masuk dalam kategori "*Low*". Hal ini berarti Bank BPD Bali sangat mampu untuk memenuhi kewajiban segera yang akan jatuh tempo. Hal ini juga ditunjukkan dengan *cashflow* yang baik serta rasio-rasio likuiditas yang mencerminkan kemampuan membayar dengan segera.

Monitoring dan pengendalian terhadap Risiko Likuiditas dilakukan secara harian, yakni dengan jalan melihat arus kas dan limit yang telah ditetapkan secara harian, mingguan dan bulanan.

Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan oleh kelemahan sistem yuridis atau oleh adanya gugatan hukum, ketiadaan hukum yang jelas dan mendukung atau adanya kelemahan dalam kontrak, klaim, atau agunan.

The quality of the productive Assets was 0.60% and Non Perfoming Loan (NPL) 0.56% improved from the previous period 0.70%" HOOD and NPL 0.62% still belongs either in accordance with the provisions of the regulation of formation of PPAP/CKPN credit and treasury 100.30% which ranked at level 3.

Although the Bank assets dominated by Credit Assets but most of the consumptive credit given to CIVIL SERVANTS which the salary is at the bank (cut salaries directly), in-insurance cover which has a weighting of 50% ATMR and smooth quality.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that among other things due to the inability of the bank meets the obligations that have been due. Liquidity risk can be categorized into market liquidity and funding liquidity risks.

Market Liquidity risk, is the risk that arises when banks are not capable of doing certain offset position with the market price because of the unconducive market liquidity conditions or any interruptions occurre in the market (market disruption). Funding Liquidity risk is the risks that arises when the banks are not able to disburse its assets or obtain funding from other funding sources.

In 2011, the Liquidity Risk of the Bank BPD Bali belongs to the category "Low". This means that the Bank BPD Bali is very capable to meet the obligations which will be due immediately. This is also shown by the good cashflow as well as liquidity ratios that reflect the ability of paying immediately.

Monitoring and control of liquidity risk is carried by the daily, which is by referring to the cash flow and limit that has been set up daily, weekly and monthly.

Legal Risk

Legal risk legal risk is the risk that is caused by the weakness of the juridical systems or by the existence of a law suit, the absence of a clear and supportive legal or the existence of weaknesses in contract, claims, or

Bank BPD Bali melaksanakan identifikasi risiko hukum berdasarkan faktor-faktor penyebab timbulnya risiko yang meliputi: tuntutan hukum dan adanya kelemahan aspek yuridis. Di samping itu, setiap unit terkait bersama-sama dengan Unit Manajemen Risiko dan Kepatuhan serta Sekretaris Perusahaan secara berkala menganalisis dampak perubahan ketentuan atau peraturan tertentu terhadap eksposur risiko hukum.

Pengukuran dan pemantuan risiko hukum dilaksanakan oleh Unit Manajemen Risiko, Kepatuhan dan Bagian Hukum berdasarkan laporan hasil evaluasi atas analisis kasus-kasus hukum secara individual terhadap kewajiban kontinjensi yang timbul dari tuntutan hukum yang terjadi.

Pemantauan dilaksanakan secara berkala terhadap seluruh posisi risiko hukum. Dalam melaksanakan pengendalian risiko hukum, Divisi *Corporate Legal* memberi masukan hukum dan rekomendasi kepada setiap unit kerja serta melakukan *review* secara berkala terhadap perjanjian dan kontrak kerjasama dengan *counterparts.*

Bank BPD Bali terus meningkatkan kompetensi karyawan dalam bidang hukum dan meningkatkan sosialisasi nilai-nilai perusahaan sebagai upaya menurunkan risiko. Dengan upaya ini Bank BPD Bali telah dapat meminimalisasi terjadinya kelemahan perjanjian dan *fraud* oleh karyawan yang menjadi masalah hukum utama beberapa tahun terakhir.

Risiko Strategis

Risiko Strategis merupakan Risiko yang disebabkan oleh adanya pengambilan keputusan dan/atau penerapan strategi bank yang tidak tepat atau kegagalan bank dalam merespon perubahan-perubahan kondisi eksternal.

Identifikasi risiko strategis dilakukan berdasarkan faktor-faktor penyebab risiko pada aktifitas fungsional tertentu, seperti aktifitas perkreditan, treasuri dan investasi, serta operasional dan jasa.

Bank BPD Bali mengelola risiko strategis antara lain melalui pengumpulan informasi strategis, pemantauan pasar serta melalui proses-proses pertimbangan dan pengambilan keputusan secara kolektif dan menyeluruh

collateral.

Bank BPD Bali implements legal risk identification based on the risks causing factors which cover lawsuits and the weakness of the juridical aspect. In addition, each linked unit together with the risk management and Compliance unit as well as the Secretary of the Company periodically analyze the impact of changes to provisions or regulations or certain regulation to the legal risk exposure.

Measurement and pemantuan legal risk is exercised by the Risk Management Unit, Compliance and The Law Division based on the reports of evaluation results over the analysis of legal cases on an individual basis to Payables arising from the occurring lawsuits.

Monitoring is carried out at regular intervals to all legal risk positions. In carrying out legal risk control, Corporate Legal Division gives legal advices and recommendations to each unit as well as conducting periodic reviews of the agreement and the contract of cooperation with counterparts.

Bank BPD Bali continues to improve employees' competence in law and increase corporate values socialization as efforts to minimize the risk. With these efforts, Bank BPD bali can minimize the contract weaknesses and fraud by employees who become the main legal problems for the last few years.

Strategic Risk

Strategic Risks is the risk caused by the existence of decision making and/or implementation of the strategy of the bank that is not right or the bank failures in responding to changes of external conditions.

Strategic risk identification is done based on the risk causing factors on certain functional activities, such as loan activities, treasury and investment, as well as operations and services.

Bank BPD Bali manages the strategic risk by collecting strategic information, market monitoring and by processes of the consideration and collective decision

di lingkungan komite-komite pengawasan dan eksekutif, yang turut mempengaruhi langkah-langkah yang diambil setiap harinya dalam kerangka kebijakan dan arah yang telah ditetapkan.

Pemantauan risiko dilakukan secara berkala dengan mengidentifikasi strategi-strategi fungsional yang sedang dijalankan beserta target sasarannya. Selanjutnya Dewan Komisaris, Direksi, dan kantor cabang me-*review* strategi dasar dan fokus pada perubahan manajemen, perkreditan korporasi, pembiayaan perdagangan, treasuri, operasional dan kekuatan serta kelemahan sistem teknologi informasi.

Risiko Reputasi

Risiko reputasi timbul dari adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha bank atau persepsi negatif mengenai Perusahaan. Risiko Reputasi dikelola dengan memperhatikan keluhan nasabah serta dengan merespon setiap berita yang dapat menimbulkan dampak negatif terhadap Bank.

Untuk meningkatkan citra di masyarakat, Bank berusaha seoptimal mungkin memberikan pelayanan terbaik. Hal ini dilakukan dengan berbagai upaya diantaranya mendidik karyawan Bank untuk dapat memberikan pelayanan terbaik dengan pelatihan *service excellent*.

Perusahaan telah membentuk unit pengaduan nasabah untuk meningkatkan citra Perusahaan sehingga persepsi negatif dapat dikurangi. Peran *corporate secretary* untuk merespon publikasi negatif serta meningkatkan hubungan yang baik dengan pihak luar juga terus ditingkatkan. Selain itu, mengingat risiko reputasi ini bukan merupakan risiko yang dikelola secara terpisah dari risiko-risiko lainnya, khususnya bagi bank dengan kompleksitas usaha yang tinggi, maka pengelolaan setiap aktivitas fungsional bank sedapat mungkin terintegrasi ke dalam suatu sistem dan proses manajemen risiko yang akurat dan komprehensif.

Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan adalah Risiko yang disebabkan karena tidak memenuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku,

making and thoroughly in the supervising committees and Executive, which also affect the steps that were taken each day within the framework of policy and direction that have been set.

Risk monitoring is carried out periodically by identifying the functional strategies which are underway along with the targets. Next, Commissioners Board, Directors, and branch offices review the basic strategy and focus on the changes of management, corporate, trade finance, treasury, operational as well as the strengths and weaknesses of information technology systems.

Reputation Risk

Reputation risk is the risk arising from negative publications which are associated with business activities or negative perceptions to the company.. Reputation risk is managed by giving attention to customer complaints and responding to any news that could cause negative impacts on the bank.

To improve the image in the community, the Bank seeks to provide as best service as possible. It is done with a variety of efforts; among them are educating employees of the Bank to be able to provide the best service by giving service excellent training.

The company has formed a customer compliance unit to enhance the corporate image so that the negative perceptions can be reduced. The role of corporate secretary to respond to negative publicity as well as enhancing good relationships with outside parties also continue to be improved. Besides that, considering reputation risk is not a risk that is managed separately from the other risks, especially for banks with high business complexity, then the management of each functional activity of the bank wherever possible will be integrated into a system and the risk management process which are accurate and comprehensive.

Compliance Risk

Compliance risk is a risk arising from violations of prevailing laws and regulations. In practice, compliance

seperti risiko yang terkait dengan Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM), Kualitas Aktiva produktif, Pembentukan Penyisihan Aktiva Produktif (PPAP), Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), Posisi Devisa Neto (PDN), risiko strategis yang terkait dengan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) bank dan risiko lainnya yang terkait dengan ketentuan tertentu.

Risiko Kepatuhan yang utama adalah denda akibat keterlambatan pelaporan. Sosialisasi terhadap aturan-aturan baru sangat perlu dilakukan dalam rangka mengurangi kesalahan dan denda dari Bank Indonesia. Selain itu, uji terhadap rancangan keputusan dan rancangan kebijakan yang baru oleh Direktur Kepatuhan akan dapat mengurangi risiko kepatuhan.

Mitigasi risiko kepatuhan antara lain dilakukan dengan meningkatkan komitmen seluruh jajaran manajemen dan karyawan untuk menegakkan peraturan yang berlaku atas setiap pelanggaran yang dilakukan baik oleh pegawai maupun Pejabat Eksekutif.

Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar

Bank telah menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam memberikan penyediaan dana, khususnya penyediaan dana kepada pihak terkait (related party) dan atau penyediaan dana besar (large exposures) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dan sesuai dengan independen tanpa ada intervensi dari pihak terkait atau pihak lainnya.

risks are inherent in Bank's risks related to prevailing laws and regulations. Such as the risks associated with the Obligation Fulfillment of the Minimum Capital (KPMM), the quality of the productive Assets, the Formation of the Productive Asset Separation (PPAP), the maximum limit of granting Loans (Lending Limit), foreign exchange Position Neto (PDN), strategic risks which are associated with the work plan and budget of the company (RKAP) banks and other risks which are associated with certain provisions.

The main compliance risk is the penalty due to the delay in reporting. Socialization of new regulations need to be done in order to reduce errors and fines from Bank Indonesia. In addition, the test toward the draft of decisions and new policies by the Director of Compliance will be able to reduce the risk of compliance.

Compliance risk mitigation is done by increasing the commitment of the whole level of management and employees to enforce regulations over any violations committed by both employees and executive officers.

Funds Provided for Related Party and Funds in Large Sum

Bank has implemented the principle of caution and risk management in the supply of funds, in particular the supply of funds to the related party or the supply of major funds (large exposures) in accordance with the Bank Indonesia Regulation about the maximum limit of the granting of credit (Lending Limit) and in accordance with the independence without any intervention from

PENYEDIAAN DANA
provision of funds

(Rp juta | Rp million)

Penyediaan Dana To the related parties	Jumlah Debitur Number of Debtors	Jumlah Nominal Number of Nominal
Kepada pihak terkait To the main debtors	18	1.930
Kepada Debitur Inti To the main debtors		
a. Individu Individual	24	146.182
b. Group Group	1	50.764

Pelaksanaan penyediaan dana tersebut berpedoman pada kebijakan dan prosedur tertulis tentang Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan atau Penyediaan Dana Besar yang diatur dalam BPP Perkreditan.

Bank BPD Bali telah menyampaikan Laporan Penyediaan Dana dimaksud kepada Bank Indonesia secara berkala, tepat waktu dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank berdasarkan ketentuan Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia dan Surat Edaran Bank Indonesia merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja yang mencakup faktor-faktor permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap risiko pasar.

Permodalan (Capital)

Rasio Kecukupan Modal Minumum (CAR) Bank BPD Bali pada akhir 2011 adalah sebesar 11,83%, rasio ini berada diatas rasio yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia yaitu minimal 8%.

Kualitas Aset (Assets Quality)

Kualitas Aktiva Produktif (KAP) sebesar 0,60% dan *Non Perfoming Loan* (NPL) 0,56% membaik dari periode sebelumnya KAP 0,70% dan NPL 0,26% masih tergolong baik sesuai dengan Peraturan ketentuan BI pembentukan PPAP/CKPN kredit dan treasury 100,30% berada pada peringkat 3.

Manajemen

Manajemen Bank BPD Bali telah memenuhi persyaratan kepengurusan bank, dengan kualitas dan kompetensi sebagai pilar untuk menciptakan penyelenggaraan perbankan yang tangguh dengan menjalankan prinsip tata kelola perusahaan secara maksimal. Bank BPD Bali memperoleh peringkat Kurang Baik pada pelaksanaan *Corporate Governance Perception Index* tahun 2010. Namun secara umum Pelaksanaan GCG di Bank BPD bali membaik di tahun 2011 berdasarkan hasil penilaian (*self assessment*) terhadap 11 (sebelas) Faktor Penilaian

the other parties or related parties.
The application of the fund supply is sourced to the written policies and procedure about the Fund Supply to the Related Parties and or the Major Fund Supply which is set up in the BPP Loan.

Bank BPD Bali has delivered the Fund Supply Report to Bank Indonesia periodically, in due time and in accordance with the applied regulations.

The Bank's Healthy Level

The bank's healthy level is based on the regulation of Bank Indonesia through Bank Indonesia Regulation and Bank Indonesia Letter which is the result of qualitative assessments over various aspects that have influences to the conditions or the performances that cover capital factors, assest quality, management, earning, liquidity and sensitivity toward the market risk.

Capital

Capital Adequate Ratio of Bank BPD Bali by the end of 2011 reached 11.83%, this ratio Is above the ratio required by Bank Indonesia which is 8%

Assets Quality

the quality of productive assets was 0.60% and Non Performing Loan Is 0.56% improved from the previous period, that was KAP 0,70% and NPL 0.26%. It was still categorized good and in line with the BI Regulation concerning the Formation of PPAP/CKPN loan and treasury 100.30% is ranked at level 3.

Management

Management of Bank BPD Bali has met the requirment of the bank governance, with the quality and competence as the pillars to create a strong banking application by implementing the principle of good governance as best as possible. In 2010, Bank BPD Bali attained Unsatisfactory Level in the Implementation of Coporate Governance Perception Index. However, the implementation of GCG in Bank BPD Bali generally improved in 2011 based on the result of self assessment

Pelaksanaan GCG, maka diperoleh Nilai Komposit Hasil Akhir *Self Assessment* Pelaksanaan GCG PT. Bank BPD Bali periode Desember 2011 adalah sebesar 3 dengan Predikat Komposit "Cukup Baik".

Rentabilitas (*Earning*)

Rentabilitas atau kemampuan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dinyatakan dalam prosentase tercermin melalui rasio *Return On Asset* (ROA) dan (*Net Interest Margin*) NIM. Tingkat rasio ROA dan NIM untuk akhir tahun 2011 adalah sebesar 3,34% untuk ROA dan 7,81% rasio ini berada pada tingkat 1, sesuai dengan keputusan direksi nomor: 0086.102.10.2007.2 tentang penetapan range nilai dalam penilaian dtingkat kesehatan PT Bank Pembangunan Daerah Bali

Tranparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank

Bank telah melakukan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan kepada pemangku kepentingan (stakeholders) dan disampaikan kepada pihak-pihak terkait sesuai PBI No. 7/50/PBI/2005 jo. PBI No. 3/22/PBI/2001 tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank, serta SE BI No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 jo. SE BI No.7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 jo. SE BI No. 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia, dan SE BI No. 7/56/DpbS tanggal 9 Desember 2005 jo. SE BI No. 8/11/DpbS tanggal 7 Maret 2006 perihal Laporan Tahunan, Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan, Bulanan serta Laporan Tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia.

Bank BPD Bali mengumumkan Laporan Keuangan Publikasi Bulanan Bank dalam *homepage* Bank Indonesia, Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Laporan Tahunan diumumkan dalam surat kabar yang memiliki peredaran luas dan dalam homepage www.bpdbali.co.id. Disamping itu, Bank juga telah menyampaikan Laporan Tahunan kepada pihak-pihak sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Transparansi Kondisi Keuangan, yaitu:

to the 11 Assessment Factors of GCG Apllication, so that the Final Result of Composite Value of Self Assessment on the GCG application of PT. Bank BPD Bali was 3 with the Composite Status "Quite Good".

Earning

Earning is the ability to make profit during certain period whichh is stated in percentage reflected through the ratio of Return on Asset (ROA) and Net Interest Margin (NIM). The ROA and NIM ratio levels by the end of 2011 were 3,34% for ROA and 7,81%. this ratio is at level 1, in line with the Directors' Decree No; 0086.102.10.2007.2 regarding the determination of the scoring range in the assessment of healthy level of Bank BPD Bali.

Transparency of Bank Financial and Non Financial Condition

The bank has done the transparency of financial and non financial condition to the stakeholders and delivered to related parties as in PBI No.7/50/PBI/2005 jo. PBI No.3/22/PBI/2001 regarding the Transparency of the Bank Financial Condition and Bank Indonesia Letter No.3/30/DPNP dated 14 December 2001 jo. Bank Indonesia Letter No. 7/10/DPNP dated 31 March 2005 jo. Bank Indonesia Letter No.12/11/DPNP dated 31 March 2010 concerning the three months and monthly publication of the Financial Report of the Commercial Bank and certain Reports which were delivered to Bank Indonesia, and Bank Indonesia Letter No.7/56/DpbS dated 9 December 2005 jo. Bank Indonesia Letter No. 8/11/DpbS dated 7 March 2006 concerning the Annual report, the three months publication of the financial report, Monthly report and Certain Report which were delivered to Bank Indonesia.

Bank BPD Bali releases the Bank Monthly Publication of the Financial Report in the homepage of Bank Indonesia, the three months publication of Financial Report and Annual Report which are announced in the newspaper with wide distribution and in the homepage www.bpdbali.co.id. In addition, Bank BPD Bali has also delivered the Annual Report to the parties as set up in the Bank Indonesia Regulation about the Transparency

1. Bank Indonesia.
2. Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI).
3. Lembaga Pemeringkat di Indonesia yakni PT Pemeringkat Efek Indonesia (Persero) dan Fitch Rating.
4. Asosiasi-asosiasi Bank di Indonesia, yakni Asosiasi Bank Pembangunan Daerah (Asbanda), Perhimpunan Bank Nasional (Perbanas) dan Himpunan Bank Negara (Himbara).
5. Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI).
6. 2 (dua) lembaga penelitian di bidang ekonomi dan keuangan, yakni LPEM Universitas Indonesia dan *Centre for Strategic Indonesia Studies*.
7. 2 (dua) majalah ekonomi dan keuangan, yakni Majalah Infobank dan Majalah Investor.

Selain itu, Bank BPD Bali juga menyampaikan Laporan Tahunan kepada Pemegang Saham, yakni Pemerintah Provinsi Bali, Pemerintah Kabupaten tingkat II Provinsi Bali dan Pemerintah Kotamadya di Provinsi Bali.

Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Politik

Bank BPD Bali tidak terlibat di dalam kegiatan politik dan tidak memberikan donasi untuk kepentingan politik. Sebaliknya, kepedulian yang tinggi terhadap masalah sosial dan lingkungan hidup merupakan bagian penting dari tugas dan tanggung jawab Bank BPD Bali terhadap masyarakat.

Buy Back Obligasi

Selama tahun 2011 Bank BPD Bali tidak pernah membeli kembali obligasi yang telah dikeluarkan.

Transaksi Benturan Kepentingan

Kebijakan, sistem dan prosedur mengenai benturan kepentingan terdapat di dalam Buku Pedoman Perusahaan (BPP) Good Corporate Governance yang telah disahkan dengan Surat Keputusan Direksi Nomor: 0379.102.10.2007.2 tanggal 19 Oktober 2007. Penyusunan kebijakan tersebut mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yaitu PBI No. 8/4/PBI/2006 jo. PBI No. 8/14/PBI/2006 dan SE BI No. 9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007 tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum. Kebijakan

of Financial Condition, which are:

1. Bank Indonesia.
2. The Foundation of Indonesian Customers Institution.
3. Rating Institutions In Indonesia, which are PT. Pemeringkat Efek Indonesia (company) and Fitch Rating.
4. Banks Associations In Indonesia, which are Asosiasi Bank Pembangunan Daerah (Asbanda), Perhimpunan Bank Nasional (Perbanas) dan Himpunan Bank Negara (Himbara).
5. Indonesian Banking Development Institution (LPPI).
6. 2 Research Institutions in Economy and Finance, whichh are LPEM of University of Indonesia and Centre for Strategic Indonesian Studies.
7. 2 economy and finance magazines, which are Infobank magazine and Investor Magazine.

Moreover, Bank BPD Bali also delivers the Annual Report to the Shareholders, which are the Government of Bali Province, Government of the Regencies and Cities in Bali.

Fund Distribution for Social Activities and Politics

Bank BPD Bali does not involve in politics activities and does not give any donation for political interest. on the other hand, its big cares about the social problems and living environment has been the important part of the duties and responsibilities of Bank BPD Bali toward society.

Buy Back Bonds

In 2011, Bank BPD Bali has never bought back the bonds that had been Issued

Conflict of Interest Transaction

The policies, systems and procedures regarding conflict of interest Is stated in the Company's Handbook of Good Corporate Governance which has been legalized by the Letter of Directors' Decree No.0379.102.10.2007.2 dated 19 October 2007. The compilation of the policies refers to the Bank Indonesia Regualtion, which is PBI No.8/4/PBI /2006 jo. PBI No.8/14/PBI/2006 and Bank Indonesia Letter No.9/12/DPNP dated 30 May 2007 concerning

benturan kepentingan mengatur antara lain, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, Pejabat Eksekutif dan Karyawan Perusahaan dilarang mengambil tindakan yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Bank dan setiap keputusan transaksi yang mengandung benturan kepentingan wajib diungkapkan dalam notulen rapat.

Selama tahun 2011, tidak terdapat transaksi dengan benturan kepentingan, dengan demikian tidak ada kerugian atau hal yang mengurangi keuntungan Bank.

Penyimpangan Internal

Internal *fraud* adalah penyimpangan/kecurangan yang dilakukan oleh pengurus, karyawan tetap dan tidak tetap (*honorer dan outsourcing*) terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional Bank BPD Bali yang mempengaruhi kondisi keuangan Bank BPD Bali secara signifikan.

Signifikan dalam arti apabila dampak penyimpangannya bernilai lebih dari Rp124.500.000,00 (seratus dua puluh empat lima ratus ribu rupiah). Jumlah penyimpangan internal dapat dilihat pada tabel berikut:

the Implementation of GCG for the Commercial Bank. Conflict of Interest Policies manage members of commissioner board, Directors, Executive officials and employees. The bank is not allowed to take any action that can make loss or reduce the bank's profit and every transaction decision that has conflict of interest must be written in the minutes taking of the meeting.

During 2011, there is no conflict of interest transaction, which means there is no loss or anything that reduce the profit of the Bank.

Internal Fraud

Internal fraud Is the deviation/irregularities which Is done by the management, permanent and outsourcing employees related to the work and operational activities of the Bank that signifcantly influence the financial condition of bank BPD Bali.

Meaning of significant here is when the irregularities effect is worth more than Rp 124,500,000.00 The number

KASUS PENYIMPANGAN 2011
some irregularities in 2011

Jenis Remunerasi dan fasilitas lain Remuneration and other types of facilities	Jumlah Kasus Oleh Number of Cases by	
	Dewan Komisaris & Direksi Board of Commissioners & Directors	Karyawan Employee
Total Fraud Total Fraud	-	1
Telah diselesaikan Have been Completed	-	1
Dalam proses penyelesaian di internal Bank In the process of settlement in the internal Bank	-	-
Belum diupayakan penyelesaiannya Has not pursued resolution	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum Were followed up through the legal process	-	-

Bank BPD Bali berkomitmen menyelesaikan setiap permasalahan terkait dengan penyimpangan internal yang merugikan Bank BPD Bali akan diproses secara *fair* dan mengedepankan prinsip-prinsip GCG.

of internal Irregularities can be read in the table below:

Bank BPD Bali has committeed to solve every problem related to the internal fraud that brings loss to Bank BPD Bali and will process it in fair and put the principle of GCG in the front.

Permasalahan Hukum

Permasalahan hukum adalah permasalahan hukum perdata dan pidana yang dihadapi Bank BPD Bali selama periode tahun laporan dan telah diajukan melalui proses hukum.

Selama tahun 2011, tidak terdapat perkara penting yang dihadapi anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang menjabat. Bank terlibat dalam berbagai kasus hukum tertentu, baik sebagai penuntut maupun pihak yang dituntut dengan pihak ketiga maupun kekayaan bank. Permasalahan hukum yang dihadapi Bank BPD Bali selama tahun 2011 adalah sebanyak 3 (tiga) perkara dengan status sebagai berikut:

Legal Issue

Legal Issue is legal matters, both civil and criminal, that Bank BPD Bali faces during the period of reporting year and have been proposed through legal process.

During 2011, there were no important cases that the in service Commissioners Board and Directors had to face. The Bank involved in some certain legal issues, either as the prosecutor or being issued by the third party and the Bank's wealth. There are 3 cases, which the Bank had to face during 2011, with the status as follow:

PERMASALAHAN HUKUM 2011
legal issues 2011

Permasalahan Hukum Legal Issues	Jumlah Amount	
	Perdata Civil	Pidana Criminal
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap) Has been completed (has had permanent legal force)	-	-
Dalam proses penyelesaian In the process of settlement	3	-
Total Total	3	-

REKAPITULASI PERKARA PERDATA DAN PIDANA 2011
recapitulation of civil and criminal cases 2011

Kasus Cases	No. Pelaporan No. reporting	Keterangan Remark	Unit Kerja Unit of Work	Kuasa Hukum Lawyers
Perdata Civil				
I.B. Suatem	16/Pdt.G/2006/PN.Gir	Kasasi	KCB. Gianyar	TG. Partha Suniya
Drs. I Gusti Lanang Sumartha	67/Pdt.G/2010/PN.DPS	Kasasi	KP	Suryatin Lijaya, Staf BG Hukum
I Ketut Dadi Antara,SH	106/PDT.G/2011/PN.TBN	PN Tabanan	KCB. Tabanan	Suryatin Lijaya, Staf BG Hukum
Pidana Criminal				
Nihil Naught	Nihil Naught	Nihil Naught	Nihil Naught	Nihil Naught

tanggung jawab sosial perusahaan
corporate social responsibility

Bank BPD Bali menyadari bahwa pertumbuhannya tidak dapat dilepaskan dengan masyarakat disekitarnya. Bank BPD Bali adalah bagian yang tidak terpisahkan dengan masyarakat tempatnya melakukan aktifitas bisnis. Atas dasar kesadaran tersebut, Bank BPD Bali merancang program tanggungjawab sosial yang diarahkan sebagai dukungan pengembangan kegiatan masyarakat yang diselenggarakan selaras dengan visi dan misinya. Di tahun 2011, Bank BPD Bali telah menyalurkan dana CSR-nya sebesar Rp 9,7 milar yang meliputi 7 (tujuh) program kegiatan utama yaitu:

Program Bidang Pendidikan

Program di bidang pendidikan diwujudkan antara lain melalui: pembangunan sekolah, pengadaan sarana dan prasarana sekolah, beasiswa bagi siswa yang tidak mampu, dan Program Wirausaha Muda. Total dana CSR yang disalurkan di bidang pendidikan tahun 2011 mencapai Rp 848 juta.

Bank BPD Bali has realized that its growth can not happen without the society. The entity business of bank BPD Bali is an inseparated part form the society where the business activities take place. Because of this awareness, bank BPD Bali has designed the CSR program which is directed as the support toward the society's activities that is carried out in harmony with the vision and mission. To show its caring toward the environment and society, Bank BPD Bali runs the CSR activities reach Rp 9.7 billion that cover 7 main programs, such as:

Education Program

The program is created by building schools, providing the school facility, scholarships for the needy and young entrepreneurs program. Total of the CSR fund that has been distributed for the education in 2011 reached Rp 848 million.

Program Bidang Kesehatan

Program di bidang kesehatan diwujudkan melalui pengobatan KK Miskin dan Permasalahan Penyandang Kesejahteraan Sosial (PMKS), bantuan pengobatan bibir sumbing, pengobatan penderita kulit bersisik, bantuan kursi roda, tongkat ketiak, alat bantu pendengaran, dan kaki palsu untuk penyandang cacat, penambahan sarana dan prasarana kesehatan serta pemberian vaksin rabies pada anjing. Total dana yang disalurkan untuk bidang kesehatan mencapai Rp 2,5 miliar.

Health Program

The program has been carried out by helping the medical of the poor family, problems of the people's social welfare, medical aid for jagged lips, medication for skin problem, wheel chair, walking stick, hearing aids, and legs replica, improving the health facility by providing rabies vaccination to the dogs. Total fund that has been distributed for the health program is Rp 2.5 billion

Program Pengembangan Prasarana dan atau Sarana Umum

Penyaluran dana CSR untuk program pengembangan prasarana dan sarana umum tahun 2011 mencapai Rp 450 juta, yang antara lain diwujudkan melalui pembangunan tempat-tempat ibadah.

Public Infrastructure Development Program

The distribution of the CSR fund for the development of public infrastructure in 2011 amounted Rp 450 million, which was used to build the places for religious activities.

Program Bidang Olahraga

Program CSR di bidang olahraga diwujudkan antara lain melalui dukungan terhadap kegiatan kejuaraan tenis meja dan bulutangkis. Total dana CSR yang dialokasikan di bidang olahraga mencapai Rp 23 juta.

Sport Program

The CSR program in this sport field is created by giving support to the tennis table and badminton tournaments. Total CSR fund allocated for this program reached Rp 23 million.

Program Pelestarian Alam dan Lingkungan

Dana CSR pada program pelestarian alam dan lingkungan yang telah disalurkan sebesar Rp 595 juta melalui kegiatan penyerahan bantuan tempat sampah, pembangunan taman kota dan penanaman bibit pohon.

Nature and Environment Conservation Program

The CSR nature and environment conservation program was distributed amount Rp 595 milion are donation through trash bins, city park and trees plantation.

Program Bidang Sosial Lainnya

Selama tahun 2011 telah disalurkan dana CSR bidang sosial sebesar Rp 5,17 miliar yang diarahkan untuk bantuan bencana alam, kegiatan keagamaan, santunan kepada panti asuhan, dan bedah rumah untuk rumah tangga miskin.

Other social program

During 2011, the bank has distributed Rp 5.17 billion for the social program such as the aids for natural disaster, religious activities, donation for the orphanage, building house for the poor family.

Bidang Seni dan Budaya

Pada tahun 2011 dana CSR yang disalurkan di bidang seni dan budaya mencapai Rp 187 juta antara lain untuk mendukung kegiatan lomba tari Bali, pekan apresiasi sastra dan teater, kegiatan lomba mesatua bali, dan festival kreativitas anak PAUD.

Art & Culture Program

The CSR fund that has been distributed for the art and culture in 2011 amounted Rp 187 million. It was used for Bali dancing competition, Literature and Theatre appreciation week, the activity of Bali mesatua competition, and festival of preschoolers' creativity PAUD.

prospek dan strategi bisnis 2012
prospect & business strategy 2012

Prospek Usaha

Melihat perkembangan ekonomi di tahun 2011, prospek ekonomi nasional pada tahun 2012 diprediksi akan terus meningkat. Di tengah bayang-bayang kenaikan harga minyak dunia, Pemerintah memprediksi pertumbuhan ekonomi nasional tahun 2012 dapat mencapai 6,70% dengan tingkat inflasi pada posisi 5,30%. Asumsi untuk BI Rate ditetapkan sebesar 6% dan nilai tukar rupiah terhadap US Dollar diprediksi Rp 8.800/USD.

Sementara itu perekonomian Bali tahun 2012 diperkirakan tumbuh sebesar 6,50% sesuai yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Bali Tahun 2009-2013. Pembiayaan/Investasi pembangunan daerah Bali Tahun 2012 diperkirakan sebesar Rp 2,40 triliun, akan merupakan tantangan sekaligus peluang bagi Bank.

Struktur perekonomian Bali masih akan tetap didominasi oleh sektor tersier (seperti sektor perdagangan, hotel dan restoran, jasa-jasa), sektor primer yaitu pertanian dalam arti luas, dan sektor sekunder seperti industri dan konstruksi.

Proyeksi perkembangan ekonomi tersebut akan membawa pengaruh yang mendukung bagi pertumbuhan perbankan baik nasional maupun di daerah Bali.

Business prospect

Referring to the economic development in 2011, it is predicted that the national economic prospect will continue to grow in 2012. Despite of the prediction of the increase of the world oil price, the government predicts that the national economic growth in 2012 is able to reach 6.70% with the inflation level at 5.30%. BI rate is assumed to be determined around 6% and the exchange value of rupiah to US Dollar is predicted Rp 8.800/US Dollar.

Meanwhile the economy of Bali in 2012 is predicted to grow 6.50% as stated in the Long Term Region Development Plan of Bali Province for Years 2009-2013. The investment of the development in Bali in 2012 is predicted to be round Rp 2.40 trillion, which could be a challenge as well as an opportunity for the bank.

Bali economic structure will still be dominated by the tertiary sector (such as tradings, hotels & restaurants, services), primary sector like agricultural in general, and secondary sector such as industries and constructions.

The projection of economic development will bring an impact which helps the growth of the banks in Indonesia as well as in Bali.

Rencana Bisnis Bank Tahun 2012
Analisa Posisi Bank Dalam Menghadapi Persaingan Usaha

Mempertimbangkan kondisi ekonomi dan tingkat persaingan serta memperhatikan indikator-indikator BRC, maka dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan tentunya perlu mempertimbangkan kekuatan, kelemahan, peluang maupun ancaman yang telah dialami tahun-tahun sebelumnya untuk dianalisis dengan menggunakan analisa SWOT dan diidentifikasi sebagai berikut:

Kekuatan

1. Adanya dukungan dari Pemegang Saham (Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali), antara lain: menjadikan Bank BPD Bali sebagai pemegang Kas Daerah.
2. Kepercayaan beberapa Instansi Pemerintah untuk membayarkan Gaji Karyawannya melalui Bank BPD Bali.
3. Hubungan yang baik dengan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sebagai mitra dalam menghimpun dana masyarakat dan penyaluran kredit.
4. Bank BPD Bali paham tentang budaya, karakteristik serta potensi Daerah Bali.

Kelemahan

1. Permodalan yang relatif terbatas, sehingga pertumbuhan kegiatan usaha terganggu serta ketahanan dalam menghadapi persaingan melemah.
2. Masih rendahnya *brand awareness* masyarakat terhadap Bank BPD Bali yang menyebabkan penetrasi produk dan daya saing kurang maksimal.
3. Inovasi dan pengembangan produk yang terkait IT masih terbatas, menyebabkan produk dan jasa kurang bersaing.
4. Kualitas pelayanan masih belum sesuai dengan harapan masyarakat, sehingga berdampak pada kepuasan dan loyalitas berkurang, kepercayaan nasabah menurun dan daya saing melemah.
5. Pengelolaan sumber daya manusia belum optimal dan belum didukung dengan sistem informasi yang terintegrasi.
6. Komposisi dana pihak ketiga masih terkonsentrasi pada beberapa deposan inti.

The Bank Business Plan for 2012
The Analysis of Bank Position in Facing the Competition

Considering the economic condition and competition level as well as BRC indicators, and in order to achieve the goals and objectives that have been set up; therefore, the strengths, weaknesses, opportunities and threats that had been faced need to be analyzed and identified as follow:

Strength

1. Support of the Shareholders (Government of Bali Province and Regencies/Cities) that has made Bank BPD Bali became the holder of Region Cash.
2. The trust of government institution for the employees' payroll at Bank BPD Bali.
3. Good relationship with Lembaga Perkreditan Desa as the partner in collecting the fund from the society and distributing loans.
4. The comprehension of Bank BPD Bali toward the culture, characteristics and Bali's potential.

Weaknesses

1. Limited capital, resulted a disturbed growth of the business activities and a weakening endurance in facing the competition.
2. Brand awareness of the people which is still under expectation toward Bank BPD Bali that made the products penetration and the competing power become less optimal.
3. Limited innovations and development of the IT-based products, that made the services and products less competitive.
4. Service quality that has not met the expectation of the society, which gives impact to the decreasing satisfaction and loyalty, decreasing trust of the customers, and weakening competing power.
5. Human resources management which is not yet optimal and supported by an integrated information system.
6. The composition of the third party fund is still concentrated at some main customers.

7. Jaringan kantor belum tersebar secara merata, sehingga belum mampu secara maksimal melakukan penetrasi di seluruh Bali.

Peluang

1. Kebutuhan masyarakat akan jasa-jasa perbankan akan semakin meningkat seiring dengan perkembangan perekonomian dan teknologi, sehingga merupakan peluang untuk memperluas jaringan kantor dan meningkatkan pendapatan dari *fee base*.
2. Peningkatan kerjasama dengan instansi pemerintah/ swasta (lembaga keuangan lainnya seperti Koperasi, Lembaga Keuangan Mikro, Lembaga Keuangan Bukan Bank) dalam rangka penghimpunan dana dan penyaluran kredit.
3. Dengan adanya KPE akan memperkuat potensi pasar dana dan kredit.
4. Adanya peningkatan APBD Pemerintah Daerah seluruh Bali
5. Adanya peluang untuk membuka kantor pelayanan di luar Bali
6. Adanya peluang untuk memperkuat struktur permodalan dengan menerbitkan obligasi (dengan persetujuan RUPS).

Ancaman

1. Regulasi di bidang perbankan kedepan akan ketat, baik yang dikeluarkan oleh pemerintah maupun oleh Bank Indonesia sehingga berimplikasi terhadap operasional Bank BPD Bali.
2. Bank-bank pesaing semakin gencar memasuki pasar retail dan berkeinginan mengelola kas daerah.
3. Produk dan jasa bank-bank pesaing sangat bervariasi, didukung kemampuan berinovasi serta mempunyai infrastruktur yang lebih baik.

Kebijakan Manajemen (*Policy Statements*)

Di dalam pengembangan usaha Bank di masa yang akan datang manajemen menetapkan arah kebijakan yang akan digunakan sebagai pedoman dalam menentukan sasaran dan strategi Bank dan untuk mendukung tercapainya sasaran sebagai *Regional Champion* pada tahun 2014 maka kebijakan strategi Bank mengacu pada tahapan implementasi BRC sesuai 3 (tiga) pilar sebagai berikut:

7. Uneven spread of the offices, so that the penetration can not be done maximally all over Bali.

Opportunities

1. The needs of the people which increase in line with the development of economy and technology that can be the opportunity to expand the offices net and increase the fee-based income.
2. The improvement of partnership with the government/private institutions (such as koperasi, Micro Finance Institution and Non-Bank Finance Institution).
3. The establishment of KPE which will strengthen the potency of funds and loans market.
4. The increase of local governments' APBD in Bali.
5. The opportunity to open the unit of service offices out of Bali.
6. The opportunity to strengthen the structure of the capital by issuing bonds (with the approval from General Meeting of the Shareholders.

Threats

1. Future banking regulations which will be more firm, either the one issued by the government or Bank Indonesia that will implicate to the operational of Bank BPD Bali.
2. More competing banks which incessantly enter the retail market and want to manage the Region Cash.
3. A variety of products and services from competitors that supported by the innovation ability and better infrastructure.

Policy Statement

In developing the Bank business in the future, the management has determined the direction of the policy that will be used as the guidance in deciding the goals and strategy of the bank in order to achieve the target to be the Regional champion in 2014. Therefore, the strategy policy of the Bank will refer to the BRC implementation stages and to be in line with the 3 (three) pillars:

Ketahanan Kelembagaan yang Kuat

a. Mempertahankan Tingkat Kesehatan (TKS) Bank pada peringkat komposit 2 (dua) predikat Sehat, dengan melaksanakan perbaikan tata kelola perusahaan secara sehat, identifikasi terhadap risiko inheren (kredit, pasar, operasional, likuiditas, kepatuhan, strategis, hukum, reputasi) serta kualitas manajemen risiko, terlaksananya budaya risiko dan budaya kepatuhan terhadap ketentuan-ketentuan perbankan dan peraturan perundangan lainnya.
b. Memperkuat struktur permodalan, dengan meningkatkan modal inti, modal pelengkap, modal pelengkap tambahan guna pemenuhan *Capital Adequacy Ratio*.
c. Mempertahankan rentabilitas dan efesiensi bank sampai dengan tahun 2014 dengan rasio ROE minimal 20% dan ROA 2,5%, NIM 5,5%, dan BOPO maksimal 75%.
d. Meningkatkan *fee based income* minimal 25% dari tahun sebelumnya.

Kemampuan sebagai Agent of Regional Development

a. Meningkatkan penyaluran kredit 18%, dengan komposisi 65% untuk kredit konsumtif dan 35% untuk kredit produktif, dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan kelayakan usaha, serta tetap memelihara tingkat NPL maksimal sebesar 1,5%.
b. Meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga sebesar 18% dan juga melakukan inovasi produk/ aktivitas baru & jasa bank khususnya yang berbasis TI.
c. Meningkatkan peran Bank BPD Bali sebagai *financial inclusion* dengan menjadikan Bank BPD Bali sebagai APEX Bank khususnya untuk mendukung aktivitas lembaga keuangan mikro (BPR, Bank Pasar, Bank Perkreditan Kecamatan/Desa) antara lain dengan melakukan *linkage* program dalam penyaluran kredit kepada bank perkreditan rakyat dan lembaga keuangan mikro.

Strong Endurance Institution

a. Maintaining the Healthy Bank Level at second composite level with the title Healthy, by improving the good corporate governance healthily, identification toward inherent risks (loans, market, operational, liquidity, compliance, strategies, law, and reputation) as well as the risk management quality, the application of the risk culture and compliance culture toward the rules and regulations of the banking and others.
b. Strengthening the structure of the capital by increasing the main capital, supplement capital, and additional supplement capital in order to fulfill Capital Adequacy Ratio.
c. Maintain the rentability and bank efficiency until 2014 with the ROE ratio by minimum 20%, ROA 2.5%, NIM 5.5% and BOPO by maximum 70%.
d. Increasing the fee based income by minimum 25% from the previous year.

Ability as Agent of Regional Development

a. Increasing loan distribution by 18% with the composition 65% for the consumptive loan and 35% for productive loan, by giving attention to the principle of carefulness, business appropriateness, and maintaining the NPL Level by maximum 1.5%.
b. Improving the collection of the third party fund by 18% and creating product innovation/new activities and services in particular the IT-based ones.
c. Improving the bank BPD Bali role as financial inclusion by making Bank BPD Bali as APEX Bank which particularly support the activities of micro finance institutions (BPR, Bank Perkreditan Kecamatan/Desa) by having linkage program in loan distribution to Bank Perkreditan Rakyat and micro finance institutions.

Kemampuan Melayani Kebutuhan Masyarakat

a. Meningkatkan kualitas layanan dan jumlah jaringan kantor serta *delivery channel* lainnya, disamping dengan menetapkan SLA (*service level agreement*) untuk setiap proses layanan.
b. Terciptanya sistem informasi yang terintegrasi, dengan meningkatkan sarana dan prasarana TI yang handal dengan *service level* yang optimal, antara lain dengan tetap melakukan pengembangan *core banking system & surrounding*.
c. Tersedianya SDM yang handal, memiliki kapasitas serta integritas yang tinggi dalam jumlah yang memadai, antara lain dengan mengefektifkan fungsi struktur organisasi secara konsisten dan akuntable, meningkatkan kinerja dan produktivitas karyawan melalui pelatihan dan peningkatan budaya kerja.
d. Perluasan jaringan layanan kantor dengan pemasangan ATM dan kantor layanan lainnya pada sentra-sentra produktif termasuk dengan menambah jaringan kantor diluar Bali.

Strategi Pengembangan Bisnis

Berdasarkan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dengan memperhatikan kekuatan, kesempatan, tantangan, dan kelemahan, serta situasi global dalam satu tahun mendatang diupayakan tingkat pertumbuhan bisa tumbuh secara *sustainable*, maka langkah-langkah strategis pengembangan bisnis Bank Tahun 2012 sebagai berikut:

1. **Mempertahankan tingkat kesehatan (TKS) Bank pada peringkat komposit 2 (dua) dengan predikat sehat. Inisiatif strategi yang dilakukan antara lain:**

- Memperbaiki komponen manajemen (manajemen umum, manajemen risiko, dan kepatuhan bank) menjadi minimal peringkat 2;
- Memperbaiki tata kelola perusahaan secara sehat dan meningkatkan penerapan prinsip-prinsip GCG pada seluruh unit kerja sehingga menjadi minimal peringkat 2;
- Mengidentifikasikan, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko dengan lebih baik, sehingga potensi risiko dapat dideteksi lebih awal;

Ability to Serve the Needs of the Society

a. Improving the service quality and number of offices as well as other delivery channels, besides deciding the service level agreement for each service process.
b. Creating an integrated information system by improving an excellent IT infrastructure with optimal service level, by keep developing the core banking system & surrounding.
c. Providing excellent human resources with high capability and integrity in sufficient amount by making the organizational structure functions effective consistently and accountably, improving the performance and the productivity of the employees through training and the improvement of work culture.
d. Expanding the office service net by installing the ATM and other unit of service offices in productive centrals including the addition of the offices outside Bali.

Business Development Strategy

Based on the goals and objectives that have been set up, by giving attention to the SWOT and global condition in the next coming year, some strategic steps of bank business development in 2012 have been made to keep the level of growth can grow sustainably. They are:

1. **Maintaining the healthy bank level at second composite level with title healthy. The followings are the initiative strategies that have been done such as:**

- Improving the management components (general management, risk management and Bank compliance) to be at least at level 2;
- Improving the healthy corporate governance by improving the implementation of GCG principles to all units to be at least at level 2;
- Identifying, measuring, monitoring and controlling the risk better, so that the potential risk can be detected earlier;

- Meningkatkan sistem pengendalian risiko sehingga menjadi lebih kuat;
- Pencapaian rentabilitas bank yang tumbuh secara *sustainable*;
- Mempertahankan dan memperbaiki kualitas aktiva produktif terutama rasio kredit bermasalah (NPL) agar tidak melampaui 1,5%;
- Menindaklanjuti hasil pemeriksaan auditor intern/ ekstern;
- Melakukan pengendalian struktur pendanaaan, sehingga dapat memperkecil *maturity gap*.

2. **Memperkuat struktur permodalan guna mempertahankan rasio kecukupan modal Bank minimal pada level 14%. Inisiatif strategi yang dilakukan antara lain:**

- Melakukan pendekatan dan sosialisasi kepada pemegang saham dalam rangka penambahan setoran modal yang bersumber dari deviden;
- Melakukan perubahan prosentase pembagian laba untuk deviden dan cadangan melalui RUPS;
- Melakukan *adjustment* terhadap ATMR kredit konsumtif PNS;
- Mempersiapkan kajian sumber-sumber permodalan lainnya antara lain melakukan kajian mengenai penerbitan obligasi Bank BPD Bali dan alternatif strategi permodalan lainnya.

3. **Meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga sebesar 18%. Inisiatif strategi yang dilakukan antara lain:**

- Meningkatkan fungsi promosi melalui sarana promosi promosi *below the line dan above the line*, dan sebagai bagian dari program edukasi perbankan;
- Melakukan "*cross selling*" khususnya dalam pelayanan pembayaran gaji perusahaan menengah dan besar yang memiliki staf cukup banyak, termasuk melakukan upaya akselerasi untuk mempercepat pemasaran produk TabunganKu;
- Memaksimalkan pengelolaan aliran dana dana rekanan pemda dan assosiasi terkait untuk dapat menggunakan produk bank;
- Inovasi produk & layanan, antara lain dengan mengembangkan produk *bundling* dengan bekerjasama dengan pihak asuransi, EDC *teller*

- Improving the risk controlling system to be stronger;
- Achievement of bank rentability which grows sustainably;
- Maintaining and improving the quality of productive assets in particular the NPL ratio to stay under1.5%;
- To follow up the internal/external auditor results;
- Controlling the funding structure to reduce maturity gap.

2. **Strengthening the capital structure in order to maintain the Bank capital adequacy ratio minimum at level 14%. Initiative strategies that have been taken are:**

- Approaching and socializing toward the shareholder in order to have additional capital which came from dividends;
- Changing the percentage of income distribution for dividend and reserve through General Meeting of the Shareholders;
- Adjustment toward ATMR of civil servants' consumptive loans;
- Preparing the analysis of other capital resources such as analyzing the bonds issue of Bank BPD Bali and other alternative capital strategy.

3. **Increasing the collection of the third parties' fund by 18%. The initiative strategies are:**

- Increasing the promotion function through promotion below the line and promotion above the line as part of the banking education program;
- Application of the "cross selling" especially for the pay roll service of the middle and big companies that have a number of employees as well as the acceleration to fasten the marketing of Tabunganku product;
- Maximizing the flow of the fund; the government fund and related association in order to use the bank products;
- Product and service innovation such as developing the bundling products in associated with the insurance party, EDC Teller Mobile, SMS Banking,

mobile, SMS *Banking*, *cash management system* (CMS), *system* KASDA *on line*, Pajak *on line*, pembayaran SPP *on line*, sistem auto debet.

4. **Meningkatkan penyaluran kredit 18%, dengan komposisi kredit produktif berbanding kredit konsumtif adalah 35%:65%. Inisiatif strategi yang dilakukan antara lain:**

- Meningkatkan pemberian kredit *wholesale* dengan pangsa terhadap seluruh total kredit produktif diusahakan tidak melebihi 15%, pemberian kredit *wholesale* diutamakan pada sektor yang akan menjadi penggerak dinamika perekonomian regional Bali, antara lain:
  a. Pemberian kredit kepada sektor industri pengolahan dan hotel, serta sektor untuk mendukung kebutuhan sektor pariwisata, dan jasa-jasa sosial/masyarakat.
  b. Pemberian kredit kepada sektor yang berkaitan dengan infrastruktur seperti pengangkutan, pergudangan, dan konstruksi.
  c. Pemberian kredit kepada sektor pembiayaan yang bersumber dari dana APBD & APBN antara lain dengan Kredit Konstruksi dan Pengadaan Barang/ Jasa Bali Dwipa.
  d. Pemberian kredit sindikasi kepada sektor yang berkaitan dengan infrastruktur seperti pengangkutan, listrik, dan konstruksi.
- Meningkatkan pemberian Kredit Usaha Mikro dan Kecil sehingga komposisinya mencapai minimal 85% dari total kredit produktif Bank. Jenis-jenis untuk sektor Kredit Usaha Mikro dan Kecil yang ada sekarang akan terus dikembangkan, seperti: Kredit Usaha Mikro dan Kecil, Pasar Bali Dwipa, Kredit kepada Lembaga Keuangan Bali Dwipa;
- Melakukan Pengembangan Produk Kredit Konsumsi;
  a. **Kredit Pemilikan Rumah**
     Saat ini Bank telah merealisasikan kredit pemilikian rumah (KPR) namun perlu pengembangan dan penyempurnaan sistem prosedur antara lain: mempercepat proses persetujuan pemberian kredit dan meningkatkan kerja sama yang baik dengan pihak pengembang.

Cash Management System (CMS), KASDA Online System, Online tax, Online School Payment, and auto debit system.

4. **Increasing the loan distribution by 18% with the comparison between productive and consumptive loan is 35%:65%. The initiative strategies are;**

- Increasing the wholesale loan distribution with the market to the total productive loan which is not more that 15%, wholesale distribution is mainly given to the sectors that can move the dynamics of Bali region economy. Some of them are:
  a. Loan allocation to the processing industrial sector and hotels, as well another sectors that can support the tourism sector, social/society services.
  b. Loan allocation to the sectors that linked to infrastructure such as transportation, warehouse, and construction.
  c. Loan allocation to the financing sectors with recourse from APBD & APBN like construction loan and procurement goods and services of Bali Dwipa's products/services.
  d. Syndication loan allocation to the sectors which related to the infrastructure, electricity and construction.
- Increasing the distribution of micro and small business that the composition is able to reach minimum 85% from the total productive loan of the Bank. The existing types of loan for micro and small business sectors that will still be developed are: micro and small business loan, Pasar Bali Dwipa, Loan to the Bali Dwipa Finance Institution;
- Developing the consumptive loan products;
  a. **Housing Loan**
     The bank has made the Housing Loan but procedural system need to be developed to perfection, such as accelerating the loan agreement process and improving the partnership relation with the developer party.

b. Kredit Konsumsi lainnya

Aktivitas pemberian kredit konsumsi lainnya tetap dipertahankan. Jenis kredit yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan pasar antara lain kredit upacara agama, kredit pendidikan, kredit kendaraan.

- Penyempurnaan Skim Kredit yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar dan perubahan peraturan eksternal;
- Mempercepat proses kredit dengan simplifikasi Perangkat Aplikasi Kredit (PAK) serta penggunaan ELOS untuk kredit konsumtif dan UMKM.

5. Meningkatkan Kualitas Layanan.
Inisiatif strategi yang dilakukan antara lain:

- Meningkatkan kualitas layanan dan jumlah jaringan kantor serta *system delivery channel* lainnya, diantaranya dengan menetapkan SLA (*service level agreement*) untuk setiap proses layanan;
- Meningkatkan sarana dan prasarana TI dengan *service level* yang optimal, disamping dengan melakukan pengembangan *core banking system*;
- Tersedianya SDM yang handal, memiliki *capability* serta integritas yang tinggi dalam jumlah yang memadai, antara lain dengan mengefektifkan fungsi struktur organisasi secara konsisten dan akuntable;
- Meningkatkan kinerja dan produktivitas karyawan melalui pelatihan dan peningkatan budaya kerja;
- Meningkatkan frekuensi pelatihan terutama untuk peningkatan sikap mental (*mental attitude*), pengembangan keahlian dan pengetahuan, *product knowledge* dan *know your customer*, mengimplementasikan SOP layanan secara konsisten dan berkesinambungan, serta melakukan kompetisi kualitas layanan antar unit kerja;
- Melakukan transparansi produk dan layanan Bank melalui media cetak, brosur, media elektronik, dan *web site Bank;*
- Menyempurnakan *database* nasabah sehingga sistem *single customer base* dalam rangka penerapan APU & PPT (*know your costumer*) dapat dimplementasikan dengan baik;

b. Other Consumptive Loan

The activity of other consumptive loan distribution is still kept. The types of the loan are adjusted to the market needs such as religion ceremony loan, education loan, vehicle loan.

- Loan scheme perfection which suitable with the market needs and external regulation changes;
- Accelerating the loan process with the simplification of the Loan Application Tool and the use of ELOS to the consumptive loan and UMKM.

5. Improving the Service Quality.
The initiative strategies are:

- Improving the service quality and number of offices as well as the other delivery channel system, by determining the Service level Agreement for every service process;
- Improving the IT structure and infrastructure with an optimal service level, besides developing the core banking system;
- Supplying excellent human resources, with high integrity and capability in the sufficient amount, and making effective the organization structural function consistently and accountably;
- Improving the performance and productivity of the employee through training and the improved worked culture;
- Increasing the training frequency especially for the mental attitude, skill and knowledge development, product knowledge and know your customer, implementing the service SOP consistently and constantly and conducting service quality competition of the units;
- Bank product and service transparency through mass media, brochures, electronic media and bank Web site;
- Completing customer database system so that single customer system within in frame of application of work APU and PPT (know you customer) can be successfully implementation.

- Menyempurnakan berbagai sistem dan internal kontrol dengan selalu melakukan penyempurnaan (up dating) antara lain: BPP Dana & Jasa dan Treasury secara berkala agar tetap sesuai dengan perkembangan produk dan regulasi;
- Penataan *banking hall* serta penataan pelayanan counter khusus untuk kasda dan payment point (PBB, Telkom, PDAM, dan pembayaran SPP);
- Melakukan kerjasama dengan pihak indenpenden untuk melakukan penelitian atas index kepuasan pelanggan.

6. Meningkatkan *Fee Based Income* diatas 25% dari tahun sebelumnya. Inisiatif strategi yang dilakukan antara lain:

- Penambahan *feature payment point* melalui kerjasama dengan lembaga *finance*, asuransi & instansi lainnya;
- Penambahan sistem *auto debet*;
- Peningkatan jasa pengiriman uang (*remmittance*), wesel, inkaso dan menggunakan fasilitas *western union* untuk mempercepat proses jasa pengiriman dengan meningkatkan status menjadi *main agent* WU;
- Meningkatkan perdagangan valuta asing;
- Pengembangan layanan perbankan elektronik antara lain penambahan jaringan ATM (*co branding* Visa/ Alto/Cirrus), SMS *Banking*;
- Pengembangan layanan bank (*cash management service*), jasa perpajakan (*tax service*) dan SPP *on-line;*
- Melakukan pemasaran LC dan SKBDN.

7. Terciptanya Sistem Informasi yang Terintegrasi dengan Meningkatkan Sarana dan Prasarana TI. Inisiatif Strategi yang dilakukan antara lain:

- Pengembangan berkaitan dengan *core banking system & surrounding* meliputi: pengembangan delivery channel (Pengembangan EDC *teller mobile* dan *Purchase* Bersama, *Cash Management* dan Kasda *On-Line*, SMS *Banking*); pengembangan *support system* terhadap bisnis (MIS PSAK 50/55, Adjustmen ATMR Kredit Konsumtif PNS, MIS *Risk Management, Loan Originating System, Inventory Control, Treasury National Pooling*, Migrasi Kartu ATM *Magnetic* ke CHIP);

- Completing any system and internal control by up dating, like BPP Fund &Service and Treasury that gradually up date so that will be suitable with the product development and regulations;
- Managing the banking hall and special service counter for kasda and payment point (House Tax, Telkom, PDAM and School payment);
- Cooperating with other independent party to conduct research over customer's satisfaction index.

6. Increasing the Fee Based Income above 25% from the previous year. The initiative strategies taken are:

- Increasing the payment point features by cooperating with other finance institution, insurance and others;
- Increasing the auto debit system;
- Increasing the remittance service, money transfer, payment and using the western union facility to fasten the delivery service process by improving the status to be main agent of WU;
- Increasing the foreign currency trade;
- Developing the electronic banking service by increasing the ATM net (co branding Visa/alto/ Cirrus), SMS Banking;
- Developing cash management service, tax service, on-line School payment;
- Marketing LC and SKBDN;

7. The establishment of Integrated Information System by improving the IT structure and infrastructure. The initiative strategies are:

- Development of core banking system and surrounding that covers delivery channel development (developing EDC teller mobile and Purchase Together, Cash Management and on-line Kasda, SMS Banking); developing support system to business (MIS PSAK 50/55, Adjustment ATMR civil servants consumptive loan, MIS Risk Management, Loan Originating System, Inventory Control, Treasury National Pooling, Migration of magnetic ATM Card to CHIP);

- Pengembangan berkaitan dengan infrastruktur meliputi pengembangan *manage services*, pengembangan subsystem jaringan dan *interconection;*
- Meningkatkan dukungan TI sebagai fungsi TI *supporting* dan TI *solution*, antara lain dengan mengembangkan fungsi sistem *help desk*;
- Pengembangan sistem pelaporan dan akuntansi melalui pengembangan otomasi laporan, penyempurnaan *chart of account*, penyempurnaan BPP Akuntansi, pengefektifan tupoksi, pengembangan sistem perpajakan.

8. Memiliki Jaringan Layanan yang Tersebar Luas dan Memadai Inisiatif strategis yang dilakukan melalui penambahan jaringan kantor dan ATM berupa:

- Melakukan pembukaan 2 kantor cabang, 2 kantor capem, 9 kantor kas, 7 kantor pelayanan kas dan 28 anjungan tunai mandiri (ATM) pada daerah-daerah yang potensial di Bali;
- Melakukan kajian rencana pengembangan jaringan kantor diluar Bali.

Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Kebijakan Remunerasi

Strategi Pengembangan SDM

Dalam meningkatkan daya saing sebagaimana telah dicantumkan dalam rencana strategis BRC, sehingga Bank BPD Bali dapat menjadi *regional champion* pada tahun 2014 salah satu faktor penentu dalam memenangkan persaingan adalah sumber daya manusia. Salah satu sasaran dalam pengembangan di bidang SDM adalah tersedianya SDM yang andal, memiliki kapability serta integritas yang tinggi dalam jumlah yang memadai.

- Developing the infrastructure that covers the development of service management, development of net subsystem and interconnection;
- Increasing the support of IT as IT Supporting function and IT solution by developing the function of help desk system;
- Developing system of reporting and accounting by developing report automation, completing chart of account, completing BPP Accounting, making Tupoksi effective and developing Tax sytem.

8. Establishing the widely spread services net and adequate initiative strategies which is done by increasing the office net and ATM by:

- Opening 2 branch offices, 2 supporting branch offices, 9 cash offices, 7 cash servicing offices and 28 ATM in some potential areas in Bali.
- Conducting research of the development plan of the office net out side bali.

Human Resources and Remuneration Strategies

Development Strategy of Human Resources

One of the determining factors to win the competition is the human resources, so that Bank BPD Bali can be the regional champion in 2014 as stated in the strategic plan of BRC. One of the goals in developing the human resources is the supply of excellent human resources with high capability and integrity in the sufficient amount.

Adapun strategi yang dilakukan antara lain:

- Mengefektifkan struktur organisasi dengan melakukan pengisian jabatan dan formasi melalui rekruitmen, mutasi dan promosi, melakukan rotasi secara berkala sesuai sistem prosedur;
- Meningkatkan kompetensi dan produktifitas karyawan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan sesuai bidang tugas dan kompetensinya yang mendukung pengembangan karir karyawan. Program pendidikan dan pelatihan akan diprioritaskan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pemasaran, analisis perkreditan, *treasury, service excellent*, teknologi informasi, dan pengawasan;
- Melakukan penyempurnaan budaya kerja perusahaan dan kaji ulang Buku Pedoman Perusahaan SDM;
- Secara berkala melakukan perubahan remunerasi dan fasilitas lainnya terhadap pengurus dan pegawai, dimana *single salary* diterapkan untuk pengurus sedangkan kepada pegawai akan digunakan gaji pokok dan tunjangan tertentu dengan interval tertentu sesuai dengan *grade* jabatannya. Gaji setiap grade jabatan memiliki nilai minimum, nilai tengah, dan nilai maksimum. Fasilitas lainnya akan diberikan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dengan memperhatikan kewajaran dalam *peer group* dan transparan.

Some of the strategies that have been done are:

- Making the organizational structure effective by having the positions and formations fulfilled through recruitment, mutation and promotion, and gradual rotation based on the procedural system;
- Improving the competence and the productivity of the employees by providing training and workshop which suitable to their tasks and competencies to support the development of the employees' carrier. The training and workshop programs are prioritized to the improvement of knowledge and skill in the marketing, credit analysis, treasury, service excellent, IT, and monitoring;
- Competing the company work culture and the review of Comapany Human Resources Handbook;
- Regular changing of the remuneration and facilities toward the executives board and employees, in which the single salary is applied for the executives board, while the employees get the basic salary and benefits with certain amount in certain interval that match with the grade of the position. The salary for every grade has the minimum, middle and maximum value. Other facilities will be given based on the applied rules and regulation by giving attention to the fairness in the peer group and transparency.

data perusahaan
corporate information

Melalui pembenahan struktur yang dibarengi penataan tugas, wewenang dan tanggungjawab yang jelas ini, struktur organisasi dirancang untuk menjawab kebutuhan pengembangan bisnis hari ini dan dimasa yang akan datang.

Through the structural improvement and duty arrangement, clear authority and responsibilities, the organizational structure is designed to answer the needs of today's business development as well as in the future.

RAH BALI

struktur organisasi
organizational structure

Pada tahun 2011, struktur organisasi Bank mengacu pada Surat Keputusan Direksi Nomor: 0440.102.10.2010.2 tanggal 20 Agustus 2010 tentang Susunan Organisasi & Tata Kerja Pengurusan PT Bank Pembangunan Daerah Bali. Penataan organisasi terus diupayakan menyesuaikan dengan arah pengembangan bisnis Bank ke depan.

Pengawasan atas kebijakan pengurusan berada di tangan Dewan Komisaris. Dalam melaksanakan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite-komite yaitu Komite Audit, Pemantau Risiko, dan Remunerasi & Nominasi.

Sedangkan pengurusan perseroan diserahkan kepada 5 (lima) orang Direksi, yang terdiri atas seorang Direktur Utama dan empat orang Direktur yaitu Direktur Operasional, Direktur Binis Non Kredit dan Direktur Kredit dan Direktur Kepatuhan.

Tata tertib dan pembagian tugas diantara Direksi dalam melakukan pengurusan Perseroan diatur dalam Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Bali No. 0030.102.110.2011.2 tanggal 22 Pebruari 2011 yang telah mendapat persetujuan Dewan Komisaris sesuai surat No. 013/DK/BPD/2011 tanggal 7 Pebruari 2011.

In 2011, the structure of Bank organization must refer to the Letter of the Director Decree No. 0440.102.10.2010 dated 20 August 2010 about the Organization Structure and the Governance of PT Bank Pembangunan Daerah Bali. The management of the organization is always tried to be in line with the direction of the development of the bank in the future.

Monitoring on management policies is done by the Commisioners Board. In performing the function, the Commisioners Board. is helped by the committees, such as Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and nomination committee.

Meanwhile the governance of the company is given to the 5 Directors. They are President Director and 4 Directors that consist of Operational Director, Director of Non-Credit Business and Director of Credit, Director of Compliance.

The jobs description and division among the Directors in governing the company is stipulated in the Decree of the PT Bank Pembangunan Bali Directors No.0030.102.110.2011.2 dated 22 February 2011 with the approval of Commisioners Board. in the letter No.013/DK/BPD/2011 dated 7 February 2011.

Garis Lini Supervisi (tanggung jawab)
Responsibility Line

Garis Koordinasi
Coordination Line

profil dewan komisaris
board of commissioners profile

1. I Made Sudja, B.Sc., S.Sos.
2. Drs. I Ketut Nurcahya, M.M.
3. I Gde Sudibia, S.H.

Lahir di Gianyar tanggal 4 April 1953. Menyelesaikan pendidikan perguruan tinggi di Universitas Tujuhbelas Agustus 1945 Cirebon pada tahun 1995. Menjabat sebagai Komisaris Utama/Indenpenden PT Bank Pembangunan Daerah Bali sejak 05 Mei 2011 hingga saat ini. Meniti karir sebagai karyawan Bank Indonesia sejak tahun 1976. Jabatan terakhir adalah Pimpinan Cabang PT Kejar.

Born in Gianyar on April 4, 1953. Completing a college education at tujuhbelas agustus 1945 university at Cirebon in 1995. Served as president/independent commissioners at PT Bank Pembangunan Bali since May 5, 2011 to the present. Pursue as career as an employee of Bank Indonesia since 1976. The last position was Head of Branch PT Kejar.

I Made Sudja, B.Sc., S.Sos.
Komisaris Utama President Commissioner

Lahir di Denpasar tanggal 10 Desember 1952. Menyelesaikan pendidikan pasca sarjana di Universitas Udayana Denpasar pada tahun 2003. Menjabat sebagai Komisaris Independen PT Bank Pembangunan Daerah Bali sejak 5 Mei 2011 hingga saat ini. Meniti karir sebagai karyawan di perusahaan NV.GIEB Denpasar, jabatan lain yang pernah dipegang antara lain dosen Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Denpasar, Senior Staff/Training Coordinator di PLAN International, Konsultan PUK-PHBK di Bank Indonesia Denpasar dan Jabatan terakhir adalah Team Leader GTZ-ProFi Bank Indonesia Denpasar.

Born in Gianyar on Denpasar 10, 1952. Completing post-graduated study at Udayana University in 2003. Served as independent commissioner PT Bank BPD Bali since May 5, 2011 until now. Pursue a career as an employee NV. GIEB Denpasar, who had held others position such as lecterer at Udayana University, Denpasar, Senior Training Coordinator at at PLAN International, the PUK-PHBK at Bank Indonesia Denpasar and his last position are team leader GTZ – ProFi Bank Indonesia, Denpasar.

Drs. I Ketut Nurcahya, M.M.

Komisaris Independen Independent Commissioner

Lahir di Buleleng tanggal 17 April 1952. Menyelesaikan pendidikan perguruan tinggi di Universitas Marhaen Denpasar pada tahun 2003. Menjabat sebagai Komisaris PT Bank Pembangunan Daerah Bali sejak 5 Mei 2011 hingga saat ini. Meniti karir sebagai pegawai negeri sipil pada Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Bali sejak tahun 1975. Jabatan terakhir adalah Kelompok Ahli Bidang Hukum Pemerintah Provinsi Bali.

Born in Buleleng on 17 April 1952. Completing a college education at the Marhaen University in Denpasar in 2003. Served as Commissioner of PT Bank Bank Pembangunan since May 5, 2011 to the present. Pursue a career as a civil servant at the Bali Provincial (Dinas Pendapatan Daerah) since 1975. His last position was Group Legal Expert Bali Province Government.

I Gde Sudibia, S.H.

Komisaris Commissioner

profil direksi, directors profile

1. I Wayan Sudja, S.E., M.M.
2. I Gusti Made Ari Suyana, S.E.
3. Drs. I Nyoman Sudarya, M.M.
4. Drs. I Gusti Ngurah Karmana
5. Made Gde Sudharma Santosa, S.E., M.M.

I Wayan Sudja, S.E., M.M.
Direktur Utama President Director

Lahir di Denpasar tanggal 20 April 1956. Menyelesaikan pendidikan pasca sarjana di STIE IPWI Jakarta pada tahun 1998. Menjabat sebagai Direktur Utama PT Bank Pembangunan Daerah Bali sejak 8 Januari 2010 hingga saat ini. Meniti karir di Bapindo sejak tahun 1981. Jabatan penting lain yang pernah dipegang pada Bank Mandiri: Senior Officer CRU, Group Head Government Relationship Management, Commercial Manager-Commercial Banking Bank Mandiri Denpasar, Vice President Commercial Banking Center Bank Mandiri Denpasar, Dept. Head Alliance & Marketing Departement Bank Mandiri. Jabatan terakhir adalah Dept. Head Alliance & Marketing Departement Bank Mandiri.

Born in Denpasar on 20 April 1956. Graduated post-graduate education in STIE IPWI Jakarta in 1998. Served as President Director of PT Bank Bali since January 8, 2010 to the present. Pursue a career Bapindo since 1981. Another important position ever held by the Bank Mandiri as Senior Officer (CRU), Group Head Government Relationship Management, Commercial Manager - Commercial Banking Bank Mandiri Denpasar, Vice President Commercial Banking Center Bank Mandiri Denpasar, Dept. Head Alliance & Marketing Department. Bank Mandiri. His last position was Dept.Head Alliance & Marketing Department of Bank Mandiri.

I Gusti Made Ari Suyana, S.E .
Direktur Operasional Operational Director

Lahir di Denpasar tanggal 18 Januari 1956. Menyelesaikan pendidikan perguruan tinggi di Universitas Udayana Denpasar pada tahun 2007. Menjabat sebagai Direktur PT Bank Pembangunan Daerah Bali sejak 16 September 2009 hingga saat ini. Meniti karir di PT Bank Pembangunan Daerah Bali sejak tahun 1985. Jabatan penting yang pernah dipegang di PT Bank Pembangunan Daerah Bali: Wakil Kepala Biro Teknologi Sistem Informasi, Kepala Biro Sumber Daya Manusia, Kepala Divisi Pembinaan Cabang. Jabatan terakhir adalah Kepala Divisi Tehnologi Sistem Informasi Bank BPD Bali.

Born in Denpasar on January 18, 1956. Completing a college education at the Udayana University Denpasar in 2007. Served as Director of PT Bank Pembangunan Bali since 16 September 2009 to present. Develop career at PT Bank BPD Bali since 1985. He had held important positions as: Deputy Head of Information Technology Systems, Head of Human Resources, Head of Branch Development Division. His last position was Head of Information Technology System Division of Bank BPD Bali.

Drs. I Nyoman Sudarya, M.M.
Direktur Kredit Credit Director

Lahir di Tabanan tanggal 27 Agustus 1955. Menyelesaikan pendidikan pasca sarjana di Universitas Udayana Denpasar tahun 2010. Menjabat sebagai Direktur PT bank Pembangunan Daerah Bali sejak 25 Mei 2010 sampai sekarang. Meniti karir di perbankan sebagai Analis Kredit Middle Market di BNI Wilayah 06 Denpasar. Jabatan penting lainnya yang pernah dipegang: Pemimpin membawahi cabang-cabang se Surabaya dan sekitarnya atas kegiatan operasional BNI Sentra Kredit Kecil, Pemimpin membawahi area Provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur atas kegiatan operasional BNI Sentra Kredit Menengah. Anggota Tim Restrukturisasi dan Recovery BNI Kantor Besar pada Divisi Usaha Menengah Jakarta. Jabatan terakhir adalah Pemimpin membawahi area Kalsel, Kalteng, Kaltim dan Kalbar BNI Sentra Kredit Menengah Banjarmasin.

Born in Tabanan on August 27, 1955. Completing post-graduate study at Udayana University Denpasar at 2010. Served as a Director PT BPD Bali since May 25, 2010 to the present. Pursue a career in banking as a Credit Analyst in Middle Market BNI Region 06 Denpasar. Another important position ever held: Head of the branch supervisory of Small Credit Center of BNI Surabaya and the surrounding areas, area Head supervising Bali, West and East Nusa Tenggara of Medium Credit Center of BNI, members of the Restructurization and Recovery BNI main office at BNI Medium Business Division Jakarta. His last position was Head that supervising South, Central, East and West Kalimantan of Medium Credit Center Banjarmasin.

Drs. I Gusti Ngurah Karmana
Direktur Bisnis Non Kredit Non-Credit Business Director

Lahir di Badung tanggal 31 Desember 1954. Menyelesaikan pendidikan perguruan tinggi di Universitas Brawijaya Malang pada tahun 1981. Menjabat sebagai Direktur PT Bank Pembangunan Daerah Bali sejak 16 September 1996 hingga saat ini. Meniti karir di PT Bank BPD Bali sejak tahun 1982. Jabatan penting yang pernah dipegang di PT Bank BPD Bali: Kepala Cabang Karangasem, Wakil Kepala Divisi Treasury, Wakil Kepala Divisi Pembinaan Cabang. Jabatan terakhir adalah Kepala Divisi Treasury dan Pelayanan Bank BPD Bali.

Born in Badung December 31, 1954. Graduated from college in Brawijaya University Malang in 1981. Served as Director of PT Bank BPD Bali since 16 September 1996 to the present. Pursue career at PT Bank BPD Bali since 1982. His had held important positions as: Head of Karangasem branch office, Deputy Head of Treasury Division, Deputy Chief of the Branch Development. His last position was Head of Treasury and Services at Bank BPD Bali.

Made Gde Sudharma Santosa, S.E., M.M.
Direktur Kepatuhan Compliance Director

Lahir di Denpasar tanggal 22 Oktober 1959. Menyelesaikan pendidikan pasca sarjana di Universitas Udayana Denpasa tahun 2010. Menjabat sebagai Direktur PT Bank BPD Bali sejak 8 Januari 2010 sampai sekarang. Meniti karir sebagai Junior Account Officer (AO) di PT Bank Duta Denpasar sejak tahun 1986. Jabatan penting lainnya yang pernah dipegang: Direktur Utama PT Sarana Bali Ventura, Komisaris PT Sarana Bali Ventura, Direktur Utama PT Bank Seri Partha. Jabatan terakhir adalah Direktur PT Andara.

Born in Denpasar on October 22, 1959. Completing post-graduate study at Udayana University Denpasar in 2010. Served as a Director of PT Bank BPD Bali since January 8, 2010 until now. Pursue a career as a Junior Account Officer (AO) at PT Bank Duta in Denpasar since 1986. Another important position ever held is: Director of PT Sarana Bali Ventura, Commissioner at PT Sarana Bali Ventura, President Director of PT Bank Seri Partha. His last position was Director of PT Andara.

profil kepala divisi
head of division profile

1. Cokorda Oka Putra, S.E.
2. Made Wiwarta, S.H., M.H.
3. Ni Nyoman Suryaningsih, S.E.
4. A. A. Dewi Indrayati, S.E.
5. I. B. Suryawan
6. I Wayan Martana, S.E., M.M.
7. I Dewa Nyoman Susiawan, S.E., M.M.
8. I.B.G. Setiayasa, SKom., M.M.
9. I Nyoman Sudarja, S.E.
10. I Nyoman Sudharma, S.H.
11. Nyoman Ciptanadi, S.E., QIA.

1. Cokorda Oka Putra, S.E.
Kepala Divisi Teknologi Informasi dan Laporan (TIL)
Head of Information Technology and Reporting Division

Warga Negara Indonesia Lahir di Denpasar tanggal 12 Desember 1960. Menyelesaikan perguruan tinggi di Universitas Udayana Denpasar tahun 1984. Menjabat sebagai Kepala Divisi Teknologi Informasi dan Laporan sejak tahun 2010 hingga saat ini. Meniti karir pada PT Bank BPD Bali sejak tahun 1986. Jabatan penting yang pernah dipegang diantaranya: Kepala Seksi Akuntansi, Kepala Seksi Satuan Pengawas Intern, Kepala Bagian Operasional Kredit, Kepala Cabang Ubud, Kepala Cabang Kuta, Wakil Kepala Biro Perencanaan & Pengembangan, Kepala Divisi Perencanaan Strategis, Kepala Divisi SDM, Kepala Divisi TI dan Laporan.

Indonesian citizen, born in Denpasar on December 12, 1960. Completing a college education at the University of Udayana Denpasar in 1984. Served as Head of Information Technology and Reports since 2010 until today. Pursue career at PT Bank BPD Bali since 1986. He had held important positions such as: Head of Accounting Section, Head of Internal Supervisory, Head of Credit Operations, Head of Ubud Branch, Head of Kuta Branch, Deputy Head of Planning & Development, Head of Strategic Planning Division, Head of Human Resources Division, Head of IT Division and Reports.

2. Made Wiwarta, S.H., M.H.
Kepala Divisi Umum
Head of General Division

Warga Negara Indonesia Lahir di Negara tanggal 1 Oktober 1960. Menyelesaikan pasca sarjana di Universitas Udayana Denpasar tahun 2007. Menjabat sebagai Kepala Divisi Umum sejak tahun 2010 hingga saat ini. Meniti karir di PT Bank BPD Bali sejak tahun 1986. Jabatan penting yang pernah dipegang diantaranya: Kepala Seksi Administrasi Kredit, Kepala Seksi Penyelamatan Kredit, Wakil Kepala Cabang Negara, Kepala Cabang Negara, Kepala Bagian Pengelola Dana Divisi TRP & LN, Kepala Cabang Singaraja, Wakil Divisi Umum, dan Wakil Divisi SUM.

Indonesian citizen, born in Negara on October 1, 1960. Completing post-graduate study at Udayana University Denpasar in 2007. Served as Head of the General Division since 2010 until today. Pursue career at PT Bank BPD Bali since 1986. He had held important positions such as: Head of Credit Administration, Head of Loan Rescue Section, Deputy Negara Branch, Head of Negara Branch, Head of Fund Management TRP & LN Division, Deputy General & Division SUM.

3. Ni Nyoman Suryaningsih, S.E.
Kepala Divisi Dana dan Jasa
Head of Fund and Service Division

Warga Negara Indonesia Lahir di Tabanan tanggal 2 Juni 1960. Menyelesaikan perguruan tinggi di STIMI Handayani Denpasar pada tahun 2003. Menjabat sebagai Kepala Divisi Dana dan Jasa sejak tahun 2010 hingga saat ini. Meniti karir pada PT Bank BPD Bali sejak tahun 1981. Jabatan penting yang pernah dipegang diantaranya: Kepala Kantor Kas Mengwi, Kepala Capem Mengwi, Kepala Cabang Bangli, Kepala Cabang Kuta, Wakil Kepala Divisi TRP & LN.

Indonesian citizen, born in Tabanan June 2, 1960. Graduated from college in STIMI Handayani Denpasar in 2003. Served as Head of Fund Division and Services Division since 2010 until today. Pursue career at PT Bank BPD Bali since 1981. She had held important positions such as: Head of Cash office Mengwi, Head of Sub Branch Mengwi, Head of Bangli Branch, Head of Kuta Branch, Vice Head of the TRP & LN.

4. A. A. Dewi Indrayati, S.E.
Kepala Divisi Pembinaan Cabang (PCA)
Head of Branch Advisory Division

Warga Negara Indonesia Lahir di Denpasar tanggal 26 April 1959. Menyelesaikan perguruan tinggi di STIMI Handayani Denpasar tahun 2006. Menjabat sebagai Kepala Divisi PCA sejak tahun 2011 hingga saat ini. Meniti karir pada PT Bank BPD Bali sejak tahun 1980. Jabatan penting yang pernah dipegang diantaranya: Kepala Bagian Kesekretariatan, Humas dan Protokol, Kepala Cabang Ubud, dan Kepala Cabang Utama Denpasar.

Indonesian citizen, born in Denpasar April 26, 1959. Graduated from college in STIMI Handayani Denpasar in 2006. Served as Head of PCA Division since 2011 until today. Pursue career at PT Bank BPD Bali since1980. She had held important positions such as: Head of Secretariat, Public Relations and Protocol, Head of Ubud Branch and Head Of Denpasar Main Branch.

5. I. B. Suryawan
Kepala Divisi Treasuri (TRS)
Head of Treasury Division

Lahir di Amlapura tanggal 30 Maret 1962. Menjabat sebagai Kepala Divisi Treasury PT Bank Pembangunan Daerah Bali sejak tahun 2011 hingga saat ini. Meniti karir di PT Bank BPD Bali sejak tahun 1982. Jabatan penting yang pernah dipegang diantaranya: Wakil Cabang Gianyar dan Kepala Bagian Luar Negeri.

Born in Amlapura March 30, 1962. Served as Head of Treasury Division of PT Bank BPD Bali since 2011 until today. Pursue career at PT Bank BPD Bali since 1982. He had held important positions as: Vice Head Gianyar Branch and Head of Foreign Section.

6. I Wayan Martana, S.E., M.M.
Kepala Divisi Sekretaris Perusahaan (Sekper)
Head of Corporate Secretary Division

Lahir di Peninjauan tanggal 28 September 1960. Menyelesaikan pendidikan pasca sarjana di Universitas Udayana Denpasar pada tahun 2002. Menjabat sebagai Kepala Divisi Sekretaris Perusahaan sejak 2011 sampai sekarang. Meniti karir di PT Bank BPD Bali sejak ahun 1990. Jabatan penting yang pernah dipegang diantaranya: Kabag PSO Div Renstra (Promosi), Kabag Kebijakan & Sisdur Div. MRK, Kabag Operasional Kredit Retail

Born in Peninjauan on September 28,1960. Completing post-graduate study at Udayana University in 2002. Served as Head of Corporate Secretary

since 2011 until now. Pursue career at PT Bank BPD Bali from 1990. He had held important positions such as: Head of Strategic Planning Div PSO (Promotion), Head of Policy & System Procedurec MRK Division, Head of Retail Credit Operations.

7. I Dewa Nyoman Susiawan, S.E., M.M.

Kepala Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)

Head of Internal Audit Task Force

Warga Negara Indonesia Lahir di Denpasar tanggal 10 Agustus 1957. Menyelesaikan pasca sarjana di Universitas Udayana Denpasar tahun 2005. Menjabat sebagai Kepala Satuan Audit Intern (SKAI) sejak tahun 2010 hingga saat ini. Meniti karir pada PT Bank BPD Bali sejak tahun 1981. Jabatan penting yang pernah dipegang diantaranya: Kepala Bagian Pengolahan Data Elektronik (PDE), Kepala Bagian Pengembangan TSI, Wakil Kepala Biro TSI, Kepala Divisi TSI, Kepala Divisi Perencanaan Strategis.

Indonesian citizen, born in Denpasar on August 10, 1957. Completing post-graduate study at Udayana University Denpasar in 2005. Served as Head of Internal Audit (Internal Audit) since 2010 until today. Pursue career at PT Bank BPD Bali since 1981. He had held important positions such as: Head of Electronic Data Processing (EDP), Head of Development TSI, Head of TSI Development, Deputy Chief TSI Bureau, Head of TSI Division, Head of Strategic Planning Division.

8. I.B.G. Setiayasa, SKom., M.M.

Kepala Divisi Perencanaan Strategis (Rentra)

Head of Strategic Planning Division

Warga Negara Indonesia lahir di Karangasem tanggal 13 Agustus 1970. Menyelesaikan perguruan tinggi di ITS Surabaya tahun 1995. Pendidikan pasca sarjana di Universitas Udayana Denpasar tahun 2005. Meniti karir di PT Bank BPD Bali sejak tahun 1997 sebagai pelaksana di Divisi TSI, tahun 2001-2008 sebagai pelaksanan - kasi - kabid dan kabag di Divisi SPI & QA, tahun 2008-2010 sebagai Kepala Cabang Bangli dan terakhir menjabat sebagai Kepala Divisi Perencanaan dan Strategi sejak tahun 2010 hingga saat ini.

Indonesian citizen born in Karangasem August 13, 1970. Completing a college education at ITS Surabaya in 1995. Post-graduate study at Udayana University Denpasar in 2005. Pursue career at PT Bank BPD Bali since 1997 as an executive in TSI Division, 2001-2008 as the conduct of – Head Section and Sector and Kabag of SPI and QA, in 2008-2010 as Head of the Bangli Branch and most recently served as Head of Strategic & Planning since 2010 until today.

9. I Nyoman Sudarja, S.E.

Kepala Divisi Sumber Daya Manusia (SDM)

Head of Human Resource Division

Warga Negara Indonesia Lahir di Badung tanggal 31 Desember 1960. Menyelesaikan perguruan tinggi di STIMI Handayani Denpasar tahun 2007. Menjabat sebagai Kepala Divisi SDM sejak tahun 2011 hingga saat ini. Meniti karir pada PT Bank BPD Bali sejak tahun 1982. Jabatan penting yang pernah dipegang diantaranya: Wakil Kepala Cabang Operasional Klungkung, Kepala Bagian Treasury, Kepala Bagian Pengendalian Risiko Biro RMK, Kepala Bagian Pengelolaan SDM Divisi SDM.

Indonesian citizen, born in Badung December 31, 1960. Graduated from college in STIMI Handayani Denpasar in 2007. Served as Head of Human Resources Division PT Bank BPD Bali since 2011 until today. Pursue career at PT Bank BPD Bali since 1982. He had held important positions such as: Deputy Head Operations Klungkung branch, Head of Treasury, Head of Risk Management and RMK Bureau, Head of Human Resources Division.

10. I Nyoman Sudharma, S.H.

Kepala Divisi Kredit (KRD)

Head of Credit Division

Warga Negara Indonesia Lahir di Ungasan tanggal 9 Agustus 1972. Menyelesaikan pendidikan di Universitas Udayana Denpasar pada tahun 1996. Menjabat sebagai Kepala Divisi Kredit sejak tahun 2011 hingga saat ini. Meniti karir pada PT Bank BPD Bali sejak tahun 1997. Jabatan penting yang pernah dipegang diantaranya: Kepala Bagian Kepatuhan & Hukum, Kepala Bagian Kepatuhan, dan Kepala Cabang Singaraja.

Indonesian citizen, born in Ungasan August 9, 1972. Completing education at Udayana University Denpasar in 1996. Served as Head of Credit Division since 2011 until today. Pursue Career at PT Bank BPD Bali since 1997. He had held important positions such as: Head of Compliance & Legal, Head of Compliance Section and Head of Singaraja Branch.

11. Nyoman Ciptanadi, S.E., QIA.

Kepala Divisi Manajemen Resiko dan Kepatuhan (MRK)

Head of Risk Management and Compliance Division

Lahir di Denpasar tanggal 8 Januari 1960. Menyelesaikan perguruan tinggi di Universitas Pendidikan Nasional Denpasar tahun 1986. Menjabat sebagai Kepala Divisi Manajemen Risiko dan Kepatuhan sejak 2011 hingga saat ini. Meniti karir di PT Bank BPD Bali sejak tahun 1986. Jabatan penting yang pernah dipegang diantaranya: Kepala Bagian Wil. II SPI & QA, Wakil Divisi SPI & QA, Wakil Divisi SKAI.

Born in Denpasar on January 8, 1960. Completing a college at the Pendidikan Nasional University Denpasar in 1986. Served as Head of Risk Management and Compliance Division since 2011 until today. Pursue career at PT Bank BPD Bali from 1986. He had held important positions such as: Head of Region II SPI & & QA , Vice Head SPI and SKAI Division.

profil kepala cabang
head of branch office profile

1. I Gusti Ngurah Sudana, S.E.
2. I Wayan Sujana, S.E.
3. A. A. Made Yuliartha, S.T., M.T.
4. I Nyoman Suastika, S.E.
5. I Gede Sukanada, S.E., M.M.
6. I.G.N. Agustana Dharyantara M, S.E., M.M.
7. I Gusti Bagus Mahaputra, S.E.
8. I Komang Wiratna Jaya, S.T., M.M.
9. I Dewa Gede Yustina, S.H.
10. I Nengah Dana Wiryawan, S.E.
11. Ir. Gede Arimbawa

1. I Gusti Ngurah Sudana, S.E.
Kepala Cabang Ubud
Head of Ubud Branch Office

Warga Negara Indonesia Lahir di Badung tanggal 8 Februari 1959. Menyelesaikan perguruan tinggi di Universitas Mahasaraswati Denpasar tahun 2002. Menjabat Kepala Cabang Ubud sejak tahun 2008 hingga saat ini. Meniti karir pada PT Bank BPD Bali sejak tahun 1981. Jabatan penting yang pernah dipegang diantaranya: Kepala Capem Nusa Dua, Kepala Capem Ngurah Rai, Wakil Kepala Cabang Gianyar, Wakil Kepala Cabang Tabanan.

Indonesian citizen, born in Badung February 8, 1959. Graduated college at Mahasaraswati University Denpasar in 2002. Served as Head of Ubud Branch since 2008 until today. Pursue career at PT Bank BPD Bali since 1981. He had held important positions such as: Head of Sub Branch Nusa Dua & Ngurah Rai, Deputy Chief Gianyar Branch, Deputy Chief Tabanan Branch.

2. I Wayan Sujana, S.E.
Kepala Cabang Denpasar
Head of Denpasar Branch Office

Warga Negara Indonesia Lahir di Sembung Mengwi tanggal 12 Desember 1959. Menyelesaikan pendidikan di Universitas Mahendradata Denpasar tahun 2005. Menjabat sebagai Kepala Cabang Utama sejak tahun 2011 hingga saat ini. Meniti karir pada PT Bank BPD Bali sejak tahun 1992. Jabatan penting yang pernah dipegang diantaranya: Kepala Bagian Penyelamatan Kredit, Kepala Cabang Karangasem, dan Kepala Cabang Singaraja.

Indonesian citizen, born in Sembung Mengwi December 12, 1959. Graduated at Mahendradata University Denpasar 2005. Served as Head of Main Branch since 2011 until today. Pursue career at PT Bank BPD Bali since 1992. He had held important positions such as: Head of Credit Rescue, Head of Karangasem Branch and Head of Singaraja Branch.

3. A. A. Made Yuliartha, S.T., M.T.
Kepala Cabang Bangli
Head of Bangli Branch Office

Warga Negara Indonesia Lahir di Denpasar tanggal 15 Nopember 1958. Menyelesaikan pasca sarjana di Universitas Udayana Denpasar. Menjabat sebagai Kepala Cabang Bangli sejak tahun 2010 hingga sekarang. Meniti karir pada PT Bank BPD Bali sejak tahun 1990. Jabatan penting yang pernah dipegang diantaranya: Kepala Bidang Pemasaran Cabang Utama, Kepala Bidang ADC Cabang Utama, dan Kepala Bagian ADC Divisi Kredit

Indonesian citizen, born in Denpasar on November 15, 1958. Graduated post-graduate at Udayana University Denpasar. Served as Head of Bangli Branch since 2010 until today. Pursue career at PT Bank BPD Bali since 1990. He had held important positions such as: Head of Marketing at Main Branch, Head of ADC at Main Branch, Head of ADC and Credit Division

4. I Nyoman Suastika, S.E.
Kepala Cabang Klungkung
Head of Klungkung Branch Office

Warga Negara Indonesia Lahir di Denpasar tanggal 3 Pebruari 1965 Menyelesaikan perguruan tinggi di Universitas Mahasaraswati Denpasar tahun 1999. Menjabat sebagai Kepala Cabang Klungkung tahun 2011. Meniti karir di Bank BPD Bali sejak tahun 1986. Jabatan penting yang pernah dipegang diantaranya: Wakil Cabang Negara dan Kepala Bagian LPD.

Indonesia Ciizen, born in Denpasar February 3, 1965. Graduated college at Mahasaraswati University, Denpasar in 2006. Served as Head of Klungkung Branch on 2011. Pursue career at PT Bank BPD Bali since 1986. He had held positions such as Deputy Chief Negara Branch and Head of LPD Division.

5. I Gede Sukanada, S.E., M.M.
Kepala Cabang Singaraja
Head of Singaraja Branch Office

Warga Negara Indonesia Lahir di Denpasar tanggal 4 Mei 1973. Menyelesaikan pendidikan di STIMI Handayani Denpasar tahun 1995. Menjabat Kepala Cabang Singaraja sejak tahun 2010 hingga saat ini. Meniti karir pada PT Bank BPD Bali sejak tahun 1992. Jabatan penting yang pernah dipegang diantaranya: Kepala Seksi Pemasaran Kantor Cabang Singaraja dan Wakil Kepala Cabang Singaraja.

Indonesian citizen, born in Denpasar on May 4, 1973. Graduated from STIMI Handayani Denpasar in 1995. Served as Head of Singaraja Branch since 2010 until today. Purse career at PT Bank BPD since 1992. He had held important positions such as: Head of Marketing Section Singaraja Branch and Deputy Chief of Singaraja Branch.

6. I.G.N. Agustana Dharyantara M, S.E., M.M.
Kepala Cabang Badung
Head of Badung Branch Office

Warga Negara Indonesia Lahir di Denpasar tanggal 2 Agustus 1972. Menyelesaikan pasca sarjana di Universitas Udayana Denpasar tahun 2001. Menjabat sebagai Kepala Cabang Badung sejak tahun 2010 hingga saat ini. Meniti karir pada PT Bank BPD Bali sejak tahun 1998. Jabatan penting yang pernah dipegang diantaranya: Kepala Seksi Pemasaran Kredit pada Cabang Gianyar, Kepala Capem Ngurah Rai pada Cabang Badung, junior Officer pada Divisi TRP KP Denpasar, Kepala Cabang Seririt, dan Kepala Cabang Gianyar.

Indonesian citizen, born in Denpasar on August 2, 1972. Graduated post-graduate study at Udayana University Denpasar in 2001. Served as Head of Badung Branch since 2010 until today. Pursue career at PT Bank BPD Bali since 1998. He had held important positions such as: Head of Credit Marketing in Gianyar Branch, Head of Ngurah Rai Sub Branch in Badung Regency, Junior Officer in TRP KP Denpasar Division, Head of Seririt Branch and Head of Gianyar Branch.

7. I Gusti Bagus Mahaputra, S.E.
Kepala Cabang Tabanan
Head of Tabanan Branch Office

Warga Negara Indonesia Lahir di Denpasar tanggal 8 Desember 1960. Menyelesaikan perguruan tinggi di Universitas Saraswati Denpasar tahun 2003. Menjabat Kepala Cabang Tabanan sejak tahun 2006 hingga saat ini. Meniti karir di PT Bank BPD Bali sejak tahun 1982. Jabatan penting yang pernah dipegang diantaranya: Wakil Kepala Cabang Bidang Operasional.

Indonesian citizen, born in Denpasar on December 8, 1960. Graduated college at Saraswati University Denpasar in 2003. Served as Head of Tabanan Branch PT Bank BPD Bali since 2006 until today. Pursue career at PT Bank BPD Bali since 1982. He had held important positions such as: Deputy Chief of Operations Branch.

8. I Komang Wiratna Jaya, S.T., M.M.
Kepala Cabang Negara
Head of Negara Branch Office

Warga Negara Indonesia Lahir di Yeh Embang tanggal 24 Juli 1971. Menyelesaikan pasca sarjana di Universitas Udayana Denpasar tahun 2001. Menjabat sebagai Kepala Cabang Negara sejak tahun 2010 hingga saat ini. Meniti karir di PT Bank BPD Bali sejak tahun 1998. Jabatan penting yang pernah dipegang diantaranya: Kepala Seksi Pemasaran Cabang Gianyar, Kepala Capem Pekutatan, Wakil Kepala Cabang Kuta/Badung.

Indonesian citizen, born in Yeh Embang July 24, 1971. Graduated post-graduate study at Udayana University Denpasar in 2001. Served as Head of Negara Branch PT Bank BPD Bali since 2010 until today. Pursue career at PT Bank BPD Bali since 1998. He had held important positions such as: Head of Marketing Section Gianyar Branch, Head of Pekutatan Sub Branch, Deputy Chief Kuta/Badung Branch .

9. I Dewa Gede Yustina, S.H.
Kepala Cabang Karangasem
Head of Karangasem Branch Office

Warga Negara Indonesia Lahir di Samsam tanggal 28 September 1961. Menyelesaikan perguruan tinggi di Universitas Udayana Denpasar tahun 1989. Menjabat sebagai Kepala Cabang Karangasem sejak tahun 2010 hingga saat ini. Meniti karir pada PT Bank BPD Bali sejak tahun 1990. Jabatan penting yang pernah dipegang antara lain: Kepala Seksi Tunai Non Tunai, Kepala Seksi Pemasaran Kredit, Kepala Capem Nusa Dua, Kepala Bagian Hukum.

Indonesian citizen, born in Samsam on 28 September 1961. Graduated college at Udayana University Denpasar in 1989. Served as Head of Karangasem Branch since 2010 until today. Pursue career at PT Bank BPD Bali since 1990. He had held important positions such as: Head of Cash Non Cash Section, Head of Credit Marketing Section, Head of Sub Branch Nusa Dua, Head of Legal.

10. I Nengah Dana Wiryawan, S.E
Kepala Cabang Seririt
Head of Seririt Branch Office

Warga Negara Indonesia Lahir di Tabanan tanggal 20 Oktober 1962. Menyelesaikan perguruan tinggi di Universitas Bali tahun 1989. Menjabat sebagai Kepala Cabang Seririt sejak tahun 2011 hingga saat ini. Meniti karir di PT Bank BPD Bali sejak tahun 1990. Jabatan penting yang pernah dipegang diantaranya: Kepala Seksi Pemasaran Cabang Singaraja, Wakil Kepala Cabang Tabanan, Wakil Kepala Cabang Singaraja, Kepala Cabang Negara, Kepala Bagian Perencanaan Strategis Bank BPD Bali Kantor Pusat.

Indonesian citizen, born in Tabanan October 20, 1962. Graduated college at University of Bali in 1989. Served as Head of Seririt Branch since 2011 until today. Pursue career at PT Bank BPD Bali since 1990. He had held important positions such as: Head of Marketing Section Singaraja Branch, Deputy Chief Tabanan Branch, Deputy Chief Singaraja Branch, Head of Negara Branch, Head of Strategic Planning at Main Office.

11. Ir. Gede Arimbawa
Kepala Cabang Gianyar
Head of Gianyar Branch Office

Warga Negara Indonesia Lahir di Singaraja tanggal 13 Juli 1964. Menyelesaikan perguruan tinggi di Universitas Udayana pada tahun 1991. Menjabat sebagai Kepala Cabang Gianyar sejak tahun 2010 hingga saat ini. Meniti karir pada PT Bank BPD Bali sejak tahun 1990. Jabatan penting yang pernah dipegang diantaranya: Kepala Bidang PMK, Kepala Bagian OPR KRD Whole Sale.

Indonesian citizen, born in Singaraja on July 13, 1964. Graduated college at Udayana University Denpasar in 1991. Served as Head Of Gianyar Branch PT Bank BPD Bali since 2010 until today. Pursue career at PT Bank BPD Bali since 1990. He had held important positions such as: Head of PMK Section and Head of OPR KRD Whole Sale.

jaringan kantor office network

Dimasa yang akan datang Bank BPD Bali akan terus melakukan inovasi pelayanan dan produk dengan memanfaatkan peluang, meluaskan segmen, serta mengoptimalkan potensi yang dimiliki seperti keberadaannya sebagai Bank Devisa.

In the future, Bank BPD Bali will continue to create innovations in services and products by taking advantage of any opportunities, expanding segments, and also maximizing the potentials as owned by foreign exchange bank.

Pada tahun 2011, Bank telah melakukan pembukaan 5 kantor kas yaitu: kantor kas Sumberkima di Seririt, Kayuamba di Bangli, Tejakula di Buleleng, Melaya di Jembrana dan Tanah Lot di Tabanan serta penambahan 16 unit pelayanan yang terdiri dari 13 unit pelayanan Samsat, Unit pelayanan Dispenda Kota Denpasar, Pemkab Jembrana, dan Yangapi di Bangli. Bank juga melakukan penambahan 27 unit ATM ditempat-tempat yang dinilai strategis sehingga jumlah jaringan layanan Bank pada akhir tahun 2011 menjadi sebagai berikut:

In 2011, the Bank has opened 5 cash offices. They are Sumberkima in Seirit, Kayuamba in Bangli, Tejakula in Buleleng, Melaya in Jembrana, and Tanah lot in Tabanan, as well as the addition of 16 units of services that consist of 13 units of samsat service, service unit of Dispenda Kota Denpasar, Jembrana and Yangapi. The bank has also provided more ATM units for 27 ATM at the strategic places. Therefore, by the end of 2011, the bank network has become:

JARINGAN KANTOR DAN LAYANAN
network of offices and services

Nama Name	Tahun Year 2007	Tahun Year 2008	Tahun Year 2009	Tahun Year 2010	Tahun Year 2011
Kantor Pusat Head Office	1	1	1	1	1
Kantor Cabang Utama & Kantor Cabang Main Branch and Branch Offices	11	11	11	11	11
Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	23	24	27	30	30
Kantor Kas & Kegiatan Pelayanan Kas Cash Office & Cash Services Activities	18	17	18	23	44
ATM Automatic Teller Machine	41	46	49	52	79

produk & jasa
product and services

Bank BPD Bali memiliki beragam produk perbankan yang menawarkan tidak hanya keamanan dan kenyamanan, namun sekaligus menjawab kebutuhan layanan perbankan masyarakat yang makin dinamis. Dimasa mendatang, Bank BPD Bali, juga akan terus mengembangkan produk baru dan kualitas pelayanan yang makin profesional dan dapat diandalkan.

Bank BPD Bali has various banking products that do no only offer security and pleasure but also the answers for the needs of the dynamic society toward banking services. In the future, Bank BPD Bali will continuously develop new products and services to be more professional and reliable.

Produk & Jasa Rupiah
Giro

Simpanan dana pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro dan sarana perintah pembayaran lainnya sesuai ketentuan yang telah ditetapkan.

Products and Services of Rupiah Currency
Current Account

It is the third parties' fund in which the withdrawal can be done at any time by using cheque, current account tickets, and other form of payment instruction based on the applied rules.

Deposito Berjangka

Simpanan dana pihak ketiga yang penarikannya berdasarkan jangka waktu tertentu yang telah disepakati. Jangka waktu yang ditawarkan berkisar antara 1, 3,6,12 dan 24 bulan serta dapat diperpanjang secara otomatis sesuai konfirmasi awal. Keunggulan dapat digunakan sebagai agunan kredit.

Tabungan

Simpanan pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan memberikan banyak keuntungan bagi penabung. Produk tabungan Bank BPD Bali telah dilengkapi dengan kartu ATM yang dapat dipergunakan di mesin ATM Bank BPD Bali maupun jaringan ATM Bersama.

1. Simpanan Pembangunan Daerah (SIMPEDA)
   Tabungan berbunga kompetitif yang memiliki kesempatan diundi 2 (dua) kali secara nasional dan sekali di regional setiap tahun.
2. Simpanan Bali Dwipa (SIBAPA)
   Tabungan berbunga kompetitif dengan undian sekali dalam setahun. Keunikannya yakni mempersembahkan dana punia (sumbangan sukarela) kepada desa Pakraman tempat pemenang hadiah utama berdomisili.
3. Tabungan Hari Tua Bali Dwipa (THT Bali Dwipa)
   Tabungan berjangka waktu tertentu yang memberikan perlindungan asuransi. Dirancang khusus untuk merencanakan masa depan seperti persiapan pensiun, pendidikan anak, liburan dan upacara.
   Keuntungannya:
   Bunga yang lebih tinggi dari Simpeda dan Sibapa, jangka waktu yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan, kebebasan menentukan jenis setoran dan perlindungan asuransi.
4. Kredit
   Ada berbagai jenis produk kredit untuk membantu meningkatkan perekonomian rakyat diantaranya:
   Kredit Modal Kerja (KMK/PRK murni), Kredit Investasi, Kredit Sindikasi, Kredit Usaha Persiapan Pensiun, Kredit Multiguna dan Kredit Program.

Time deposits

The third parties' fund in which the withdrawal can be done in certain time based on the time that has been agreed. The time ranges to 1, 3, 6, 12, and 24 months and can be extended automatically based on the prior confirmation. It can also be used for the mortgage.

Savings

Deposits of the third parties in which the withdrawal can be done at any time and give a lot of benefits to the customers. The Bank BPD Bali savings products has been completed with the ATM card that can be used in the ATM machine of Bank BPD Bali and ATM Bersama machine.

1. Simpanan Tabungan Daerah (Simpeda)
   A competitive interest saving that gives 2 times lottery prize by nationwide and once in region for each year.
2. Simpanan Bali Dwipa (Sibapa)
   A competitive interest saving that gives lottery prize once in a year. The uniqueness is it gave donation to the Pakraman village where the winner lives.
3. Tabungan hari Tua Bali Dwipa (THTBali Dwipa)
   A term saving that gives insurance protection. It is especially designed for the future plans like retirement pension, children education, vacation and religious ceremonies.
   The benefits are it gives higher interest; the time can be adjusted to the needs, freedom to deposit the amount and insurance protection.
4. Loans
   There are some types of loan that are used to improve the economy of the society such as business loan (KMK/PRK), Investment loan, Syndicate Loan, loan for the retirement preparation, Multifunction program and Program Loan

Kredit program terdiri dari:

- KUPS (Kredit Usaha Pembibitan Sapi)
- KFW-IEPC
- PUNDI
- KPKM (Kredit Pengusaha Kecil & Mikro)
- KKPE (Kredit Ketahanan Pangan & Energi)
- UMKM (Kredit Usaha Mikro, Kecil, Menengah & Koperasi)
- PKKN (Kredit Kepada Pencari Tenaga Kerja ke Luar Negeri)
- Kredit Dana Penguatan Modal Usaha Mikro & Kecil
- Kredit DPM-LUEP

5. Jasa Bank Rupiah

Transfer

Tunai, Via ATM, Via SKNBI, RTGS, Via Western Union.

Bank Garansi

Kesanggupan tertulis yang diberikan oleh Bank kepada pihak penerima jaminan bahwa bank akan membayar sejumlah uang kepadanya pada waktu tertentu jika pihak terjamin tidak dapat memenuhi kewajibannya.

- Inkaso
- Surat Keterangan Bank
- Safe Deposit Box
- Sistem Pembayaran Gaji
- Payment Point

Pembayaran kewajiban pajak, SPP, PBB, PLN, PDAM, Telkom, Telkomsel & Indosat, pembelian voucher Telkomsel & Indosat .

Produk & Jasa Valuta Asing

1. Gova (Giro Valuta Asing)

Keunggulannya:

Suku bunga menarik, bagus untuk persiapan dollar Amerika dimasa mendatang dan menarik dimanfaatkan untuk transaksi usaha.

2. Deva (Deposito Valuta Asing)

Keunggulannya:

Suku bunga menarik, bagus untuk persiapan kebutuhan mata uang dollar Amerika dimasa mendatang.

Some of the loans are:

- KUPS
- KFW-IEPC
- PUNDI
- KPKM
- KKPE
- UMKM
- PKKN
- Loan for micro and small business
- DPM-LUEP

5. Rupiah Bank Service

Transfer

Tunai, via ATM, via SKNBI, RTGS, via Western union

Bank Guarantee

Written ability given by the bank to certain bail holder that the bank will pay some amount of money in certain time if the guaranteed party can not fulfill the responsibility.

- Payment
- Banks letter
- Safe deposit box
- Payroll system
- Payment Point.

Tax payment, School fee payment, Land and Housing Tax, Electricity, Water, Telkomsel & Indosat, Voucher of Telkomsel & Indosat purchase.

Products and Services of Foreign Currency

1. Current Account of Foreign Currency

Benefits:

A very competitive interest, a good preparation for the need of US Dollar in the future and can be used for business transactions.

2. Foreign Currency Deposits

Benefits:

A very competitive interest rate, a good preparation for the need of US Dollar in the future.

3. Siva (Simpanan Valuta Asing)
   Keunggulannya:
   Suku bunga menarik, bagus untuk persiapan kebutuhan dollar Amerika dimasa yang akan datang, bebas biaya setoran dan penarikan dalam valuta yang sama (kurang dari USD 10.000 perhari).
4. Bali Dwipa Ekspor
   Layanan penanganan dokumen ekspor atas dasar *letter of credit*. Sangat cocok bagi pengusaha yang memprioritaskan keamanan dan kenyamanan dalam melakukan perdagangan luar negeri.
5. Perdagangan Valuta Asing
   Jual beli mata uang asing tertentu yang memiliki catatan kurs di Bank Indonesia.
6. Bali Dwipa Remittance
   Layanan transfer valuta asing dengan **keunggulan:**
   Jaringan bank koresponden: Wells Farga Bank N.A dan HSBC dan biaya flat berlaku untuksemua nominal, dan kiriman cepat dengan sarana SWIFT.
7. Bali Dwipa Collection
   Layanan inkaso warkat valuta asing seperti: Travellers Cheque, Bank Draft dan Company's Cheque dengan
   Keunggulan:
   Hasil inkaso bisa diketahui delam waktu kurang dari tiga minggu, dengan dua metode: Final Credit Service dan Cash Letter.
8. Garansi Bank.

3. Foreign Currency Savings
   Benefit:
   A very competitive interest rate, a good preparation for the need of US Dollar in the future, free deposits and withdrawal fee of the dollar currency (less than USD 10.000 per day).
4. Bali Dwipa Export
   It deals with the service of export document process which is based on the Letter of Credit. It is really good for the entrepreneurs who put security and comfort as the top priority in their foreign trade.
5. Foreign Currency Trade
   Buying and selling certain foreign currencies which have rates in Bank Indonesia
6. Bali Dwipa Remittance
   Service of foreign currency transfer with **the benefits:**
   Correspondent bank network: Wells Farga Bank N.A and HSBS and flat fee for all nominal and quick transfer by using SWIFT.
7. Bali Dwipa Collection
   Foreign Currency payment service such as: Travelers Cheque, Bank Draft and Company's Cheque.
   Benefit:
   Payment result can be checked less than three weeks, by using 2 methods: Final Credit Service and Cash Letter.
8. Bank Guarantee

Kantor Pusat Head Office

Jl. Raya Puputan, Niti Mandala,
Renon, Denpasar (80235)
T. (0361) 223301 – 5
TLX. 35169 BPD DPR IA
F. (0361) 237691

Kantor Kas Cash Office

Kantor Kas Warmadewa
Komp. Universitas Warmadewa,
Jl. Terompong No. 36, Denpasar 80235
T. (0361) 224230

Kantor Kas Dispenda
Jl. Cok Agung Tresna, Komp.
Dispenda, Provinsi 80235
T. (0361) 243267

Kantor Kas Gubernur
Jl Basuki Rachmat, Denpasar 80235
T. (0361) 224671 Pst. 308

Kegiatan Pelayanan Kas
Cash Services Activities

KPP Pratama Renon
Jl. Raya Puputan No.13
Denpasar (80235)
T. (0361) 240227
F. (0361) 239351

UPT. Samsat Renon
Jl. Raya Puputan Denpasar 80235

Anjungan Tunai Mandiri (ATM)
Automated Teller Machine

Kantor Pusat
Jalan Raya Puputan, Niti Mandala,
Renon Denpasar
T. (0361) 223301-5
F. (0361) 237691

Kas Gubernur
Jl. Basuki Rahmat, Denpasar 80235
T. (0361) 224671 Psw. 308

Kas Warmadewa
Jl. Terompong (kampus Warmadewa)
Denpasar 80235
T. (0361) 224230

Parkir Timur Kantor Pusat
Jl. Raya Puputan Niti Mandala
Renon Denpasar 80235
T. (0361) 223301 – 5
F. (0361) 237691

DENPASAR

Kantor Cabang Branch Office

Cabang Utama Denpasar
Jl. Gajah Mada No. 6
Denpasar 80111
T. (0361) 224981, 224028
Telex: 35710
F. (0361) 234865

Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Offices

Capem Mengwi
Komp. Pasar Bringkit,
Mengwi 80351
T. (0361) 411223

Capem Gatot Subroto
Jl. Gatot Subroto No. 268 Blok C,
Denpasar 80111
T. (0361) 430337

Capem Teuku Umar
Jl. Teuku Umar No. 246,
Denpasar 80113
T. (0361) 245766

Capem Sanur
Jl. Ngurah Rai, Ruko XXIV, Komplek
Pertokoan Sanur raya,
Denpasar 80228
T. (0361) 285362

Capem Fak. Ekonomi UNUD
Jl. Ir. Ida Bagus Oka,
Denpasar 80232
T. (0361) 241932

Capem Gatot Subroto Barat
Jl. Gatot Subroto Barat No. 14
Badung 80116
T. (0361) 417025, 417026

Capem Kamboja
Jl. Kamboja No. 23 Denpasar 80233
T. (0361) 261359, 264288
F. (0361) 261327, 261601

Capem Monang-Maning
Jl. Gunung Batukaru No. 49 A
Denpasar 80116
T. (0361) 7446331, 7446332
F. (0361) 7446330

Capem Abiansemal
Jl. Raya Blahkiuh, Kecamatan
Abiansemal, Badung 80352
T. (0361) 890780

Capem Tohpati
Jl. WR Supratman No.303 C Tohpati
Dentim 80237
T. (0361) 466086

Capem Sesetan
Jl. Raya Sesetan No.644, 646
Denpasar 80223
T. (0361) 728356

Capem Ubung
Jl. Cokroaminoto No.96 Ubung
Denpasar 80116
T. (0361) 434263

Kantor Kas Cash Office

Kantor Kas Sanglah
Komp. RSUP, Denpasar 80114
T. (0361) 7474291

Kantor Kas RS Bali Med.
Jl. Mahendradatta Denpasar 80117
T. (0361) 482168

Kantor Kas RSUD Wangaya
Jl. Kartini Denpasar 80111
T. (0361) 237230

Kegiatan Pelayanan Kas
Cash Services Activities

Kantor UPT Pelayanan PBB Pemkab. Badung
Jl. A. Yani No.100 Ubung –
Denpasar 80111
T. (0361) 226749

Kantor UPT Pelayanan Kantor Catatan Sipil
Jl. Surapati No.4 Denpasar 80111
(Kantor Dinas Catatan Sipil Denpasar)

Mess Seruni
Jl. Seruni Denpasar 80239

Mess Waturenggong
Jl. Waturenggong Panjer
Denpasar 80225

Mess Nusa Barung
Jl. Nusa Barung Denpasar 80114

UPT Samsat Mengwi
Mengwi Badung 80351

KPK Dispenda Kota Denpasar
Jl. Letda Tantular No.12 Denpasar

Anjungan Tunai Mandiri (ATM) Automated Teller Machine

Cabang Denpasar
Jl. Gajah Mada No. 6, Denpasar 80111
T. (0361) 224981, 224028, 261409

Capem Fak. Ekonomi UNUD
Jl. Ir. Ida Bagus Oka, Denpasar
T. (0361) 241932

Capem Sanur
Jl. By Pass Ngurah Rai, Ruko XXVI, Sanur Kaja, Denpasar 80228
T. (0361) 285362

Capem Teuku Umar
Jl. Teuku Umar No. 246, Denpasar
T. (0361) 245766

Capem Gatot Subroto Timur
Jl. Gatot Subroto No. 268 Blok C, Denpasar
T. (0361) 430337

Capem Gatot Subroto Barat
Jl. Gatot Subroto Barat No. 14, Badung
T. (0361) 417025, 417026

Kas RSUP Sanglah
Jl. Pulau Nias, Komplek RSUP, Denpasar
T. (0361) –

Varis Mini Market
Jl. Raya Kapal, Mengwi, Badung 80351

Capem Kamboja
Jl. Kamboja No. 23 Denpasar
T. (0361)

RSU Puri Raharja
Jl. W R Supratman, Denpasar

Supermarket Ramayana Bali Mall
Jl. Diponegoro, Denpasar

Capem Monang – Maning
Jl. Gunung Batukaru No. 49 A. Denpasar
T. (0361) 7446331, 7446332,
F. (0361) 7446330

Swalayan Hardy'S
Jl. Raya Sesetan No. 122, Denpasar

Swalayan Tiara Grosir
Jl. Cokroaminoto No. 16 Denpasar

Capem Tohpati
Jl. WR. Supratman No.303 Tohpati Denpasar

Capem Abiansemal
Jl. Raya Blahkiuh, Kecamatan Abiansemal, Badung

Tiara Dewata
Jl. Mayjen Sutoyo Denpasar

Capem Ubung
Jl. Cokroaminoto No.96 Ubung Denpasar

Capem Sesetan
Jl. Raya Sesetan 644, Denpasar

RS. Medistra
Jl. Mahendradatta Denpasar
T. (0361) 482168

RSU. Wangaya
Jl. Kartini Denpasar
Telp. (0361) 237230

Cabang Denpasar II
Jl. Gajah Mada No.6 Denpasar

ATM Prima Medika
Jl. Pulau Serangan No.9x Denpasar (RS. PrimaMedika)

SINGARAJA

Kantor Cabang Branch Office

Cabang Singaraja
Jl. Dewi Sartika No. 30 Singaraja (81116)
T. (0362) 21245, 21186, 21147, 25985
TLX. 35870
F. (0362) 23240

Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Offices

Capem Tamblang
Jl. Raya Tamblang Kec. Kubutambahan Buleleng 81172
T. (0362) 7005296

Kantor Kas Cash Office

Kantor Kas Lovina
Jl. Raya Seririt, Kec. Buleleng, Singaraja 81162
T. (0362) 41053

Kantor Kas A. Yani
Jl. Jenderal A. Yani No.56 Singaraja 81151
T. (0362) 28026

Kantor Kas Tejakula
Jl. Raya Singaraja, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng

Kegiatan Pelayanan Kas Cash Services Activities

UPT GKN Singaraja
Jl. Udayana No.10 Singaraja 81116

UPT Samsat Buleleng
Ds. Panji Buleleng 81116

Anjungan Tunai Mandiri (ATM) Automated Teller Machine

Cabang Singaraja
Jl. Dewi Sartika No. 30 Singaraja
T. (0362) 21245, 21186, 25985

HARDYS Singaraja
Jl. Surapati, Singaraja

RSUD Buleleng
Jl. Ngurah Rai No.30 Singaraja

Kantor Kas Ahmad Yani
Jl. Jendral Ahmad Yani No.56 Singaraja

Kantor Kas Lovina
Jl. Raya Seririt,Kec. Buleleng, Singaraja 81151
T. (0362) 41053

Kantor Kas Tejakula
Jl. Raya Singaraja, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng

TABANAN

Kantor Cabang Branch Office

Jl. Gunung Batur No. 1 Tabanan (82114)
T. (0361) 811253, 811560
TLX. 35842
F. (0361) 811981

Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Offices

Capem Kediri
Jl. Ngurah Rai No. 86 Kediri Tabanan 82123
T. (0361) 811646, 812817

Capem Bajera
Jl. Ngurah Rai No. 5, Bajera, Kec. Selemadeg, Tabanan 82162
T. (0361) 8943661
F. (0361) 8943660

Capem Penebel
Jl. Raya Penebel
Kec. Tabanan 82152
T. (0361) 819434

Capem Baturiti
Jl. Raya Baturiti Kec. Baturiti
Tabanan 82191
T. (0361) 21242

Kantor Kas Cash Office

Kantor Kas Pancasari
Jl. Desa Pancasari,
Kab. Buleleng 81153
T. (0362) 3429178

Tanah Lot
Jl. Raya Tanah Lot, Br. Batugaing, Beraban, Kediri Tabanan 82121
T. (0361) 8060654

Kegiatan Pelayanan Kas Cash Services Activities

UPT Samsat Tabanan
Jl. Katamso No.6 Tabanan 82114
T. (0361) 811559

UPT Samsat Bajra
Jl. Ngr Rai Bajra, Selemadeg
Tabanan 82162
T. (0361) 894 3701

Anjungan Tunai Mandiri (ATM) Automated Teller Machine

Cabang Tabanan
Jl. Gunung Batur No. 1 Tabanan
T. (0361) 811253, 811560, 814762

Capem Kediri
Jl. Ngurah Rai No. 86 Kediri, Tabanan

Capem Bajra
Jl. Ngurah Rai No. 5 Bajra, Tabanan

Capem Penebel
Jl. Raya Penebel Tabanan

Capem Baturiti
Jl. Raya Baturuti Tabanan

BRSUD Tabanan
Jl. Pahlawan Tabanan

Hardy's Tabanan
Jl. Bay Pass Kediri Tabanan

KLUNGKUNG

Kantor Cabang Branch Office

Jl. Gajahmada No. 4,
Semarapura 80711
T. (0366) 21060, 21772, 24385
F. (0366) 21196

Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Offices

Capem Nusa Penida
Jl. Nusa Indah, Kec. Nusa Penida, Kab. Klungkung
T. (0366) 23583
F. (0366) 23584

Kantor Kas Cash Office

Kantor Kas Kusamba
Jl. Desa Pesinggahan,
Klungkung 80761
T. (0366) 30792

Kantor Kas Jungut Batu
Jl. Menara, Br. Kaja, Ds. Jungut Batu, Nusa Penida,
Klungkung 80711
T. (0366) 559 6395

Kegiatan Pelayanan Kas Service Units

UPT Samsat Klungkung
Jl. Ngurah Rai No.3 Klk
T. (0366) 21162

UPT Samsat Nusa Penida
Jl. Nusa Penida Klungkung
T. 082897010945

Anjungan Tunai Mandiri (ATM) Automated Teller Machine

Cabang Klungkung
Jl. Gajah Mada No. 4, Semarapura
T. (0366) 21060, 21772, 24385

Cabang Klungkung 2
Jl. Diponegoro, Klungkung

RSUD Klungkung
Jl. Flamboyan No. 40 Semarapura

Capem Nusa Penida
Jl. Nusa Indah Nusa Penida
Klungkung

NEGARA

Kantor Cabang Branch Office

Cabang Negara
Jl. Gatot Subroto No. 24
Negara 82216
T. (0365) 41120, 41159
TLX. 25891
F. (0365) 41802

Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Offices

Capem Gilimanuk
Jl. Raya Pelabuhan Gilimanuk, Jembrana
T. (0365) 61085, 61256

Capem Pekutatan
Jl. Raya Pekutatan, Jembrana 82262
T. (0365) 41984

Kantor Kas Cash Office

KK Yeh Embang
Ds. Yeh Embang, Kec. Mendoyo, Jembrana
T. (0365) 4702155

KK Melaya
Jl. Raya Gilimanuk-Denpasar, Br. Pasar, Ds. Melaya, Jembrana
T. (0365) 4761117

Kegiatan Pelayanan Kas Cash Services Activities

UPT Samsat Jembrana
Jl. Denpasar Gilimanuk Ds. Banyubiru Negara
T. (0365) 43068

KPK Pemkab Jembrana
Jl. Surapati No.1 Negara
T. (0365) 40514

Anjungan Tunai Mandiri (ATM) Automated Teller Machine

Cabang Negara
Jl. Gatot Subroto No. 24, Negara
T. (0365) 41120, 41159, 21834

Komplek Perkantoran Pemda Jembrana
Jl. Surapati No. 1 Negara
Capem Pekutatan
Jl. Raya Pekutatan, Jembrana 82262
Kantor Kas Yeh Embang
Ds. Yeh Embang, Kec. Mendoyo, Jembrana
Kantor Capem Gilimanuk
Jl. Raya Pelabuhan Gilimanuk, Kabupaten Jembrana
Kantor Kas Melaya
Jl. Raya Denpasar Gilimanuk, Br. Pasar, Ds Melaya, Kec. Melaya

GIANYAR

Kantor Cabang Branch Office
Cabang Gianyar
Jl. Ngurah Rai No. 17
Gianyar 80511
T. (0361) 942341, 943093
F. (0361) 943977

Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Offices
Capem Sukawati
Jl. Raya Sukawati, Kec. Sukawati, Gianyar 80582
T. (0361) 298936
F. (0361) 296727

Kantor Kas Cash Office
Kantor Kas Tampaksiring
Jl. Raya Tampaksiring, Gianyar 80552
T. (0361) 902043
F. (0361) 902043

Kegiatan Pelayanan Kas Cash Services Activities
UPT Samsat Gianyar
Jl. Raya Samplangan Gianyar 80512
Telp.: (0361) 942190

Anjungan Tunai Mandiri (ATM) Automated Teller Machine
Cabang Gianyar
Jl. Ngurah Rai No. 17, Gianyar
T. (0361) 94241, 94393, 943094
Capem Sukawati
Jl. Raya Sukawati, Kec. Sukawati, Kab. Gianyar
T. (0361) 298936
F. (0361) 296727
Celuk
Jl. Raya Celuk, Sukawati, Gianyar

BANGLI

Kantor Cabang Branch Office
Cabang Bangli
Jl. Mojopahit No. 1 Bangli 80613
T. (0366) 91191, 92356
F. (0366) 91527

Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Offices
Kantor Capem Kintamani
Jl. Raya Kintamani, Bangli 80652
T. (0366) 51022

Kantor Kas Cash Office
Kantor Kas Kayu Ambua
Jl. Sribatu, Komp. Ps. Kayu Ambua, Susut, Bangli 80652

Kegiatan Pelayanan Kas Service Units
UPT Samsat Bangli
Jl. Lettu Kanten 11 Bangli 80613
T. (0366) 91096
KPK Tembuku
Jl Besakih No.1 Kec. Tembuku

Anjungan Tunai Mandiri (ATM) Automated Teller Machine
Cabang Bangli
Jl. Mojopahit No. 1, Bangli
T. (0366) 91191, 92356, 92293
Capem Kintamani
Jl. Raya Kintamani Bangli
Lingkungan Ktr. Pemda Bangli
Jl. Brigjen Ngurah Rai No.30 Bangli

KARANGASEM

Kantor Cabang Branch Office
Cabang Karangasem
Jl. Diponegoro, Amlapura (80811)
T. (0363) 21014, 21165
F. (0363) 21017

Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Offices
Capem Selat
Desa Duda, Kec. Selat, Karangasem 80862
T. (0363) 23034
Capem Candidasa
Jl. Raya Candidasa, Kec. Manggis, Karangasem 80871
T. (0363) 41141
Capem Menanga
Ds. Menanga Kec. Rendang Karangasem 80863
T. (0366) 534999

Kantor Kas Cash Office
Kantor Kas Bebandem
Ds. Bebandem, Karangasem 80861
T. (0363) 22664

Kegiatan Pelayanan Kas Cash Services Activities
UPT Samsat Karangasem
Jl. A. Yani Amlapura 80813
T. (0363) 21667

Anjungan Tunai Mandiri (ATM) Automated Teller Machine
Cabang Karangsem
Jl. Diponegoro, Amlapura
T. (0363) 21014, 21165, 21611
Capem Candidasa
Jl. Raya Candidasa, Kec. Manggis, Karangasem
Capem Menanga
Desa Menanga Kec. Rendang Karangasem

Capem Selat
Desa Duda, Kec. Selat, Karangasem
ATM RSUD Karangasem
Jl. Ngurah Rai Karangasem
Kas Bebandem Karangasem
Desa Bebandem, Karangasem
80861

SERIRIT

Kantor Cabang Branch Office

Cabang Seririt
Jl. Jend. Sudirman No. 1
Seririt 81153
T. (0362) 92060, 92764
F. (0362) 92305

Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Offices

Kantor Capem Pupuan
Komp. Terminal, Pasar Pupuan, Kec. Pupusan, Tabanan 82163
T. (0362) 71144

Kegiatan Pelayanan Kas Cash Services Activities

Kantor Kas Sumberkima
Ds. Sumberkima, Kec. Gerokgak Buleleng 81155

Anjungan Tunai Mandiri (ATM) Automated Teller Machine

Cabang Seririt
Jl. Jend. Sudirman No. 1, Seririt
T. (0362) 92060, 92764, 92766
Capem Pupuan
Jl. Komplek Terminal, Pasar Pupuan

BADUNG

Kantor Cabang Branch Office

Cabang Badung
Jl. Bakung Sari No. 1 Kuta 80361
T. (0361) 751351, 751432
F. (0361) 753417

Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Offices

Capem Nusa Dua
Komplek Pertokoan Niaga Blok No.10 Nusa Dua 80361
T. (0361) 775688
F. (0361) 775688
Capem Legian
Jl. Legian No. 494, Legian Kaja, Kuta, Badung 80361
T. (0361) 757371, 763895
F. (0361) 763896
Capem Ngurah Rai
Jl. By Pass Ngurah Rai, Komp. Pertokoan Segi Tiga Emas, Kuta, Badung 80361
T. (0361) 757911 (Hunting)
F. (0361) 755033

Kantor Kas Cash Office

Kantor Kas Bandara Ngurah Rai
Jl. Kediri Blok I B/43 Tuban 80352
T. (0361) 766086
Kantor Kas Puspem Badung
Balai Diklat Sempidi, Kantor puspem Badung "Mangupura Mandala"
Jl. Raya Sempidi, Mengwi Badung Mangupura 80351

Kegiatan Pelayanan Kas Cash Services Activities

UPT Samsat Kuta
Jl. Bay Pass Ngurah Rai Tuban 80361
Telp. (0361) 752318

Anjungan Tunai Mandiri (ATM) Automated Teller Machine

Cabang Badung
Jl. Bakung sari No. 1, Kuta, Badung
T. (0361) 751351, 751432, 761482
Capem Nusa Dua
Komplek Pertokoan Niaga Blok No.10 Nusa Dua
Capem Legian
Jl. Legian No. 494, Legian Kaja, Badung
T. (0361) 753371, 763895
Capem Ngurah Rai
Jl. By Pass Ngurah Rai, Komp. Pertokoan Segi Tiga Emas, Kuta, Badung
T. (0361) 757911, (hunting)
Puspem Badung
Jl. Raya Sempidi, Badung
ATM di SPBU Canggu
Jl. Raya Canggu, Kuta Utara, Badung
ATM di SPBU Jimbaran
Jl. Raya Uluwatu, Bukit Jimbaran, Kuta Selatan, Badung
ATM Tanjung benoa
Jl. Pratama Tanjung Benoa POBOX 64 Nusadua (Royal Santrian)

UBUD

Kantor Cabang Branch Office

Cabang Ubud
Jl. Raya Ubud, Gianyar 80571
T. (0361) 977509, 977510
F. (0361) 977506

Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Offices

Capem Payangan
Jl. Payangan, Kec. Payangan, Gianyar 80572
T. (0361) 978838

Kegiatan Pelayanan Kas Cash Services Activities

UPT Samsat Ubud
Ds. Lungsiakan Ubud 80571
T. (0361) 8989446

Anjungan Tunai Mandiri (ATM) Automated Teller Machine

Cabang Ubud
Jl. Raya Ubud, Gianyar
T. (0361) 977509, 977510, 977511
Ktr. Capem Payangan
Jl. Raya Payangan Kec.Payangan Gianyar
ATM RS Ari Canti
Jl. Raya Mas Ubud, Gianyar

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

akuntabilitas pernyataan dewan komisaris dan dewan direksi

accountability statement of the board of commissioners and directors

Dewan Komisaris dan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Bali mengambil tanggung jawab penuh atas kebenaran Laporan Tahunan ini berikut laporan keuangan dan informasi terkait lainnya dengan menandatangani di bawah ini:

The Board of Commissioners and Directors of PT Bank Pembangunan Daerah Bali take full accountability for the correctness of this Annual Report and its Financial Statements and the other related information by signing below:

Dewan Komisaris Board of Commissioners

I Made Sudja, B.Sc., S.Sos.
Komisaris Utama President Commissioner

Drs. I Ketut Nurcahya, M.M.
Komisaris Independen Independent Commissioner

I Gde Sudibia, S.H.
Komisaris Commissioner

Direksi Directors

I Wayan Sudja, S.E., M.M.
Direktur Utama President Director

I Gusti Made Ari Suyana, S.E.
Direktur Operasional Operational Director

Drs. I Gusti Ngurah Karmana
Direktur Bisnis Non Kredit Non-Credit Business Director

Drs. I Nyoman Sudarya, MM
Direktur Kredit Credit Director

Made Gde Sudharma Santosa, SE., MM
Direktur Kepatuhan • Compliance Director

laporan auditor independen 2011

independent auditor's report

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : I Wayan Sudja, SE, MM
   Alamat kantor : Jl. Raya Puputan, Niti Mandala Denpasar
   Alamat rumah : Jl. Hayam Wuruk Gang IV/9 Denpasar
   Nomor telepon : (0361) 223301 - 223305
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : I Gusti Made Ari Suyana
   Alamat kantor : Jl. Raya Puputan, Niti Mandala Denpasar
   Alamat rumah : Jl. Sumatra Gang I/3 Denpasar
   Nomor telepon : (0361) 223301 - 223305
   Jabatan : Direktur Operasional

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Bali;

2. Laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Bali telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Bali telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Bali tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS AS AT AND FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2011 AND 2010

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI

We, the undersigned :

1. *Name : I Wayan Sudja, SE, MM*
   Office Address : Jl. Raya Puputan, Niti Mandala Denpasar
   Residential address : Jl. Hayam Wuruk Gang IV/9 Denpasar
   Telephone : (0361) 223301 - 223305
   Title : President Director

2. *Name : I Gusti Made Ari Suyana*
   Office Address : Jl. Raya Puputan, Niti Mandala Denpasar
   Residential address : Jl. Sumatra Gang I/3 Denpasar
   Telephone : (0361) 223301 - 223305
   Title : Operation Director

Declare that :

1. *We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of PT Bank Pembangunan Daerah Bali;*

2. *The financial statements of PT Bank Pembangunan Daerah Bali have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*

3. *a. All information in the financial statements of the PT Bank Pembangunan Daerah Bali has been disclosed in a complete and truthful manner;*
   b. The financial statements of the PT Bank Pembangunan Daerah Bali do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Bank Pembangunan Daerah Bali.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

4. We are responsible for the internal control system of PT Bank Pembangunan Daerah Bali.

This statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi / *For and on behalf of the Board of Directors*

METERAI TEMPEL
61D16AAF697352202
6000 DJP

I Wayan Sudja, SE, MM
Direktur Utama / *President Director*

I Gusti Made Ari Suyana
Direktur Operasional / *Operation Director*

Denpasar, 8 Maret / *March 8*, 2012

DRS. J. TANZIL & REKAN

REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS
MANAGEMENT CONSULTANT

Surabaya
Nomor Izin Usaha KAP : KEP-608/KM.17/1998
Jl. Mayjend. Sungkono, Darmo Park II Blok III / 19 – 20, Surabaya 60225 – Indonesia
Phone : (62-31) 5671713 (Hunting) Fax : (62-31) 5631847 Website: www.jtanzilco.com E-mail: info@jtanzilco.com

Jakarta
Nomor Izin Usaha KAP : KEP-186/KM.6/2003
Wisma Bumiputera 18th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav.75, Jakarta 12910 – Indonesia
Phone : (62-21) 5252737 (Hunting), Fax. (62-21) 5731678 Website: www.jtanzilco.com E-mail: infojkt@jtanzilco.com

No. ARS-007/0312

Laporan Auditor Independen | ***Independent Auditors' Report***

Pemegang Saham,
Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Pembangunan Daerah Bali

The Shareholders,
Boards of Commissioners and Directors
PT Bank Pembangunan Daerah Bali

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan **PT Bank Pembangunan Daerah Bali ("Bank")** tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Bank. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

*We have audited the statements of financial position of **PT Bank Pembangunan Daerah Bali ("Bank")** as of December 31, 2011 and 2010, and the related statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Bank's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit.*

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statements presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan **PT Bank Pembangunan Daerah Bali** tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of ***PT Bank Pembangunan Daerah Bali*** *as of December 31, 2011 and 2010, and the results of their operations, and their cash flows for the years then ended, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.*

DRS. J. TANZIL & REKAN

Dra. Rita Susilowati L.,Ak,CPA
Ijin Akuntan Publik / *License of Public Accountant* No.AP.0365

8 Maret 2012 / *March 8, 2012*

*RSL/SE/Ria

NOTICE TO READERS

The accompanying financial statements are not intended to present the financial positions, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdiction other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2011	Catatan/ *Notes*	2010	
ASET				***ASSETS***
Kas	339.428.515.195	2c,d,5	190.123.852.520	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	747.666.648.266	2c,d,e,6	562.025.864.685	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain		2b,c,d,e,j,4,7		*Current accounts with other banks*
Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp nihil (2010: Rp nihil)	17.571.470.917		22.056.525.185	*Net of allowance for impairment losses of Rp nil (2010: Rp nil)*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		2c,f,j,8		*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp nihil (2010: Rp nihil)	1.382.633.183.880		1.768.507.562.223	*Net of allowance for impairment losses of Rp nil (2010: Rp nil)*
Efek-efek		2d,g,j,4,9		*Marketable securities*
Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp nihil (2010: Rp nihil)	108.629.030.583		118.540.280.492	*Net of allowance for impairment losses of Rp nil (2010: Rp nil)*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*)		2d,h,j,10		*Marketable securities purchased under resale agreement*
Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp nihil (2010: Rp nihil)	648.500.455.411		110.520.422.731	*Net of allowance for impairment losses of Rp nil (2010: Rp nil)*
Kredit yang diberikan		2d,i,j,x,4,11,36		*Loans*
Pihak yang berelasi	1.919.754.876		13.277.585.733	*Related parties*
Pihak ketiga	7.271.632.503.977		6.247.922.960.186	*Third parties*
Dikurangi:				*Less :*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(95.307.925.399)		(88.284.591.059)	*Allowance for impairment losses*
	7.178.244.333.454		6.172.915.954.860	
Penyertaan saham		2d,j,k,12		*Investment in shares*
Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp nihil (2010: Rp6.352.500)	635.250.000		628.897.500	*Net of allowance for impairment losses of Rp nil (2010: Rp6,352,500)*
Aset tetap		2l,13		*Fixed assets*
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp85.233.530.404 (2010: Rp74.505.763.983)	59.480.926.696		50.161.845.158	*Net of accumulated depreciation of Rp85,233,530,404 (2010: Rp74,505,763,983)*
Aset tidak berwujud		2m,14		*Intangible assets*
Setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp4.902.860.206 (2010: Rp4.635.774.548)	1.313.261.687		345.489.810	*Net of accumulated amortization of Rp4,902,860,206 (2010: Rp4,635,774,548)*
Aset pajak tangguhan - bersih	21.246.636.717	2s,4,21	14.737.070.211	*Deferred tax assets - net*
Aset lain-lain		2d,j,n,v,w,15		*Other assets*
Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp nihil (2010: Rp3.457.070.650)	81.875.292.000		67.371.280.279	*Net of allowance for impairment losses of Rp nil (2010: Rp3,457,070,650)*
JUMLAH ASET	**10.587.225.004.806**		**9.077.935.045.654**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2011	Catatan/ *Notes*	2010	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas segera	81.059.564.297	2d,o,16	33.420.012.962	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah		2c,d,p,x,17,36		*Deposits from customers*
Pihak yang berelasi	1.621.088.395.486		1.321.786.937.197	*Related parties*
Pihak ketiga	7.165.828.957.719		5.387.235.664.681	*Third parties*
	8.786.917.353.205		6.709.022.601.878	
Simpanan dari bank lain		2d,q,x,18,36		*Deposits from other banks*
Pihak yang berelasi	-		3.041.782.583	*Related parties*
Pihak ketiga	444.740.918.912		1.189.894.984.563	*Third parties*
	444.740.918.912		1.192.936.767.146	
Pinjaman yang diterima	15.050.243.232	2d,r,19	24.813.873.708	*Borrowings*
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	-	2j,20	3.919.861.019	*Estimated losses on commitments and contingencies*
Utang pajak	14.350.274.082	2s,21	20.262.162.706	*Taxes payable*
Liabilitas lain-lain	139.931.903.228	2d,w,22	142.640.180.292	*Other liabilities*
JUMLAH LIABILITAS	**9.482.050.256.956**		**8.127.015.459.711**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham				*Share capital*
Nilai nominal Rp1.000.000 per saham				*Par value Rp1,000,000 per share*
Modal dasar - 1.000.000 saham pada tahun 2011 dan 2010				*Authorized capital - 1,000,000 shares as of 2011 and 2010*
Modal ditempatkan dan disetor penuh masing-masing sebesar 455.460 lembar saham pada tahun 2011 (2010: 429.509 lembar saham)	455.460.000.000	23	429.509.000.000	*Issued and fully paid up capital - 455,460 shares as of 2011 (2010: 429,509 shares)*
Tambahan modal disetor	22.003.778.182	24	25.954.778.182	*Additional paid in capital*
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek setelah pajak tangguhan	(1.316.150.695)		(1.406.396.297)	*Unrealized gain (loss) on securities net of deferred tax*
Saldo laba		4		*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya	355.746.029.634		263.656.410.706	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya	273.281.090.729		233.205.793.352	*Unappropriated*
JUMLAH EKUITAS	**1.105.174.747.850**		**950.919.585.943**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**10.587.225.004.806**		**9.077.935.045.654**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
The years ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2011	Catatan/ *Notes*	2010	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				***OPERATING INCOME AND EXPENSES***
Pendapatan bunga	1.148.301.671.824	2t,u,26	941.764.787.496	*Interest income*
Beban bunga	455.180.729.526	2t,27	337.336.137.131	*Interest expense*
PENDAPATAN BUNGA BERSIH	**693.120.942.298**		**604.428.650.365**	***NET INTEREST INCOME***
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING INCOME***
Provisi dan komisi selain dari kredit yang diberikan	4.283.865.843	2u	3.008.756.797	*Non loan related fees and commissions*
Lain-lain	32.221.946.399	28	34.822.924.834	*Others*
Jumlah pendapatan operasional lainnya	**36.505.812.242**		**37.831.681.631**	***Total other operating income***
Penyisihan/(pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	7.200.823.112	2j,29	9.493.851.570	*Provision/(reversal) for impairment losses on financial assets*
Penyisihan/(pemulihan) estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	(3.921.011.019)	2j,20	277.132.221	*Provision/(reversal) for estimated losses on commitments and contingencies*
Penyisihan/(pemulihan) kerugian nilai atas aset non keuangan	(3.457.070.650)	2j	3.331.185.650	*Provision/(reversal) for impairment losses on non financial assets*
Beban operasional lainnya				*Other operating expenses*
Beban tenaga kerja	283.955.536.564	2w,30	242.964.133.297	*Employee expenses*
Beban umum dan administrasi	87.298.085.621	2v,31	82.107.442.334	*General and administrative expenses*
Jumlah beban operasional lainnya	**371.253.622.185**		**325.071.575.631**	***Total other operating expenses***
LABA OPERASIONAL	**358.550.390.912**		**304.086.586.924**	***OPERATING INCOME***
PENDAPATAN/(BEBAN) NON OPERASIONAL		32		***NON OPERATING INCOME/ (EXPENSES)***
Pendapatan non operasional	8.023.482.188		12.058.917.987	*Non-operating income*
Beban non operasional	(5.297.871.776)		(2.210.789.565)	*Non-operating expenses*
Jumlah	**2.725.610.412**		**9.848.128.422**	***Total***
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**361.276.001.324**		**313.934.715.346**	***INCOME BEFORE TAX***
MANFAAT/(BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		2s,21		***TAX BENEFIT/(EXPENSES)***
Pajak kini	(97.516.305.000)		(99.444.274.500)	*Current tax*
Pajak tangguhan	6.539.648.374		15.733.606.475	*Deferred tax*
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	**(90.976.656.626)**		**(83.710.668.025)**	***TOTAL TAX EXPENSES***
LABA BERSIH	**270.299.344.698**		**230.224.047.321**	***NET INCOME***
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN - BERSIH SETELAH PAJAK				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET OF INCOME TAX***
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek	(120.327.470)		(120.327.470)	*Unrealized gains/(losses) on securities*
Pajak penghasilan terkait dengan komponen laba komprehensif lain	30.081.868	21	30.081.868	*Income tax relating to components of other comprehensive income*
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF BERSIH - SETELAH PAJAK	**(90.245.602)**		**(90.245.602)**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME NET - AFTER TAX***
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	**270.209.099.096**		**230.133.801.719**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
The years ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / *Notes*	Modal ditempatkan dan disetor / *Issued and fully paid-in capital*	Tambahan modal disetor / *Additional paid in capital*	Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek dalam kelompok tersedia untuk dijual setelah pajak tangguhan / *Unrealized gains/(losses) on securities available for sale net of deferred tax*	Saldo Laba / *Retained earnings*				Jumlah ekuitas / *Total equity*	
					Telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*		Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*	Jumlah/ *Total*		
					Cadangan umum/ *General reserve*	Cadangan tujuan/ *Specific reserve*				
Saldo 31 Desember 2009		**418.995.000.000**	**10.518.432.770**	**(1.496.641.899)**	**104.999.692.625**	**94.096.660.023**	**177.686.938.399**	**376.783.291.047**	**804.800.081.918**	***Balance as of December 31, 2009***
Penyesuaian transisi penerapan awal PSAK No.50 dan 55 (Revisi 2006)	4	-	-	-	-	-	9.226.460.399	**9.226.460.399**	**9.226.460.399**	*Initial adoption of PSAK No.50 and 55 (Revised 2006)*
Saldo 1 Januari 2010 Setelah penyesuaian transisi atas penerapan PSAK No.50 dan 55 (Revisi 2006)		**418.995.000.000**	**10.518.432.770**	**(1.496.641.899)**	**104.999.692.625**	**94.096.660.023**	**186.913.398.798**	**386.009.751.446**	**814.026.542.317**	***Balance as of January 1, 2010 After transition adjustment on adoption of PSAK No.50 and 55 (Revised 2006)***
Setoran modal selama tahun 2010	23	10.514.000.000	(10.514.000.000)	-	-	-	-	**-**	**-**	*Paid up capital during the year 2010*
Tambahan setoran modal	24	-	25.950.345.412	-	-	-	-	**-**	**25.950.345.412**	*Additional paid-in capital*
Pembagian laba :										*Distribution of net income :*
Cadangan umum	25	-	-	-	39.790.531.570	-	(39.790.531.570)	**-**	**-**	*General reserve*
Cadangan tujuan	25	-	-	-	-	39.790.531.570	(39.790.531.570)	**-**	**-**	*Specific reserve*
Dividen	25	-	-	-	-	-	(119.371.594.709)	**(119.371.594.709)**	**(119.371.594.709)**	*Dividends*
Reklasifikasi cadangan tujuan ke saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya		-	-	-	-	(15.021.005.082)	15.021.005.082	**-**	**-**	*Reclassification specific reserve to unppropriated retained earning*
Laba komprehensif tahun berjalan		-	-	90.245.602	-	-	230.224.047.321	**230.224.047.321**	**230.314.292.923**	*Comprehensive income for the year*
Saldo 31 Desember 2010		**429.509.000.000**	**25.954.778.182**	**(1.406.396.297)**	**144.790.224.195**	**118.866.186.511**	**233.205.793.352**	**496.862.204.058**	**950.919.585.943**	***Balance as of December 31, 2010***

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
The years ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / *Notes*	Modal ditempatkan dan disetor / *Issued and fully paid-in capital*	Tambahan modal disetor / *Additional paid in capital*	Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek dalam kelompok tersedia untuk dijual setelah pajak tangguhan / *Unrealized gains/(losses) on securities available for sale net of deferred tax*	Saldo Laba / *Retained earnings*				Jumlah ekuitas / *Total equity*	
					Telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*		Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*	Jumlah/ *Total*		
					Cadangan umum/ *General reserve*	Cadangan tujuan/ *Specific reserve*				
Saldo 31 Desember 2010 (lanjutan)		**429.509.000.000**	**25.954.778.182**	**(1.406.396.297)**	**144.790.224.195**	**118.866.186.511**	**233.205.793.352**	**496.862.204.058**	**950.919.585.943**	***Balance as of December 31, 2010 (continued)***
Setoran modal selama tahun 2011	23	25.951.000.000	(25.951.000.000)	-	-	-	-	**-**	**-**	*Paid up capital during the year 2011*
Tambahan setoran modal	24	-	22.000.000.000	-	-	-	-	**-**	**22.000.000.000**	*Additional paid-in capital*
Pembagian laba :										*Distribution of net income :*
Cadangan umum	25	-	-	-	46.044.809.464	-	(46.044.809.464)	**-**	**-**	*General reserve*
Cadangan tujuan	25	-	-	-	-	46.044.809.464	(46.044.809.464)	**-**	**-**	*Specific reserve*
Dividen	25	-	-	-	-	-	(138.134.428.393)	**(138.134.428.393)**	**(138.134.428.393)**	*Dividends*
Laba komprehensif tahun berjalan		-	-	90.245.602	-	-	270.299.344.698	**270.299.344.698**	**270.389.590.300**	*Comprehensive income for the year*
Saldo 31 Desember 2011		**455.460.000.000**	**22.003.778.182**	**(1.316.150.695)**	**190.835.033.659**	**164.910.995.975**	**273.281.090.729**	**629.027.120.363**	**1.105.174.747.850**	***Balance as of December 31, 2011***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI

LAPORAN ARUS KAS
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
The years ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2011	2010	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	1.144.667.771.346	896.048.041.989	*Interest income, fees and commissions received*
Pembayaran bunga	(456.774.055.126)	(331.513.763.912)	*Interest expenses paid*
Pembayaran beban tenaga kerja	(264.758.275.500)	(215.634.668.885)	*Employee expenses paid*
Pembayaran beban umum dan administrasi	(82.236.470.539)	(68.439.225.443)	*General and administrative expenses paid*
Penerimaan dari pendapatan operasional lainnya	37.404.727.856	37.909.125.060	*Other operating income received*
Penerimaan pendapatan non operasional-bersih	2.615.124.763	9.761.061.379	*Non operating income received - net*
Penerimaan kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	**380.918.822.800**	**328.130.570.188**	***Cash received before changes in operating assets and liabilities***
(Kenaikan)/penurunan dalam aset operasi			***(Increase)/decrease in operating assets***
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*)	(537.980.032.680)	(110.520.422.731)	*Marketable securities purchased under resale agreement*
Kredit yang diberikan	(1.012.423.918.557)	(710.487.922.924)	*Loans*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jatuh tempo lebih dari 3 bulan sejak tanggal perolehan	(150.000.000.000)	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks - mature more than 3 months from the date of acquisition*
Aset lain-lain	(2.034.160.853)	7.876.200.796	*Other assets*
Kenaikan/(penurunan) liabilitas operasi			***Increase/(decrease) in operating liabilities***
Liabilitas segera	48.199.377.967	(451.541.499)	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah			*Deposits from customers*
Giro	637.662.339.820	43.409.193.561	*Current accounts*
Tabungan	902.449.095.301	354.431.327.804	*Savings*
Deposito berjangka	537.783.316.206	993.339.716.289	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	(748.195.848.234)	898.567.665.677	*Deposits from other banks*
Liabilitas lain-lain	24.699.204.962	55.075.622.494	*Other liabilities*
Utang pajak	(577.380.528)	(1.373.379.661)	*Taxes payable*
Pembayaran jasa produksi dan tantiem	(46.044.809.464)	(23.874.318.942)	*Production services bonus and tantiem payments*
Pembayaran pajak penghasilan	(102.850.813.096)	(113.551.063.201)	*Income tax paid*
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	**(68.394.806.356)**	**1.720.571.647.851**	***Net cash provided by (used in) operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES***
Efek-efek - dimiliki hingga jatuh tempo	10.119.905.358	(4.282.187.766)	*Marketable securities - held to maturity*
Pembelian aset tetap	(17.654.347.959)	(11.899.484.280)	*Acquisitions of fixed assets*
Pembelian aset tidak berwujud	(1.234.857.535)	(102.100.000)	*Acquisitions of intangible assets*
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	**(8.769.300.136)**	**(16.283.772.046)**	***Net cash used in investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES***
Tambahan setoran modal	22.000.000.000	25.950.345.412	*Paid up capital*
Pembayaran pinjaman yang diterima	(9.763.630.476)	(10.685.980.489)	*Payment of borrowings*
Pembayaran dividen	(138.134.428.393)	(119.371.594.709)	*Dividend paid*
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	**(125.898.058.869)**	**(104.107.229.786)**	***Net cash used in financing activities***

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI

LAPORAN ARUS KAS
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
The years ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2011	2010	
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	**(203.062.165.361)**	**1.600.180.646.019**	***NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
Kas dan setara kas awal tahun	2.542.713.804.613	942.533.158.594	*Cash and cash equivalents at the beginning of the year*
Kas dan setara kas akhir tahun	**2.339.651.639.252**	**2.542.713.804.613**	***Cash and cash equivalent at the end of the year***
Rincian kas dan setara kas akhir tahun			***Cash and cash equivalent consist of***
Kas	339.428.515.195	190.123.852.520	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	747.666.648.266	562.025.864.685	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	17.571.470.917	22.056.525.185	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jatuh tempo sampai dengan 3 bulan sejak tanggal perolehan	1.234.985.004.874	1.768.507.562.223	*Placements with Bank Indonesia and other banks - mature within 3 months from the date of acquisition*
Jumlah kas dan setara kas	**2.339.651.639.252**	**2.542.713.804.613**	***Total cash and cash equivalent***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan informasi umum Bank

PT Bank Pembangunan Daerah Bali ("Bank") didirikan berdasarkan akta No.131 tanggal 5 Juni 1962 yang dibuat dihadapan Ida Bagus Ktut Rurus, Sekretaris Daerah Tingkat I Bali merangkap Notaris.

Dalam rangka penyesuaian dengan ketentuan dalam Undang-Undang No.13 Tahun 1962 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1962 No.59, Tambahan Lembaran Negara No.2490), Pemerintah Provinsi Bali menetapkan perubahan status hukum Bank dari Perseroan Terbatas menjadi Perusahaan Daerah melalui Surat No.6/DPRDGR tanggal 9 Pebruari 1965 dan disahkan oleh Menteri Dalam Negeri dalam keputusannya No.Des.9/21/28-128 tanggal 14 Juli 1965.

Bank kembali merubah bentuk badan hukum dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas (PT). Perubahan badan hukum Bank ditetapkan dalam Peraturan Daerah Provinsi Bali No.2 Tahun 2002 tentang Perubahan Bentuk Badan Hukum BPD Bali dari PD menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Bali ("PT BPD Bali") (Lembaran Daerah Propinsi Bali Tahun 2002 No.6 Seri D No.3).

Penyesuaian bentuk badan hukum Bank menjadi Perseroan Terbatas dinyatakan dalam akta notaris No.7 tanggal 12 Mei 2004, yang dibuat di hadapan Notaris Ida Bagus Alit Sudiatmika, S.H., yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No.C-12858 HT.01.01.TH. 2004 tanggal 21 Mei 2004 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.50 tanggal 22 Juni 2004, Tambahan No.6004.

Melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No.6/26/KEP.DGS/2004 tanggal 19 Juli 2004 tentang Perubahan Bentuk Badan Hukum Perusahaan Daerah Bank Pembangunan Daerah Bali menjadi Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Bali, telah disetujui pengalihan izin usaha Bank dari Perusahaan Daerah Bank Pembangunan Daerah Bali kepada Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Bali.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and general information of the Bank

PT Bank Pembangunan Daerah Bali ("Bank") was established based on deed No.131 dated June 5, 1962 by Ida Bagus Ktut Rurus, as Secretary of the Regional Level I Bali and notary.

In order amendments to the Law No.13 year 1962 regarding the Basic regulation of the Regional Development Banks (State Gazette of the Republic of Indonesia Year 1962 No.59, Supplement to State Gazette No.2490), the Provincial Government of Bali set a change of legal status of the Bank of Limited Liability Company into Region through Letter No.6/DPRDGR dated February 9, 1965 and approved by the Ministry of Internal Affairs in its decision No.Des.9/21/28-128 dated July 14, 1965.

Banks change the legal form of the Regional Companies into Limited Liability Company (PT). Changes in legal entities established in the Provincial Government of Bali Regulation No.2 year 2002 regarding Changes Legal Entity BPD Bali from PD to PT Bank Pembangunan Daerah Bali ("PT BPD Bali") (Bali Provincial Gazette year 2002 No.6 Series D.3).

Amendment of the Bank became a legal entity into the Limited Liability Company are stated in notarial deed No.7 dated May 12, 2004, Notary Ida Bagus Alit Sudiatmika, S.H., which has obtained approval from the Minister of Justice of the Republic of Indonesia based on the Decree of the Minister of Justice of the Republic of Indonesia with Decree No.C-12858 HT.01.01.TH.2004 dated May 21, 2004 and published in the Official Gazette of the Republic of Indonesia No.50 dated June 22, 2004, Supplement No.6004.

Through Decree of Bank Indonesia Senior Deputy Governor No.6/26/KEP.DGS/2004 dated July 19, 2004 regarding Corporate Entity Change from Perusahaan Daerah Bank Pembangunan Daerah to Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Bali, has approved the transfer of the business license of Perusahaan Daerah Bank Pembangunan Daerah Bali to Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Bali.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum Bank (lanjutan)

Anggaran Dasar Bank telah beberapa kali mengalami perubahan, antara lain dengan akta No.25 tanggal 8 Agustus 2008 yang dibuat dihadapan I Made Widiadi, S.H., mengenai penyesuaian dan perubahan Anggaran Dasar berdasarkan Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.AHU-63398.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 8 Agustus 2008.

Pada tanggal 11 November 2004, Bank telah memperoleh izin beroperasi sebagai Bank Umum Devisa sesuai dengan Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No.6/32/KEP.DGS/2004 tentang Penunjukan Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Bali sebagai Bank Umum Devisa.

b. Maksud dan tujuan

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, maksud dan tujuan Bank adalah berusaha di bidang perbankan. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, ruang lingkup kegiatan Bank antara lain adalah:

- Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
- Memberikan kredit;
- Menerbitkan surat pengakuan hutang;
- Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi, maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
- Kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

c. Jaringan kantor

Bank berkantor pusat di Jalan Raya Puputan, Niti Mandala, Denpasar. Bank mengklasifikasikan Kantor Cabang menjadi Kantor Cabang Utama, Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, Kantor Kas dan Unit Pelayanan. Jumlah kantor dan jaringan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) Bank pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. Establishment and general information of the Bank (continued)

Bank's Articles of Association have been amended several times, among others, by deed No.25 dated August 8, 2008, Notary I Made Widiadi, S.H., regarding the adjustment and amendment Bank's Articles by Law No.40 year 2007 concerning Limited Liability Companies. The amendment has been approved by the Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia based on Letter of Decree No.AHU-63398.AH.01.02. Year 2008 dated August 8, 2008.

On 11 November 2004, the Bank has obtained a license to operate as a Commercial Bank in accordance with the Letter of Decree of Bank Indonesia Senior Deputy Governor No.6/32/KEP.DGS/2004 on the appointment of the Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Bali as the Commercial Bank.

b. Purpose and objectives

According to the Article 3 of Bank's Articles of Association, the Bank's objective is to engage in banking business. To achieve this objective, the scope of the Bank's activities is mainly the following:

- *To collect third - party funds in the form of demand deposits, time deposits, certificates of deposits, savings and/or other similar forms;*
- *To grant loans;*
- *Issue promissory notes;*
- *To put placement in, obtain borrowings from, or provide financing to other banks, either by letter, telecommunication facilities, sight letter of credit (L/C), cheque or other facilities;*
- *To engage in other general banking activities in accordance with the prevailing laws and regulations.*

c. Office network

The Bank's head office is located at Jalan Raya Puputan, Niti Mandala, Denpasar. Bank has classify the branches as Main Branch, Branch, Sub Branch, Cash Office and Unit of Service. As of December 31, 2011 and 2010, the Bank's office and Automatic Teller Machines (ATM) are as follows :

	2011	2010	
Kantor Cabang Utama	1	1	*Main Branch Offices*
Kantor Cabang	10	10	*Branch Offices*
Kantor Cabang Pembantu	30	30	*Sub Branch Offices*
Kantor Kas	21	16	*Cash Offices*
Unit Pelayanan	23	7	*Unit of Service*
Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	79	52	*Automatic Teller Machines (ATM)*

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Manajemen eksekutif

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, susunan Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi Bank adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

d. Executive boards

As of December 31, 2011 and 2010, the members of Bank's Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee are as follows:

31 Desember/*December 31, 2011*

Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	I Made Sudja, BSc., Ssos.	*President Commissioner*
Komisaris Independen	Drs. I Ketut Nurcahya, M.M.	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	I Gde Sudibia, S.H.	*Independent Commissioner*
Direksi		***Board of Directors***
Direktur Utama	I Wayan Sudja, S.E., M.M.	*President Director*
Direktur Operasional	I Gusti Made Ari Suyana, S.E.	*Director of Operational*
Direktur Bisnis Non Kredit	Drs. I Gusti Ngurah Karmana	*Director of Business Non Loan*
Direktur Kredit	Drs. I Nyoman Sudarya, M.M.	*Director of Loan*
Direktur Kepatuhan	Made Gde Sudharma Santosa, S.E.	*Director of Compliance*
Komite Audit		***Audit Committee***
Ketua	I Made Sudja, BSc., Ssos.	*Chairman*
Anggota	Putu Tirtha	*Member*
Anggota	I Nyoman Sidia, S.E., M.M.	*Member*
Komite Pemantau Risiko		***Risk Monitoring Committee***
Ketua	Drs. I Ketut Nurcahya, M.M.	*Chairman*
Anggota	I Nengah Artha, S.E., Ak.	*Member*
Anggota	Ida Bagus Mayun Warsana, Ssos.	*Member*
Komite Remunerasi dan Nominasi		***Remuneration and Nomination Committee***
Ketua	I Made Sudja, BSc., Ssos.	*Chairman*
Anggota	Drs. I Ketut Nurcahya, M.M.	*Member*
Anggota	I Gde Sudibia, S.H.	*Member*
Anggota	Ida Bagus Wibawa, S.E.	*Member*
Anggota	I Nyoman Sudarja, S.E.	*Member*

31 Desember/*December 31, 2010*

Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	I Wayan Tantra	*President Commissioner*
Komisaris	Drs. Made Adi Djaya, Ak.	*Commissioner*
Komisaris Independen	I Gusti Ngurah Gde Pudja, S.H.	*Independent Commissioner*
Direksi		***Board of Directors***
Direktur Utama	I Wayan Sudja, S.E., M.M.	*President Director*
Direktur Operasional	I Gusti Made Ari Suyana, S.E.	*Director of Operational*
Direktur Bisnis Non Kredit	Drs. I Gusti Ngurah Karmana	*Director of Business Non Loan*
Direktur Kredit	Drs. I Nyoman Sudarya, M.M.	*Director of Loan*
Direktur Kepatuhan	Made Gde Sudharma Santosa, S.E.	*Director of Compliance*

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Manajemen eksekutif (lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

d. Executive boards (continued)

31 Desember/*December 31, 2010*

Komite Audit		***Audit Committee***
Ketua	I Gusti Ngurah Gde Pudja, S.H.	*Chairman*
Anggota	Drs. I N Waryantha, Ak., M.M.	*Member*
Anggota	I Gusti Made Adhi, S.E., QIA.	*Member*
Komite Pemantau Risiko		***Risk Monitoring Committee***
Ketua	I Wayan Tantra	*Chairman*
Anggota	I B Mayun Warsana BPA., Ssos.	*Member*
Anggota	I Gusti Made Adhi, S.E., QIA.	*Member*
Komite Remunerasi dan Nominasi		***Remuneration and Nomination Committee***
Ketua	I Wayan Tantra	*Chairman*
Anggota	Drs. Made Adi Djaya, Ak.	*Member*
Anggota	I Gusti Ngurah Gde Pudja, S.H.	*Member*
Anggota	Drs. I N Waryantha, Ak., M.M.	*Member*
Anggota	I Nyoman Sudarja	*Member*

Susunan pengurus Bank tersebut diatas telah dicatat dalam administrasi Bank Indonesia sesuai dengan Surat Bank Indonesia No.13/59/APBU/Dpr tanggal 14 Juni 2011 dan No.12/88/APBU/Dpr tanggal 7 Oktober 2010.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Bank memiliki karyawan masing-masing sebanyak 1.079 dan 1.015 karyawan (tidak diaudit).

The members of Bank's Board of Commissioners and Directors have been approved by Bank Indonesia in its Letter No.13/59/APBU/Dpr dated June 14, 2011 and No.12/88/APBU/Dpr dated October 7, 2010.

As of December 31, 2011 and 2010, the Bank had 1,079 and 1,015 employees, respectively (unaudited).

e. Laporan keuangan Bank diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 8 Maret 2012.

e. *Bank's financial statements authorized by the Directors on the date March 8, 2012.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi yang penting, yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan Bank untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) di Indonesia yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI") 2008 yang diterbitkan atas kerjasama IAI dengan Bank Indonesia dan praktek-praktek industri perbankan yang berlaku, pedoman akuntansi dan pelaporan yang ditetapkan oleh otoritas perbankan Indonesia.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies, applied consistently in the preparation of the financial statements of the Bank for the years ended 31 December 2011 and 2010 were as follows:

a. Statement of compliance

Bank's financial statements for the year ended December 31, 2011 and 2010 prepared in accordance with Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) in Indonesia, published by the Indonesian Institute of Accountants (IAI), the Indonesian Banking Accounting Guidelines ("PAPI") 2008, published in cooperation with IAI and Bank Indonesia and the banking industry practices applicable accounting and reporting guidelines set by the Indonesian banking authority.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan Bank disusun dengan konsep nilai historis dan atas dasar akrual, kecuali untuk hal-hal dibawah ini :

- Instrumen keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajar.
- Aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar.
- Liabilitas imbalan pasti diakui sebesar nilai kini liabilitas imbalan pasti dikurangi dengan aset bersih dana pensiun ditambah keuntungan aktuaria yang belum diakui dikurangi beban jasa lalu yang belum diakui dan kerugian aktuaria yang belum diakui.

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk keperluan laporan arus kas, yang termasuk kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia, yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- Penerapan kebijakan akuntansi;
- Jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan;
- Jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama tahun pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Secara khusus, informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian taksiran dan pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan dalam Catatan 3.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis for preparation of the financial statements

The financial statements were prepared on the accrual basis and under the historical cost concept, except for the following matters:

- *Financial instruments at fair value through profit or loss are measured at fair value.*
- *Financial assets available for sale are measured at fair value.*
- *Liability of the defined benefit liability recognized at the present value of defined benefit liability is reduced by the net assets of the pension fund plus the unrecognized actuarial gains net of unrecognized past service and unrecognized actuarial losses.*

The statements of cash flows have been prepared based on direct method and cash flows have been classified on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of statement of cash flows, cash and cash equivalent consists of cash, current accounts with Bank Indonesia and current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and Certificates of Bank Indonesia maturing 3 (three) months since acquisition date, and not used as collateral for borrowing and not for restricted in use.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Statement of Financial Accounting Standards requires the use of judgments, estimates and assumptions that affect:

- *The application of accounting policies;*
- *The reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements;*
- *The reported amounts of income and expenses during the reporting year.*

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised and in any future period affected.

In particular, information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgements in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognized in the financial statements are described in Note 3.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan menjadi dan disajikan dalam Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan secara khusus.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis for preparation of the financial statements (continued)

Figures in these financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

c. Penjabaran mata uang asing

Mata uang pelaporan

Laporan keuangan dinyatakan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang pelaporan Bank.

Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Laba atau rugi kurs mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada akhir tahun.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran dalam Rupiah pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 yang menggunakan kurs tengah Reuters pukul 16:00 Waktu Indonesia Barat.

c. Foreign currency translation

Reporting currency

The financial statements are presented in Rupiah, which is the reporting currency of the Bank.

Transactions and balances

Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the transaction date. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at that date.

Exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in the statements of income for the year.

The foreign currency gain or loss on monetary assets and liabilities is the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted for effective interest and payments during the year, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah at the exchange rate at the end of the year.

The following are major foreign exchange rates used for translation in the Rupiah on December 31, 2011 and 2010 using the Reuters' middle rates at 16:00 Western Indonesian Time.

	2011	2010	
Dollar Amerika Serikat	9.068	9.010	*United States Dollar*

d. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Bank terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, kredit yang diberikan, penyertaan saham dan aset lain-lain.

Liabilitas keuangan Bank terdiri dari liabilitas segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, pinjaman yang diterima dan liabilitas lain-lain.

d. Financial assets and liabilities

The Bank's financial assets consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, marketable securities purchased under resale agreement, loans, investment in shares and other assets.

The Bank's financial liabilities consist of obligations due immediately, deposits from customers, deposits from other banks, borrowings and other liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Bank menerapkan PSAK No.55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No.50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" efektif sejak tanggal 1 Januari 2010, yang menggantikan PSAK No.55 (Revisi 1999), "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai" dan PSAK No.50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu".

Dampak penyesuaian transisi atas penerapan awal PSAK No.50 (Revisi 2006) dan PSAK No.55 (Revisi 2006) dijelaskan pada Catatan 4.

(i) Klasifikasi

Bank mengklasifikasi aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasi dalam kelompok yang diperdagangkan;
- Pinjaman yang diberikan dan piutang;
- Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo;
- Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Kategori untuk diperdagangkan adalah aset dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking.* Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Bank tidak memiliki aset keuangan diperdagangkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

The Bank adopted PSAK No.55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and PSAK No.50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures" with effect from January 1, 2010, which replaced PSAK No.55 (Revised 1999), "Accounting for Derivatives and Hedging Activities" and PSAK No.50 "Accounting for Investment in Certain Debt and Equity Securities", respectively.

The effect of first adoption of PSAK No.50 (Revised 2006) and PSAK No.55 (Revised 2006) is discussed in Note 4.

(i) Classification

The Bank classifies its financial assets in the following categories at initial recognition :

- *Financial assets held at fair value through profit or loss, which have 2 (two) sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets classified as held-for-trading;*
- *Loans and receivables;*
- *Held-to-maturity investments;*
- *Available-for-sale financial assets.*

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition :

- *Fair value held at fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held-for-trading;*
- *Financial liabilities measured at amortized cost.*

Held-for-trading are those financial assets and liabilities that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a portfolio that is managed together for short-term profit or position taking. As of December 31, 2011 and 2010 the Bank do not have held-to-trading assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak dikelompokkan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2011 and 2010, Bank tidak memiliki aset keuangan tersedia untuk dijual.

Di dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Bank tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

(ii) Pengakuan awal

a. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal penyelesaian, seperti tanggal perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset atau liabilitas tersebut. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

The available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets. As of December 31, 2011 and 2010 the Bank do not have available-for-sale financial assets.

Held-to-maturity category are non derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity which the Bank has the positive intent and ability to hold until maturity, and which are not designated at fair value through profit or loss or available for sale.

Loan and receivables are non derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and that the Bank does not intend to sell immediately or in the near term.

Management determines the classification of its financial assets and liabilities at initial recognition.

(ii) Initial recognition

a. Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation of convention in the market place (regular way purchases) are recognized on the settlement date, i.e., the date that the companies commit to purchase or sell the assets.

b. Financial assets and liabilities are initially recognized at fair value plus, for those financial assets or liabilities not at fair value through profit and loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on their classification.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Pengakuan awal (lanjutan)

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal

a. Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

b. Pinjaman yang diberikan dan piutang serta investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iv) Penghentian pengakuan

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:
   - Hak kontraktual atau arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
   - Bank mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan *(pass through arrangement)* ; dan
   - (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(ii) Initial recognition (continued)

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially. Such transactions costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and were recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

(iii) Subsequent measurement

a. Available-for-sale financial assets and financial assets and liabilities measured at fair value through profit or loss are subsequently carried at fair value.

b. Loans and receivables and held-to-maturity investments and financial liabilities measured at amortized cost using the effective interest method.

(iv) Derecognition

a. Financial assets are derecognized when:
   - *the rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or*
   - *the Bank has transferred its rights to receive cash flows from the financial assets or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a pass through arrangement; and*
   - *either (a) the Bank has transferred substantially all the risk and reward of the asset, or (b) the Bank has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iv) Penghentian pengakuan (lanjutan)

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika: (lanjutan) Ketika Bank telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau di bawah kesepakatan pelepasan *(pass through arrangement),* dan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset dan masih memiliki pengendalian atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Bank yang berkelanjutan atas aset tersebut.

b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, seperti pertukaran atau modifikasi yang diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi.

Bank melakukan penghapusbukuan kredit atau aset produktif lainnya ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit dalam waktu dekat atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan di laporan posisi keuangan, sedangkan jika setelah tanggal laporan posisi keuangan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

(v) Pengakuan pendapatan dan beban

a. Aset tersedia untuk dijual serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, pendapatan dan beban bunga diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan suku bunga efektif.

b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(iv) Derecognition (continued)

a. Financial assets are derecognized when: (continued) When the Bank has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Bank's continuing involvement in the asset.

b. Financial liabilities are derecognized when they are extinguished, i.e. liabilities stated in the contract are released or cancelled or have expired.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the term of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

The Bank writes off loans or other earning assets when there is no realistic prospect of collection in the near future or the Bank's normal relationship with the borrowers has ceased to exist. When a loan is deemed uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses. Subsequent recoveries from loans previously written off, if in the current period are credited to the allowance for impairment losses on loans in the statement of financial position, but if after statement of financial position date, are credited to other operating income.

(v) Income and expense recognition

a. For available-for-sale securities and financial assets and liabilities held at amortized cost, interest income and interest expense is recognized in the statement of income using the effective interest rate method.

b. Gains and losses arising from changes in the fair value of the financial assets and liabilities measured at fair value through profit or loss are included in the statement of income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(v) Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui secara langsung dalam pendapatan komprehensif lain, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar dari item moneter, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain harus diakui pada laporan laba rugi.

(vi) Reklasifikasi aset keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke kategori instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam periode berjalan atau dalam kurun waktu 2 (dua) tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

a. dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali dimana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;

b. terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau

c. terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen pendapatan komprehensif lain sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(v) Income and expense recognition (continued)

Gains and losses arising from changes in the fair value of available for sale financial assets other than foreign exchange gains and losses from monetary items are recognized directly in other comprehensive income, until the financial asset is derecognized or impaired.

At the time the financial asset is derecognized or impaired, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is recognized in the statement of income.

(vi) Reclassification of financial assets

The Bank shall not reclassify a financial instrument into or out of the fair value through profit or loss category while it is held or issued.

The Bank can not classify financial assets as held to maturity investment, if in the current period or in the 2 (two) preceding years, held-to-maturity investments have been sold or reclassified in more than an insignificant amount before due date (more than an insignificant amount if compared to the amount of held-to-maturity investment), unless that sale or reclassification is:

a. conducted when the financial assets are close to maturity date or repurchase date where the change of interest rate will not affect significantly its financial assets fair value;

b. made after the Bank has obtained substantially all the principal amount of financial assets in accordance with the payment schedule or the Bank has obtained early payment; or

c. related to specific events that occurred out of control of the Bank, non recurring, and cannot be reasonably anticipated fairly by the Bank.

Reclassification of financial assets from held-to-maturity to available-for-sale category are recorded at fair value. Unrealized gains or losses are reported in other comprehensive income up to derecognition of such financial assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vii) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dilakukan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

(viii) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok pinjaman, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai.

(ix) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas dapat diselesaikan, diantara para pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi yang wajar pada tanggal pengukuran, termasuk di dalamnya adalah nilai pasar dari *Interdealer Market Association* (IDMA) atau harga yang diberikan oleh *broker (quoted price)* dari *Bloomberg* dan *Reuters* pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar dari suatu instrumen dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen terkait. Suatu pasar dianggap aktif bila harga yang dikuotasikan tersedia sewaktu-waktu dari bursa, pedagang efek *(dealer),* perantara efek *(broker),* kelompok industri, badan pengawas *(pricing service or regulating agency)* dan merupakan transaksi pasar aktual dan teratur terjadi yang dilakukan secara wajar.

Jika pasar untuk instrumen keuangan tidak aktif, Bank menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang mengerti, berkeinginan (jika tersedia), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial serupa dan analisis arus kas yang di diskonto.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(vii) Offsetting

Financial assets and liabilities are set off and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, the Bank has a legal right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the accounting standards.

(viii) Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

(ix) Fair value measurement

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled, between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction on the measurement date, including the market value from Interdealer Market Association (IDMA) or given price by brokers (quoted price) from Bloomberg and Reuters on the measurement date.

When available, the Bank measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily available from the stock exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulating agency and represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

If a market for a financial instrument is not active, the Bank determines the fair value using a valuation technique. Valuation techniques include using the recent arm's length transactions between knowledgeable, willing parties (if available), reference to the current fair value of other instruments that are substantially the same and discounted cash flow analysis.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ix) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Sejak 1 Januari 2010, aset keuangan diukur menggunakan harga penawaran; liabilitas keuangan diukur menggunakan harga permintaan. Jika Bank memiliki posisi aset dan liabilitas dimana risiko pasarnya saling hapus, maka Bank dapat menggunakan nilai tengah dari pasar sebagai dasar untuk menentukan nilai wajar posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan penyesuaian terhadap harga penawaran atau harga permintaan terhadap posisi terbuka atau neto *(net open position),* dimana yang lebih sesuai.

e. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Setelah perolehan awal, giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan masing-masing sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada tanggal 9 Februari 2011, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/10/PBI/2011 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan valuta asing. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM Loan to Deposit Ratio (LDR). GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 2,5% dari DPK dalam Rupiah. GWM LDR dalam Rupiah sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dan KPMM Insentif. GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 1 Juni 2011.

f. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(ix) Fair value measurement (continued)

Starting January 1, 2010, financial assets are measured at bid price; financial liabilities are measured at ask price. Where the Bank has asset and liability positions with off setting market risk, the Bank can use middle market prices to measure the fair value off setting risk positions and apply bid or ask price adjustment only to the net open positions as appropriate.

e. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Subsequent to initial recognition, current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses. Current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables.

On February 9, 2011, Bank Indonesia issued a regulation (PBI) No.13/10/PBI/2011 regarding the Minimum Statutory Reserves at Bank Indonesia for Commercial Banks in Rupiah and foreign currencies. In accordance with such regulation, the minimum ratio of Statutory Reserves consist of Primary Minimum Statutory Reserves, Secondary Minimum Statutory Reserves and Loan to Deposit Ratio (LDR) Minimum Statutory Reserves. Primary Minimum Statutory Reserves is 8% of Third Party Funds (TPF) in Rupiah and Secondary Minimum Statutory Reserves is 2.5% of TPF in Rupiah. LDR Minimum Statutory Reserves in Rupiah is determined in the amount of computation between parameters under disincentive and over disincentive for the difference between the Bank's LDR and LDR target by taking into account the difference between the Capital Adequacy Ratio (CAR) and CAR Incentive. The Minimum Statutory Reserves in foreign currencies is 8% from TPF in foreign currencies. The PBI was effective from June 1, 2011.

f. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks are initially measured at fair value plus incremental direct transaction costs, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest method. Placement with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Efek-efek

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari obligasi yang diperdagangkan di bursa efek.

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo.

Efek-efek pada awalnya disajikan sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi dan setelah pengakuan awal dicatat sesuai dengan klasifikasi sebagai dimiliki hingga jatuh tempo.

Efek-efek dengan klasifikasi dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Bila terjadi penjualan atau reklasifikasi dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan dari efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo yang (a) belum mendekati tanggal jatuh tempo, (b) sebelum diperolehnya jumlah pokok aset keuangan secara substansial dan (c) bukan kejadian yang berada di luar kendali entitas, tidak berulang dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh entitas akan menyebabkan reklasifikasi atas semua efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo ke dalam kelompok tersedia untuk dijual, dan Bank tidak diperkenankan untuk mengklasifikasikan efek-efek sebagai dimiliki hingga jatuh tempo untuk tahun berjalan dan untuk kurun waktu dua tahun mendatang.

Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2j.

Untuk efek-efek yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, nilai wajar tersebut umumnya ditentukan dengan mengacu pada harga penawaran pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal laporan posisi keuangan, kemudian disesuaikan dengan biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut. Untuk efek-efek yang tidak mempunyai harga penawaran pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya adalah sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Marketable securities

Marketable securities consist of bonds traded on the stock exchange.

Marketable securities are classified as financial assets held to maturity.

Marketable securities are initially measured at fair value plus transaction costs and subsequently accounted for in accordance with their classification as held to maturity.

Marketable securities classified as held to maturity are carried at amortized cost using effective interest method.

Any sale or reclassification of more than an insignificant amount of held-to-maturity investment securities which are (a) not close to their maturity, (b) before the substantial collection of the financial asset principal and (c) not an isolated event that is beyond the entity's control, non-recurring and can not be fairly anticipated by the entity, would result in the reclassification of all held-to-maturity marketable securities as available-for-sale, and prevent the Bank from classifying marketable securities as held-to-maturity for the current and the following two financial years.

Allowance for impairment loss is measured when there is indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2j.

For marketable securities that are actively traded in organized financial markets, fair value is generally determined by reference to quoted market bid prices by the stock exchanges at the date close to the statement of financial position date, adjusted for transaction costs necessary to realize the assets. For securities where there is no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which is substantially the same or is calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of securities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Efek-efek (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2011, Bank menggunakan harga penawaran pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal laporan posisi keuangan sebagai nilai wajar.

Penurunan nilai wajar permanen atas efek-efek untuk dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual dibebankan pada laba rugi periode berjalan.

Efek-efek yang dipindahkan dari kelompok diperdagangkan ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, laba atau rugi yang belum direalisasi pada tanggal transfer telah dicatat sebagai penghasilan atau beban dan oleh karena itu tidak boleh dihapus. Untuk efek yang dipindahkan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok diperdagangkan, laba atau rugi yang belum direalisasi pada tanggal pemindahan diakui sebagai penghasilan atau beban.

Pemindahan efek-efek dari kelompok diperdagangkan ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dicatat berdasarkan nilai wajar pada tanggal pemindahan yang menjadi biaya amortisasi baru.

h. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali *(Reverse Repo)*

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali di masa tertentu di masa yang akan datang tidak diakui pada laporan keuangan. Kas yang dibayarkan, termasuk akru bunga dicatat pada laporan keuangan dalam "Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali", yang menggambarkan substansi ekonomi transaksi sebagai pinjaman yang diberikan oleh Bank. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali dicatat pada "Pendapatan bunga bersih", dan diakru selama jangka waktu perjanjian menggunakan suku bunga efektif. Jika kemudian efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dijual kepada pihak ketiga, maka liabilitas untuk mengembalikan efek-efek tersebut dicatat sebagai *short sale* dalam "Liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan", dan diukur pada nilai wajar dengan laba atau rugi yang ada dimasukkan dalam "Pendapatan *trading* bersih".

Pendapatan bunga diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali *(Reverse Repo)* diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Marketable securities (continued)

As of December 31, 2011, the Bank used quoted market bid prices by the stock exchange at the date close to the statement of financial position date as their fair value.

Any permanent decline in the fair value of securities held-to-maturity and available-for-sale is charged to profit and loss in the year incurred.

For securities reclassified from the held-for-trading category to held-to-maturity category, unrealized gains or losses on the date of the reclassification have been recorded as income or expense and therefore shall not be reversed. For securities reclassified from the hold-to-maturity category to held-for-trading category, unrealized gains or losses on the date of the reclassification are recorded as income or expense.

The reclassification of marketable securities from held for trading category to held to maturity category is recorded at fair value at the reclassification date, which becomes the new amortized cost.

h. Marketable securities purchased under resale agreement (Reverse Repo)

Marketable securities purchased under resale agreements at a specific future date are not recognized in the statement of financial position. The consideration paid, including accrued interest, is recorded in the statement of financial position, within "Marketable securities purchased under resale agreements", reflecting the economic substance of the transaction as a loan by the Bank. The difference between the purchase and resale prices is recorded in "Net interest income" an is accrued over the life of the agreement using the EIR. If securities purchased under resale agreement are subsequently sold to third parties, the obligation to return the securities is recorded as a short sale within "fInancial liabilities held for trading" and measured at fair value with any gains or losses included in "Net trading income".

Interest income is amortized by using the effective interest rate method.

Marketable securities purchased under resale agreements (Reverse Repo) are classified as loans and receivables.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang signifikan dan dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Kredit yang direstrukturisasi dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit yang diberikan pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi.

Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan penghasilan bunga secara proporsional. Saat persyaratan kredit telah dinegosiasi ulang atau dimodifikasi (kredit restrukturisasi), penurunan nilai yang ada diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah dan kredit tidak lagi diperhitungkan sebagai menunggak. Manajemen secara berkelanjutan mereview kredit yang dinegosiasi ulang untuk meyakinkan terpenuhinya seluruh kriteria dan pembayaran di masa depan. Kredit terus menjadi subjek penilaian penurunan nilai individual atau kolektif, dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit atau hubungan antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kemudian atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan kerugian penurunan nilai, sedangkan jika setelah tanggal laporan posisi keuangan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Loans

Loans are initially measured at fair value plus incremental direct transaction cost, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest rate method, net of allowance for impairment losses.

Loans are classified as loans and receivables.

Syndicated loans are stated at amortized cost in accordance with the risk borne by the Bank.

Restructured loans are presented at the lower of the carrying value of the loan at the time of restructuring or the net present value of the total future cash receipts after restructuring. Losses arising from any excess of the carrying value of the loan at the time of restructuring over the net present value of the total future recognized in the statement of income.

Thereafter, all cash receipts under the new terms shall be accounted for as the recovery of principal and interest revenue, on a proportionate basis. Once the loan terms have been renegotiated or modified (restructured loans), any impairment is measured using the original effective interest rate (EIR) as calculated before the modification of terms and the loan is no longer considered past due. Management continuously reviews renegotiated loans to ensure that all criteria are met and the future payments are likely to occur. The loans continue to be subject to an individual or collective impairment assessment, calculated using the loan original effective interest rate.

Loans are written off when is no realistic prospect of collection or when the Bank's relationship with the borrowers has ceased. When loans are deemed uncollectible, they are written off against the related allowance for important losses. Subsequent recoveries or proceeds from insurance claims are credited to the allowance for impairment losses, while if after the date of statement of financial position is credited as other operating income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai

Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut :

a. kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
b. pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
c. pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
d. terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
e. hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
f. data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
   - memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
   - kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) dan 12 (dua belas) bulan, dan untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Identification and measurement of impairment

Allowance for impairment losses on financial assets

At each statement of financial position date, the Bank assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit and loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flow on the asset that can be estimated reliably.

The criteria used by the Bank to determine objective evidence from the impairment are as follows:

a. significant financial difficulties by the issuer or debtor;
b. breach of contract, like defaults or deferred principal payment or interest;
c. the creditor, with economic or legal reason in connection with the financial difficulties of the debtor, provided relief (concession) to the debtor and that relief will be not be given to the debtor if the debtor does not have such difficulties.
d. there is a possibility that the debtor will be declared bankrupt or perform other financial reorganization;
e. the loss of an active market on financial assets as the result of financial difficulties; or
f. observed data has indicated that there is measured impairment on future cash flow estimation of financial assets since initial measurement of the assets, although the impairment cannot be identified to individual financial assets in that group, including :
   - *deterioration of the payment status of the debtor in that group; and*
   - *national or local economic condition is related to the default on assets in that group.*

The estimation of period between the occurrence of events and identification of loss are determined by management for every identified portfolio. Generally, that period varies between 3 (three) and 12 (twelve) months, and for specific cases it needs longer period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Dalam menentukan penurunan nilai secara kolektif, Bank menerapkan Surat Edaran Bank Indonesia No.11/33/DPNP (SE-BI) tanggal 8 Desember 2009, "Perubahan atas Surat Edaran No.11/4/DPNP tanggal 27 Januari 2009 tentang Pelaksanaan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI"). Surat Edaran Bank Indonesia tersebut memuat penyesuaian atas PAPI 2008 tentang ketentuan transisi atas estimasi penurunan nilai kredit secara kolektif bagi bank yang memenuhi syarat.

Sesuai dengan lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No.11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009, Bank menentukan cadangan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif dengan mengacu pada pembentukan cadangan umum dan cadangan khusus sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian kualitas aset bank umum. Sesuai dengan SE-BI tersebut ketentuan transisi penurunan nilai atas kredit secara kolektif dapat diterapkan paling lambat sampai dengan 31 Desember 2011.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Identification and measurement of impairment (continued)

Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

The Bank first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are not individually significant. If the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

In assessing collective impairment, the Bank applies Bank Indonesia Circular Letter No.11/33/DPNP (SE-BI) dated December 8, 2009, "The Amendment to the Bank Indonesia Circular Letter No.11/4/DPNP dated January 27, 2009 on the implementation of Accounting and Reporting Guidelines for the Indonesian Banking Industry". The Bank Indonesia Circular Letter contains the amendment to PAPI 2008 regarding the transitional provision on estimation of collective impairment of loans for eligible banks.

In accordance with the appendix to the Bank Indonesia Circular Letter No.11/33/DPNP (SE-BI) dated December 8, 2009, the Bank determines the allowance for collective impairment losses of loans by referring to general allowance and specific allowance in accordance with Bank Indonesia regulations regarding the assessment of commercial banks' asset quality. In accordance with the aforementioned SE-BI, the transition rule for collective impairment calculation on loans can be applied until December 31, 2011.

Klasifikasi	**Persentase minimum cadangan kerugian/** ***Minimum percentage of allowance for impairment losses***	***Classification***
Lancar *)	1,00%	*Current *)*
Dalam perhatian khusus	5,00%	*Special mention*
Kurang lancar	15,00%	*Substandard*
Diragukan	50,00%	*Doubtful*
Macet	100,00%	*Loss*

*) kecuali untuk kredit yang dijamin dengan agunan tunai sesuai ketentuan Bank Indonesia.

*) *except for loan secured by cash collateral based on Bank Indonesia regulation.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Cadangan kolektif untuk kredit yang dikelompokkan sebagai dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet dihitung setelah dikurangi dengan nilai agunan yang diperkenankan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan nilai tercatat (biaya perolehan diamortisasi).

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang di diskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika kredit yang diberikan atau efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Sebagai panduan praktis, Bank dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat di observasi, dimana perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan *(collateralized finance asset)* mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah tanggal laporan posisi keuangan menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Identification and measurement of impairment (continued)

Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Collective allowance for loans classified as special mention, substandard, doubtful and loss is calculated after deducting the value of allowance collateral in accordance with Bank Indonesia regulations. The calculations of allowance for impairment losses is based on carrying amount (amortized cost).

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets original effective interest rate. If loans or held-to-maturity marketable securities have variable interest rate, the discount rate used to measure loss on impairment is the applicable effective interest rate specified in the contract.

As a practical guidance, the Bank can measure the impairment based on the instrument's fair value by using observable market price, where the calculation of present value of estimated future cash flows on collateralized financial assets reflects the generated cash flow from the foreclosure of collateral net of costs to acquire and sell the collateral, regardless whether such acquisition occurs or not.

Losses are recognized in the statement of income and reflected in an allowance for impairment losses account as a deduction from financial assets carried at amortized cost. Interest income on the impaired financial assets continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flow for the purpose of measuring the impairment loss. When subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reserved through the statement of income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam pendapatan komprehensif lain ke dalam laporan laba rugi komprehensif. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari pendapatan komprehensif lain dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi dengan nilai pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai yang diatribusikan ke dalam nilai waktu tercermin sebagai bagian dari pendapatan bunga.

Jika pada tahun berikutnya, nilai wajar surat berharga yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi komprehensif, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Jika persyaratan kredit yang diberikan, piutang atau surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo di negosiasi ulang atau di modifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Sebelum tanggal 1 Januari 2011, Bank membentuk taksiran kerugian atas transaksi rekening administratif (estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi).

Komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit antara lain terdiri dari bank garansi dan fasilitas kredit yang belum digunakan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Identification and measurement of impairment (continued)

Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Impairment losses on available-for-sale marketable securities are recoqnized by transferring the cumulative loss that has been recognized directly in other comprehensive income to the statement of comprehensive income. The cumulative loss that has been removed from other comprehensive income and recognized in the statement of comprehensive income is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss previously recognized in the statement of comprehensive income. Changes in impairment allowance attributable to time value are reflected as a component of interest income.

If in a subsequent year, the fair value of an impaired available-for-sale marketable securities increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the statement of comprehensive income, the impairment loss is reversed, with the amount of reversal recognized in the statement of comprehensive income.

If the requirements on loans receivables or held-to-maturity marketable securities are renegotiated or modified since the debtor or issuer has financial difficulties, the impairment is measured with the original effective interest rate used before the requirements were changed.

Before January 1, 2011, the Bank provided an estimated losses from off balance sheet transactions (estimated losses on commitments and contingencies).

Commitments and contingencies of off balance sheet transactions include bank guarantees and unused loans facilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Taksiran kerugian atas transaksi rekening administratif dibentuk berdasarkan hasil penelaahan terhadap kolektibilitas dari masing-masing transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit. Evaluasi manajemen atas kolektibilitas masing-masing transaksi rekening administratif dilakukan berdasarkan sejumlah faktor termasuk keadaan ekonomi/prospek usaha saat ini maupun antisipasi untuk masa yang akan datang, kondisi keuangan, kemampuan membayar serta faktor-faktor lain yang relevan. Bank menggunakan ketentuan Bank Indonesia tentang penilaian kualitas aset Bank sebagai acuan dalam menentukan taksiran kerugian atas transaksi rekening administratif, dengan garis besar pedoman sebagai berikut :

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Identification and measurement of impairment (continued)

Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Estimated losses form off balance sheet transactions are determined based on an evaluation of the collectibility of each individual off balance sheet transactions with credit risk. Management's evaluation on the collectibility of each individual off balance sheet transaction is based on a number of factor, including current and anticipated economic condition/business prospects, financial conditions, payment ability and other relevant factors. The Bank follows the regulations from Bank Indonesia concerning the assessment of assets quality of a Bank as a guidance in determining the estimated losses for off balance sheet transactions, with general guidelines as follows :

Klasifikasi	Persentase minimum cadangan kerugian/ *Minimum percentage of allowance for impairment losses*	*Classification*
Lancar	1%	*Current*
Dalam perhatian khusus	5%	*Special mention*
Kurang lancar	15%	*Substandard*
Diragukan	50%	*Doubtful*
Macet	100%	*Loss*

Cadangan umum untuk transaksi rekening administratif yang digolongkan lancar.

General allowance for off balance sheet transactions that are classified as current.

Cadangan khusus untuk transaksi rekening administratif yang digolongkan sebagai dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet dihitung atas jumlah masing-masing transaksi rekening administratif setelah dikurangi dengan nilai agunan yang diperkenankan.

Specific allowance for off balance sheet transactions classified as special mention, substandard, doubtful, and loss is calculated after deducting the value of eligible collateral.

Taksiran kerugian atas transaksi rekening administratif disajikan sebagai estimasi kerugian atas komitmen dan kontijensi pada laporan posisi keuangan.

Estimated losses from off balance sheet transactions are presented as estimated losses on commitments and contingencies on the statements of financial position.

Penyesuaian taksiran kerugian atas transaksi rekening administratif dicatat dalam periode dimana penyesuaian tersebut diketahui atau dapat ditaksir secara wajar. Penyesuaian ini termasuk penambahan taksiran kerugian atas transaksi rekening administratif.

Adjustment to the estimated losses from administrative accounts transaction are reported in the period such adjustments become known or can be reasonably estimated. These adjustment include additional estimated losses from administrative accounts transactions.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai (lanjutan)
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset yang bukan aset keuangan

Sebelum 1 Januari 2011, Bank membentuk penyisihan penghapusan atas aset non produktif sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia. Aset non produktif terdiri dari agunan yang diambil alih dan properti terbengkalai.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, klasifikasi agunan yang diambil alih dan properti terbengkalai ditetapkan sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Identification and measurement of impairment (continued)
Allowance for impairment losses on non financial assets

Prior to January 1, 2011, Bank provides an allowance for losses on non productive assets in accordance with Bank Indonesia Regulation. Non productive assets consist of foreclosed assets and abandoned properties.

In accordance with Bank Indonesia Regulation, classifies foreclosed assets and abandoned properties into the following classifications:

Klasifikasi	**Lama kepemilikan/** ***Holding year***	**Persentase minimum/** ***Minimum percentage***	***Classification***
Lancar	Sampai dengan 1 tahun/ *Up to 1 year*	0%	*Current*
Kurang lancar	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun/ *More than 1 year up to 3 years*	15%	*Substandard*
Diragukan	Lebih dari 3 tahun sampai dengan 5 tahun/ *More than 3 years up to 5 years*	50%	*Doubtful*
Macet	*Lebih dari 5 tahun/more than 5 years*	100%	*Loss*

Penyesuaian atas cadangan penghapusan aset non produktif dicatat dalam tahun dimana penyesuaian tersebut diketahui atau dapat ditaksir secara wajar. Termasuk dalam penyesuaian ini adalah penambahan cadangan penghapusan aset non produktif maupun pemulihan aset non produktif yang telah dihapusbukukan sebelumnya.

Aset non produktif dihapusbukukan dengan mengurangi cadangan penghapusan yang bersangkutan apabila menurut manajemen aset tersebut tidak mungkin dipulihkan lagi.

Setelah tanggal 1 Januari 2011, Bank tidak diwajibkan lagi membentuk penyisihan penghapusan aset untuk aset non produktif, namun Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penghapusan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku.

Adjustment to the allowance for losses on non productive assets are reported in the year that such adjustments become known or can be reasonably estimated. These adjustments include additional allowance for losses as well as recoveries of previously written off non productive assets.

Non productive assets are written off against the respective allowance for losses when management believes that the recoverability of those assets in unlikely.

After January 1, 2011, Bank is not required to provide an allowance for losses form non productive assets, but the Bank should still calculate the impairment losses in accordance with the applicable accounting standard.

k. Penyertaan saham

Penyertaan saham merupakan penanaman dana dalam bentuk saham pada perusahaan non publik yang bergerak di bidang jasa keuangan yang tidak melalui pasar modal untuk tujuan jangka panjang.

k. Investment in shares

Investments in shares represent investments in non publicly listed companies engaged in the financial services industry held for long term purposes.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Penyertaan saham (lanjutan)

Perusahaan asosiasi adalah seluruh entitas di mana Bank mempunyai pengaruh signifikan, namun tidak sampai mengendalikan entitas-entitas tersebut. Dalam hal ini, Bank umumnya mempunyai persentase kepemilikan 20% sampai dengan 50% hak suara. Penyertaan saham pada perusahaan asosiasi dicatat dengan metode ekuitas dan pada awalnya dicatat sebesar harga perolehan dan disesuaikan dengan bagian Bank atas laba atau rugi bersih perusahaan asosiasi sesuai dengan jumlah persentase kepemilikan dan dikurangi dengan penerimaan dividen sejak tanggal akuisisi.

Untuk penyertaan saham dengan persentase kepemilikan dibawah 20% dicatat dengan metode biaya. Dengan metode ini, penyertaan saham dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan cadangan kerugian. Pendapatan dividen diakui pada saat keputusan pembagian dividen diumumkan.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas penyertaan dibentuk apabila berdasarkan pendapat manajemen terdapat penurunan nilai secara permanen atas nilai penyertaan.

l. Aset tetap

1) Kepemilikan langsung

Aset tetap, kecuali tanah, dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai (jika ada).

Aset tetap, kecuali tanah dan bangunan, disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda *(double-declining balance method)*. Bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus *(straight-line method)*. Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan mengalokasikan harga perolehan sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut :

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Investment in shares (continued)

Associates are all entities over which the Bank has significant influence, but does not have control. Generally, the Bank's shareholding is between 20% and 50% of the voting rights. Investments in shares in associates are accounted for shares in associates are accounted for under the equity method and are initially recognized at cost and adjusted for the Bank's share of net profit or loss of the associated companies less dividends received after the acquisition date.

Investment in shares with the ownership interest below 20% are recorded based on the cost method. Under this method, investments on shares are carried at cost less allowance for possible losses. Dividend income is recognized when the decision to distribute the dividend is declared.

Allowance for impairment losses on investment is made when in the opinion of the management there is a permanent decline in the value of the investment.

l. Fixed assets

1) Direct ownership

Fixed assets are recorded at cost less accumulated depreciation and impairment loss (if any).

Fixed assets, except land and building, depreciation is calculated using the double declining balance method. The building is calculated using the straight line method. Fixed assets, except land, depreciation over their estimated useful lives as follows:

	Metode/*Method*	Tarif/*Tariff*	Tahun/*Year*	
Bangunan				*Buildings*
Permanen	Garis lurus/	5,00%	20	*Permanent*
Bukan permanen	*straight line*	10,00%	10	*Non permanent*
Bukan bangunan				*Non buildings*
Kelompok 1	Saldo menurun	50,00%	4	*Cluster 1*
Kelompok 2	ganda/ *double*	25,00%	8	*Cluster 2*
Kelompok 3	*declining*	12,50%	16	*Cluster 3*
Kelompok 4	*balance*	10,00%	20	*Cluster 4*

Tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak disusutkan.

Land are recorded at cost and not depreciated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Aset tetap (lanjutan)

1) Kepemilikan langsung (lanjutan)

Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat *("carrying amount").* Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

2) Aset dalam penyelesaian

Akumulasi biaya konstruksi aset tetap dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi selesai dan aset tetap siap untuk digunakan. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal yang sama.

PSAK No.48 tentang "Penurunan Nilai Aset" mensyaratkan bahwa nilai tercatat aset tetap dikaji ulang setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah aset tetap tersebut nilai tercatatnya lebih tinggi dari jumlah yang dapat diperoleh kembali *(recoverable amount)* dari aset tetap tersebut. Jika nilai tercatat aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap tersebut, maka nilai tercatat aset tetap harus diturunkan menjadi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai.

Berdasarkan PSAK No.16 (Revisi 2007), "Aset Tetap", Bank memilih untuk menggunakan metode biaya untuk mengukur aset tetapnya.

m. Aset tidak berwujud

Piranti lunak yang dibeli oleh Bank dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai (jika ada).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Fixed assets (continued)

1) Direct ownership (continued)

Such cost includes the cost of replacing a part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss incurred.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the year the asset is derecognized.

2) Construction in progress

The accumulated costs of the construction of fixed assets are capitalized as assets under construction. These costs are reclassified to the appropriate fixed asset account when the construction is completed and the asset is ready to use. Depreciation is charged from this date.

PSAK No.48, " Impairment of Assets" required the carrying amount of the fixed asset have to review at each statement of financial position date to assess whether the carrying amount is more than recoverable amount from the fixed assets. If the carrying amount is more than recoverable amount, the carrying amount had to decrease into recoverable amount from its, determined using more than amount between the net sold pricing and used value.

Under PSAK No.16 (Revised 2007), "Fixed Assets", the Bank has chosen the cost model for the valuation of its fixed assets.

m. Intangible asset

Software acquired by Bank is stated at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses (if any).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Aset tidak berwujud (lanjutan)

Piranti lunak komputer yang diperoleh dikapitalisasi sebesar biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan membuat piranti lunak tersebut siap untuk digunakan. Piranti lunak komputer diamortisasi dengan menggunakan metode saldo menurun ganda *(double-declining balance method)* selama 4 tahun.

Biaya yang berhubungan dengan pengembangan atau pemeliharaan program piranti lunak komputer diakui sebagai beban pada periode terjadinya.

n. Aset lain-lain

Aset lain-lain terdiri dari pendapatan bunga yang masih akan diterima, tagihan, pajak dibayar dimuka, biaya dibayar dimuka, agunan yang diambil alih, properti terbengkalai dan beban yang ditangguhkan.

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Agunan yang diambil alih (AYDA) adalah aset yang diperoleh Bank, baik melalui pelelangan maupun diluar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual diluar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank. AYDA merupakan jaminan kredit yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian kredit yang diberikan dan disajikan pada "Aset lain-lain".

AYDA disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi *(net realizable value)*. Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual AYDA tersebut. Kelebihan saldo kredit yang diberikan yang belum dilunasi oleh peminjam di atas nilai dari AYDA, dibebankan terhadap cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan. Selisih antara nilai bersih yang dapat direalisasi dengan hasil penjualan AYDA diakui sebagai keuntungan atau kerugian tahun berjalan pada saat dijual.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan AYDA dibebankan ke laporan laba rugi tahun berjalan pada saat terjadinya. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Intangible asset (continued)

Acquisition of the software in capitalized as at cost incurred to acquired and make the software ready for use. The software is amortized using the double declining balance method over 4 (four) years.

Cost of development and maintenance program software is recognized as at the transaction date.

n. Other assets

Other assets include interests receivable, receivables, prepaid tax, prepaid expenses, foreclosed asset, abandoned properties and deferred expense.

Prepaid expenses are amortized during the useful life of each cost using the straight line method.

Foreclosed assets is the Bank's assets acquired, either through auction or outside the auction based on voluntary submission by the owner or on the power scheme to sell outside the auction of the scheme owner in the event the debtor does not fulfill its obligations to the Bank. Foreclosed assets is given credit guarantees have been taken over as part of the solution given and presented in "Other Assets".

Foreclosed assets are stated at net realizable value. Net realizable value is the fair value of foreclosed asset reduced by the estimated costs to sell these foreclosed asset. Excess balances of loans that have not been repaid by the borrower on the value of foreclosed asset, charged against loss reserves decline in the value of loans. The difference between the net realizable value with foreclosed asset proceeds is recognized as a gain or loss on current year at the time of sale.

Expenses related to foreclosed asset maintenance are charged to current year income statement as incurred. In the event of permanent impairment, the carrying value is reduced to recognize the decline and losses charged to current year income statement.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain. Liabilitas segera dinyatakan sebesar jumlah liabilitas Bank. Liabilitas segera diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi.

p. Simpanan dari nasabah

Simpanan dari nasabah adalah dana yang ditempatkan oleh masyarakat kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam akun ini adalah giro, tabungan, deposito berjangka dan bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek, kartu Anjungan Tunai Mandiri (ATM), atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan Bank.

Simpanan nasabah diklasfikasikan sebagai liabilitas keuangan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif. Biaya tambahan yang jumlahnya signifikan dan dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

q. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka dan *interbank call money* .

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif. Biaya tambahan yang jumlahnya signifikan dan dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

r. Pinjaman yang diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Obligations due immediately

Obligations due immediately are recorded at the time the obligations occur or upon receipt of transfer orders from customers or other banks. Obligations due immediately are stated at the amount payable by the bank. Obligations due immediately are measured at their amortized cost.

p. Deposits from customers

Deposits from customers are the funds placed by customers (excluding banks) with the Bank based on fund deposit agreements. Included in this account are current accounts, saving deposits, time deposits and other forms which are similar.

Current accounts represent customers' funds which can be used as payment instruments, and which can be withdrawn by the depositors at any time through check writing, or transfers between accounts using bilyet giro and other orders of payment or transfer.

Savings account represent customers' funds, which can only be withdrawn by the depositors under certain conditions.

Time deposits represent customers' funds, which can only be withdrawn by the depositors at specific maturities.

Deposits from customers are classified as financial liabilities and measured at amortized cost using the effective interest rate. Incremental costs that can be attributed directly to the acquisition of deposits from customers are deducted from total deposits received.

q. Deposits from other banks

Deposits from other banks represent liabilities to other banks, in the form of current deposits, savings, time deposits and interbank call money.

Deposits from other banks are classified as financial liabilities and measured at amortized cost using the effective interest rate. Incremental costs that can be attributed directly to the acquisition of deposits from other banks are deducted is from the total deposits received.

r. Borrowings

Borrowings are funds received from another party liability repayment in accordance with the requirements of the loan agreement.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Pinjaman yang diterima (lanjutan)

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan pinjaman dikurangkan dari jumlah pinjaman yang diterima.

s. Perpajakan

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode liabilitas *(liability method).*

Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak (dan undang-undang) yang telah diberlakukan atau secara substansi telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan dan diharapkan berlaku pada saat aset pajak tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk dapat dikompensasi.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima, atau jika mengajukan keberatan pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

t. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Borrowings (continued)

Borrowings are classified as financial liabilities and measured at amortized cost. Incremental costs that can be attributed directly to the acquisition of borrowings are deducted is from the total borrowings received.

s. Taxation

All temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes is recognized as deferred income tax using the liability method.

Deferred income tax is determined using tax rates (and laws) that have been enacted or substantially enacted at the statement of financial position date and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realized or the deferred income tax liability is settled.

A deferred tax asset is recognized to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the asset can be utilized.

Amendments to taxation obligations are recorded when a tax assessment letter is received, or if appealed or objected, when the results of the appeal or objection are determined.

t. Interest income and expense

Interest income and expenses are recognized in the statement of income using the effective interest method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or financial liability.

When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses. This calculation covers all commission, provision, and other forms accepted by the parties in the contract which are an integral part of effective interest rate, transaction costs, and all other premiums and discounts.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi meliputi :

- Bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif;
- Bunga atas aset keuangan untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual yang dihitung menggunakan suku bunga efektif.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya belum diterima setelah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai. Bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pada saat kredit diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai.

u. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang jumlahnya signifikan serta berkaitan langsung dengan kegiatan pinjaman, atau pendapatan dan beban provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan suku bunga efektif. Untuk pinjaman yang dilunasi sebelum jatuh temponya, saldo pendapatan atau beban provisi dan komisi ditangguhkan diakui pada saat pinjaman dilunasi. Pendapatan dan beban provisi dan komisi lainnya diakui pada saat terjadinya transaksi.

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan dengan kredit diakui sebagai bagian dari pendapatan bunga.

v. Sewa operasi

Apabila dalam suatu kontrak sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset tetap berada di tangan perusahaan sewa-menyewa *(lessor)*, maka sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi dibebankan ke laporan laba rugi menggunakan metode garis lurus selama masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Interest income and expense (continued)

Interest income and expenses presented in the statements of income include :

- *Interest on financial assets and financial liabilities at amortized cost calculated on an effective interest basis;*
- *Interest on available for sale financial assets calculated on an effective interest basis;*

If financial assets or similar financial asset groups have been impaired as a consequence of loss on impairment, then the interest income subsequently acquired is recognized based on interest rate used for discounting future cash flows in calculating the loss on impairment.

Loans where the principal or interest has been past due for 90 days or more, or where reasonable doubt exist as to the timely collection, are generally classified as impaired loans. Interest accrued but not yet collected is cancelled when a loan is classified as impaired.

u. Fees and commission income

Significant fees and commission income directly related to lending activities, or fees and commission income which relate to a specific period, are amortized over the term of the underlying contract using effective interest rate. Unamortized fees and commission income relating to loans settled prior to maturity are recognized at the settlement date. Other fees and commission income are recognized at the transaction date.

Fees and commission income related to lending activities are recognized as part of interest income.

v. Operating lease

Leases which do not transfer substantially all the risk and rewards of ownership are retained by the lessor and classified as operating leases. Payments made under operating leases are charged to the statements of income on a straight line method over the period of the lease.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja, seperti pensiun, cuti berimbalan jangka panjang, penghargaan masa bhakti dan penghargaan masa bhakti proporsional, dihitung berdasarkan Peraturan Perusahaan yang telah sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 ("UU Ketenagakerjaan").

Sehubungan dengan imbalan pensiun, Bank memiliki program pensiun imbalan pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Program pensiun imbalan pasti didanai melalui pembayaran kepada Dana Pensiun Pegawai Bank Pembangunan Daerah Bali yang ditentukan dengan perhitungan aktuaris secara berkala. Pendirian Dana Pensiun Pegawai Bank Pembangunan Daerah Bali telah mendapat pengesahan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui suratnya No.KEP-068/KM.17/1994 tanggal 4 April 1994 sebagaimana terakhir diubah dengan keputusan Menteri Keuangan No.KEP-69/KM.10/2011 tanggal 18 Juni 2011.

Program manfaat pasti merupakan program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun yang biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih seperti umur, masa kerja dan jumlah kompensasi.

Jumlah kontribusi karyawan dalam progam pensiun ini ditetapkan sebesar 5% dari gaji dasar karyawan yang bersangkutan dan sisanya ditanggung oleh Bank.

Beban liabilitas masa lampau diakui secara langsung di laporan laba rugi, kecuali pembayaran imbalan tersebut tergantung pada apakah karyawan tetap bekerja selama periode waktu tertentu (periode *vesting*). Dalam hal ini biaya jasa lalu diamortisasi secara metode garis lurus sepanjang periode *vesting*.

Berdasarkan PSAK No.24 (Revisi 2004) paragraf 54, liabilitas imbalan kerja merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi nilai wajar aset program serta disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Liabilitas imbalan pasti dihitung sekali setahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Employee benefits

Short term employee benefits

Short term employee benefits are recognized when payable to the employee based on accrual basis.

Long term and post employment benefits

Long term and post employee benefits, such as pension, long service leave, service reward benefits, are calculated in accordance with the Government Regulation which is in compliance with Labor Law No.13/2003 (the "Labor Law").

In relation to pension benefits, the Bank has a defined benefit plan for all its permanent employees. The defined benefit plan is funded through payments to Dana Pensiun Karyawan Bank Pembangungan Daerah Bali as determined by periodic actuarial calculations. The establishment of Dana Pensiun Karyawan Bank Pembangunan Daerah Bali was approved by the Minister of Finance of Republic of Indonesia through the letter No.KEP-068/KM.17/1994 dated April 4, 1994 which was changed by the last Minister of Finance Decision Letter No.KEP-69/KM.10/2011 dated June 18, 2011.

A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement which usually depends on one or more factors, such as age, years of service and total compensation.

The total employee contribution in this pension program is 5% of the basic salary of the corresponding employee and the remaining amount required to fund the plan is borne by the Bank.

Past service costs are recognized immediately in the statement of income, unless the payments of the benefits are conditional on whether the employees remain working for a specified period of time (vesting period). In this case, the past service costs are amortized on a straight line method over the vesting period.

Based on PSAK No.24 (Revised 2004) par 54, the employee benefit obligation is the present value of the defined benefit obligation at the statement of financial position date less the fair value of plan assets, together with adjustment for unrecognized actuarial gains or losses and past service costs. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Imbalan kerja (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial untuk setiap program pada setiap akhir periode pelaporan sebelumnya yang jumlah keuntungan atau kerugian aktuarial melebihi dari salah satu yang lebih tinggi diantara 10% dari imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset program pada tanggal tersebut maka kelebihannya dibebankan atau dikreditkan pada pendapatan atau beban selama sisa masa kerja rata-rata para karyawan yang bersangkutan.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskonto estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Bank harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan UU Ketenagakerjaan. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya jumlah program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti. Perhitungan imbalan pensiun yang dilakukan oleh aktuaris menunjukkan bahwa perkiraan imbalan yang disediakan oleh dana pensiun Bank akan melebihi imbalan pensiun minimal yang ditentukan oleh UU Ketenagakerjaan, oleh karena itu, Bank tidak perlu melakukan penyesuaian atas imbalan pensiun yang disediakannya.

Program imbalan jangka panjang lainnya

Diluar program pensiun imbalan pasti, Bank juga memberikan imbalan yang bersifat jangka panjang lainnya, yaitu meliputi penghargaan masa bhakti, penghargaan masa bhakti proporsional, cuti besar dan uang duka.

Sama seperti imbalan pensiun, liabilitas dan beban pendanaan penghargaan masa bhakti, penghargaan masa bhakti proporsional, cuti besar dan uang duka dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit* .

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Employee benefits (continued)

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions for each plan at the end of the previous reporting period that exceed whichever is higher of 10% of the present value of defined benefit obligation or 10% of the fair value of plan assets at that date are charged or credited to the statement of income over the average remaining service life of the covered employees.

The present value of defined benefit liability is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering there are currently no active market for high quality corporate bonds) in the same currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

The Bank is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with the Labor Law. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, pension plans under the Labor Law are substance defined benefit plans. The calculation of the benefit obligation performed by the actuary shows that the expected benefits provided by the Bank's pension plan will exceed the minimum requirements of the Labor Law, therefore, no revision is needed in relation to the benefits under the Bank's pension plan.

Other long term benefit plan

Other than pension benefits, the Bank also provides Service Reward Benefits, Long Service Leave and death allowance.

Similar to pension benefits, service reward benefits, long service leave and death allowance liabilities and expenses are calculated by independent actuaries using the projected unit credit method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Imbalan kerja (lanjutan)

Program asuransi Tunjangan Hari Tua (THT)

Bank juga menyelenggarakan program manfaat pasti dalam bentuk tunjangan hari tua melalui Program Asuransi Tunjangan Hari Tua untuk seluruh karyawan melalui perjanjian kerja sama yang diadakan pada tanggal 22 Desember 2006 dengan PT Asuransi Jiwasraya (Persero) tentang Pengelolaan Program Asuransi Jaminan Hari Tua. Berdasarkan program ini, pada saat mulai memasuki masa pensiun, selain tunjangan pensiun, karyawan juga akan memperoleh tunjangan hari tua yang besarnya disesuaikan dengan masa kerja. Premi asuransi masing-masing peserta diamortisasi selama sisa masa kerja karyawan.

Jasa produksi dan tantiem

Bank juga memberikan jasa produksi kepada karyawan serta tantiem kepada Dewan Komisaris dan Direksi. Estimasi besarnya cadangan tersebut ditentukan berdasarkan pengalaman-pengalaman tahun sebelumnya, dengan memperhatikan kemampuan keuangan Bank, dan kemudian dimintakan persetujuan dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Jika terdapat selisih antara jumlah jasa produksi yang dicadangkan dengan realisasinya, maka selisih tersebut dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Uang penghargaan dan jasa pengabdian bagi Direksi dan Dewan Komisaris

Bank memberikan uang penghargaan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Bank pada setiap akhir masa jabatannya. Besarnya uang penghargaan Direksi secara bersama-sama ditetapkan maksimum 2,5% dari laba setelah pajak tahun buku sebelum berakhirnya masa jabatan, dengan perbandingan Direktur menerima 90% dari jumlah yang diterima Direktur Utama. Besarnya uang penghargaan bagi Komisaris Utama ditetapkan sebesar 50% dari uang penghargaan yang diterima Direktur Utama, sedangkan Komisaris ditetapkan sebesar 90% dari jumlah yang diterima Komisaris Utama. Uang penghargaan tersebut dicadangkan secara proporsional tiap tahun selama masa jabatan, yang diakui sebagai beban pada tahun berjalan.

Bank memberikan jasa pengabdian kepada Direksi Bank yang telah menyelesaikan masa jabatannya. Besarnya jasa pengabdian bagi Direktur Utama ditetapkan maksimum sebesar 48 kali penghasilan terakhir yang diterima. Jasa pengabdian untuk Direktur ditetapkan 90% dari jasa pengabdian yang diterima Direktur Utama. Jasa pengabdian tersebut dicadangkan secara proporsional tiap tahun selama masa jabatan, yang diakui sebagai beban pada tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Employee benefits (continued)

Mutual aid pension insurance plan

Bank also provided certain benefits in the form Mutual aid pension (tunjangan hari tua) insurance plan to all employees through a cooperation agreement which was held on December 22, 2006 by PT Asuransi Jiwasraya regarding the Management of Pension-Age Insurance Program Guarantee. Under this program, at the beginning retirement, besides retirement benefits, employees will also acquire the pension age benefit amount adjusted to the working period of employment. Insurance premiums each participant is amortized over the remaining working of employees.

Production services and bonus

Banks also provide production services bonus to the employees and tantiem to the Board of Commissioners and Directors. Estimated the amount of the reserve is determined based on the experiences of the previous year, taking into account the financial ability of the Bank, and then requested approval of the General Meeting of Shareholders. If there is a difference between the amount of production services that are reserved to the realization, then the excess is charged to the profit and loss for the year.

Service awards benefit and severance plan for the Board of Directors and Commissioners

The Bank provides services awards benefit to the Bank's Board of Directors at each end of his tenure. The amount of services awards benefit of the Board of Directors simultaneously set 2.5% of profit after tax before the end of the fiscal year tenure, with a comparison of Directors receive 90% of the amount received the President Director. The amount of services awards benefit for the Commissioner of the set at 50% of services received by the President Director devotion, while the Commissioner is set at 90% of the amount received the President Commissioner. Services awards benefit was reserved proportionally during the term of office, which is recognized as an expense in the current year.

Bank gives to the Board of Directors a severance plan severance plan after his have completed the job. The amount of severance plan for the President Director are set a maximum of 48 times the last salary received. severance plan for the Director is 90% of gratuity received the President Director. severance plan was reserved proportionally during the term of office, which is recognized as an expense in the current year.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Transaksi dengan pihak yang berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak berelasi yang digunakan adalah sesuai dengan PSAK No.7 mengenai "Pengungkapan pihak-pihak berelasi". Definisi pihak berelasi adalah antara lain:

i. perusahaan di bawah pengendalian Bank;
ii. perusahaan asosiasi;
iii. investor yang memiliki hak suara, yang memberikan investor tersebut suatu pengaruh yang signifikan;
iv. perusahaan di bawah pengendalian investor yang dijelaskan dalam Catatan iii di atas; dan
v. karyawan kunci dan anggota keluarganya.

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak berelasi, diungkapkan dalam laporan keuangan.

y. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan pada tanggal dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham.

z. Perubahan kebijakan akuntansi

Berikut ini adalah standar, perubahan dan interpretasi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 dan relevan dengan Bank :

- PSAK No.1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".
- PSAK No.2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas".
- PSAK No.7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".
- PSAK No.8 (Revisi 2010), "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan".
- PSAK No.15 (Revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi".
- PSAK No.19 (Revisi 2010), "Aset tak Berwujud".
- PSAK No.23 (Revisi 2010), "Pendapatan".
- PSAK No.25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan".
- PSAK No.48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".
- PSAK No.57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi".
- PSAK No.58 (Revisi 2009), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan".
- ISAK No.14 (Revisi 2010), "Aset Tak Berwujud - Biaya Situs Web".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Transactions with related parties

The Bank enter into transactions with parties which are defined as related parties in accordance to SFAS 7 regarding "Related party disclosures". Related parties are principally defined as:

i. entities under the control of Bank;
ii. associated companies;
iii. investors with an interest in the voting that gives them significant influences;
iv. entities controlled by investors under iii above; and
v. key management and their relatives.

The nature of transactions and balances of accounts with related parties, are disclosed in the financial statements.

y. Dividends

Dividends distribution to the shareholders is recognized as a liability in the financial statements at the date when the dividend is approved by the shareholders.

z. Changes in accounting policies

The following standards, amendments and interpretations, which became effective starting January 1, 2011, are relevant to the Bank :

- *PSAK No.1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements".*
- *PSAK No.2 (Revised 2009), "Statement of Cash Flows".*
- *PSAK No.7 (Revised 2010), "Related Parties Disclosures".*
- *PSAK No.8 (Revised 2010), "Events After the Reporting Period".*
- *PSAK No.15 (Revised 2009), "Investments in Associates".*
- *PSAK No.19 (Revised 2010), "Intangible Assets".*
- *PSAK No.23 (Revised 2010), "Revenue".*
- *PSAK No.25 (Revised 2009), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors".*
- *PSAK No.48 (Revised 2009), "Impairment of Assets".*
- *PSAK No.57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets".*
- *PSAK No.58 (Revised 2009), "Non Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations".*
- *ISAK No.14 (Revised 2010), "Intangible Assets - Web Site Costs".*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

z. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Dampak dari perubahan kebijakan akuntansi Bank sehubungan dengan implementasi dari standar akuntansi baru diatas tidak signifikan kecuali untuk area berikut ini :

i. Penyajian Laporan Keuangan

Bank mengimplementasikan PSAK No.1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan", yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011. Perubahan signifikan dari standar akuntansi tersebut terhadap Bank adalah sebagai berikut:

- Laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan dan penambahan laporan posisi keuangan yang menunjukkan saldo awal (dalam hal dimana terjadi reklasifikasi atau penyajian kembali). Sedangkan sebelumnya, laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

- Penambahan pengungkapan diperlukan seperti pertimbangan untuk menerapkan kebijakan akuntansi dan manajemen modal.

Informasi komparatif telah disajikan kembali agar sesuai dengan standar tersebut. Karena perubahan pada kebijakan akuntansi hanya mempengaruhi aspek pengungkapan, maka tidak ada dampak terhadap laba bersih.

ii. Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan atas kontrak jaminan keuangan

Sejak tanggal 1 Januari 2011, Bank menentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan atas kontrak jaminan keuangan yang memiliki risiko kredit berdasarkan selisih antara nilai amortisasi (nilai tercatat) dan *present value* atas pembayaran kewajiban yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan tersebut menjadi *probable*).

Sebelum 1 Januari 2011, Bank menentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan atas kontrak jaminan keuangan yang memiliki risiko kredit berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 dan sesuai dengan Surat Bank Indonesia No.12/516/DPNP/IDPnP tanggal 21 September 2010 (Catatan 2j).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Changes in accounting policies (continued)

The impacts from the changes in the Bank accounting policies in response to the above new accounting standards implementation are not significant except for the following areas :

i. Presentation of Financial Statements

The Bank apply PSAK No.1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements", which became effective as of January 1, 2011. The significant changes of this accounting standard to the Bank are as follows:

- *The financial statements comprise of statement of financial position, statement of comprehensive income, statements of changes in equity, statement of cash flows, notes to the financial statements and additional statement of financial position showing beginning balance (in case of reclassification or restatement). Whilst, previously, the financial statements comprise of balance sheets, statement of income, statement of changes in equity, statement of cash flows and notes to financial statements.*

- *Additional disclosure required, among others, consideration in determination of applying accounting policy and capital management.*

Comparative information has been represented so that it also in conformity with the revised standard. Since the change in accounting policy only impacts presentation aspects, there is no impact on net income.

ii. Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors

Allowance for possible losses on guarantee contracts

Starting January 1, 2011, the Bank determines allowance for possible losses on financial guarantee contracts with credit risk based on the difference between the amortized amount (carrying amount) and the present value of any expected payment (when a payment under the guarantee has become probable).

Prior to January 1, 2011, the Bank assess the allowance for possible losses on guarantee contracts with credit based on Bank Indonesia Regulation No.7/2/PBI/2005 dated January 20, 2005 and in accordance with Letter from Bank Indonesia No.12/516/DPNP/IDPnP dated September 21, 2010 (Note 2j).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

z. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

ii. Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih dan properti terbengkalai

Sejak tanggal 1 Januari 2011, Bank menentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset non produktif berupa agunan yang diambil alih dan properti terbengkalai sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Sebelum 1 Januari 2011, cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih dan properti terbengkalai ditetapkan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (Catatan 2j).

Perubahan metode penentuan cadangan kerugian penurunan nilai di atas merupakan perubahan kebijakan akuntansi yang seharusnya diterapkan secara retrospektif dengan melakukan penyajian kembali laba rugi tahun-tahun sebelumnya. Namun, karena dampak dari perubahan kebijakan akuntansi tersebut tidak material terhadap laba rugi tahun-tahun sebelumnya, maka tidak dilakukan penyajian kembali dan dampak perubahan tersebut diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Penerapan atas standar-standar yang direvisi ini tidak menimbulkan dampak yang material terhadap Laporan Keuangan Bank.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Changes in accounting policies (continued)

ii. Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors (continued)

Allowance for possible losses on foreclosed assets and abondoned properties

Starting January 1, 2011, the Bank determines allowance for possible losses on non earning asset such as foreclosed assets and abandoned properties prevailing to the accounting standard.

Prior January 1, 2011, allowance for possible losses on foreclosed assets and abandoned properties was determined based on Bank Indonesia Regulation (Note 2j).

The above changes on the determination of allowance for impairment losses represent changes in accounting policy which should generally be applied retrospectively requiring restatements of prior years result. However, as the impacts of the change in respect of prior years' result are not material, no restatements were made and the impacts of the change are charged to the current year statement of income.

The application of this revised accounting standards had no material impact to the Bank's financial statements.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 37, 38, 39, 40 dan 42).

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 2j.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima.

3. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (see Note 37, 38, 39, 40 and 42).

a. Key sources of estimation uncertainty

a.1. Allowance for impairment losses of financial assets

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2j.

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claims evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to received.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi (lanjutan)

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali disetujui secara independen oleh bagian kredit.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan tagihan dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi.

Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam penentuan cadangan kolektif.

a.2. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2d. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang objektif dan karenanya, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi :

3. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

a. Key sources of estimation uncertainty (continued)

a.1. Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

In estimating these cash flows, management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired assets is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated of cash flows considered recoverable are independently approved by the credit unit.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of receivables with similar economics characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations, and economic factors.

In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

a.2. Determining fair values

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Bank must use the valuation techniques as described in Note 2d. For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include :

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2d.

Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hierarki dari metode berikut :

- Harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen keuangan yang sejenis.
- Teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen keuangan yang dinilai dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen keuangan yang sejenis, harga kuotasi untuk instrumen keuangan yang sejenis di pasar yang kurang aktif, atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan yang digunakan dapat diobservasi secara langsung ataupun tidak langsung dari data yang tersedia di pasar.

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar atau kuotasi dari harga *dealer* . Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian termasuk model nilai tunai dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko *(risk free)* dan suku bunga acuan, *credit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs mata uang asing serta tingkat kerentanan dan korelasi harga yang diharapkan. Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para partisipan di pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu.

Dalam mengklasifikasikan aset keuangan sebagai "dimiliki hingga jatuh tempo", Bank telah menetapkan bahwa bank memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga tanggal jatuh tempo seperti yang dipersyaratkan (Catatan 2d).

3. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)

b.1. Valuation of financial instruments

The Bank accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 2d.

The Bank measure fair values using the following hierarchy of methods :

- *Quoted market price in an active market for an identical instrument.*
- *Valuation techniques based on observable inputs. This category includes instruments valued using quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for similar instruments in markets that are considered less than active; or other valuation techniques where all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.*

Fair values of financial assets and financial liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices or dealer price quotations. For all other financial instruments, the Bank determines fair values using valuation techniques. Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, and comparison to similar instruments for which market observable prices exist. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk free and benchmark interest rates, credit spreads, and other premia used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates, and expected price volatilities and correlations. The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instruments at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arm's length.

b.2. Financial asset and liability classification

The Bank's accounting policies provide scope for financial of assets and liabilities to be designated on inception into different accounting categories in certain circumstances.

In classifying financial assets as "held to maturity", the Bank have determined that Bank have both the positive intention and ability to hold the assets until their maturity date as required (Note 2d).

4. PENERAPAN AWAL PSAK NO.50 (REVISI 2006) DAN PSAK NO.55 (REVISI 2006)

PSAK No.50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No.55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" berlaku efektif untuk laporan keuangan dengan periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010 dan diterapkan secara prospektif.

Ketentuan Transisi atas Penerapan Awal PSAK No.50 (Revisi 2006) dan PSAK No.55 (Revisi 2006) dilaksanakan sesuai dengan Buletin Teknis No.4 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, memberikan tambahan pedoman di bawah ini:

1. Perhitungan Suku Bunga Efektif
   Perhitungan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang diperoleh sebelumnya dan masih bersaldo pada tanggal 1 Januari 2010 ditentukan berdasarkan arus kas masa depan yang akan diperoleh sejak penerapan awal PSAK No.55 (Revisi 2006) sampai dengan jatuh tempo instrumen keuangan tersebut.

2. Penghentian Pengakuan
   Instrumen keuangan yang sudah dihentikan pengakuannya sebelum tanggal 1 Januari 2010 tidak dievaluasi kembali berdasarkan ketentuan penghentian pengakuan dalam PSAK No.55 (Revisi 2006).

3. Instrumen Keuangan Majemuk
   Instrumen keuangan majemuk yang ada pada tanggal 1 Januari 2010 harus dipisahkan antara komponen liabilitas dan komponen ekuitas berdasarkan paragraf 11 PSAK No.50 (Revisi 2006). Pemisahan tersebut ditentukan berdasarkan sifat, kondisi, persyaratan, dan hal lainnya dari instrumen keuangan tersebut pada tanggal 1 Januari 2010.

4. Klasifikasi Instrumen Keuangan sebagai Liabilitas atau Ekuitas
   Pada tanggal 1 Januari 2010, Bank mengklasifikasikan instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas sesuai dengan paragraf 11 PSAK No.50 (Revisi 2006).

5. Penurunan Nilai Instrumen Keuangan
   Pada tanggal 1 Januari 2010, Bank menentukan penurunan nilai instrumen keuangan berdasarkan kondisi pada saat itu. Selisih antara penurunan nilai ini dengan penurunan nilai yang ditentukan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku sebelumnya diakui langsung ke saldo laba pada awal tanggal 1 Januari 2010.

4. INITIAL ADOPTION OF PSAK NO.50 (REVISED 2006) AND PSAK NO.55 (REVISED 2006)

PSAK No.50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures" and PSAK No.55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" became effective for financial statements beginning on or after January 1, 2010 and should be applied prospectively.

The Transitional Provisions on the Initial Adoption of PSAK No.50 (Revised 2006) and PSAK No.55 (Revised 2006) conducted in accordance with Technical Bulletin No.4 that was issued by the Indonesian Institute of Accountants, provide additional guidance as follows:

1. *Effective Interest Rate Calculation*
   Effective interest rate calculation for financial instruments measured at amortized acquisition cost that were previously acquired and still have balances on January 1, 2010 is determined based on the future cash flows that will be received since the initial application of PSAK No.55 (Revised 2006) up to the maturity date of such financial instruments.

2. *Derecognition*
   Derecognized financial instruments before January 1, 2010 are not re-evaluated based on the derecognition provision in PSAK No.55 (Revised 2006).

3. *Compound Financial Instruments*
   Compound financial instruments that existed on January 1, 2010, should be separated between liability and equity component based on paragraph 11 of PSAK No.55 (Revised 2006). Such separation is determined based on the nature, conditions, requirements, and other matters on such financial instrument as of January 1, 2010.

4. *Classification of Financial Instruments as Liability or Equity*
   On January 1, 2010, the Bank has classified financial instruments as liability or equity in accordance with paragraph 11 of PSAK No.50 (Revised 2006).

5. *Impairment of Financial Instruments*
   On January 1, 2010, the Bank has determined the impairment of financial instruments based on the current conditions. The difference between the current impairment and the impairment based on the previous generally accepted accounting principles are recognized directly to the beginning balance of retained earnings at the beginning of January 1, 2010.

4. PENERAPAN AWAL PSAK NO.50 (REVISI 2006) DAN PSAK NO.55 (REVISI 2006) - (lanjutan)

Untuk penerapan standar baru ini, Bank telah melakukan identifikasi atas penyesuaian transisi sesuai dengan standar akuntansi tersebut, PAPI (Revisi 2008) dan Buletin Teknis No.4 mengenai ketentuan transisi penerapan standar-standar tersebut. Penyesuaian transisi terutama berasal dari perhitungan ulang atas cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara penyisihan kerugian penurunan nilai yang dihitung dengan standar yang baru dengan standar sebelumnya akan disesuaikan ke saldo laba pada tanggal 1 Januari 2010. Penyesuaian transisi tersebut adalah sebagai berikut:

4. INITIAL ADOPTION OF PSAK NO.50 (REVISED 2006) AND PSAK NO.55 (REVISED 2006) - (continued)

In applying these new standards, the Bank has identified the transition adjustments in accordance with the accounting standards, PAPI (Revised 2008) and Technical Bulletin No.4 regarding transitional provisions on the implementation of those new standards. The transition adjustments are mainly derived from the reassessment of provision for impairment losses. The difference between the provision for impairment losses is calculated based on the new standards and previous standards are adjusted to the beginning balance of retained earnings as of January 1, 2010. The transition adjustments were as follows:

	Sebelum penyesuaian/ *Before Adjustment*	Efek dari penyesuaian transisi penerapan PSAK No.50 dan No.55 (Revisi 2006)/ *Effect of transitional adjustment on adoption of PSAK No.50 and No.55 (Revised 2006)*	Reklasifikasi akun/ *Account Reclassification*	Penyesuaian penyajian kembali/ *Restatement*	Setelah penyesuaian/ *After Adjustment*	
Aset - bersih setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai						***Asset-net of allowance for impairment losses***
Giro pada bank lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	6.424.296.531	68.856.592	-	-	6.493.153.123	*Current accounts with other banks - net of allowance for impairment losses*
Efek-efek	408.828.790.306	1.372.080.941	(454.567.620)	(1.662.004.171)	408.084.299.456	*Marketable securities*
Kredit yang diberikan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	5.461.408.197.060	10.521.271.654	(35.440.593.862)	-	5.436.488.874.852	*Loans - net of allowance for impairment losses*
Aset (liabilitas) pajak tangguhan	-	(2.735.748.788)	1.270.413.760	498.880.632	(966.454.396)	*Deferred tax assets/(liabilities)*
Ekuitas						***Equity***
Saldo laba	393.046.559.694	9.226.460.399	-	(16.263.268.647)	386.009.751.446	*Retained earnings*

5. KAS / *5. CASH*

	2011	2010	
Rupiah	339.166.373.770	189.512.019.460	*Rupiah*
Mata uang asing	262.141.425	611.833.060	*Foreign currencies*
Jumlah	**339.428.515.195**	**190.123.852.520**	*Total*

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) sejumlah Rp16.813.510.000 pada tanggal 31 Desember 2011 (31 Desember 2010: Rp10.341.940.000).

The Rupiah balance includes cash in ATMs (Automatic Teller Machines) amounting to Rp16,813,510,000 as at December 31, 2011 (December 31, 2010: Rp10,341,940,000).

6. GIRO PADA BANK INDONESIA / *6. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA*

	2011	2010	
Rupiah	747.426.359.516	561.967.299.685	*Rupiah*
Mata uang asing (Dolar Amerika Serikat)	240.288.750	58.565.000	*Foreign currencies (United State Dollar)*
Jumlah	**747.666.648.266**	**562.025.864.685**	***Total***

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah :

As of December 31, 2011 and 2010, the ratio of minimum statutory reserves are as follows :

	2011	2010	
GWM Rupiah			***Statutory Reserves in Rupiah***
Utama	8,12%	8,34%	*Primary*
Sekunder	7,73%	3,75%	*Secondary*
LDR	0,00%	-	*LDR*
GWM Mata Uang Asing			***Statutory Reserves in Foreign Currency***
Dolar Amerika Serikat	11,26%	3,10%	*United State Dollar*

Bank dipersyaratkan untuk memiliki GWM dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum, serta GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing. GWM disimpan dalam bentuk giro pada Bank Indonesia.

The Bank is required to maintain statutory reserves in Rupiah currency in its activities as a commercial, and foreign statutory reserves in its activities in the conduct of foreign currency transactions. These statutory reserves are deposited in the form of current accounts with Bank Indonesia.

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) pada tanggal 31 Desember 2011 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010 sebagaimana terakhir diubah dengan PBI No.13/10/PBI/2011 tanggal 9 Februari 2011 tentang "GWM Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing".

The Statutory Reserves ratio as of December 31, 2011 are calculated based on Bank Indonesia Regulation No.12/19/PBI/2010 dated October 4, 2010 which the latest amended with BI Regulation No.13/10/PBI/2011 dated February 9, 2011 concerning " The Statutory Reserves of Commercial Banks with Bank Indonesia in Rupiah and Foreign Currency".

6. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM *Loan to Deposit Ratio* (LDR). GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan 8% dari Dana Pihak Ketiga dalam Rupiah yang mulai berlaku pada tanggal 1 Nopember 2010, GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 2,5% dari Dana Pihak Ketiga dalam Rupiah yang mulai berlaku pada tanggal 1 Nopember 2010, dan GWM LDR dalam Rupiah ditetapkan sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dan KPMM insentif yang mulai berlaku pada tanggal 1 Maret 2011. GWM Valuta Asing ditetapkan sebesar 8% dari Dana Pihak Ketiga dalam Valuta Asing yang mulai berlaku pada tanggal 1 Juni 2011.

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, sedangkan GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa SBI, Surat Utang Negara (SUN) dan/atau kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Utama yang dipelihara di Bank Indonesia.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

Based on the regulation, the Statutory Reserves in Rupiah consist of Primary, Secondary and Loan to Deposit Ratio (LDR). The Primary Statutory Reserves in Rupiah prescribed 8% from the third party fund in Rupiah in effective apply from dated November 1, 2010, the Secondary Statutory Reserves in Rupiah prescribed 2,5% from the third party fund in Rupiah in effective apply from date November 1, 2010 and the LDR Statutory Reserves in prescribed the calculated between under disincentive parameter or over disincentive parameter from the different between Bank LDR and the target LDR with concerning the different between Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank and incentive CAR effective apply in date March 1, 2011.The Statutory Reserves in Foreign Currency prescribed 8% from the third party fund in foreign currency in effective since June 1, 2011.

The Primary Statutory Reserves is a minimum reserves that should be maintained by Bank in the current account with Bank Indonesia, while Secondary Statutory Reserves is a minimum reserves that should be maintained by Bank which comprises of Bank Indonesia Certificates, Governance Debenture Debt (SUN) and/or excess reserve of Bank current accounts from The Primary Statutory Reserves that should be maintained in Bank Indonesia.

7. GIRO PADA BANK LAIN

Tidak terdapat giro pada bank lain kepada pihak yang berelasi.

a. Berdasarkan mata uang dan nama bank

7. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

There was no related party in current accounts with other banks.

a. By currency and counterparty bank

	2011	2010	
Rupiah			***Rupiah***
Bank Umum			***Commercial Banks***
PT Bank Central Asia, Tbk	1.997.738.814	1.513.936.088	*PT Bank Central Asia, Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.054.611.539	8.606.434.484	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.156.390.622	919.057.614	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Andara	29.709.787	29.198.861	*PT Bank Andara*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	8.424.216	8.553.399	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
	4.246.874.978	**11.077.180.446**	
Bank Pemerintah Daerah (BPD)			***Municipal Banks***
PT BPD Nagari	603.100.736	31.630.734	*PT BPD Nagari*
PT BPD Lampung	84.149.546	84.149.546	*PT BPD Lampung*
PT BPD DKI	12.771.142	13.011.142	*PT BPD DKI*
PT BPD Sulawesi Selatan	10.937.847	10.937.847	*PT BPD Sulawesi Selatan*
	710.959.271	**139.729.269**	
Jumlah Rupiah	**4.957.834.249**	**11.216.909.715**	***Total Rupiah***

7. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

7. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

a. Berdasarkan mata uang dan nama bank (lanjutan)

a. By currency and counterparty bank (continued)

	2011	2010	
Mata uang asing (Dolar Amerika Serikat)			***Foreign currencies (United State Dollar)***
Wells Fargo Bank (dahulu Wachovia Bank)	11.713.439.751	4.038.425.079	*Wells Fargo Bank (dahulu Wachovia Bank)*
Hongkong Shanghai Banking Corporation, Ltd	650.219.544	245.234.540	*Hongkong Shanghai Banking Corporation, Ltd*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	249.977.373	6.555.955.851	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Jumlah mata uang asing	**12.613.636.668**	**10.839.615.470**	***Total foreign currencies***
Jumlah	**17.571.470.917**	**22.056.525.185**	***Total***

b. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

b. Average interest rate per annum

	2011	2010	
Rupiah	2,50%	2,50%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,00%	0,00%	*Foreign currency*

c. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai

c. Movements in the allowance for impairment losses

	2011	2010	
Saldo awal	-	68.856.592	*Beginning balance*
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK No.55 (Revisi 2006) (Catatan 4)	-	(68.856.592)	*Adjustment beginning balance in relation with the implementation of PSAK No.55 (Revised 2006) (Note 4)*
Penambahan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	268.976.582	-	*Addition of impairment losses during the year*
Selisih kurs	(110.485.648)	(87.067.042)	*Exchange rates difference*
Reklasifikasi selama tahun berjalan	(158.490.934)	87.067.042	*Reclassification during the year*
Saldo akhir	**-**	**-**	***Ending balance***

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, tidak terdapat giro pada bank lain yang mengalami penurunan nilai.

As of December 31, 2011 and 2010, there was no impairment loss in respect of current accounts with other banks.

d. Berdasarkan kolektibilitas

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, seluruh giro pada bank lain digolongkan sebagai lancar.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas giro pada bank lain telah memadai.

d. By collectibility

The collectibility of current accounts with other banks as of December 31, 2011 and 2010 is current.

Management believes that the above allowance for impairment losses on current accounts with other banks is adequate.

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Tidak terdapat penempatan pada bank lain kepada pihak yang berelasi.

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dalam mata uang Rupiah.

a. Berdasarkan jenis dan jatuh tempo

	Jatuh tempo/ *maturity* (bulan/*month*)	2011	2010	
Deposit facilities	< 1	119.985.004.874	1.279.609.038.099	*Deposit facilities*
Term deposit	< 1	-	248.898.524.124	*Term deposit*
Term deposit	6	147.648.179.006	-	*Term deposit*
Interbank call money	< 1	1.115.000.000.000	90.000.000.000	*Interbank call money*
Deposito berjangka	< 1	-	150.000.000.000	*Time deposit*
Jumlah		**1.382.633.183.880**	**1.768.507.562.223**	***Total***

b. Berdasarkan jenis dan nama bank

	2011	2010	
Deposit facilities			***Deposit facilities***
Bank Indonesia	120.000.000.000	1.280.000.000.000	*Bank Indonesia*
Diskonto yang belum diamortisasi	(14.995.126)	(390.961.901)	*Unamortized discount*
Term deposit			***Term deposit***
Bank Indonesia	150.000.000.000	250.000.000.000	*Bank Indonesia*
Diskonto yang belum diamortisasi	(2.351.820.994)	(1.101.475.876)	*Unamortized discount*
Interbank call money			***Interbank call money***
Bank Pembangunan Daerah	740.000.000.000	50.000.000.000	*Municipal Banks*
Bank Umum	375.000.000.000	40.000.000.000	*Commercial Banks*
Deposito berjangka			***Time deposit***
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	150.000.000.000	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Jumlah	**1.382.633.183.880**	**1.768.507.562.223**	***Total***

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

	2011	2010	
Deposit Facilities	5,42%	5,75%	*Deposit Facilities*
Term Deposit	6,25%	6,25%	*Term Deposit*
Interbank call money	5,81%	6,19%	*Interbank call money*
Deposito berjangka	5,75%	7,00%	*Time deposit*

d. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang mengalami penurunan nilai.

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

There was no related party in placements with other banks.

All placement with Bank Indonesia and other banks are stated in Rupiah.

a. By type and maturity

b. By type and counterparty bank

c. Average interest rate per annum

d. *As of December 31, 2011 and 2010, there was no impairment loss in respect of placement with Bank Indonesia and other banks.*

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

e. Berdasarkan kolektibilitas

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain digolongkan sebagai lancar.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain telah memadai.

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

e. By collectibility

As of December 31, 2011 and 2010, the placement with Bank Indonesia and other banks were classified as current.

Management believes that the allowance for impairment losses on placement with Bank Indonesia and other banks is adequate.

9. EFEK-EFEK

Tidak terdapat efek-efek kepada pihak yang berelasi.

Seluruh efek-efek dalam mata uang Rupiah.

a. Berdasarkan tujuan dan jenis

9. MARKETABLE SECURITIES

There were no marketable securities with related parties.

All marketable securuties are stated in Rupiah.

a. By purpose and type

	2011	2010	
Dimiliki hingga jatuh tempo			***Held to maturity***
Surat Utang Negara (SUN)	110.000.000.000	110.000.000.000	*Government Bonds*
Diskonto yang belum diamortisasi	(7.253.900.386)	(7.462.555.835)	*Unamortized discount*
	102.746.099.614	**102.537.444.165**	
Obligasi Bank	5.000.000.000	10.000.000.000	*Bank Bonds*
Surat berharga swasta lainnya	882.930.969	6.002.836.327	*Corporate Bonds*
	5.882.930.969	**16.002.836.327**	
Jumlah	**108.629.030.583**	**118.540.280.492**	***Total***

b. Berdasarkan penerbit

b. By issuer

	2011	2010	
Pemerintah			***Government***
SUN Seri FR 0028	5.000.000.000	5.000.000.000	*SUN Series FR 0028*
SUN Seri FR 0043	5.000.000.000	5.000.000.000	*SUN Series FR 0043*
SUN Seri FR 0042	20.000.000.000	20.000.000.000	*SUN Series FR 0042*
SUN Seri FR 0045	30.000.000.000	30.000.000.000	*SUN Series FR 0045*
SUN Seri FR 0046	50.000.000.000	50.000.000.000	*SUN Series FR 0046*
	110.000.000.000	110.000.000.000	
Diskonto yang belum diamortisasi	(7.253.900.386)	(7.462.555.835)	*Unamortized discount*
	102.746.099.614	**102.537.444.165**	
Bank			***Banks***
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	-	5.000.000.000	*PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk*
PT BPD Lampung	2.000.000.000	2.000.000.000	*PT BPD Lampung*
PT BPD DKI	3.000.000.000	3.000.000.000	*PT BPD DKI*
	5.000.000.000	**10.000.000.000**	
Lainnya			***Others***
Lembaga Penjamin Ekspor Indonesia	-	5.000.000.000	*Lembaga Penjamin Ekspor Indonesia*
Indah Kiat Pulp and Paper	882.930.969	1.002.836.327	*Indah Kiat Pulp and Paper*
	882.930.969	**6.002.836.327**	
Jumlah	**108.629.030.583**	**118.540.280.492**	***Total***

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

9. MARKETABLE SECURITIES (continued)

c. Berdasarkan peringkat

Peringkat obligasi berdasarkan hasil pemeringkatan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut :

c. By rating

The bond ratings classified by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) as of December 31, 2011 and 2010 were as follows :

	2011	2010	
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	-	AA-	*PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk*
PT BPD Lampung	A-	A-	*PT BPD Lampung*
PT BPD DKI	A+	A	*PT BPD DKI*
Lembaga Penjamin Ekspor Indonesia	-	AAA	*Lembaga Penjamin Ekspor Indonesia*

d. Berdasarkan jangka waktu

d. By period

	2011	2010	
1 sampai dengan 5 tahun	5.000.000.000	15.000.000.000	*1 to 5 years*
Lebih dari 5 tahun	103.629.030.583	103.540.280.492	*More than 5 years*
Jumlah	**108.629.030.583**	**118.540.280.492**	***Total***

e. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

e. By maturity

	2011	2010	
Kurang dari 1 tahun	2.000.000.000	10.000.000.000	*Less than 1 year*
1 sampai dengan 5 tahun	3.882.930.969	5.002.836.327	*1 to 5 years*
Lebih dari 5 tahun	102.746.099.614	103.537.444.165	*More than 5 years*
Jumlah	**108.629.030.583**	**118.540.280.492**	***Total***

f. Pemindahan kelompok efek

Berdasarkan surat Bank Indonesia No.11/18/DPNP/DPnP tanggal 14 Januari 2009, Bank diberikan kesempatan untuk mengevaluasi kelompok instrumen keuangan berdasarkan intensi dan kemampuan Bank pada saat PSAK No.50 (Revisi 2006) dan PSAK No.55 (Revisi 2006) efektif diberlakukan.

Sehubungan dengan surat tersebut di atas, Bank tidak melakukan reklasifikasi atas kelompok efek-efek.

f. Reclassification of marketable securities

Based on the letter from Bank Indonesia No.11/18/DPNP/DPnP dated January 14, 2009, Bank are given the opportunity to evaluate the classification of their financial instruments according to the Bank's intention and ability at the effective implementation of PSAK No.50 (Revised 2006) and PSAK No.55 (Revised 2006).

In relation to the letter as mentioned above, Bank has not reclassified for the marketable securities.

g. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

g. Average annual interest rate per annum

	2011	2010	
SUN Seri FR 0028	10,00%	10,00%	*SUN Seri FR 0028*
SUN Seri FR 0043	10,25%	10,25%	*SUN Seri FR 0043*
SUN Seri FR 0042	10,25%	10,25%	*SUN Seri FR 0042*
SUN Seri FR 0045	9,75%	9,75%	*SUN Seri FR 0045*
SUN Seri FR 0046	9,50%	9,50%	*SUN Seri FR 0046*
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	-	11,25%	*PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk*
PT BPD Lampung	11,85%	11,85%	*PT BPD Lampung*
PT BPD DKI	11,25%	11,25%	*PT BPD DKI*
Lembaga Penjamin Ekspor Indonesia	-	7,55%	*Lembaga Penjamin Ekspor Indonesia*
PT Indah Kiat Pulp and Paper	9,30%	10,99%	*PT Indah Kiat Pulp and Paper*

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

h. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai

	2011	2010	
Saldo awal	-	1.372.080.941	*Beginning balance*
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK No.55 (Revisi 2006) (Catatan 4)	-	(1.372.080.941)	*Adjustment in connection with the implementation of PSAK No.55 (Revised 2006) (Note 4)*
Pemulihan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	(159.000.000)	-	*Recovery of impairment losses during the year*
Reklasifikasi selama tahun berjalan	159.000.000	-	*Reclassification during the year*
Saldo akhir	**-**	**-**	***Ending balance***

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, tidak terdapat efek-efek yang mengalami penurunan nilai.

9. MARKETABLE SECURITIES (continued)

h. Movements in the allowance for impairment losses

As of December 31, 2011 and 2010, there was no impairment loss in respect of marketable securities.

i. Berdasarkan kolektibilitas

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku, efek-efek (sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai) digolongkan sebagai berikut :

i. By collectibility

Based on prevailing Bank Indonesia regulation, marketable securities (before allowance for impairment losses) were classified as follows :

	2011	2010	
Lancar	107.746.099.614	117.537.444.165	*Current*
Macet	882.930.969	1.002.836.327	*Loss*
	108.629.030.583	**118.540.280.492**	

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek yang dibentuk telah memadai.

Management believes that the above allowance for impairment losses on marketable securities is adequate.

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI *(REVERSE REPO)*

Tidak terdapat efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali *(reverse repo)* dengan pihak yang berelasi.

Seluruh efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dalam mata uang Rupiah.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, terdiri dari :

10. MARKETABLE SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENT

There were no marketable securities purchased under resale agreement with related parties.

All marketable securities purchased under resale agreement are stated in Rupiah.

Marketable securities purchased under resale agreement as of December 31, 2011 and 2010, are as follows :

		2011					
Counterparties	**Jangka waktu/** ***Tenor***	**Tanggal jual kembali/** ***Resale date***	**Nilai nominal/** ***Nominal amount***	**Nilai jual kembali/** ***Resale amount***	**Pendapatan yang belum diamortisasi/** ***Unamortized interest***	**Nilai bersih/** ***Net - amount***	***Counterparties***
Pemerintah							***Government***
SUN Seri FR0026	92 hari	3 Januari 2012	100.000.000.000	108.912.121.059	32.962.826	108.879.158.233	*SUN Seri FR0026*
SUN Seri FR0026	92 hari	3 Januari 2012	100.000.000.000	108.912.121.059	32.962.826	108.879.158.233	*SUN Seri FR0026*
SUN Seri FR0053	66 hari	9 Februari 2012	60.000.000.000	67.909.360.085	329.142.118	67.580.217.967	*SUN Seri FR0053*
SUN Seri FR0054	63 hari	16 Februari 2012	200.000.000.000	241.584.243.126	1.377.820.464	240.206.422.662	*SUN Seri FR0054*
SUN Seri FR0054	21 hari	12 Januari 2012	100.000.000.000	123.126.332.728	170.834.412	122.955.498.316	*SUN Seri FR0054*
Jumlah			**560.000.000.000**	**650.444.178.057**	**1.943.722.646**	**648.500.455.411**	***Total***

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI *(REVERSE REPO)* (lanjutan)

10. MARKETABLE SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENT (continued)

		2010					
Counterparties	**Jangka waktu/** ***Tenor***	**Tanggal jual kembali/** ***Resale date***	**Nilai nominal/** ***Nominal amount***	**Nilai jual kembali/** ***Resale amount***	**Pendapatan yang belum diamortisasi/** ***Unamortized interest***	**Nilai bersih/** ***Net - amount***	***Counterparties***
Bank Indonesia							***Bank Indonesia***
SPN20110707	57 hari	24 Januari 2011	85.000.000.000	78.907.579.242	726.706.650	78.180.872.592	*SPN20110707*
SPN20110609	57 hari	24 Januari 2011	35.000.000.000	32.640.152.644	300.602.505	32.339.550.139	*SPN20110609*
Jumlah			**120.000.000.000**	**111.547.731.886**	**1.027.309.155**	**110.520.422.731**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 tidak terdapat efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang mengalami penurunan nilai.

As of December 31, 2011 and 2010, there was no impairment loss in respect of marketable securities purchased under resale agreement.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, seluruh efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali digolongkan sebagai lancar.

As of December 31, 2011 and 2010, marketable securities purchased under resale agreement were classified as current.

11. KREDIT YANG DIBERIKAN

11. LOANS

Seluruh kredit yang diberikan dalam mata uang Rupiah.

All loans are stated in Rupiah.

a. Berdasarkan jenis dan kolektibilitas

a. By type and collectibility

	2011	2010	
Pihak yang berelasi			***Related parties***
Modal kerja	629.648.507	-	*Working capital*
Investasi	200.055.899	11.825.189.337	*Investment*
Konsumsi	1.090.050.470	1.452.396.396	*Consumer*
	1.919.754.876	**13.277.585.733**	
Pihak ketiga			***Third parties***
Modal kerja	1.015.824.473.376	839.515.372.249	*Working capital*
Investasi	1.279.885.988.141	975.757.585.924	*Investment*
Konsumsi	4.975.922.042.460	4.432.650.002.013	*Consumer*
	7.271.632.503.977	**6.247.922.960.186**	
Jumlah	**7.273.552.258.853**	**6.261.200.545.919**	***Total***
Dikurangi :			*Less :*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(95.307.925.399)	(88.284.591.059)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	**7.178.244.333.454**	**6.172.915.954.860**	***Total loans - net***

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan kolektibilitas (lanjutan)

11. LOANS (continued)

a. By type and collectibility (continued)

	2011		2010		
	Nilai tercatat/ ***Carrying amount***	**Cadangan kerugian/** ***Allowance for impairment losses***	**Nilai tercatat/** ***Carrying amount***	**Cadangan kerugian/** ***Allowance for impairment losses***	
Individual	267.000.224.595	4.537.101.128	217.356.463.133	2.149.556.354	***Individual***
Kolektif					***Collective***
Lancar	6.941.098.101.949	69.232.926.845	5.978.771.540.418	59.667.393.711	*Current*
Dalam Perhatian Khusus	33.007.710.489	1.089.601.759	31.882.636.411	1.265.329.005	*Special mention*
Kurang Lancar	5.550.472.434	605.027.042	4.698.792.253	633.032.894	*Substandard*
Diragukan	5.006.336.200	1.569.717.399	2.829.804.676	998.605.745	*Doubtful*
Macet	21.889.413.186	18.273.551.226	25.661.309.028	23.570.673.350	*Loss*
Jumlah kredit yang diberikan	**7.273.552.258.853**	**95.307.925.399**	**6.261.200.545.919**	**88.284.591.059**	***Total loans***

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / ***11. LOANS (continued)***

b. Berdasarkan sektor ekonomi / ***b. By economic sector***

	2011	2010	
Perdagangan, restoran dan hotel	1.354.544.494.978	1.048.768.176.637	*Trading, restaurants and hotels*
Jasa dunia usaha	148.662.458.105	94.299.039.686	*Business services*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	21.372.972.412	18.221.998.973	*Transportation, warehousing and communications*
Perindustrian	106.153.617.317	83.715.286.297	*Manufacturing*
Konstruksi	100.681.036.013	64.277.521.102	*Construction*
Jasa-jasa sosial/masyarakat	266.334.431.265	217.928.748.174	*Community social services*
Pertambangan	1.918.769.241	9.383.313	*Mining*
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	299.783.880.340	225.816.203.913	*Agriculture, hunting and agriculture tools*
Listrik, gas dan air	2.491.467.542	1.484.255.401	*Electrical, gas and water*
Lain-lain	4.971.609.131.640	4.506.679.932.423	*Others*
Jumlah	**7.273.552.258.853**	**6.261.200.545.919**	***Total***
Dikurangi :			*Less :*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(95.307.925.399)	(88.284.591.059)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	**7.178.244.333.454**	**6.172.915.954.860**	***Total loans - net***

c. Berdasarkan jangka waktu

Jangka waktu kredit diklasifikasikan berdasarkan periode kredit sebagaimana yang tercantum dalam perjanjian kredit dan waktu yang tersisa sampai dengan saat jatuh temponya adalah sebagai berikut:

c. By period

The classification of loans based on loan period, as stated in the loan agreements, and the remaining period until maturity were as follows :

Berdasarkan jangka waktu perjanjian / ***By terms of loan agreements***

	2011	2010	
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	779.838.484.850	680.799.416.183	*Less or equal to 1 year*
Lebih dari 1 tahun sampai 2 tahun	106.590.027.210	63.546.805.419	*More than 1 to 2 years*
Lebih dari 2 tahun sampai 5 tahun	1.273.746.318.224	1.210.045.468.849	*More than 2 to 5 years*
Lebih dari 5 tahun	5.113.377.428.569	4.306.808.855.468	*More than 5 years*
Jumlah	**7.273.552.258.853**	**6.261.200.545.919**	***Total***
Dikurangi :			*Less :*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(95.307.925.399)	(88.284.591.059)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	**7.178.244.333.454**	**6.172.915.954.860**	***Total loans - net***

Berdasarkan sisa umur jatuh tempo / ***By maturity***

	2011	2010	
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	846.456.903.812	746.906.194.698	*Less or equal to 1 year*
Lebih dari 1 tahun sampai 2 tahun	236.329.498.463	179.497.869.530	*More than 1 to 2 years*
Lebih dari 2 tahun sampai 5 tahun	1.526.516.790.475	1.440.037.056.981	*More than 2 to 5 years*
Lebih dari 5 tahun	4.664.249.066.103	3.894.759.424.710	*More than 5 years*
Jumlah	**7.273.552.258.853**	**6.261.200.545.919**	***Total***
Dikurangi :			*Less :*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(95.307.925.399)	(88.284.591.059)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	**7.178.244.333.454**	**6.172.915.954.860**	***Total loans - net***

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / ***11. LOANS (continued)***

d. Berdasarkan pihak yang berelasi / ***d. By related parties***

	2011	2010	
Pemegang saham	-	11.231.445.195	*Shareholders*
Keluarga direksi dan karyawan kunci	326.316.560	979.571.162	*Directors and key employees' family*
Komisaris	963.789.809	1.066.569.376	*Commissioners*
Lainnya	629.648.507	-	*Others*
	1.919.754.876	**13.277.585.733**	

e. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun / ***e. Average annual interest rate per annum***

	2011	2010	
Kredit yang diberikan	14,28%	14,16%	*Loans*

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

11. LOANS (continued)

f. Ikhtisar kredit bermasalah berdasarkan sektor ekonomi

f. Non-performing loans by economic sector

	2011		2010		
	Kredit bermasalah/ ***Non performing loan***	**Cadangan kerugian/** ***Allowance for imparment losses***	**Kredit bermasalah/** ***Non performing loan***	**Cadangan kerugian/** ***Allowance for impairment losses***	
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	4.974.460.208	3.159.613.425	3.500.142.447	3.173.238.766	*Agriculture, hunting and agriculture tools*
Pertambangan	4.049.992	4.049.992	4.799.992	4.799.992	*Mining*
Industri	2.880.201.486	1.081.321.748	3.094.081.150	2.186.810.434	*Manufacturing*
Konstruksi	543.642.570	543.642.570	1.332.939.064	760.598.813	*Construction*
Perdagangan, restoran dan hotel	20.532.460.580	10.814.258.296	18.468.617.630	12.637.015.442	*Trading, restaurants and hotels*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	289.804.449	160.766.949	354.267.157	64.904.129	*Transportation, warehousing and communications*
Jasa-jasa dunia usaha	1.923.195.430	888.841.214	1.266.836.239	1.129.547.784	*Business services*
Jasa-jasa sosial/masyarakat	1.164.853.721	286.669.495	382.038.134	320.922.706	*Community social services*
Lain-lain	8.852.175.115	5.466.917.077	7.187.011.899	4.924.473.923	*Others*
Jumlah kredit bermasalah	**41.164.843.551**	**22.406.080.766**	**35.590.733.712**	**25.202.311.989**	***Total non performing loan***

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f. Ikhtisar kredit bermasalah berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

Rasio kredit bermasalah - kotor terhadap jumlah kredit adalah 0,57% dan 0,57% masing-masing untuk tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Rasio kredit bermasalah - bersih terhadap jumlah kredit adalah 0,26% dan 0,17% masing-masing untuk tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

g. Kredit sindikasi

Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama (sindikasi) dengan bank-bank lain. Jumlah kredit sindikasi pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp5.001.750.156 (2010 : Rp6.167.817.157).

Keikutsertaan Bank dalam kredit sindikasi sebagai anggota sebesar 0,11% - 20,00% (2010 : 0,11% - 20,00%) dari masing-masing fasilitas pinjaman.

h. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai

	2011	2010	
Saldo awal	88.284.591.059	91.541.040.321	*Beginning balance*
Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif :			*Collective allowance for impairment losses :*
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan awal PSAK No.55 (Revisi 2006) (Catatan 4)	-	(10.521.271.654)	*Adjustment beginning balance in relation with the implementation of PSAK No.55 (Revised 2006) (Note 4)*
Penambahan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	2.560.097.902	9.588.503.820	*Addition of impairment losses during the year*
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(72.205.624)	(2.236.614.386)	*Write-off during the year*
Cadangan kerugian penurunan nilai spesifik :			*Specific allowance for impairment losses :*
Penambahan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	4.537.101.128	-	*Addition of impairment losses during the year*
Reklasifikasi selama tahun berjalan	(1.659.066)	(87.067.042)	*Reclassification during the year*
Saldo akhir	**95.307.925.399**	**88.284.591.059**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan telah memadai.

i. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan:

1) Kredit yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka atau jaminan lain yang dapat diterima oleh perbankan.

11. LOANS (continued)

f. Non-performing loans by economic sector (continued)

Non performing loan ratio - gross to total loan was 0.57% and 0.57% as of December 31, 2011 and 2010, respectively.

Non performing loan ratio - net to total loan was 0.26% and 0.17% as of December 31, 2011 and 2010, respectively.

g. Syndicated loans

Syndicated loans represent loans provided to debtors under syndication agreements with other banks. Total syndicated loans as at December 31, 2011 amounted to Rp5,001,750,156 (2010 : Rp6,167,817,157).

The participation of the Bank as a member of syndications is between 0.11% - 20.00% (2010 : 0.11% - 20.00%) of each syndicated loan facility.

h. Movements in the allowance for impairment losses

i. Other significant information related to loans:

1) Loans are generally secured by pledged collateral, bind with powers of attorney with the rights to sell, time deposits or other collateral accepted by Bank.

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

i. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan: (lanjutan)

2) Kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor dan kredit perorangan lainnya.

3) Kredit Program Pemerintah terdiri dari kredit investasi, kredit modal kerja dan kredit modal kerja lainnya dimana Pemerintah dapat menyediakan sebagian dan/atau keseluruhan dananya.

4) Kredit karyawan adalah kredit yang diberikan kepada karyawan untuk membeli kendaraan, rumah, atau keperluan lainnya dengan tingkat bunga sebesar 9% per tahun dan jangka waktu antara 1 sampai 15 tahun. Pinjaman dan bunganya dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan.

5) Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, tidak terdapat pelanggaran ataupun pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada pihak ketiga dan pihak yang berelasi. Bank telah sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan Bank Indonesia.

6) Kredit dihapusbukukan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 berjumlah Rp50.901.231.532 dan Rp65.870.806.435.

Penghapusbukuan kredit ini bukan merupakan hapus tagih, sehingga upaya penagihan tetap dilakukan.

7) Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, tidak terdapat kredit yang direstrukturisasi.

8) Deposito yang diblokir dan dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp41.620.150.000 dan Rp30.051.687.368, dengan jumlah kredit yang dijamin masing-masing sebesar Rp50.850.402.827 dan Rp25.910.992.980.

11. LOANS (continued)

i. Other significant information related to loans: (continued)

2) Consumer credit consist of housing, vehicles and other personal loans.

3) Government Loan Program consists of investment loans, working capital loan and other working capital loans which the Government provide partial and/or all of their funds.

4) Loans to employees are loans for purchasing vechicles, houses or other items. The interest rate of 9% per annum. And the maturity term of 1 to 15 years. The principal loans and interest payments are collected through monthly payroll deduction.

5) As of December 31, 2011 and 2010, there was no breach and no violation of the Legal Lending Limit requirements both to related parties and third parties. The Bank complied with that requirement of Bank Indonesia.

6) Total loans written off as of December 31, 2011 and 2010 amounted to Rp50,901,231,532 and Rp65,870,806,435, respectively.

Written off loan is not remove or delete the collection of loan, so that collection efforts remain to be done.

7) On December 31, 2011 and 2010, there were no restructured loans.

8) Deposits blocked and pledged as loan collateral as of December 31, 2011 and 2010 were Rp41,620,150,000 and Rp30,051,687,368, respectively, with the amount of the guaranteed loan were Rp50,850,402,827 and Rp25,910,992,980, respectively.

12. PENYERTAAN SAHAM

Seluruh penyertaan saham dalam mata uang Rupiah.

a. Rincian dari penyertaan saham adalah sebagai berikut:

	2011		2010		
	Jumlah/ *Total*	**Persentase kepemilikan/ *Percentage ownership***	**Jumlah/ *Total***	**Persentase kepemilikan/ *Percentage ownership***	
PT Sarana Bali Ventura	635.250.000	7.86%	635.250.000	7.86%	*PT Sarana Bali Ventura*
Dikurangi :					*Less :*
Cadangan kerugian penurunan nilai	-		(6.352.500)		*Allowance for impairment losses*
Jumlah penyertaan saham - bersih	**635.250.000**		**628.897.500**		***Total investment in shares - net***

b. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai

	2011	2010	
Saldo awal	6.352.500	101.004.750	*Beginning balance*
Pemulihan selama tahun berjalan	(6.352.500)	(94.652.250)	*Recovery during the year*
Saldo akhir	**-**	**6.352.500**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas penyertaan saham telah memadai.

c. Berdasarkan kolektibilitas
Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, seluruh penyertaan saham digolongkan sebagai lancar.

12. INVESTMENT IN SHARES

All investment in shares are stated in Rupiah.

a. Investment in shares consist of :

b. Movements in the allowance for impairment losses

Management believes that the above allowance for impairment losses on investment in shares is adequate.

c. By collectibility
The collectibility of investment in shares as of December 31, 2011 and 2010 is current.

13. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

	2011				
	1 Januari/ *January 1*	**Penambahan dan Reklasifikasi/ *Additions and Reclassification***	**Pengurangan/ *Disposals***	**31 Desember/ *December 31***	
Harga perolehan					***Cost***
Tanah	10.731.874.305	2.392.500.000	-	13.124.374.305	*Land*
Bangunan	39.292.836.615	2.303.036.110	-	41.595.872.725	*Building*
Inventaris kelompok I	55.317.506.662	10.456.626.035	-	65.774.132.697	*Inventory cluster I*
Inventaris kelompok II	18.456.056.559	1.836.923.153	-	20.292.979.712	*Inventory cluster II*
Inventaris kelompok IV	767.932.000	-	-	767.932.000	*Inventory cluster IV*
	124.566.206.141	**16.989.085.298**	**-**	**141.555.291.439**	
Aset dalam penyelesaian	101.403.000	3.057.762.661	-	3.159.165.661	*Construction in progress*
	124.667.609.141	**20.046.847.959**	**-**	**144.714.457.100**	

13. ASET TETAP (lanjutan)

13. FIXED ASSETS (continued)

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Fixed asset consist of: (continued)

	2011				
	1 Januari/ *January 1*	**Penambahan dan Reklasifikasi/ *Additions and Reclassification***	**Pengurangan/ *Disposals***	**31 Desember/ *December 31***	
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan	15.614.291.227	1.740.878.982	-	17.355.170.209	*Building*
Inventaris kelompok I	46.470.934.324	6.914.079.208	-	53.385.013.532	*Inventory cluster I*
Inventaris kelompok II	11.920.367.773	2.046.032.091	-	13.966.399.864	*Inventory cluster II*
Inventaris kelompok IV	500.170.659	26.776.140	-	526.946.799	*Inventory cluster IV*
	74.505.763.983	**10.727.766.421**	**-**	**85.233.530.404**	
Nilai buku bersih	**50.161.845.158**			**59.480.926.696**	***Net book value***

	2010				
	1 Januari/ *January 1*	**Penambahan dan Reklasifikasi/ *Additions and Reclassification***	**Pengurangan dan Reklasifikasi/ *Disposals and Reclassification***	**31 Desember/ *December 31***	
Harga perolehan					***Cost***
Tanah	14.295.259.455	1.956.438.000	5.519.823.150	10.731.874.305	*Land*
Bangunan	35.099.627.796	4.206.563.749	13.354.930	39.292.836.615	*Building*
Inventaris kelompok I	53.765.095.518	6.287.618.454	4.735.207.310	55.317.506.662	*Inventory cluster I*
Inventaris kelompok II	17.435.924.586	1.974.847.994	954.716.021	18.456.056.559	*Inventory cluster II*
Inventaris kelompok IV	767.932.000	-	-	767.932.000	*Inventory cluster IV*
	121.363.839.355	**14.425.468.197**	**11.223.101.411**	**124.566.206.141**	
Aset dalam penyelesaian	367.412.000	3.000.836.000	3.266.845.000	101.403.000	*Construction in progress*
Jumlah	**121.731.251.355**	**17.426.304.197**	**14.489.946.411**	**124.667.609.141**	***Total***

	2010				
	1 Januari/ *January 1*	**Penambahan dan Reklasifikasi/ *Additions and Reclassification***	**Pengurangan dan Reklasifikasi/ *Disposals and Reclassification***	**31 Desember/ *December 31***	
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan	14.065.719.531	1.558.254.742	9.683.046	15.614.291.227	*Building*
Inventaris kelompok I	45.718.965.756	5.183.476.140	4.431.507.572	46.470.934.324	*Inventory cluster I*
Inventaris kelompok II	11.244.128.313	1.789.802.686	1.113.563.226	11.920.367.773	*Inventory cluster II*
Inventaris kelompok IV	470.419.395	29.751.264	-	500.170.659	*Inventory cluster IV*
	71.499.232.995	**8.561.284.832**	**5.554.753.844**	**74.505.763.983**	
Nilai buku bersih	**50.232.018.360**			**50.161.845.158**	***Net book value***

13. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2011 Bank memiliki 49 bidang tanah (2010: 49) dengan sertifikat Hak Milik dan sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) yang mempunyai masa manfaat 20 (dua puluh) tahun. Masa berlaku Hak Guna Bangunan (HGB) berakhir antara tahun 2020 sampai dengan 2029. Seluruh sertifikat tanah adalah atas nama Bank. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, aset tetap Bank berupa bangunan dan mesin ATM telah diasuransikan kepada PT Asuransi Bangun Askrida dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp33.077.828.294 dan Rp23.211.216.726.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi tersebut telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang terjadi atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Tidak terdapat aset tetap yang dijaminkan oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai permanen atas aset tetap yang dimiliki Bank.

13. FIXED ASSETS (continued)

As of December 31, 2011, the Bank had 49 plots of land (2010 : 49) with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) titles. Those certificates have useful lives of 20 years. The HGB expiration period ranges from 2020 up to 2029. Management believes that there will be no difficulty in obtaining the extension of the land rights as all the land were acquired legally and are supported by sufficient evidence of ownership.

The Bank has insured its fixed assets to cover possible losses as of December 31, 2011 and 2010 for a total coverage of Rp33,077,828,294 and Rp23,211,216,726, respectively with PT Asuransi Bangun Askrida.

Management believes that the insurance coverage is sufficient to cover possible losses on these insured fixed assets.

There are no fixed assets pledged by the Bank as of December 31, 2011 and 2010.

Management believes that there is no indicate of permanent impairment losses on fixed assets.

14. ASET TIDAK BERWUJUD

Rincian aset tidak berwujud adalah sebagai berikut:

14. INTANGIBLE ASSETS

The details of intangible assets are as follows:

	2011	2010	
	Peranti lunak komputer		
	Computer softwares		
Harga perolehan	6.216.121.893	4.981.264.358	*Cost*
Akumulasi amortisasi	(4.902.860.206)	(4.635.774.548)	*Accumulated amortization*
Nilai buku bersih	**1.313.261.687**	**345.489.810**	***Net book value***
Saldo awal	345.489.810	612.779.592	*Beginning balance*
Penambahan	1.234.857.535	102.100.000	*Additions*
Beban amortisasi	(267.085.658)	(369.389.782)	*Amortization charge*
Saldo akhir	**1.313.261.687**	**345.489.810**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai permanen atas aset tak berwujud yang dimiliki Bank.

Management believes that there is no indicate of permanent impairment losses on intangible assets.

15. ASET LAIN-LAIN / *15. OTHER ASSETS*

Seluruh aset lain-lain dalam mata uang Rupiah. / *All other assets are stated in Rupiah.*

	2011	2010	
Pendapatan bunga yang akan diterima	55.701.754.289	49.794.641.574	*Accrued interests receivable*
Beban dibayar di muka	12.032.113.834	6.564.772.172	*Prepaid expenses*
Beban yang ditangguhkan	4.136.227.077	4.105.401.236	*Deferred expenses*
Rupa-rupa dalam penyelesaian	3.375.396.083	1.580.982.626	*Others receivables*
Properti terbengkalai setelah dikurangi penyisihan sebesar Rp nihil (2010: Rp3.331.185.650)	2.972.310.650	2.033.625.000	*Abandoned properties - net of allowance Rp nil (2010: Rp3,331,185,650)*
Tagihan ATM Bersama	2.846.004.013	1.190.023.461	*ATM Bersama receivables*
Persediaan barang cetakan	685.601.054	1.319.466.455	*Printed supplies*
Tagihan kiriman uang Western Union	-	782.367.755	*Western Union receivables*
Agunan yang diambil alih setelah dikurangi penyisihan sebesar Rp nihil (2010: Rp125.885.000)	125.885.000	-	*Foreclosed asset - net of allowance Rp nil (2010: Rp125,885,000)*
Jumlah	**81.875.292.000**	**67.371.280.279**	***Total***

Pendapatan bunga yang akan diterima terdiri dari : / *Accrued interests receivable are as follows :*

	2011	2010	
Kredit yang diberikan	50.530.543.451	45.541.970.720	*Loans*
Efek-efek	4.159.317.529	4.172.948.632	*Marketable securities*
Penempatan pada bank lain	1.011.893.309	79.722.222	*Placement with other banks*
Jumlah	**55.701.754.289**	**49.794.641.574**	***Total***

Beban dibayar di muka terdiri dari : / *Prepaid expenses are as follows :*

	2011	2010	
Sewa	8.919.768.740	6.488.807.954	*Rent*
Asuransi	3.026.462.885	75.964.218	*Insurance*
Lain-lain	85.882.209	-	*Others*
Jumlah	**12.032.113.834**	**6.564.772.172**	***Total***

16. LIABILITAS SEGERA / *16. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY*

Seluruh liabilitas segera dalam mata uang Rupiah. / *All obligations due immediately are stated in Rupiah.*

	2011	2010	
Rekening titipan	33.386.113.453	21.262.526.291	*Temporary account*
Titipan gaji tabungan	18.517.299.173	1.276.994.090	*Temporary salary saving account*
Beban yang masih harus dibayar	939.037.330	1.374.106.824	*Accrued interest payable*
Titipan kredit	467.748.914	423.656.250	*Temporary loan deposit account*
Setoran bank garansi jatuh tempo	266.562.140	395.738.590	*Matured security deposit*
Bunga deposito jatuh tempo	10.046.347	5.627.035	*Interest of time deposit fall due*
Lain-lain	27.472.756.940	8.681.363.882	*Others*
Jumlah	**81.059.564.297**	**33.420.012.962**	***Total***

17. SIMPANAN DARI NASABAH / *17. DEPOSITS FROM CUSTOMERS*

a. Berdasarkan jenis / *a. By type*

	2011	2010	
Pihak yang berelasi			***Related parties***
Rupiah			***Rupiah***
Giro	892.475.008.783	670.096.706.468	*Current accounts*
Tabungan	13.664.887.133	10.808.769.440	*Savings account*
Deposito berjangka	714.914.000.000	640.868.927.840	*Time deposits*
	1.621.053.895.916	**1.321.774.403.748**	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Giro	25.376.668	12.533.449	*Current accounts*
Tabungan	9.122.902	-	*Savings account*
	34.499.570	**12.533.449**	
	1.621.088.395.486	**1.321.786.937.197**	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			***Rupiah***
Giro	1.252.576.354.015	837.282.576.016	*Current accounts*
Tabungan	3.609.973.263.648	2.710.210.255.368	*Savings account*
Deposito berjangka	2.301.725.639.345	1.837.267.618.799	*Time deposits*
	7.164.275.257.008	**5.384.760.450.183**	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Giro	437.040.896	459.624.609	*Current accounts*
Tabungan	955.258.315	1.134.411.889	*Savings account*
Deposito berjangka	161.401.500	881.178.000	*Time deposits*
	1.553.700.711	**2.475.214.498**	
	7.165.828.957.719	**5.387.235.664.681**	
Jumlah	**8.786.917.353.205**	**6.709.022.601.878**	***Total***

b. Deposito berjangka berdasarkan jangka waktu / *b. Time deposit based on period*

	2011	2010	
Rupiah			***Rupiah***
1 bulan	1.603.437.864.268	1.309.555.570.234	*1 month*
3 bulan	827.423.505.459	353.515.688.409	*3 months*
6 bulan	414.237.248.000	421.572.468.000	*6 months*
12 bulan	151.358.021.618	393.314.819.996	*12 months*
24 bulan	20.183.000.000	178.000.000	*24 months*
	3.016.639.639.345	**2.478.136.546.639**	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
1 bulan	161.401.500	295.528.000	*1 month*
3 bulan	-	585.650.000	*3 months*
	161.401.500	**881.178.000**	
Jumlah	**3.016.801.040.845**	**2.479.017.724.639**	***Total***

17. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan) / ***17. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)***

c. Deposito berjangka berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo / ***c. Classification time deposits based on remaining maturity***

	2011	2010	
Rupiah			***Rupiah***
Kurang atau sama dengan 1 bulan	1.871.100.326.419	1.520.550.948.644	*Less or equal to 1 month*
Lebih dari 1 sampai dengan 3 bulan	951.387.322.808	494.425.977.371	*More than 1 to 3 months*
Lebih dari 3 sampai dengan 6 bulan	97.046.378.000	396.880.295.840	*More than 3 to 6 months*
Lebih dari 6 sampai dengan 12 bulan	77.007.612.118	66.154.324.784	*More than 6 to 12 months*
Lebih dari 12 bulan	20.098.000.000	125.000.000	*More than 12 months*
	3.016.639.639.345	**2.478.136.546.639**	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Kurang atau sama dengan 1 bulan	161.401.500	295.528.000	*Less or equal to 1 month*
Lebih dari 1 sampai dengan 3 bulan	-	585.650.000	*More than 1 to 3 months*
	161.401.500	**881.178.000**	
Jumlah	**3.016.801.040.845**	**2.479.017.724.639**	***Total***

d. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun / ***d. The average annual interest rate***

	2011	2010	
Rupiah			***Rupiah***
Giro	0.00% - 2.75%	1.5% - 2.75%	*Current accounts*
Tabungan	0.00% - 6.13%	2.25% - 6.25%	*Savings account*
Deposito berjangka	6.08% - 9.10%	6.50% - 10.25%	*Time deposits*
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Giro	0.00% - 0.38%	0.00% - 0.50%	*Current accounts*
Tabungan	0.00% - 0.53%	0.00% - 0.75%	*Savings account*
Deposito berjangka	0.35% - 0.83%	0.00% - 1.00%	*Time deposits*

e. Simpanan yang diblokir dan dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan / ***e. Deposits from customers which are blocked and pledged as collateral for loans***

	2011	2010	
Giro	9.817.825.800	600.490.082	*Current accounts*
Tabungan	5.992.137.005	1.257.593.667	*Savings account*
Deposito berjangka	68.224.809.487	30.051.687.368	*Time deposits*
Jumlah	**84.034.772.292**	**31.909.771.117**	***Total***

18. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Seluruh simpanan dari bank lain dalam mata uang Rupiah.

a. Berdasarkan jenis

	2011	2010	
Pihak yang berelasi			***Related parties***
Giro	-	2.914.469.989	*Current accounts*
Tabungan	-	127.312.594	*Savings account*
	-	**3.041.782.583**	
Pihak ketiga			***Third parties***
Giro	28.954.288.711	10.400.068.979	*Current accounts*
Tabungan	56.792.830.201	43.337.669.384	*Savings account*
Deposito berjangka	78.993.800.000	36.157.246.200	*Time deposits*
Interbank call money	280.000.000.000	1.100.000.000.000	*Interbank call money*
	444.740.918.912	**1.189.894.984.563**	
Jumlah	**444.740.918.912**	**1.192.936.767.146**	***Total***

b. Deposito berjangka berdasarkan jangka waktu

	2011	2010	
1 bulan	26.327.800.000	23.643.842.600	*1 month*
3 bulan	51.666.000.000	11.483.403.600	*3 months*
6 bulan	1.000.000.000	1.000.000.000	*6 months*
12 bulan	-	30.000.000	*12 months*
	78.993.800.000	**36.157.246.200**	

c. Deposito berjangka berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo

	2011	2010	
Rupiah			***Rupiah***
Kurang atau sama dengan 1 bulan	37.027.800.000	25.957.542.600	*Less or equal to 1 month*
Lebih dari 1 sampai dengan 3 bulan	41.466.000.000	9.669.703.600	*More than 1 to 3 months*
Lebih dari 3 sampai dengan 6 bulan	500.000.000	500.000.000	*More than 3 to 6 months*
Lebih dari 6 sampai dengan 12 bulan	-	30.000.000	*More than 6 to 12 months*
Jumlah	**78.993.800.000**	**36.157.246.200**	***Total***

Interbank call money pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 memiliki jangka waktu kurang dari 3 bulan.

d. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

	2011	2010	
Giro	0.00% - 2.75%	0.00% - 2.75%	*Current accounts*
Tabungan	0.00% - 6.13%	2.25% - 3.75%	*Savings account*
Deposito berjangka	6.08% - 9.10%	6.50% - 6.75%	*Time deposits*
Interbank call money	4.50% - 5.00%	6.12% - 6.31%	*Interbank call money*

18. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

All deposit from other banks are stated in Rupiah.

a. By type

b. Time deposit based on period

c. Classification time deposits based on remaining maturity

On December 31, 2011 and 2010, interbank call money has a period of less than 3 months.

d. The average annual interest rate

18. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

e. Tidak terdapat simpanan dari bank lain yang diblokir atau dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

18. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

e. *On December 31, 2011 and 2010, there were no deposits from other banks which are blocked and pledged as collateral for loans.*

19. PINJAMAN YANG DITERIMA

Tidak terdapat pinjaman yang diterima kepada pihak yang berelasi.

Seluruh pinjaman yang diterima dalam mata uang Rupiah.

19. BORROWINGS

There were no borrowings with related parties.

All borrowings are stated in Rupiah.

	2011	2010	
Bank Indonesia			***Bank Indonesia***
KPRSS Tahun 2 Pelita VI	10.274.059	14.308.653	*KPRSS Year 2 Pelita VI*
KPRSS Tahun 4 Pelita VI Tahun 97/98	17.581.712	25.689.812	*KPRSS Year 4 Pelita VI Year 97/98*
KPRS T.18 dan T.21 Tahun 4 Pelita VI Tahun 97/98	-	64.540.654	*KPRS T.18 and T.21 Year 4 Pelita VI Year 97/98*
KLI KKPA 1997/1998	2.760.297	2.760.297	*KLI KKPA 1997/1998*
KPRS T.27 dan T.36 Tahun 5 Pelita VI Tahun 98/99	88.456.730	290.465.762	*KPRS T.27 dan T.36 Year 5 Pelita VI Year 98/99*
KLBI KUT MT Tahun 1998/1999	466.213.822	466.213.822	*KLBI KUT MT Year 1998/1999*
KLBI KUT MT Tahun 1999	283.424.559	283.424.559	*KLBI KUT MT Year 1999*
KPRS T.27 dan T.36 TA 1999/2000	19.966.315	206.287.872	*KPRS T.27 and T.36 1999/2000*
Lain-lain			***Others***
Pinjaman RDI	1.730.785.474	2.381.649.134	*Investment Fund Account (RDI) Loan*
Pinjaman dana lingkungan bergulir (IEPC - KfW)	9.635.713.007	11.101.452.817	*Industrial Efficiency and Pollution Control (IEPC - KfW) Loan*
Pinjaman investasi KPKM	1.310.606.079	7.386.363.641	*KPKM Investment Loan*
Pinjaman LPDB - KUMKM	1.033.333.336	2.066.666.668	*LPDB - KUMKM Loan*
Pinjaman Jamsostek	451.127.842	524.050.017	*Borrowings from Jamsostek*
Jumlah	**15.050.243.232**	**24.813.873.708**	***Total***

Pinjaman Rekening Dana Investasi (RDI)

Pinjaman Rekening Dana Investasi diperoleh dari Pemerintah Republik Indonesia yang ditatausahakan oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero) untuk mendanai kredit perumahan sederhana dan sangat sederhana (KPRS dan KPRSS). Pinjaman tersebut terdiri dari :

a. 15/PKS/DIR/1996 tanggal 25 Januari 1996.
   Jangka waktu 25 Juli 1999 sampai dengan 25 Januari 2011.
b. 31/PKS/DIR/1997 tanggal 29 April 1997.
   Jangka waktu 10 Oktober 2000 sampai dengan 10 April 2012.
c. 20/PKS/DIR/1998 tanggal 17 Maret 1998.
   Jangka waktu 1 Juli 2001 sampai dengan 1 Januari 2013.
d. 12/PKS/DIR/1999 tanggal 30 April 1999.
   Jangka waktu 12 September 2002 sampai dengan 12 Maret 2014
e. 17/PKS/DIR/2000 tanggal 8 Februari 2000.
   Jangka waktu 15 Juni 2003 sampai dengan 15 Desember 2014.
f. 24/PKS/DIR/2000 tanggal 22 Februari 2001.
   Jangka waktu 15 Agustus 2004 sampai dengan 15 Februari 2016.

Investment Fund Account (RDI) Loan

RDI borrowings obtained from the Government of the Republic of Indonesia and administered by PT Bank Tabungan Negara (Limited company) for housing loans (KPRS and KPRSS). The borrowings consists of:

a. 15/PKS/DIR/1996 dated January 25, 1996.
   Tenor from July 25, 1999 to January 25, 2011.
b. 31/PKS/DIR/1997 dated April 29, 1997.
   Tenor from October 10, 2000 to April 10, 2012.
c. 20/PKS/DIR/1998 dated March 17, 1998.
   Tenor from July 1, 2001 to January 1, 2013.
d. 12/PKS/DIR/1999 dated April 30, 1999.
   Tenor from September 12, 2002 to March 12, 2014.
e. 17/PKS/DIR/2000 dated February 8, 2000.
   Tenor from June 15, 2003 to December 15, 2014.
f. 24/PKS/DIR/2000 dated February 22, 2001.
   Tenor from August 15, 2004 to February 15, 2016.

19. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Pinjaman Dana Lingkungan Bergulir (IEPC - KfW)
Merupakan pinjaman penerusan dari *Kreditanstalt fur Wiederraufbau* (KfW) melalui Pemerintah Indonesia untuk membiayai proyek *Industrial Efficiency and Pollution Control* (IEPC).

Program *Industrial Efficiency and Pollution Control* (IEPC) dengan jumlah fasilitas pinjaman sebesar DM2.200.000 (dua juta dua ratus ribu Deutsche Mark) (nilai penuh). Pinjaman ini telah jatuh tempo pada tanggal 10 September 2011, dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 12% per tahun.

Perjanjian ini mengalami beberapa kali perubahan, terakhir melalui amandemen No.AMA-321/SLA-1121/DP3/2008 tanggal 14 Februari 2008 yang mengubah jangka waktu pinjaman dan tingkat suku bunga acuan menjadi mengambang yang ditetapkan oleh Pemerintah setiap 6 (enam) bulan sekali sebesar tingkat bunga penerusan pinjaman kepada *end user* dikurangi 5% (lima perseratus), dengan ketentuan tingkat bunga acuan tidak lebih rendah dari 3% (tiga perseratus) serta perubahan atas tingkat bunga mengambang yang ditetapkan pemerintah 6 (enam) bulan sekali sebesar rata-rata tingkat bunga kredit investasi terendah periode 6 (enam) bulan sebelumnya dikurangi dengan 2% (dua perseratus), dengan ketentuan tingkat bunga penerusan pinjaman dimaksud tidak lebih tinggi 12% (dua belas perseratus) per tahun.

Pinjaman Investasi KPKM
Pinjaman diperoleh dari PT Permodalan Nasional Madani (persero) tahun 2009 dengan plafon sebesar Rp15.000.000.000 dengan kegunaan untuk tujuan kredit investasi dan kredit modal kerja terkait investasi. Jangka waktu kredit investasi dan kredit modal kerja terkait investasi maksimal 3 (tiga) tahun.

Suku bunga pinjaman ditetapkan sebesar 7% (tujuh perseratus) per tahun yang dihitung setiap bulan atas dasar baki debet dan tidak bunga berbunga, sedangkan pembebannya dilakukan setiap akhir bulan.

Pinjaman diperoleh dari PT Permodalan Nasional Madani (persero) tahun 2008 dengan plafon sebesar Rp5.000.000.000 dengan kegunaan untuk tujuan kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit modal kerja terkait investasi. Jangka waktu kredit modal kerja adalah 1 (satu) tahun sedangkan kredit investasi dan kredit modal kerja terkait investasi adalah 3 (tiga) tahun.

Suku bunga pinjaman ditetapkan sebesar 7% (tujuh perseratus) per tahun yang dihitung setiap bulan atas dasar baki debet dan tidak bunga berbunga, sedangkan pembebannya dilakukan setiap akhir bulan. Pembayaran angsuran pokok pinjaman dilakukan sesuai jadwal yang disetujui.

19. BORROWINGS (continued)

Industrial Efficiency and Pollution Control (IEPC - KfW) Loan
Executing loan from the Kreditanstalt fur Wiederraufbau forwarding (KfW) through the Indonesia Government to finance the Industrial Efficiency and Pollution Control (IEPC) project.

Industrial Efficiency and Pollution Control (IEPC) Program with total borrowing facilities DM2.200.000 (two million two hundred thousand Deutsche Mark) (full amount). This borrowing facilities has been mature on September 10, 2011, and bear interest at the annual fixed rate of 12% per annum.

This agreement has been amended several times, the latest was through amendment No. AMA-321/SLA-1121/DP3/2008 dated February 14, 2008 which changed term of the loan and the benchmark of floating rate set by the Government every 6 (six) months, amounting interest rate for loans to end users minus 5% (five percent), based on the reference interest rate no lower than 3% (three percent) and changes the floating rate set by the Government every 6 (six) months at the average interest rate of investment loan is the lowest period of 6 (six) months prior reduced 2% (two percent), and interest rate for loan to end user no higher 12% (twelve percent) per annum.

KPKM Investment Loan
The borrowing are obtained from PT Permodalan Nasional Madani (limited company) in 2009, facilities Rp15,000,000,000 to finance investment loan and working capital loan related investment. Period of investment loan and working capital related to investment a maximum of 3 (three) years.

The borrowing rate are set at 7% (seven percent) per annum, calculated each month based on outstanding and not compound interest, and done every end of month.

The borrowing are obtained from PT Permodalan Nasional Madani (limited company) in 2008, facilities Rp5,000,000,000 to finance working capital loans, investment loans and working capital related to investment. Period of working capital loan is 1 (one) year, while investment loan and working capital related to investment loan is 3 (three) years.

The borrowing rate are set at 7% (seven percent) per annum, calculated each month based on outstanding and not compound interest, and done every end of month. Principal payment based on the schedule of installment loan.

19. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Pinjaman Lembaga Pengelola Dana Bergulir - Koperasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (LPDB - KUMKM)

Pinjaman Lembaga Pengelola Dana Bergulir Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (LPDB-KUMKM) merupakan dana bergulir yang diberikan Pemerintah, dalam hal ini adalah Lembaga Pengelola Dana Bergulir (LPDB) Kementerian Negara Koperasi Usaha Kecil, Menengah dan Koperasi, dalam rangka pendanaan kredit modal kerja simpan pinjam, dengan menggunakan pola *executing* .

Perjanjian pinjaman ini dibuat dengan Akta Perjanjian Pinjaman/Pembiayaan No.01 tanggal 11 Juni 2009 dengan jangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan sejak pencairan pinjaman pertama dilakukan. Jumlah fasilitas pinjaman diberikan sebesar Rp7.500.000.000 dan memiliki tingkat bunga mengambang maksimal sesuai dengan suku bunga SBI berjangka waktu 3 (tiga) bulan / 3% (tiga perseratus) per tahun *sliding* .

Jenis pinjaman angsuran dengan jadwal pembayaran angsuran pokok dibayar setiap 3 (tiga) bulan dan selambat-lambatnya pada akhir bulan, sedangkan pembayaran angsuran bunga dilakukan setiap akhir bulan, sesuai dengan jadwal angsuran.

Pinjaman Jamsostek

Pinjaman diperoleh dari PT Jamsostek (Persero) dalam rangka pinjaman uang muka pembelian perumahan bagi peserta program jamsostek atau disebut juga dengan Pinjaman Uang Muka Perumahan Kerjasama Bank (PUMP-KB), yang bersumber dari dana rekening giro PT Jamsostek (PUMP-KB) di Kantor Pusat Bank BPD Bali. Plafon PUMP-KB yang disediakan kepada masing-masing peserta program maksimal sebesar Rp20.000.000 dengan jangka waktu maksimal 10 tahun.

Atas rekening giro PUMP-KB, Bank memberikan jasa giro sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Bank yang dihitung berdasarkan saldo harian. Dan setiap penyaluran PUMP-KB, Bank akan memberikan pendapatan bunga kepada PT Jamsostek (Persero) sebesar 2% yang dihitung berdasarkan saldo penyaluran.

Jangka waktu perjanjian kerjasama berlaku selama 12 (dua belas) bulan sejak ditandatangani dan dapat diperpanjang dengan pemberitahuan 1 (satu) bulan sebelum perjanjian berakhir.

Pembayaran kembali pokok dilakukan pada tanggal 15 tiap bulan dengan jumlah yang sesuai jadwal angsuran pokok debitur. Pembayaran bunga dilakukan tiap setiap bulan pada tanggal 15.

19. BORROWINGS (continued)

Borrowings from Lembaga Pengelola Dana Bergulir - Koperasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (LPDB - KUMKM)

Borrowings from Lembaga Pengelola Dana Bergulir - Koperasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (LPDB - KUMKM) is revolving fund provided by the Government, Lembaga Pengelola Dana Bergulir (LPDB) Kementerian Negara Koperasi Usaha Kecil, Menengah dan Koperasi, in order to finance working capital savings and loan, using executing loan.

The loan agreement based on the Deed of Borrowing Agreement/Financing No.01 dated June 11, 2009 with a period 36 (thirty six) months from the first loan disbursement. The facilities amounted to Rp7,500,000,000 and has a maximum floating interest rate in accordance with the SBI interest rate futures within 3 (three) months / 3% (three percent) per year sliding.

Installment loan type with a schedule of principal payments are paid every 3 (three) months and no later than the end of the month, while the interest payments are paid end of the month, as scheduled installments.

Borrowings from Jamsostek

The borrowing are obtained from PT Jamsostek (Limited company) in order to advance the purchase of housing loans for program participants jamsostek or collectively, the Borrowing Advances Housing Cooperation Bank (PUMP-KB), which is sourced from a current account PT Jamsostek (PUMP-KB) in the Head Office Bank BPD Bali. Plafond PUMP-KB provided to each program participant a maximum of Rp20,000,000 with a maximum term of 10 years.

Bank provides interest income the current accounts PUMP-KB in accordance with prevailing regulations in the Bank which is calculated on daily balances. And every PUMP-KB distribution, the Bank will provide interest income to PT Jamsostek (Limited company) amount 2% calculated on the balance of the distribution.

The agreement occurred over 12 (twelve) months from the signed and can be extended by notification 1 (one) month before the agreement ended.

Principal payments done on the 15th every month by the number of scheduled installments. And interest payments are paid every month on the 15th.

19. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Tidak terdapat aset Bank yang dijadikan agunan kepada Bank Indonesia, PT BTN (Persero), Departemen Keuangan, PT PNM (Persero) dan PT Jamsostek (Persero) atas pinjaman yang diterima di atas.

Untuk semua pinjaman yang diterima di atas Bank bertindak sebagai penerus pinjaman dengan pola *executing* di mana Bank menanggung risiko kredit tidak tertagihnya piutang.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Bank telah memenuhi sesuai jadwal semua pembayaran pokok dan bunga pinjaman yang telah jatuh tempo. Bank juga telah memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan dalam perjanjian pinjaman di atas.

19. BORROWINGS (continued)

There are no Bank's assets which is used as collateral to Bank Indonesia, PT BTN (Limited company), the Ministry of Finance, PT PNM (Limited company) and PT Jamsostek (Limited company) for borrowings above.

The Bank is acting as an executing bank for all these borrowings and therefore the Bank bears the credit risk arising from uncollectible receivables

As of December 31, 2011 and 2010, the Bank has settled on time all amounts due on its borrowings and the related interest that have matured. The Bank has also complied with all covenants of the above borrowing agreements.

20. ESTIMASI KERUGIAN ATAS KOMITMEN DAN KONTINJENSI

20. ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi

a. Estimated losses on commitments and contingencies

	2011	2010	
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	-	2.415.789.551	*Unused loan facilities*
Bank garansi yang diterbitkan	-	1.504.071.468	*Bank guarantee issued*
Jumlah	**-**	**3.919.861.019**	***Total***

b. Perubahan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi

b. Movements in the estimated losses on commitment and contingencies

	2011	2010	
Saldo awal	3.919.861.019	3.642.728.798	*Beginning balance*
Penambahan/(pemulihan) estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi selama tahun berjalan	(3.921.011.019)	277.132.221	*Addition/(recovery) of estimated losses on commitments and contingencies during the years*
Reklasifikasi selama tahun berjalan	1.150.000	-	*Reclassification during the year*
Jumlah	**-**	**3.919.861.019**	***Total***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi yang dibentuk telah memadai.

Management believes that the above estimated losses on commitments and contingencies is adequate.

21. PERPAJAKAN / *21. TAXATION*

a. Hutang pajak / *a. Taxes payable*

	2011	2010	
Pajak penghasilan badan			***Corporate income tax***
Pasal 25	9.563.476.580	8.324.984.385	*Article 25*
Pasal 29	550.646.391	7.123.646.682	*Article 29*
Pajak penghasilan lainnya			***Income tax - others***
Pasal 21	526.633.400	2.040.118.788	*Article 21*
Pasal 4 (2)	3.699.554.901	2.770.042.273	*Article 4 (2)*
Pasal 23	1.490.019	776.480	*Article 23*
Pajak Bumi dan Bangunan	8.472.791	2.594.098	***Land and Building Tax***
Jumlah	**14.350.274.082**	**20.262.162.706**	***Total***

b. Beban pajak penghasilan / *b. Income tax expense*

	2011	2010	
Kini	(97.516.305.000)	(99.444.274.500)	*Current*
Tangguhan	6.539.648.374	15.733.606.475	*Deferred*
Jumlah	**(90.976.656.626)**	**(83.710.668.025)**	***Total***

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income before tax based on financial statement of income and income after tax are as follow :

	2011	2010	
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi	361.276.001.324	313.934.715.346	*Income before income tax expense based on financial statement of income*
Perbedaan temporer			***Temporary differences***
Kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan	7.097.199.030	9.588.503.820	*Provision for impairment losses on loans*
Penyusutan aset tetap	-	(1.022.829.793)	*Depreciation of fixed assets*
Penyisihan cadangan jasa produksi dan tantiem	12.550.735.064	41.509.134.419	*Provision for production services bonus and tantiem*
Pembentukan imbalan pasca kerja	1.032.270.481	8.461.686.033	*Post employee benefits expense*
Pembentukan imbalan jangka panjang	5.579.210.607	1.071.711.972	*Long term benefit plan expense*
Pembentukan penghargaan Direksi	1.812.850.811	1.535.286.524	*Director service gratuity expense*
Pembentukan penghargaan Dewan Komisaris	(1.913.672.501)	1.913.672.501	*Board of Commissioners service gratuity expense*
	26.158.593.492	**63.057.165.476**	

21. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***21. TAXATION (continued)***

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan) / ***b. Income tax expense (continued)***

	2011	2010	
Perbedaan tetap			***Permanent differences***
Tamu, souvenir, sumbangan dan lainnya	6.160.154.251	3.717.150.744	*Entertainment, souvenirs, donations and other*
Duka	406.100.524	439.532.181	*Grief*
Cinderamata	15.415.000	35.239.890	*Gift*
Pemantapan pelaksanaan ibadah	1.523.988.188	1.276.673.376	*Strengthening implementation of worship*
Penyisihan pembentukan rekening administratif	(3.921.011.019)	277.132.221	*Provision for impairment losses on administrative account*
Pajak dan denda	-	11.374.775.726	*Tax and penalty*
Penyisihan pembentukan aset non produktif	(3.457.070.650)	3.331.185.650	*Provision for impairment losses on non productive assets*
Beban yang tidak dapat dikurangkan	1.903.049.703	333.527.993	*Non deductible expenses*
	2.630.625.997	**20.785.217.781**	
Laba kena pajak	**390.065.220.813**	**397.777.098.603**	***Estimated of income tax***
Pembulatan	**390.065.220.000**	**397.777.098.000**	***Rounded***
Beban pajak penghasilan :			***Calculated of income tax :***
25% x Rp390.065.220.000	97.516.305.000	-	*25% x Rp390,065,220,000*
25% x Rp397.777.098.000	-	99.444.274.500	*25% x Rp397,777,098,000*
Jumlah pajak kini	**97.516.305.000**	**99.444.274.500**	***Total current tax***
Dikurangi :			***Less :***
Pajak penghasilan dibayar dimuka	(96.965.658.609)	(92.320.627.818)	*Prepaid income tax*
Hutang pajak penghasilan badan	**550.646.391**	**7.123.646.682**	***Corporate tax payable***

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 di atas adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada waktu Bank menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) tahunannya.

The calculation of corporate income tax for the years ended December 31, 2010 is temporary made calculated for accounting using and can be change when the Bank reported the Annual Corporate Tax Returns.

Perhitungan perpajakan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 telah sesuai dengan SPT yang dilaporkan ke kantor pajak.

The calculation of corporate income tax for the years ended December 31, 2010 have been agreed with the Annual Corporate Tax Returns reported to the tax office.

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Aset pajak tangguhan

21. TAXATION (continued)

c. Deferred tax assets

	2011				
		Dibebankan ke/*Charged to*			
	1 Januari / ***January 1***	**Laporan laba rugi/** ***Income statement***	**Pendapatan komprehensif lain/** ***Other comprehensive income***	**31 Desember/** ***December 31***	
Aset pajak tangguhan					***Deferred tax assets***
Kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan	3.381.147.453	1.774.299.758	-	5.155.447.211	*Provision for impairment losses on loans*
Penyisihan cadangan jasa produksi dan tantiem	10.377.283.605	3.137.683.766	-	13.514.967.371	*Provision for production services bonus and tantiem*
Pembentukan imbalan pasca kerja	2.115.421.508	258.067.620	-	2.373.489.128	*Post employee benefits expense*
Pembentukan imbalan jangka panjang	267.927.993	1.394.802.652	-	1.662.730.645	*Long term benefit plan expense*
Pembentukan pengabdian Direksi	383.821.631	453.212.703	-	837.034.334	*Director service gratuity expense*
Pembentukan pengabdian Dewan Komisaris	478.418.125	(478.418.125)	-	-	*Board of Commissioners service gratuity expense*
Lain-lain	(80)	-	-	(80)	*Others*
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek - bersih	468.798.764	-	(30.081.868)	438.716.896	*Unrealized gain (loss) on securities - net*
Penyesuaian saldo awal					***Adjustment of beginning balance***
Penyesuaian transisi penerapan awal PSAK No. 50 dan 55 (Revisi 2006)	(2.945.956.063)	-	-	(2.945.956.063)	*Initial adoption of PSAK No.50 No.55 (Revised 2006)*
Penyesuaian perubahan tarif pajak	210.207.275	-	-	210.207.275	*Adjustment of difference in tax rate*
Jumlah aset pajak tangguhan	**14.737.070.211**	**6.539.648.374**	**(30.081.868)**	**21.246.636.717**	***Total deferred tax assets***

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Aset pajak tangguhan (lanjutan)

21. TAXATION (continued)

c. Deferred tax assets (continued)

	2010				
		Dibebankan ke/*Charged to*			
	1 Januari / *January 1*	**Laporan laba rugi/ *Income statement***	**Pendapatan komprehensif lain/ *Other comprehensive income***	**31 Desember/ *December 31***	
Aset pajak tangguhan					***Deferred tax assets***
Kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan	984.021.498	2.397.125.955	-	3.381.147.453	*Provision for impairment losses on loans*
Penyusutan aset tetap	286.392.342	(286.392.342)	-	-	*Depreciation of fixed assets*
Penyisihan cadangan jasa produksi dan tantiem	-	10.377.283.605	-	10.377.283.605	*Provision for production services bonus and tantiem*
Pembentukan imbalan pasca kerja	-	2.115.421.508	-	2.115.421.508	*Post employee benefits expense*
Pembentukan imbalan jangka panjang	-	267.927.993	-	267.927.993	*Long term benefit plan expense*
Pembentukan pengabdian Direksi	-	383.821.631	-	383.821.631	*Director service gratuity expense*
Pembentukan pengabdian Dewan Komisaris	-	478.418.125	-	478.418.125	*Board of Commissioners service gratuity expense*
Lain-lain	(80)	-	-	(80)	*Others*
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek - bersih	498.880.632	-	(30.081.868)	468.798.764	*Unrealized gain (loss) on securities - net*
Penyesuaian saldo awal					***Adjustment of beginning balance***
Penyesuaian transisi penerapan awal PSAK No.50 dan No.55 (Revisi 2006)	(2.945.956.063)	-	-	(2.945.956.063)	*Initial adoption of PSAK No.50 No.55 (Revised 2006)*
Penyesuaian perubahan tarif pajak	210.207.275	-	-	210.207.275	*Adjustment of difference in tax rate*
Jumlah aset pajak tangguhan	**(966.454.396)**	**15.733.606.475**	**(30.081.868)**	**14.737.070.211**	***Total deferred tax assets***

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan dan dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa mendatang.

Management believes that deferred tax assets can be utilized and can be compensated againts future taxable income.

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Aset pajak tangguhan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum beban pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

21. TAXATION (continued)

c. Asset deferred tax (continued)

The reconciliation between the Bank income tax expense and the accounting income before income tax and prevailing tax rate is as follows:

	2011	2010	
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi	361.276.001.324	313.934.715.346	*Income before income tax expense based on financial statement of income*
Tarif pajak efektif :			***The effective tax rate :***
25% X Rp361.276.001.324	(90.319.000.331)	-	*25% X Rp361,276,001,324*
25% X Rp313.934.715.346	-	(78.483.678.837)	*25% X Rp313,934,715,346*
	(90.319.000.331)	**(78.483.678.837)**	
Pengaruh pajak atas pendapatan (beban) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal :			*Effect of tax on non deductible income (expenses) :*
Tamu, souvenir, sumbangan dan lainnya	(1.540.038.563)	(929.287.686)	*Entertainment, souvenirs, donations and other*
Duka	(101.525.131)	(109.883.045)	*Grief*
Cinderamata	(3.853.750)	(8.809.973)	*Gift*
Pemantapan pelaksanaan ibadah	(380.997.047)	(319.168.344)	*Strengthening implementation of worship*
Penyisihan pembentukan rekening administratif	980.252.755	(69.283.055)	*Provision for impairment losses on administrative account*
Pajak dan denda	-	(2.843.693.932)	*Tax and penalty*
Penyisihan pembentukan aset non produktif	864.267.663	(832.796.413)	*Provision for impairment losses on non productive assets*
Beban yang tidak dapat dikurangkan	(475.762.426)	(83.381.998)	*Non deductible expenses*
Pembulatan	204	152	*Rounding*
Pengaruh perubahan tarif pajak :			***Impact of difference in tax rate :***
Saldo awal			*Beginning balance*
Penyusutan aset tetap	-	(30.684.894)	*Depreciation of fixed assets*
Jumlah	**(657.656.295)**	**(5.226.989.188)**	***Total***
Jumlah beban pajak	**(90.976.656.626)**	**(83.710.668.025)**	***Total tax income***

d. Surat ketetapan pajak

Selama tahun 2010, Bank menerima beberapa Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak yang memutuskan untuk menolak keberatan Bank dan tetap mempertahankan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar yang telah diterbitkan untuk pemeriksaan pajak Tahun Pajak 2005 atas pajak Penghasilan Badan, Pasal 21, Pasal 23, Pasal 4 ayat 2 dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Kurang bayar tersebut telah dilunasi dan telah dibebankan pada laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010.

d. Tax Underpayment Assessment Letter

During 2010, the Bank received a Decree of the Director General of Taxation decided to reject the objections and still defend the Bank Tax Underpayment Assessment Letter issued to the tax assessment for Fiscal Year 2005 Corporate Income Tax, Article 21, Article 23, Article 4 (2) and Value Added Tax (VAT). Underpayment had been paid and has been charged to the income statement for the year ended December 31, 2010.

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 10 (sepuluh) tahun sejak saat terhutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terhutangnya pajak.

Pada bulan September 2008, Dewan Perwakilan Rakyat menyetujui rancangan untuk merubah Undang-Undang Pajak Penghasilan yang akan berlaku efektif sejak 1 Januari 2009. Berdasarkan Undang-Undang yang diubah ini, tarif pajak penghasilan badan berkurang menjadi tarif tetap sebesar 25% pada tahun fiskal 2010 dan tahun-tahun berikutnya.

21. TAXATION (continued)

e. Administration

Under the taxation laws in Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within 10 (ten) years of the time the tax becomes due, or until the end of 2013, whichever is earlier. This rule applicable for fiscal year prior to 2008. There are new rules applicable to fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within 5 (five) years of the time the tax becomes due.

In September 2008, the Indonesian House for Representatives approved a proposal to amend the Income Tax Law which became effective as of January 1, 2009. Under this amended law, the corporate income tax rate will be reduced to a fixed rate of 25% for fiscal year 2010 and subsequent years.

22. LIABILITAS LAIN-LAIN / ***22. OTHER LIABILITIES***

	2011	2010	
Jasa produksi dan tantiem	54.059.869.483	41.509.134.419	*Production services bonus and tantiem*
Penyisihan imbalan pasca kerja (Catatan 35)	22.667.165.408	21.634.894.927	*Post employee benefits (Note 35)*
Rupa-rupa pasiva	22.368.485.066	32.085.294.891	*Other liabilities*
Beban bunga yang masih harus dibayar	12.690.414.080	14.288.158.992	*Accrued interest expense*
Penghargaan dan pengabdian Direksi	8.858.746.550	7.045.895.739	*Service gratuity for the Directors*
Dana kesejahteraan karyawan	8.809.727.900	8.809.727.900	*Employee welfare fund*
Penyisihan imbalan kerja jangka panjang (Catatan 35)	6.650.922.551	1.071.711.972	*Provision of long term benefit (Note 35)*
Corporate Social Responsibility	1.217.613.375	7.428.848.900	*Corporate Social Responsibility*
Provisi bank garansi diterima dimuka	1.163.947.767	265.032.153	*Advance bank guarantee fees*
Titipan dana pembinaan dan pengawasan LPD	602.027.800	808.599.550	*Development and supervision of LPD funds*
Penghargaan Dewan Komisaris	581.293.944	3.459.094.535	*Service gratuity for Board of Commissioners*
Pendapatan bunga kredit yang ditangguhkan	199.765.364	190.046.142	*Deferred interest income from loan*
Jaminan Hari Tua (JHT)	-	3.867.299.472	*Mutual aid pension insurance plan*
Lainnya	61.923.940	176.440.700	*Other*
Jumlah	**139.931.903.228**	**142.640.180.292**	***Total***

23. MODAL SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, susunan pemegang saham adalah sebagai berikut :

23. SHARE CAPITAL

As of December 31, 2011 and 2010, the shareholders composition are as follow :

Pemegang saham / *Shareholders*	2011		
	Jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor penuh / *Number of shares issued and fully*	Jumlah dalam Rupiah / *Amount in Rupiah*	Persentase kepemilikan / *Ownership percentage*
Pemerintah Provinsi Bali	214.912	214.912.000.000	47,19%
Pemerintah Kota Denpasar	32.694	32.694.000.000	7,18%
Pemerintah Kabupaten			
- Badung	100.617	100.617.000.000	22,09%
- Karangasem	27.300	27.300.000.000	5,99%
- Buleleng	20.019	20.019.000.000	4,40%
- Tabanan	16.806	16.806.000.000	3,69%
- Klungkung	16.923	16.923.000.000	3,72%
- Gianyar	13.104	13.104.000.000	2,88%
- Jembrana	8.092	8.092.000.000	1,78%
- Bangli	4.993	4.993.000.000	1,10%
	455.460	**455.460.000.000**	**100,00%**

Pemegang saham / *Shareholders*	2010		
	Jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor penuh / *Number of shares issued and fully*	Jumlah dalam Rupiah / *Amount in Rupiah*	Persentase kepemilikan / *Ownership percentage*
Pemerintah Provinsi Bali	199.912	199.912.000.000	46,54%
Pemerintah Kota Denpasar	31.694	31.694.000.000	7,38%
Pemerintah Kabupaten			
- Badung	94.616	94.616.000.000	22,03%
- Karangasem	27.200	27.200.000.000	6,33%
- Buleleng	18.519	18.519.000.000	4,31%
- Tabanan	16.806	16.806.000.000	3,91%
- Klungkung	15.573	15.573.000.000	3,63%
- Gianyar	12.104	12.104.000.000	2,82%
- Jembrana	8.092	8.092.000.000	1,88%
- Bangli	4.993	4.993.000.000	1,16%
	429.509	**429.509.000.000**	**100,00%**

Berdasarkan akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No.116 tanggal 20 April 2011 dari Notaris I Made Widiada, S.H., telah disetujui setoran modal dari para pemegang saham sebesar Rp25.951.000.000.

Based on Deed of Shareholders Annual General Meeting Minutes No.116 dated April 20, 2011, Notary I Made Widiada, S.H., decided to approve additional paid-in capital by the shareholders amounted Rp25,951,000,000.

Berdasarkan akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No.85 tanggal 25 Mei 2010 dari Notaris I Made Widiada, S.H., diantaranya diputuskan hal-hal sebagai berikut:

Based on Deed of Shareholders Annual General Meeting Minutes No.85 dated May 25, 2010, Notary I Made Widiada, S.H., among it was decided the following matters:

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

1. Menyetujui pembagian laba sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan berdasarkan akta No.63 tanggal 9 Juni 2009, yaitu dividen sebesar 60% (enam puluh perseratus) dan cadangan sebesar 40% (empat puluh perseratus).
2. Mengesahkan cadangan modal disetor sebesar Rp10.514.000.000 dan menyetujui pensahaman modal efektif berlaku sejak tanggal penyetoran modal sesuai dengan peraturan perundang-undangan serta ketentuan teknis dari instansi yang berwenang.

Susunan komposisi pemegang saham Bank tersebut telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia sesuai surat No.13/64/APBU/Dpr tanggal 12 Juli 2011.

23. SHARE CAPITAL (continued)

1. *Approved the distribution of income in accordance with the Articles of Association by Deed No.63 dated June 9, 2009, amount 60% (sixty percent) for dividend and 40% (forty percent) for reserves, respectively.*
2. *Approve paid-up capital amounted Rp10,514,000,000 and approved effective the date of paid up capital in accordance with statutory regulations and technical conditions of the relevant authority.*

The shareholders composition have been approved by Bank Indonesia in its Letter No.13/64/APBU/Dpr dated July 12, 2011.

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Selama tahun 2011 dan 2010, para pemegang saham Bank melakukan penambahan setoran modal dan saldo tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut :

24. ADDITIONAL PAID UP CAPITAL

During the years 2011 and 2010, the Bank's shareholders have additional capital contributions and the balance of additional paid-in capital at December 31, 2011 and 2010 are as follows:

	2011			
Pemegang saham / *Shareholders*	**1 Januari / *January 1***	**Penambahan modal disetor/ *Paid up capital***	**Reklasifikasi ke modal disetor penuh / *Reclassification to capital share***	**31 Desember / *December 31***
Pemerintah Provinsi Bali	15.000.000.000	-	15.000.000.000	-
Pemerintah Kota Denpasar	1.000.826.675	2.000.000.000	1.000.000.000	2.000.826.675
Pemerintah Kabupaten				
- Badung	6.001.000.000	16.000.000.000	6.001.000.000	16.000.000.000
- Karangasem	100.000.000	1.500.000.000	100.000.000	1.500.000.000
- Buleleng	1.500.923.876	-	1.500.000.000	923.876
- Tabanan	-	-	-	-
- Klungkung	1.350.200.202	1.000.000.000	1.350.000.000	1.000.200.202
- Gianyar	1.000.458.456	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.458.456
- Jembrana	642.847	-	-	642.847
- Bangli	726.126	500.000.000	-	500.726.126
	25.954.778.182	**22.000.000.000**	**25.951.000.000**	**22.003.778.182**

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

24. ADDITIONAL PAID UP CAPITAL (continued)

Pemegang saham / *Shareholders*	2010			
	1 Januari / *January 1*	Penambahan modal disetor/ *Paid up capital*	Reklasifikasi ke modal disetor penuh / *Reclassification to capital share*	31 Desember / *December 31*
Pemerintah Provinsi Bali	-	15.000.000.000	-	15.000.000.000
Pemerintah Kota Denpasar	6.000.826.675	1.000.000.000	6.000.000.000	1.000.826.675
Pemerintah Kabupaten				
- Badung	654.588	6.000.345.412	-	6.001.000.000
- Karangasem	1.014.000.000	100.000.000	1.014.000.000	100.000.000
- Buleleng	1.000.923.876	1.500.000.000	1.000.000.000	1.500.923.876
- Tabanan	-	-	-	-
- Klungkung	1.500.200.202	1.350.000.000	1.500.000.000	1.350.200.202
- Gianyar	1.000.458.456	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.458.456
- Jembrana	642.847	-	-	642.847
- Bangli	726.126	-	-	726.126
	10.518.432.770	**25.950.345.412**	**10.514.000.000**	**25.954.778.182**

Seluruh jumlah setoran di atas telah mendapat persetujuan Dewan Komisaris dan kemudian akan disahkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham pada tahun buku mendatang. Jumlah tersebut sementara dicatat sebagai Tambahan Modal Disetor dan baru akan dipindahkan sebagai Modal Saham setelah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia.

The entire amount of the contribution above have been approved by the Board of Commissioners and the Shareholders General Meeting in the previous year. The amount is temporarily recorded as Additional Paid-in Capital and the shares will be transferred as capital share after obtaining approval from the Minister of Justice and Human Rights.

25. PENGGUNAAN SALDO LABA

25. APPROPRIATION OF RETAINED EARNING

Penggunaan laba bersih tahun 2010 ditetapkan berdasarkan akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No.22 tanggal 5 Mei 2011, Notaris I Made Widiada, S.H.

Distribution of net income on 2010 determined based on Deed of Shareholders Annual General Meeting Minutes No.22 dated May 5, 2011, Notary I Made Widiada, S.H.

Penggunaan laba bersih tahun 2009 ditetapkan berdasarkan akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No.85 tanggal 25 Mei 2010 dari Notaris I Made Widiada, S.H.

Distribution of net income on 2009 determined based on the Deed of Shareholders Annual General Meeting Minutes No.85 dated May 25, 2010, Notary I Made Widiada, S.H.

Berdasarkan keputusan RUPS tersebut di atas, penggunaan laba bersih tahun 2010 dan 2009 ditetapkan sebagai berikut:

Based on the above-mentioned Shareholders Annual General Meeting Minutes, distribution of net income in 2010 and 2009 are as follows:

	2011	2010	
Dividen	138.134.428.393	119.371.594.709	*Dividends*
Cadangan umum	46.044.809.464	39.790.531.570	*General reserve*
Cadangan tujuan	46.044.809.464	39.790.531.570	*Specific reserve*
Jumlah	**230.224.047.321**	**198.952.657.849**	***Total***

25. PENGGUNAAN SALDO LABA (lanjutan)

25. APPROPRIATION OF RETAINED EARNING (continued)

Jumlah dividen yang diumumkan untuk masing-masing periode adalah sebagai berikut:

The amount of dividends declared for each period are as follows:

Periode	**Jumlah /** ***Total***	**Per saham /** ***Per share***	***Period***
Distribusi pada tahun 2011 untuk laba tahun 2010	138.134.428.393	303.286	*Distribution in 2011 for profit in 2010*
Distribusi pada tahun 2010 untuk laba tahun 2009	119.371.594.709	277.926	*Distribution in 2010 for profit in 2009*

26. PENDAPATAN BUNGA

26. INTEREST INCOME

	2011	**2010**	
Kredit yang diberikan	992.681.544.395	858.582.684.682	*Loans*
Penempatan pada bank lain	105.399.703.035	20.063.572.506	*Placement with other banks*
Efek-efek	46.147.083.669	54.885.372.255	*Marketable securities*
Penempatan pada Bank Indonesia	4.073.340.725	8.233.158.053	*Placement with Bank Indonesia*
Jumlah	**1.148.301.671.824**	**941.764.787.496**	***Total***

27. BEBAN BUNGA

27. INTEREST EXPENSE

	2011	**2010**	
Simpanan dari nasabah			*Deposits from customers*
Deposito berjangka	232.510.065.150	164.058.906.056	*Time deposits*
Tabungan	100.814.185.429	80.463.596.359	*Savings account*
Giro	60.833.141.321	48.198.235.875	*Current accounts*
Simpanan dari bank lain	42.647.080.572	28.573.562.060	*Deposits from other banks*
Premi asuransi untuk program penjaminan dana nasabah (Catatan 43)	17.071.593.167	12.869.573.500	*Premium on deposit insurance guarantee (Note 43)*
Pinjaman yang diterima	917.393.685	1.586.083.794	*Borrowings*
Lain-lain	387.270.202	1.586.179.487	*Others*
Jumlah	**455.180.729.526**	**337.336.137.131**	***Total***

28. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

28. OTHER OPERATING INCOME

	2011	**2010**	
Administrasi	10.730.053.242	14.216.970.440	*Administration*
Penerimaan kembali kredit hapus buku	13.863.892.080	13.641.781.821	*Recovery write off loan*
Fee	2.758.908.260	2.271.458.826	*Fees*
Denda kredit	2.438.059.423	2.535.466.756	*Loan penalties*
Tata usaha kredit	849.863.500	560.287.300	*Loan administration*
Keuntungan transaksi valuta asing	215.194.294	20.753.501	*Gains on foreign exchange transactions*
Safe Deposit Box	20.710.000	17.660.000	*Safe Deposit Box*
Lain-lain	1.345.265.600	1.558.546.190	*Others*
Jumlah	**32.221.946.399**	**34.822.924.834**	***Total***

29. PENYISIHAN (PEMULIHAN) CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

29. ALLOWANCE/(REVERSAL) FOR IMPAIRMENT LOSSES

	2011	2010	
Kredit yang diberikan	7.097.199.030	9.588.503.820	*Loans*
Giro pada bank lain	268.976.582	-	*Current account with other banks*
Efek-efek	(159.000.000)	-	*Marketable securities*
Penyertaan saham	(6.352.500)	(94.652.250)	*Investment in shares*
Jumlah	**7.200.823.112**	**9.493.851.570**	***Total***

30. BEBAN TENAGA KERJA

30. EMPLOYEE EXPENSE

	2011	2010	
Gaji, upah dan honorarium	88.713.640.710	68.572.117.786	*Salaries, wages and honorarium*
Tunjangan dan insentif	95.388.243.933	97.436.177.240	*Benefit and incentive*
Jasa produksi dan tantiem	58.595.544.528	42.613.491.743	*Production services bonus and tantiem*
Makan dan lembur	12.454.394.646	4.736.442.974	*Meal and overtime*
Imbalan jangka panjang	11.069.798.376	5.805.958.341	*Other long term benefits*
Pendidikan dan latihan	6.941.959.085	5.149.920.460	*Education and training*
Imbalan pasca kerja	5.834.673.422	12.110.526.852	*Post employee benefits*
Representasi dan penghargaan	2.383.850.811	3.830.056.362	*Representation and service award*
Premi asuransi pegawai	2.367.882.693	1.816.512.614	*Employee insurance premiums*
Lain-lain	205.548.360	892.928.925	*Others*
Jumlah	**283.955.536.564**	**242.964.133.297**	***Total***

Jumlah gaji kotor, tunjangan dan bonus Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan pejabat eksekutif masing-masing adalah sebesar Rp39.237.783.891 dan Rp18.851.317.078 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dengan rincian sebagai berikut:

For the year ended December 31, 2011 and 2010, the amount of gross salaries, benefits and bonuses of the Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and executive officers, amounting to Rp39,237,783,891 and Rp18,851,317,078, respectively, with details as follows:

	2011				
	Jumlah anggota/ *total members*	**Gaji / *Salary***	**Tunjangan / *Benefits***	**Bonus dan Penghargaan / *Bonus and service gratuity***	**Jumlah / *Total***
Dewan Komisaris / *Board of Commissioners*	3	727.192.094	2.740.479.500	6.316.451.185	9.784.122.779
Direksi / *Directors*	5	1.727.456.748	6.057.670.478	9.652.630.049	17.437.757.275
Komite Audit / *Audit Committee*	2	135.000.000	-	-	135.000.000
Pejabat eksekutif / *Executive officers*	22	285.263.929	7.421.842.455	4.173.797.453	11.880.903.837
Jumlah	**32**	**2.874.912.771**	**16.219.992.433**	**20.142.878.687**	**39.237.783.891**

30. BEBAN TENAGA KERJA (lanjutan) / *30. EMPLOYEE EXPENSE (continued)*

	2010				
	Jumlah anggota/ *total members*	**Gaji / *Salary***	**Tunjangan / *Benefits***	**Bonus dan Penghargaan / *Bonus and service***	**Jumlah / *Total***
Dewan Komisaris / *Board of Commissioners*	3	636.549.079	963.876.200	2.222.810.402	3.823.235.681
Direksi / *Directors*	5	1.678.561.633	2.643.230.724	2.708.440.708	7.030.233.065
Komite Audit / *Audit Committee*	2	120.000.000	-	-	120.000.000
Pejabat eksekutif / *Executive officers*	22	148.193.621	4.793.972.268	2.935.682.443	7.877.848.332
Jumlah	**32**	**2.583.304.333**	**8.401.079.192**	**7.866.933.553**	**18.851.317.078**

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *31. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	2011	**2010**	
Otomasi	15.892.040.333	9.050.798.023	*Otomasi*
Pemeliharaan dan perbaikan	10.997.601.660	10.763.525.852	*Maintenance and repair*
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	10.727.766.421	8.561.284.832	*Depreciation of fixed assets (Note 13)*
Tamu, souvenir, sumbangan dan lainnya	10.145.693.585	5.729.755.184	*Entertainment, souvenirs, donations and other*
Sewa	9.836.115.824	9.472.991.557	*Rental*
Rumah tangga kantor	7.386.449.077	6.384.345.973	*Households office*
Listrik, air dan telepon	5.079.502.203	5.130.043.508	*Electrical, water and telephone*
Iklan dan promosi	4.139.726.069	3.615.566.742	*Advertisement and promotion*
Perjalanan dinas	2.698.385.320	2.597.646.883	*Official duty*
Premi asuransi	2.730.670.154	2.330.676.254	*Insurance premium*
Rapat	1.804.443.731	1.465.014.979	*Meeting*
Ongkos bank	1.573.477.623	1.182.430.850	*Bank charges*
Jasa profesional	1.348.801.171	2.114.570.357	*Professional fee*
Keamanan	1.237.075.155	973.869.959	*Security*
Amortisasi aset tak berwujud (Catatan 14)	267.085.658	369.389.782	*Amortization of intangible assets (Note 14)*
Pajak	200.724.542	11.541.601.447	*Tax*
Lain-lain	1.232.527.095	823.930.152	*Others*
Jumlah	**87.298.085.621**	**82.107.442.334**	***Total***

32. PENDAPATAN/BEBAN NON OPERASIONAL / *32. NON - OPERATING INCOME /EXPENSES*

	2011	**2010**	
Pendapatan non - operasional			***Non - operating income***
Sewa	722.000.000	53.800.000	*Rental*
Selisih revaluasi	493.472.273	171.034.338	*Revaluation difference*
Lain-lain	6.808.009.915	11.834.083.649	*Others*
Jumlah	**8.023.482.188**	**12.058.917.987**	***Total***
Beban non - operasional			***Non - operating expenses***
Denda dan sanksi	30.926.538	3.401.069	*Penalty*
Duka	406.100.524	439.532.181	*Grief*
Cinderamata	15.415.000	35.239.890	*Gift*
Pemantapan pelaksanaan ibadah	1.523.988.188	1.276.673.376	*Strengthening implementation of worship*
Lain-lain	3.321.441.526	455.943.049	*Others*
Jumlah	**5.297.871.776**	**2.210.789.565**	***Total***
Jumlah - bersih	**2.725.610.412**	**9.848.128.422**	***Total - net***

33. KOMITMEN DAN KONTINJENSI / *33. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES*

	2011	2010	
KOMITMEN			***COMMITMENTS***
Liabilitas komitmen			***Commitments liability***
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	(282.348.513.361)	(214.379.199.471)	*Unused loan facilities*
Jumlah liabilitas komitmen	**(282.348.513.361)**	**(214.379.199.471)**	***Total commitments liability***
JUMLAH LIABILITAS KOMITMEN - BERSIH	**(282.348.513.361)**	**(214.379.199.471)**	***TOTAL COMMITMENTS LIABILITY - NET***
KONTINJENSI			***CONTINGENCIES***
Tagihan kontinjensi			***Contingencies receivables***
Bank garansi yang diterima	3.811.998.451	771.864.175	*Bank guarantee received*
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	6.877.636.631	23.440.826.522	*Interest receivable non-performing assets*
Jumlah tagihan kontinjensi	**10.689.635.082**	**24.212.690.697**	***Total contingencies receivables***
Liabilitas kontinjensi			***Contingencies liability***
Bank garansi yang diterbitkan	(223.650.045.613)	(141.878.895.663)	*Bank guarantee issued*
Jumlah liabilitas kontinjensi	**(223.650.045.613)**	**(141.878.895.663)**	***Total contingencies liability***
JUMLAH LIABILITAS KONTINJENSI - BERSIH	**(212.960.410.531)**	**(117.666.204.966)**	***TOTAL CONTINGENCIES LIABILITY - NET***

34. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN / *34. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES*

Sebagian besar instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan disajikan menggunakan nilai wajar. Berikut ini adalah perbandingan antara nilai tercatat seperti yang dilaporkan pada laporan posisi keuangan dan nilai wajar laporan keuangan.

A significant number of financial instruments on the statement of financial position is presented using the fair value. The following is a comparison between the carrying amount as reported on the statement of financial position and the fair value of financial statements.

Pada tabel berikut ini, instrumen keuangan telah dialokasikan berdasarkan klasifikasinya. Kebijakan akuntansi penting pada Catatan 2d menjelaskan bagaimana setiap kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan) diakui.

In the following table, the financial instruments have been allocated based on the classification. Significant accounting policies in Note 2d describes how each category of financial assets and financial liabilities are measured and how the income and expenses, including gains and losses on fair value (change in fair value of financial instruments) are recognized.

Nilai wajar yang diungkapkan di bawah ini adalah berdasarkan informasi yang relevan yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal laporan posisi keuangan.

The fair values disclosed are based on relevant information which available on the statement of financial position date and are not updated to reflect changes in market conditions that have occurred after the statement of financial position date.

Tabel di bawah ini menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

The table below presents the carrying amount and fair value of financial assets and liabilities on December 31, 2011 and 2010.

34. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

34. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES (continued)

	2011							
	Nilai tercatat/*Carrying amount*							
	Kredit yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Dimiliki hingga jatuh tempo / *Held-to-maturity*	Tersedia untuk dijual / *Available-for-sale*	Nilai wajar melalui laporan laba rugi / *Fair value through profit or loss*	Liabilitas keuangan diamortisasi / *Financial liabilities at amortized cost*	Jumlah nilai tercatat / *Total carrying amount*	Jumlah nilai wajar/ *Total fair value*	
Aset Keuangan								***Financial Assets***
Kas	339.428.515.195	-	-	-	-	339.428.515.195	339.428.515.195	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	747.666.648.266	-	-	-	-	747.666.648.266	747.666.648.266	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	17.571.470.917	-	-	-	-	17.571.470.917	17.571.470.917	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.382.633.183.880	-	-	-	-	1.382.633.183.880	1.382.633.183.880	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	-	108.629.030.583	-	-	-	108.629.030.583	144.145.430.969	*Marketable securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	648.500.455.411	-	-	-	-	648.500.455.411	648.500.455.411	*Marketable securities purchased under resale agreements*
Kredit yang diberikan	7.178.244.333.454	-	-	-	-	7.178.244.333.454	7.178.244.333.454	*Loans*
Aset lain-lain	58.547.758.302	-	-	-	-	58.547.758.302	58.547.758.302	*Other assets*
	10.372.592.365.425	**108.629.030.583**	**-**	**-**	**-**	**10.481.221.396.008**	**10.516.737.796.394**	
Liabilitas Keuangan								***Financial Liabilities***
Liabilitas segera	-	-	-	-	81.059.564.297	81.059.564.297	81.059.564.297	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	-	-	-	-	8.786.917.353.205	8.786.917.353.205	8.786.917.353.205	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	444.740.918.912	444.740.918.912	444.740.918.912	*Deposits from other banks*
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	15.050.243.232	15.050.243.232	15.050.243.232	*Borrowings*
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	138.568.190.097	138.568.190.097	138.568.190.097	*Other liabilities*
	-	**-**	**-**	**-**	**9.466.336.269.743**	**9.466.336.269.743**	**9.466.336.269.743**	

34. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

34. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES (continued)

	2010							
	Nilai tercatat/*Carrying amount*							
	Kredit yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Dimiliki hingga jatuh tempo / *Held-to-maturity*	Tersedia untuk dijual / *Available-for-sale*	Nilai wajar melalui laporan laba rugi / Fair *value through profit or loss*	Liabilitas keuangan diamortisasi / *Financial liabilities at amortized cost*	Jumlah nilai tercatat / *Total carrying amount*	Jumlah nilai wajar/ *Total fair value*	
Aset Keuangan								***Financial Assets***
Kas	190.123.852.520	-	-	-	-	190.123.852.520	190.123.852.520	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	562.025.864.685	-	-	-	-	562.025.864.685	562.025.864.685	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	22.056.525.185	-	-	-	-	22.056.525.185	22.056.525.185	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.768.507.562.223	-	-	-	-	1.768.507.562.223	1.768.507.562.223	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	-	118.540.280.492	-	-	-	118.540.280.492	118.067.936.327	*Marketable securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	110.520.422.731	-	-	-	-	110.520.422.731	110.520.422.731	*Marketable securities purchased under resale agreements*
Kredit yang diberikan	6.172.915.954.860	-	-	-	-	6.172.915.954.860	6.172.915.954.860	*Loans*
Aset lain-lain	51.767.032.790	-	-	-	-	51.767.032.790	51.767.032.790	*Other assets*
	8.877.917.214.994	**118.540.280.492**	**-**	**-**	**-**	**8.996.457.495.486**	**8.995.985.151.321**	
Liabilitas Keuangan								***Financial Liabilities***
Liabilitas segera	-	-	-	-	33.420.012.962	33.420.012.962	33.420.012.962	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	-	-	-	-	6.709.022.601.878	6.709.022.601.878	6.709.022.601.878	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	1.192.936.767.146	1.192.936.767.146	1.192.936.767.146	*Deposits from other banks*
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	24.813.873.708	24.813.873.708	24.813.873.708	*Borrowings*
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	142.185.101.997	142.185.101.997	142.185.101.997	*Other liabilities*
	-	**-**	**-**	**-**	**8.102.378.357.691**	**8.102.378.357.691**	**8.102.378.357.691**	

34. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

(i) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan aset lain-lain.

Nilai tercatat dari kas dan setara kas, giro dan penempatan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan aset lain-lain ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk hutang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan aset lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

(ii) Penyertaan saham
Nilai wajar penyertaan saham dinilai sebesar biaya perolehannya karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

(iii) Kredit yang diberikan
Portofolio kredit Bank secara umum terdiri dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang. Kredit yang diberikan dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat. Nilai wajar dari kredit yang diberikan menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh bank. Perkiraan arus kas ini didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pasar untuk menentukan nilai wajar.

Nilai tercatat dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar, sedangkan nilai tercatat atas kredit yang diberikan jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajarnya.

(iv) Liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, pinjaman yang diterima dan liabilitas lain-lain.

Estimasi nilai wajar liabilitas segera, simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga dan pinjaman yang diterima adalah sebesar jumlah terhutang ketika hutang tersebut dibayarkan.

34. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES (continued)

(i) Current accounts with Bank Indonesia, current account with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, marketable securities purchased under resale agreements and other assets.

Carrying amount of cash and cash equivalents, current accounts and placements at floating interest rates are the reasonable estimates of fair value.

The estimated fair value of fixed interest bearing deposits, marketable securities, and other assets are based on discounted cash flows using prevailing money market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is below 1 year, the carrying amount of acceptance receivable and other assets is a reasonable approximation of fair value.

(ii) Investment in shares
The fair value of investment in shares amounted at its cost because their fair value can not be measured reliably.

(iii) Loans
Bank credit portfolio generally consists of loans with floating interest rates. Loans are stated at carrying amount. The fair value of loans shows the estimated value of discounted future cash flows expected to be received by the Bank. Estimated cash flows are discounted using market interest rate to determine the fair value.

Carrying amount of loans with floating interest rates are reasonable estimates of fair value, while the carrying amount of short-term loans with fixed interest rate is a reasonable estimate of fair value.

(iv) Obligations due immediately, deposits from customers and deposits from other banks and other liabilities.

The estimated fair value of obligations due immediately, deposits with no maturity, including non-interest-bearing deposit represent the payable amount when the debt is paid.

34. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

(iv) Liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, pinjaman yang diterima dan liabilitas lain-lain. (lanjutan)

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga hutang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan suku bunga tetap dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

(v) Efek-efek
Nilai wajar untuk efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara *(broker)* /pedagang efek *(dealer)* . Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan *yield* yang serupa.

34. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES (continued)

(iv) Obligations due immediately, deposits from customers and deposits from other banks and other liabilities. (continued)

The estimated fair value of deposits with fixed interest rates and other liabilities that do not have a quotation price in an active market is determined based on discounted cash flows using interest rates of new debt with similar maturities. Because the maturity date is below one year, the carrying amount of fixed rate deposits and other liabilities are reasonable estimates of fair value.

(v) Marketable securities
The fair value for marketable securities held to maturity is determined based on market price or quotation price of intermediary (broker)/securities dealers. If this information is not available, fair value is estimated using quotation market prices of securities with similar credit characteristics, maturity and yield.

35. IMBALAN KERJA

Bank memberikan imbalan kerja jangka panjang dan pasca kerja kepada para karyawannya yang memenuhi syarat yang terdiri dari program pensiun, cuti berimbalan jangka panjang, penghargaan masa bhakti dan penghargaan masa bhakti proporsional, imbalan masa bebas tugas (MPP) yang dihitung berdasarkan Peraturan Perusahaan yang telah sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003.

Penilaian aktuaria atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang dan pasca kerja dihitung oleh aktuaria independen (PT Dian Artha Tama) dengan menggunakan metode *projected unit kredit* . Perhitungan aktuaria untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, diperoleh dari laporan aktuaria masing-masing pada tanggal 24 Februari 2012 dan 6 Januari 2011.

Program pensiun Bank dikelola oleh Dana Pensiun Bank Pembangunan Daerah Bali. Kontribusi pegawai adalah sebesar 5% dari gaji dasar karyawan yang bersangkutan dan sisanya ditanggung oleh Bank.

Program penghargaan masa bhakti dikelola sendiri oleh Bank dan diatur dalam peraturan yang terakhir ditetapkan dengan Surat Keputusan Direksi No.104.a/SKP/BPD/2009 tanggal 3 Agustus 2009. Imbalan penghargaan masa bhakti berupa pembayaran yang jumlahnya sebesar masing-masing 3 kali, 5 kali dan 6 kali dari penghasilan bulan terakhir kepada pegawai dengan masa kerja 15 tahun, 20 tahun, 25 tahun dan 30 tahun dengan syarat-syarat tertentu.

35. EMPLOYEE BENEFITS

The Bank provides long-term employee benefits and post-employee benefit to the eligible employees of the pension plan, long service leave and service reward benefit, severance compensation (MPP) are calculated based on the Company Regulation, which has been comply with Employment Law No.13/2003.

Actuarial assessment of long-term employee benefits and post-employee benefit is calculated by an independent actuary (PT Dian Artha Tama) using the projected unit credit method. Actuarial calculation for the year ended December 31, 2011 and 2010, obtained from the actuarial reports on February 24, 2012 and January 6, 2011, respectively.

Bank pension plan managed by the Pension Fund of Regional Development Bank Bali (Dana Pensiun Bank Pembangunan Daerah Bali). Employee contribution is 5% of basic salary of those employees and the Bank bear the difference.

Service reward benefit managed by the Bank and set out in the final regulations stipulated by the Directors Decree No.104.a/SKP/BPD/2009 dated August 3, 2009. Compensation of service reward benefit amount for 3 times, 5 times and 6 times that of last month's employee's salary with tenure of 15 years, 20 years, 25 years and 30 years and certain conditions.

35. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Program penghargaan masa bhakti proporsional dikelola sendiri oleh Bank dan diatur dalam peraturan yang terakhir ditetapkan dengan Surat Keputusan Direksi No.104.a/SKP/BPD/2009 tanggal 3 Agustus 2009. Imbalan penghargaan masa bhakti proporsional berupa pembayaran yang diberikan kepada pegawai yang berhenti dengan mendapat hak pensiun dan atau memasuki masa bebas tugas dengan masa dinas efektif di atas 20 tahun.

Imbalan masa bebas tugas dikelola sendiri oleh Bank dan merupakan program imbalan kerja bagi karyawan yang akan memasuki masa pensiun.

Program cuti berimbalan jangka panjang dikelola sendiri oleh Bank dan merupakan program imbalan kerja bagi karyawan untuk penggantian hak cuti besar.

Status aset (liabilitas) program imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

35. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

The service award benefit - proportional managed by the Bank and set out in the final regulations stipulated by the Directors Decree No.104.a/SKP/BPD/2009 dated August 3, 2009. compensation of service award paid to employees who cease to receive pension rights and entering a period of duty-free with effective service in over 20 years.

Severance compansation managed by the Bank and is an employee benefits program for employees who will retire.

Long service leave benefit managed by the Bank and is an employee benefits program for employees for reimbursement of leave entitlements.

On December 31, 2011 and 2010, assets (liabilities) employee benefits plan are as follows:

	2011				
	Program Pensiun/ *Pension Plan*	**Program imbalan pasca kerja lainnya/ *Post employee benefits plan***	**Program imbalan jangka panjang/ *Long term benefit plan***	**Jumlah / *Total***	
Nilai wajar aset	202.245.014.228	-	-	202.245.014.228	*Fair value of asset*
Nilai kini liabilitas	(306.861.946.273)	(48.712.127.722)	(74.792.296.767)	(430.366.370.762)	*Present value of liability*
Rugi (laba) aktuaria yang belum diakui	140.115.942.301	19.514.730.089	56.656.290.635	216.286.963.025	*Unrecognized of actuarial losses (gains)*
Biaya jasa lalu yang belum diakui	-	6.530.232.225	11.485.083.553	18.015.315.778	*Unrecognized past service cost*
Jumlah	**35.499.010.256**	**(22.667.165.408)**	**(6.650.922.579)**	**6.180.922.269**	***Total***

	2010				
	Program Pensiun/ *Pension Plan*	**Program imbalan pasca kerja lainnya/ *Post employee benefits plan***	**Program imbalan jangka panjang/ *Long term benefit plan***	**Jumlah / *Total***	
Nilai wajar aset	179.504.415.670	-	-	179.504.415.670	*Fair value of asset*
Nilai kini liabilitas	(219.855.503.437)	(32.441.677.637)	(28.854.756.097)	(281.151.937.171)	*Present value of liability*
Rugi (laba) aktuaria yang belum diakui	81.920.460.533	3.654.449.648	15.241.116.470	100.816.026.651	*Unrecognized of actuarial losses (gains)*
Biaya jasa lalu yang belum diakui	-	7.152.333.062	12.541.927.655	19.694.260.717	*Unrecognized past service cost*
Jumlah	**41.569.372.766**	**(21.634.894.927)**	**(1.071.711.972)**	**18.862.765.867**	***Total***

Aset dana pensiun terutama terdiri dari obligasi dan deposito berjangka.

Pension fund assets mainly consist of bonds and time deposits.

35. IMBALAN KERJA (lanjutan)

35. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Rekonsiliasi atas perubahan aset (liabilitas) imbalan kerja selama tahun 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Reconciliation of changes in assets (liabilities) for employee benefits during the years 2011 and 2010 are as follows:

2011

	Program Pensiun/ *Pension Plan*	Program imbalan pasca kerja lainnya/ *Post employee benefits plan*	Program imbalan jangka panjang/ *Long term benefit plan*	Jumlah / *Total*	
Saldo awal	41.569.372.766	(21.634.894.927)	(1.071.711.972)	18.862.765.867	*Beginning balance*
Beban tahun berjalan	(12.123.852.705)	(5.834.673.422)	(11.069.798.376)	(29.028.324.503)	*Expense during the year*
Imbalan yang dibayarkan	-	4.802.402.941	5.490.587.769	10.292.990.710	*Compensation paid*
Kontribusi pemberi kerja	6.053.490.195	-	-	6.053.490.195	*Employer contributions*
Saldo akhir	**35.499.010.256**	**(22.667.165.408)**	**(6.650.922.579)**	**6.180.922.269**	***Ending balance***

2010

	Program Pensiun/ *Pension Plan*	Program imbalan pasca kerja lainnya/ *Post employee benefits plan*	Program imbalan jangka panjang/ *Long term benefit plan*	Jumlah / *Total*	
Saldo awal	40.024.500.679	(13.173.208.894)	(3.206.912.022)	23.644.379.763	*Beginning balance*
Beban tahun berjalan	(2.913.837.389)	(12.110.526.852)	(5.805.958.341)	(20.830.322.582)	*Expense during the year*
Imbalan yang dibayarkan	-	3.648.840.819	7.941.158.391	11.589.999.210	*Compensation paid*
Kontribusi pemberi kerja	4.458.709.476	-	-	4.458.709.476	*Employer contributions*
Saldo akhir	**41.569.372.766**	**(21.634.894.927)**	**(1.071.711.972)**	**18.862.765.867**	***Ending balance***

Biaya program imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

For the year ended December 31, 2011 and 2010, employee benefits expenses are as follows:

2011

	Program Pensiun/ *Pension Plan*	Program imbalan pasca kerja lainnya/ *Post employee benefits plan*	Program imbalan jangka panjang/ *Long term benefit plan*	Jumlah / *Total*	
Biaya jasa kini	10.699.375.109	2.744.206.185	7.046.441.789	20.490.023.083	*Current service cost*
Biaya bunga	15.389.885.241	2.270.917.435	2.019.832.927	19.680.635.603	*Interest expense*
Rugi (laba) aktuaria yang belum diakui	3.985.033.922	197.448.965	946.679.558	5.129.162.445	*Unrecognized of actuarial losses (gains)*
Biaya jasa lalu - *non vested*	-	622.100.837	1.056.844.102	1.678.944.939	*Past service cost - non vested*
Hasil yang diharapkan atas aset dana pensiun	(17.950.441.567)	-	-	(17.950.441.567)	*The expected results on pension fund assets*
Jumlah	**12.123.852.705**	**5.834.673.422**	**11.069.798.376**	**29.028.324.503**	***Total***

35. IMBALAN KERJA (lanjutan) / *35. EMPLOYEE BENEFITS (continued)*

	2010				
	Program Pensiun/ *Pension Plan*	**Program imbalan pasca kerja lainnya/ *Post employee benefits plan***	**Program imbalan jangka panjang/ *Long term benefit plan***	**Jumlah / *Total***	
Biaya jasa kini	8.066.724.034	10.001.757.418	3.179.759.134	21.248.240.586	*Current service cost*
Biaya bunga	10.617.926.725	1.535.951.723	1.534.791.999	13.688.670.447	*Interest expense*
Biaya jasa lalu					*Past service cost*
Vested	-	(49.283.126)	34.563.106	(14.720.020)	*Vested*
Non vested	-	622.100.837	1.056.844.102	1.678.944.939	*Non vested*
Hasil yang diharapkan atas aset dana pensiun	(15.770.813.370)	-	-	(15.770.813.370)	*The expected results on pension fund assets*
Jumlah	**2.913.837.389**	**12.110.526.852**	**5.805.958.341**	**20.830.322.582**	***Total***

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan aktuaria atas seluruh imbalan kerja di atas adalah:

The main assumptions used in actuarial calculations for all employee benefits above are:

	2011	2010	
Tingkat bunga per tahun	7,00%	8,00%	*Annual interest rate*
Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	5,00%	5,00%	*Rate of increase in basic salary*
Tabel mortalita	GAM - 1971	GAM - 1971	*Table of mortality*
Tingkat cacat	0.2% dari tingkat kematian/ *0.2% from total mortality*	0.2% dari tingkat kematian/ *0.2% from total mortality*	*Disability rate*
Tingkat pengunduran diri per tahun			*Annual resignation rate*
Usia 18 - 45 tahun	1,00%	1,00%	*18 - 45 years old*
Usia 46 - 55 tahun	1,00%	1,00%	*46 - 55 years old*

36. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG BERELASI / *36. RELATED PARTY TRANSACTIONS*

Saldo dan transaksi dengan pihak yang berelasi, kecuali kredit yang diberikan kepada Komisaris, Direksi dan karyawan kunci, diperlakukan sama dengan transaksi dengan pihak lainnya.

Balances and transactions with related parties, unless loan is given to the Commissioner, Directors and key employees, are treated the same as transactions with other parties.

Dalam kegiatan usahanya, Bank juga mengadakan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang berelasi. Transaksi-transaksi pada saldo tersebut meliputi:

In the normal course of business, the Bank entered into certain transactions with related parties.The transactions in the balance consist of:

	2011	2010	
Kredit yang diberikan			***Loans***
Pemegang saham Bank	-	11.231.445.195	*The shareholders*
Keluarga direksi dan karyawan kunci	326.316.560	979.571.162	*Directors and key employees' family*
Komisaris	963.789.809	1.066.569.376	*Commissioners*
Lainnya	629.648.507	-	*Others*
Jumlah kredit yang diberikan	**1.919.754.876**	**13.277.585.733**	***Total loans***
Persentase terhadap jumlah aset	0,02%	0,15%	*Percentage to total assets*

36. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)

36. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

	2011	2010	
Simpanan dari nasabah			***Deposit from customers***
Giro	892.500.385.451	670.109.239.917	*Currenct accounts*
Tabungan	13.674.010.035	10.808.769.440	*Savings account*
Deposito	714.914.000.000	640.868.927.840	*Time deposits*
Jumlah simpanan dari nasabah	**1.621.088.395.486**	**1.321.786.937.197**	***Total deposits from customers***
Persentase terhadap jumlah liabilitas	17,10%	16,26%	*Percentage to total liabilities*
Simpanan dari bank lain			***Deposit from other banks***
Giro	-	2.914.469.989	*Currenct accounts*
Tabungan	-	127.312.594	*Savings account*
Jumlah simpanan dari bank lain	**-**	**3.041.782.583**	***Total deposits from other banks***
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,00%	0,04%	*Percentage to total liabilities*

Tidak terdapat kerugian penurunan nilai atas saldo transaksi selama tahun berjalan dengan personil manajemen kunci, dan tidak ada penyisihan khusus yang dibuat untuk kerugian penurunan nilai atas transaksi dengan personil manajemen kunci dan kerabat dekat mereka pada akhir tahun.

There were no impairment losses on the transaction balance during the year with key management personnel, and no special allowance for impairment losses on transactions with key management personnel and their close relatives at the end of the year.

37. RISIKO KREDIT

37. CREDIT RISK

Dalam mengelola risiko kredit, PT BPD Bali telah memiliki kerangka kerja yang lengkap, yang memuat panduan-panduan mengenai proses perencanaan dan implementasi serta melakukan penyempurnaan terhadap *System Operating Procedures* (SOP) terus dilakukan sejalan dengan pedoman Bank Indonesia, fokus penyempurnaan adalah melakukan pemisahan proses keputusan kredit per masing-masing segmen debitur. Hal ini di dukung pula oleh kajian berkala dari panduan-panduan tersebut, guna mencapai perbaikan yang berkesinambungan. Beberapa faktor kunci dalam kerangka kerja manajemen risiko kredit adalah:

- Penentuan cakupan dan parameter-parameter yang digunakan dalam menyusun profil risiko kredit,
- Perencanaan dan penetapan kebijakan-kebijakan yang diperlukan untuk menjaga risiko kredit sesuai dengan *Risk Appetite* Bank, antara lain pemberian wewenang kepada pejabat kredit, dan
- Membangun sistem database yang kuat.

Risiko kredit, yaitu :

a. Bidang perkreditan, meliputi *Non Performing Loan* (NPL), kecukupan agunan dan pertumbuhan kredit yang diberikan.

b. Bidang treasury dan investasi, meliputi *Non Performing Portfolio* treasury dan investasi, konsentrasi portofolio treasury dan investasi serta kecukupan pembentukan cadangan.

To manage credit risk, PT BPD Bali has had a complete framework, which includes guidelines on planning and implementation process and continously improve the System Operating Procedures (SOP) to be in line with the guidelines of Bank Indonesia, improvement focus is to conduct the separation process of decision loan for each segment. And Bank periodically review the guidelines, in order to achieve continuous improvement. Some of the key factors in credit risk management framework are:

- *Determination of the scope and parameters used in preparing the credit risk profile,*
- *Planning and establishment of policies necessary to maintain the credit risk in accordance with the Bank's Risk Appetite, among others, granting authority to the loan officer, and*
- *Establish strong database system.*

Credit risk are :

a. Lending, including non-performing loans (NPLs), collateral adequacy and credit growth.

b. Treasury and investment, including non-performing portfolio of treasury and investment, treasury and investment portfolio concentration and the adequacy of reserves.

37. RISIKO KREDIT (lanjutan)

Berikut ini adalah rasio kredit bermasalah/*Non Performing Loan* (NPL) dan rasio kualitas aset produktif Bank pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 :

37. CREDIT RISK (continued)

The following are the non-performing loans (NPLs) ratio and the earnings asset quality ratio of the Bank as of December 31, 2011 and 2010 :

	2011	2010	
Ratio NPL - bruto	0.57%	0.57%	*NPL ratio - gross*
Ratio NPL - bersih	0.26%	0.17%	*NPL ratio - net*
Ratio kualitas aset produktif	0.46%	0.48%	*Earning assets quality ratio*

Rasio kualitas aset produktif merupakan rasio aset yang diklasifikasikan sebagai *non performing* dibandingkan dengan jumlah aset produktif.

Earnings asset quality ratio is the ratio of assets classified as earning assets which classified - non performing to total earning assets.

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan kredit lainnya.

Eksposur risiko kredit terhadap aset pada laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

(i) The maximum credit risk exposure without calculating the collateral and other credit

As of December 31, 2011 and 2010, credit risk exposure to assets in the statement of financial position, is as follows:

Keterangan	2011	2010	*Description*
	Eksposur maksimum/ *Maximum exposure*		
Kas	339.428.515.195	190.123.852.520	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	747.666.648.266	562.025.864.685	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	17.571.470.917	22.056.525.185	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.382.633.183.880	1.768.507.562.223	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek			*Marketable securities*
Dimiliki hingga jatuh tempo	108.629.030.583	118.540.280.492	*Held-to-maturity*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	648.500.455.411	110.520.422.731	*Marketable securities purchased under resale agreements*
Kredit yang diberikan	7.273.552.258.853	6.261.200.545.919	*Loans*
Penyertaan saham	635.250.000	635.250.000	*Investment in shares*
Jumlah - bruto	**19.552.227.116.860**	**9.033.610.303.755**	***Total - gross***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(95.307.925.399)	(88.290.943.559)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**28.402.238.551.657**	**8.945.319.360.196**	***Total - net***

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2011 and 2010, credit risk exposure on the administrative accounts is as follows:

Keterangan	2011	2010	*Description*
	Eksposur Maksimum/ *Maximum exposure*		
Garansi yang diterbitkan	223.650.045.613	141.878.895.663	*Bank guarantee issued*
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	282.348.513.361	214.379.199.471	*Unused loan facility*
Jumlah - bruto	**505.998.558.974**	**356.258.095.134**	***Total - gross***
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(3.919.861.019)	*Estimated for impairment losses*
Jumlah - bersih	**505.998.558.974**	**352.338.234.115**	***Total - net***

37. RISIKO KREDIT (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan kredit lainnya (lanjutan)

Tabel di atas menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit bagi Bank pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya. Untuk aset pada laporan posisi keuangan, eksposur di atas ditentukan berdasarkan nilai tercatat bersih seperti yang diungkapkan pada laporan keuangan.

Manajemen yakin akan kemampuan Bank untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit yang berasal dari kredit yang diberikan berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

- Bank telah memiliki pedoman tertulis mengenai kebijakan dan proses kredit yang mencakup seluruh aspek pemberian kredit yang dilakukan. Setiap pemberian kredit harus senantiasa mengacu pada kebijakan tersebut.

- Bank telah memiliki sistem deteksi dini permasalahan melalui "*early warning system*" dan pemantauan yang disiplin.

37. CREDIT RISK (continued)

(i) The maximum credit risk exposure without calculating the collateral and other credit (continued)

The above table shows the maximum exposure to credit risk for the Bank as of December 31, 2011 and 2010 without calculating the collateral or other credit support. For the statement of financial position of assets, the exposure is determined based on net carrying amount as disclosed in the financial statements.

Management believes on the Bank's ability to control and maintain the its credit risk exposure arising form loans based on the following:

- *The Bank has written guidelines regarding credit policies and processes that cover all aspects of loans granted. Each granting of credit should always refer to such policy.*

- *The Bank has had problems through early detection system "early warning system" and the monitoring of the discipline.*

37. RISIKO KREDIT (lanjutan)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

Sektor industri
Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri.

37. CREDIT RISK (continued)

(ii) Concentration of financial asset risk with credit risk exposure

Industry Sector
The following table describes the detail of the Bank's credit exposure at the carrying amount (without calculating the collateral or other credit support), which are categorized by industry sector.

2011

	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia)/ ***Government including Bank Indonesia)***	**Bank/** ***Banks***	**Lembaga keuangan bukan bank/** ***Non-bank financial institutions***	**Perusahaan lainnya/** ***Other Companies***	**Perseorangan/** ***Individual***	**Jumlah/** ***Total***	
Giro pada Bank Indonesia	747.666.648.266	-	-	-	-	747.666.648.266	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	17.571.470.917	-	-	-	17.571.470.917	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	267.633.183.880	1.115.000.000.000	-	-	-	1.382.633.183.880	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	102.746.099.614	5.000.000.000	-	882.930.969	-	108.629.030.583	*Marketable securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	648.500.455.411	-	-	-	-	648.500.455.411	*Marketable securities purchased under resale agreements*
Kredit yang diberikan	5.001.750.156	4.394.448.835	666.115.078	535.377.019.164	6.728.112.925.620	7.273.552.258.853	*Loans*
Penyertaan saham	-	-	635.250.000	-	-	635.250.000	*Investment in shares*
	1.771.548.137.327	**1.141.965.919.752**	**1.301.365.078**	**536.259.950.133**	**6.728.112.925.620**	**10.179.188.297.910**	
Cadangan kerugian penurunan nilai						(95.307.925.399)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih						**10.083.880.372.511**	***Total - net***

37. RISIKO KREDIT (lanjutan)

37. CREDIT RISK (continued)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

(ii) Concentration of financial asset risk with credit risk exposure (continued)

	2010						
	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia)/ *Government including Bank Indonesia)*	**Bank/ *Banks***	**Lembaga keuangan bukan bank/ *Non-bank financial institutions***	**Perusahaan lainnya/ *Other Companies***	**Perseorangan/ *Individual***	**Jumlah/ *Total***	
Giro pada Bank Indonesia	562.025.864.685	-	-	-	-	562.025.864.685	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	22.056.525.185	-	-	-	22.056.525.185	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.528.507.562.223	240.000.000.000	-	-	-	1.768.507.562.223	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	102.537.444.165	10.000.000.000	-	6.002.836.327	-	118.540.280.492	*Marketable securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	110.520.422.731	-	-	-	-	110.520.422.731	*Marketable securities purchased under resale agreements*
Kredit yang diberikan	21.081.594.210	889.382.977	82.601.099.565	356.245.604.979	5.800.382.864.188	6.261.200.545.919	*Loans*
Penyertaan saham	-	-	635.250.000	-	-	635.250.000	*Investment in shares*
	2.324.672.888.014	**272.945.908.162**	**83.236.349.565**	**362.248.441.306**	**5.800.382.864.188**	**8.843.486.451.235**	
Cadangan kerugian penurunan nilai						(88.290.943.559)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih						**8.755.195.507.676**	***Total - net***

37. RISIKO KREDIT (lanjutan)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif adalah sebagai berikut :

37. CREDIT RISK (continued)

(ii) Concentration of financial asset risk with credit risk exposure (continued)

Credit risk exposure on the administrative accounts are as follows :

2011

	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia)/ *Government including Bank Indonesia)*	Bank/ *Banks*	Lembaga keuangan bukan bank/ *Non-bank financial institutions*	Perusahaan lainnya/ *Other Companies*	Perseorangan/ *Individual*	Jumlah/ *Total*	
Garansi yang diterbitkan	-	-	313.267.100	221.754.002.868	1.582.775.645	223.650.045.613	*Bank guarantee issued*
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	-	1.516.900.618	930.077.425	107.375.251.130	172.526.284.188	282.348.513.361	*Unused loan facility*
	-	**1.516.900.618**	**1.243.344.525**	**329.129.253.998**	**174.109.059.833**	**505.998.558.974**	
Cadangan kerugian penurunan nilai						-	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih						**505.998.558.974**	***Total - net***

2010

	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia)/ *Government including Bank Indonesia)*	Bank/ *Banks*	Lembaga keuangan bukan bank/ *Non-bank financial institutions*	Perusahaan lainnya/ *Other Companies*	Perseorangan/ *Individual*	Jumlah/ *Total*	
Garansi yang diterbitkan	-	-	-	139.255.487.810	2.623.407.853	141.878.895.663	*Bank guarantee issued*
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	-	1.107.867.023	10.669.609.559	84.518.393.596	118.083.329.293	214.379.199.471	*Unused loan facility*
	-	**1.107.867.023**	**10.669.609.559**	**223.773.881.406**	**120.706.737.146**	**356.258.095.134**	
Cadangan kerugian penurunan nilai						(3.919.861.019)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih						**352.338.234.115**	***Total - net***

37. RISIKO KREDIT (lanjutan) / ***37. CREDIT RISK (continued)***

(iii) Kredit yang diberikan / *(iii Loans*

Ikhtisar kredit yang diberikan adalah sebagai berikut: / *Summary of loans are as follows:*

	2011				
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Not impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***		**Jumlah/ *Total***	
		Individual/ *Individual*	**Kolektif/ *Collective***		
Perdagangan, restoran dan hotel	1.334.012.034.398	5.419.497.854	15.112.962.726	1.354.544.494.978	*Trade, restaurants and hotels*
Jasa dunia usaha	146.739.262.675	417.074.813	1.506.120.617	148.662.458.105	*Business services*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	21.083.167.963	-	289.804.449	21.372.972.412	*Transportation, warehausing and communications*
Perindustrian	103.273.415.831	1.677.820.148	1.202.381.338	106.153.617.317	*Manufacturing*
Konstruksi	100.137.393.443	-	543.642.570	100.681.036.013	*Construction*
Jasa-jasa sosial/masyarakat	265.169.577.544	749.870.251	414.983.470	266.334.431.265	*Community social services*
Pertambangan	1.914.719.249	-	4.049.992	1.918.769.241	*Mining*
Pertanian, perburuan dan dan sarana pertanian	294.809.420.132	88.450.000	4.886.010.208	299.783.880.340	*Agriculture, hunting and agriculture tools*
Listrik, gas dan air	2.491.467.542	-	-	2.491.467.542	*Electrical, gas and water*
Lain-lain	4.962.756.956.525	365.908.666	8.486.266.449	4.971.609.131.640	*Others*
Jumlah	**7.232.387.415.302**	**8.718.621.732**	**32.446.221.819**	**7.273.552.258.853**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(72.901.844.633)	(1.957.785.099)	(20.448.295.667)	(95.307.925.399)	*Provison for impairment losses*
Jumlah - bersih	**7.159.485.570.669**	**6.760.836.633**	**11.997.926.152**	**7.178.244.333.454**	***Total - net***

	2010				
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Not impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***		**Jumlah/ *Total***	
		Individual/ *Individual*	**Kolektif/ *Collective***		
Perdagangan, restoran dan hotel	1.030.299.559.007	2.400.827.755	16.067.789.875	1.048.768.176.637	*Trade, restaurants and hotels*
Jasa dunia usaha	93.032.203.447	-	1.266.836.239	94.299.039.686	*Business services*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	17.867.731.816	-	354.267.157	18.221.998.973	*Transportation, warehausing and communications*
Perindustrian	80.621.205.147	-	3.094.081.150	83.715.286.297	*Manufacturing*
Konstruksi	62.944.582.038	-	1.332.939.064	64.277.521.102	*Construction*
Jasa-jasa sosial/masyarakat	217.546.710.040	-	382.038.134	217.928.748.174	*Community social services*
Pertambangan	4.583.321	-	4.799.992	9.383.313	*Mining*
Pertanian, perburuan dan dan sarana pertanian	222.316.061.466	-	3.500.142.447	225.816.203.913	*Agriculture, hunting and agriculture tools*
Listrik, gas dan air	1.484.255.401	-	-	1.484.255.401	*Electrical, gas and water*
Lain-lain	4.499.492.920.524	-	7.187.011.899	4.506.679.932.423	*Others*
Jumlah	**6.225.609.812.207**	**2.400.827.755**	**33.189.905.957**	**6.261.200.545.919**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(63.082.279.070)	-	(25.202.311.989)	(88.284.591.059)	*Provison for impairment losses*
Jumlah - bersih	**6.162.527.533.137**	**2.400.827.755**	**7.987.593.968**	**6.172.915.954.860**	***Total - net***

37. RISIKO KREDIT (lanjutan)

Bank melakukan penilaian secara individual untuk kredit dengan plafon di atas Rp2.000.000.000 dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet.

Penilaian secara kolektif dilakukan untuk kredit dengan plafon di bawah Rp2.000.000.000 dan kredit dengan plafon diatas Rp2.000.000.000 dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus.

Penilaian secara kolektif berdasarkan ketentuan transisi dari Bank Indonesia melalui Surat Edaran No.11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009 (Catatan 2j).

37. CREDIT RISK (continued)

The Bank assesses individual for loans with plafond above Rp2,000,000,000 which are classified as substandard, doubtful and loss.

Collective assessment is applied to loans with plafond below Rp2,000,000,000 and loans with plafond above Rp2,000,000,000 which are classified as current and special mention.

Collective assessment is applied using the transition rules as described in the Circular Letter No.11/33/DPNP dated December 8, 2009 (Note 2j).

38. RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas terutama terjadi karena potensi ketidaksesuaian jatuh tempo antara aset dan liabilitas, serta terjadinya konsentrasi dana.

Risiko likuiditas mencakup :

a. Bidang perkreditan meliputi kemampuan likuiditas, tenor atau jangka waktu kredit.
b. Bidang treasury dan investasi meliputi *net cash outflow*.
c. Bidang pendanaan meliputi konsentrasi jangka waktu sumber dana, konsentrasi sumber dana dan ketergantungan pada dana antar bank.

Sumber dana dan waktu jatuh tempo deposito dikelola untuk menghindari adanya dana yang idle dan menentukan jumlah serta instrumen aset likuid yang tepat untuk menjamin tingkat likuiditas yang terkendali secara terus menerus.

38. LIQUIDITY RISK

Mainly Liquidity risk occurs because of the potential maturity mismatch between assets and liabilities, and the concentration of funds.

Liquidity risk consist of :

a. Lending includes the ability of liquidity, tenure or loan period.
b. Treasury and investment consist of net cash outflow.
c. Funding covers a period of funding concentration sources, the concentration of financial resources and dependence on interbank funds.

Sources of funds and time deposits maturing managed to avoid any idle funds and determine the amount of liquid assets and appropriate instrument to ensure the level of liquidity in continuously controlled.

38. RISIKO LIKUIDITAS (lanjutan)

Tabel berikut ini menggambarkan analisis jatuh tempo aset dan liabilitas Bank dihitung berdasarkan sisa periode jatuh tempo kontrak pada tanggal laporan posisi keuangan :

38. LIQUIDITY RISK (continued)

The following table illustrates the maturity profile analysis of the Bank's assets and liabilities according to their remaining maturity period at the statement of financial position date :

	31 Desember / *December 31, 2011*								
Dalam jutaan Rupiah	**Nilai tercatat/** ***Carrying Value***	**Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual/** ***No contractual maturity***	**Sampai dengan 1 bulan/** ***Up to 1 month***	**Lebih dari 1 sampai 3 bulan/** ***More than 1 to 3 months***	**Lebih dari 3 sampai 12 bulan/** ***More than 3 to 12 months***	**Lebih dari 1 sampai 2 tahun/** ***More than 1 to 2 years***	**Lebih dari 2 sampai 5 tahun/** ***More than 2 to 5 years***	**Lebih dari 5 tahun/** ***More than 5 years***	***In million Rupiah***
Aset									***Assets***
Kas	339.429	339.429	-	-	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	747.667	-	747.667	-	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	17.571	-	17.571	-	-	-	-	-	*Current accounts with other Bank*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.382.633	-	1.234.985	-	147.648	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other bank*
Efek-efek	108.629	-	-	-	2.000	3.883	-	102.746	*Marketable securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	648.500	-	340.714	307.787	-	-	-	-	*Marketable securities purchased under resale agreements*
Kredit yang diberikan	7.273.552	-	54.737	161.989	629.731	236.329	1.526.517	4.664.249	*Loans*
Penyertaan saham	635	635	-	-	-	-	-	-	*Investment in shares*
Aset tetap - bersih	59.481	59.481	-	-	-	-	-	-	*Fixed asset-net*
Aset tidak berwujud - bersih	1.313	1.313	-	-	-	-	-	-	*Intangible assets - net*
Aset pajak tangguhan	21.247	21.247	-	-	-	-	-	-	*Deferred tax assets*
Aset lain-lain	81.875	-	58.548	-	20.229	3.098	-	-	*Other assets*
	10.682.533	**422.105**	**2.454.222**	**469.776**	**799.608**	**243.311**	**1.526.517**	**4.766.995**	
Dikurangi :									*Less :*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(95.308)								*Allowance for impairment losses*
	10.587.225								

38. RISIKO LIKUIDITAS (lanjutan) / ***38. LIQUIDITY RISK (continued)***

	31 Desember / *December 31, 2011*								
Dalam jutaan Rupiah	**Nilai tercatat/** ***Carrying Value***	**Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual/** ***No contractual maturity***	**Sampai dengan 1 bulan/** ***Up to 1 month***	**Lebih dari 1 sampai 3 bulan/** ***More than 1 to 3 months***	**Lebih dari 3 sampai 12 bulan/** ***More than 3 to 12 months***	**Lebih dari 1 sampai 2 tahun/** ***More than 1 to 2 years***	**Lebih dari 2 sampai 5 tahun/** ***More than 2 to 5 years***	**Lebih dari 5 tahun/** ***More than 5 years***	***In million Rupiah***
Liabilitas									***Liabilities***
Liabilitas segera	81.060	-	81.060	-	-	-	-	-	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah	8.786.917	-	2.448.279	1.355.297	924.151	4.059.190	-	-	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	444.741		368.481	41.466	500	34.294	-	-	*Deposits from other banks*
Pinjaman yang diterima	15.050	-	3	-	91	895	3.575	10.486	*Borrowings*
Hutang pajak	14.350	-	14.350	-	-	-	-	-	*Taxes payable*
Liabilitas lain-lain	139.932	54.060	13.292	1.426	23.586	-	47.568	-	*Other liabilities*
	9.482.050	**54.060**	**2.925.465**	**1.398.189**	**948.328**	**4.094.379**	**51.143**	**10.486**	
Perbedaan jatuh tempo	**1.200.483**	**368.045**	**(471.243)**	**(928.413)**	**(148.720)**	**(3.851.068)**	**1.475.374**	**4.756.509**	***Maturity gap***
Posisi neto setelah kerugian penurunan nilai	**1.105.175**								***Net position less allowance for possible losses***

38. RISIKO LIKUIDITAS (lanjutan)

38. LIQUIDITY RISK (continued)

	31 Desember / *December 31, 2010*								
Dalam jutaan Rupiah	**Nilai tercatat/** ***Carrying Value***	**Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual/** ***No contractual maturity***	**Sampai dengan 1 bulan/** ***Up to 1 month***	**Lebih dari 1 sampai 3 bulan/** ***More than 1 to 3 months***	**Lebih dari 3 sampai 12 bulan/** ***More than 3 to 12 months***	**Lebih dari 1 sampai 2 tahun/** ***More than 1 to 2 years***	**Lebih dari 2 sampai 5 tahun/** ***More than 2 to 5 years***	**Lebih dari 5 tahun/** ***More than 5 years***	***In million Rupiah***
Aset									***Assets***
Kas	190.124	190.124	-	-	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	562.026	-	562.026	-	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	22.057	-	22.057	-	-	-	-	-	*Current accounts with other Bank*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.768.508	-	1.768.508	-	-	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other bank*
Efek-efek	118.540	-	-	-	10.000	2.000	3.003	103.537	*Marketable securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	110.520	-	110.520	-	-	-	-	-	*Marketable securities purchased under resale agreements*
Kredit yang diberikan	6.261.201	-	45.294	152.048	549.564	179.498	1.440.037	3.894.759	*Loans*
Penyertaan saham	635	-	-	-	-	-	-	635	*Investment in shares*
Aset tetap - bersih	50.162	50.162	-	-	-	-	-	-	*Fixed asset-net*
Aset tidak berwujud - bersih	345	345	-	-	-	-	-	-	*Intangible assets - net*
Aset pajak tangguhan	14.737	14.737	-	-	-	-	-	-	*Deferred tax assets*
Aset lain-lain	70.919	-	51.767	-	13.571	5.581	-	-	*Other assets*
	9.169.774	**255.368**	**2.560.171**	**152.048**	**573.135**	**187.079**	**1.443.040**	**3.998.932**	
Dikurangi :									*Less :*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(91.839)								*Allowance for impairment losses*
	9.077.935								

38. RISIKO LIKUIDITAS (lanjutan) / ***38. LIQUIDITY RISK (continued)***

	31 Desember / *December 31, 2010*								
Dalam jutaan Rupiah	**Nilai tercatat/** ***Carrying Value***	**Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual/** ***No contractual maturity***	**Sampai dengan 1 bulan/** ***Up to 1 month***	**Lebih dari 1 sampai 3 bulan/** ***More than 1 to 3 months***	**Lebih dari 3 sampai 12 bulan/** ***More than 3 to 12 months***	**Lebih dari 1 sampai 2 tahun/** ***More than 1 to 2 years***	**Lebih dari 2 sampai 5 tahun/** ***More than 2 to 5 years***	**Lebih dari 5 tahun/** ***More than 5 years***	***In million Rupiah***
Liabilitas									***Liabilities***
Liabilitas segera	33.420	-	33.420	-	-	-	-	-	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah	6.709.023	-	1.906.597	515.208	902.331	3.384.886	-	-	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	1.192.937	-	1.072.937	120.000	-	-	-	-	*Deposits from other banks*
Pinjaman yang diterima	24.814	-	-	-	-	-	24.814	-	*Borrowings*
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	3.920	3.920	-	-	-	-	-	-	*Estimated losses on commitments and contingencies*
Hutang pajak	20.262	-	20.262	-	-	-	-	-	*Taxes payable*
Liabilitas lain-lain	142.640	-	56.606	632	39.514	-	45.889	-	*Other liabilities*
	8.127.015	**3.920**	**3.089.822**	**635.840**	**941.845**	**3.384.886**	**70.702**	**-**	
Perbedaan jatuh tempo	**1.042.758**	**251.448**	**(529.651)**	**(483.792)**	**(368.710)**	**(3.197.806)**	**1.372.337**	**3.998.932**	***Maturity gap***
Posisi neto setelah kerugian penurunan nilai	**950.920**								***Net position less allowance for possible losses***

39. RISIKO PASAR

Dalam rangka pengelolaan secara hati-hati atas layanan dan produk finansial yang semakin beragam sehingga profil risiko juga semakin tinggi Bank terus mengembangkan dan menyempurnakan infrastruktur sesuai dengan kerangka kerja yang telah ditetapkan. Kegiatan ini meliputi penyusunan dan perubahan kebijakan dan prosedur, penetapan limit risiko pasar yang jelas, pengembangan sumber daya manusia dan sistem informasi manajemen yang handal serta meningkatkan fungsi kontrol dan pemantauan.

Risiko pasar mencakup :

a. Eksposur kredit, treasury maupun investasi terhadap volatilitas suku bunga.
b. Volatilitas nilai tukar treasury dan investasi.
c. Posisi Devisa Neto (PDN).

Tabel di bawah ini merupakan kisaran tingkat bunga per tahun untuk aset dan liabilitas yang signifikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010:

39. MARKET RISK

In order to manage financial services and products which are increasingly diverse, its became the higher risk profile of the Bank continues to develop and improve infrastructure in accordance with a predetermined framework. These activities include preparation and changes in policies and procedures, establishing limit of market risk, human resource development and information management systems that are reliable and to improve control and monitoring functions.

Market risk consist of :

a. Credit exposure, treasury and investment to interest rate volatility.
b. Exchange rate volatility on treasury and investment.
c. Net Open Position (NOP).

The table below summarizes the range of interest rates per annum for significant assets and liabilities for the years ended December 31, 2011 and 2010 :

	2011		**2010**		
	Rupiah / *Rupiah*	**Mata uang *asing / Foreign currencies***	**Rupiah / *Rupiah***	**Mata uang *asing / Foreign currencies***	
ASET					***ASSETS***
Giro pada bank lain	2.50%	0.00%	2.50%	0.00%	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain					***Placement with Bank Indonesia and other banks***
Deposit Facilities	5.42%	-	5.75%	-	*Deposit Facilities*
Term Deposit	6.25%	-	6.25%	-	*Term Deposit*
Interbank call money	5.81%	-	6.19%	-	*Interbank call money*
Deposito berjangka	5.75%	-	7.00%	-	*Time deposits*
Efek-efek					***Marketable securities***
SUN Seri FR 0028	10.00%	-	10.00%	-	*SUN Seri FR 0028*
SUN Seri FR 0043	10.25%	-	10.25%	-	*SUN Seri FR 0043*
SUN Seri FR 0042	10.25%	-	10.25%	-	*SUN Seri FR 0042*
SUN Seri FR 0045	9.75%	-	9.75%	-	*SUN Seri FR 0045*
SUN Seri FR 0046	9.50%	-	9.50%	-	*SUN Seri FR 0046*
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	-	-	11.25%	-	*PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk*
PT BPD Lampung	11.85%	-	11.85%	-	*PT BPD Lampung*
PT BPD DKI	11.25%	-	11.25%	-	*PT BPD DKI*
Lembaga Penjamin Ekspor Indonesia (LPEI)	-	-	7.55%	-	*Lembaga Penjamin Ekspor Indonesia (LPEI)*
Indah Kiat Pulp and Paper	9.30%	-	10.99%	-	*Indah Kiat Pulp and Paper*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	4.95%	-	6.20%	-	*Marketable securities purchased under resale agreements*
Kredit yang diberikan	14.28%	-	14.16%	-	*Loans*

39. RISIKO PASAR (lanjutan) / ***39. MARKET RISK (continued)***

	2011		2010		
	Rupiah / *Rupiah*	**Mata uang *asing / Foreign currencies***	**Rupiah / *Rupiah***	**Mata uang *asing / Foreign currencies***	
LIABILITAS					***LIABILITIES***
Simpanan dari nasabah					***Deposits from customers***
Giro	0.00% - 2.75%	0.00% - 0.38%	1.5% - 2.75%	0.00% - 0.50%	*Current accounts*
Tabungan	0.00% - 6.13%	0.00% - 0.53%	2.25% - 6.25%	0.00% - 0.75%	*Savings account*
Deposito berjangka	6.08% - 9.10%	0.35% - 0.83%	6.50% - 10.25%	0.00% - 1.00%	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain					***Deposits from other banks***
Giro	0.00% - 2.75%	-	0.00% - 2.75%	-	*Current accounts*
Tabungan	0.00% - 6.13%	-	2.25% - 3.75%	-	*Savings account*
Deposito berjangka	6.08% - 9.10%	-	6.50% - 6.75%	-	*Time deposits*
Interbank call money	4.50% - 5.00%	-	6.12% - 6.31%	-	*Interbank call money*
Pinjaman yang diterima					***Borrowings***
Rekening Dana Investasi	2,95%	-	2.95%	-	*Rekening Dana Investasi*
Dana Lingkungan Bergulir (IEPC - KfW)	4,50%	-	4.50%	-	*Dana Lingkungan Bergulir (IEPC - KfW)*
Investasi KPKM	7,00%	-	7.00%	-	*KPKM Investment*
Pinjaman Jamsostek	6,00%	-	6.00%	-	*Pinjaman Jamsostek*

Risiko nilai tukar timbul sebagai akibat adanya Posisi Devisa Neto (PDN) pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif baik pada sisi aset maupun liabilitas yang berasal dari transaksi produk-produk individual dan perusahaan dan dari perdagangan mata uang asing di pasar uang antar bank.

Exchange rate risk arising as a result of the Net Open Position (NOP) on the statement of financial position and administrative account on either the assets or liabilities resulting from transactions between individual and companies products and from money market foreign currency trading among the banks.

Sesuai Peraturan Bank Indonesia No.6/20/PBI/2004 tanggal 15 Juli 2004 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Bank Indonesia No.12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010, Bank diwajibkan memelihara PDN setinggi-tingginya 20% atas modal *tier* I dan *tier* II. PDN secara keseluruhan adalah angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan liabilitas baik yang merupakan komitmen maupun kontinjensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing.

In accordance to Bank Indonesia Regulation No.6/20/PBI/2004 dated July 15, 2004 as last amended by Bank Indonesia Regulation No.12/10/PBI/2010 dated July 1, 2010, the Bank is required to maintain NOP maximum of 20% on capital tier I and tier II. NOP as a whole is a number that is the sum of the absolute value of the net difference between assets and liabilities in the statement of financial position for each foreign currency plus the net difference between bills and liabilities which are either commitments or contingencies in the administrative account for each foreign currency.

Berikut adalah PDN pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 per mata uang (dalam ekuivalen rupiah) sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia:

On December 31, 2011 and 2010, the Bank's NOP (the rupiah equivalent) in accordance with Bank Indonesia Regulation:

	2011			
	Dalam jutaan Rupiah / *In million Rupiah*			
Mata uang	**Aset / *Assets***	**Liabilitas / *Liability***	**Posisi Devisa Neto / *Net Open Position***	***Currencies***
Dolar Amerika Serikat	13.373	1.588	11.784	*United State Dollar*
Jumlah modal			1.019.850	*Total capital*
Posisi Devisa Neto (PDN)			1.16%	***Net Open Position (NOP)***

39. RISIKO PASAR (lanjutan)

39. MARKET RISK (continued)

	2010			
	Dalam jutaan Rupiah / *In million Rupiah*)			
Mata uang	**Aset / *Assets***	**Liabilitas / *Liability***	**Posisi Devisa Neto / *Net Open Position***	***Currencies***
Dolar Amerika Serikat	12.283	2.488	9.795	*United State Dollar*
Jumlah modal			892.655	*Total capital*
Posisi Devisa Neto (PDN)			1.10%	***Net Open Position (NOP)***

40. RISIKO OPERASIONAL

PT BPD Bali menaruh perhatian yang besar terhadap kegiatan di bidang manajemen risiko operasional selama tahun 2011. Keberhasilan manajemen risiko ini merupakan hal yang sangat penting dalam mendukung upaya meningkatkan kuantitas dan kualitas operasional guna mendorong pertumbuhan bisnis.

Manajemen risiko operasional mencakup bidang yang luas, yakni meliputi proses rekonsiliasi, proses pencegahan dan penanganan kejahatan Bank, penanganan keluhan nasabah, perencanaan kesinambungan bisnis, pengembangan pengetahuan karyawan dalam bidang risiko operasional serta proses evaluasi bagi produk, jenis transaksi, pengembangan produk, pola transaksi maupun sistem teknologi.

Risiko operasional mencakup :
- Sistem administrasi kredit, treasury maupun investasi,
- *Accounting error,*
- *Fraud,*
- *Force majeur,*
- Hubungan dengan debitur,
- Kegagalan sistem.

40. OPERATIONAL RISK

PT Bali BPD consider with operational risk management during 2011. The success of this risk management is a very important role in supporting efforts to improve the quantity and quality of operations to encourage business growth.

Operational risk management coverering the reconciliation process, the Bank prevention process and handling the crime, handling customer complaints, business continuity planning, developing employee knowledge in operational risk and evaluation process for the product, transaction type, product development, the transactions pattern or technology systems.

Operational risk consist of :
- *Loan administrative, treasury and investment administrative*
- *Accounting error,*
- *Fraud,*
- *Force majeur,*
- *Relationship with debtor*
- *System failure*

41. MANAJEMEN MODAL

Sejak tahun 2007, Bank diwajibkan untuk memenuhi kerangka kerja Basel II dalam hal permodalan Bank dengan mengikuti *road map* implementasi Basel II di Indonesia yang dipimpin oleh Bank Indonesia.

Penerapan Bank atas risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam permodalan adalah sebagai berikut :

a. Risiko kredit

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005, saat ini Bank masih menggunakan pendekatan Basel I untuk mengelola risiko kredit.

Bank akan menerapkan pendekatan standar untuk mengelola risiko kredit mulai 1 Januari 2012 sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/6/DPNP tanggal 18 Pebruari 2011.

41. CAPITAL MANAGEMENTS

Since 2007, the Bank is required to fulfill the Basel II framework in terms of bank capital by following the road map for Basel II implementation in Indonesia, led by Bank Indonesia.

Bank implementation for credit risk, market risk and operational risk in the capital are as follows:

a. Credit risk

In accordance with Bank Indonesia Circular Letter No.7/10/DPNP dated March 31, 2005, the Bank currently using the Basel I approach to manage credit risk.

The Bank will implement the standard approach to manage credit risk starting January 1, 2012 in accordance with Bank Indonesia Circular Letter No.13/6/DPNP dated February 18, 2011.

41. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

b. Risiko pasar

Bank sudah menerapkan pendekatan standar untuk mengelola risiko pasar sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.9/13/PBI/2007 tanggal 1 Nopember 2007.

c. Risiko operasional

Untuk pengelolaan risiko operasional Bank menerapkan pendekatan indikator dasar sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009. Berdasarkan Surat Edaran tersebut, beban modal untuk risiko operasional sebesar 5%, 10% dan 15% dari rata-rata pendapatan kotor selama tiga tahun terakhir masing-masing efektif tanggal 31 Desember 2008, 31 Desember 2009 dan 31 Desember 2010.

Bank Indonesia menganalisa modal dalam 2 (dua) tingkatan :

1. Modal *Tier* 1 terdiri dari modal saham biasa, agio saham, saldo laba, selisih penjabaran laporan keuangan, dan kepentingan non pengendali setelah dikurangi *goodwill* dan aset tak berwujud dan penyesuaian lainnya sehubungan dengan item yang termasuk dalam modal tetapi diperlakukan secara berbeda untuk kepentingan kecukupan modal.
2. Modal *Tier* 2 terdiri dari pinjaman subordinasi yang memenuhi syarat dan cadangan umum (maksimum 1,25% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)).

Bank tidak memiliki modal tambahan lainnya yang memenuhi kriteria modal *tier* 3 dalam Peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

Berbagai batasan diterapkan untuk unsur-unsur dari modal dasar. Pengaruh pajak tangguhan telah dikecualikan dalam menentukan jumlah laba ditahan untuk modal *tier* 1, hanya 50 persen dari keuntungan tahun berjalan sebelum pajak tangguhan yang termasuk dalam modal *tier* 1, dan kualifikasi modal *tier* 2 tidak dapat melebihi modal *tier* 1. Ada juga pembatasan pada jumlah penurunan cadangan penurunan nilai - kolektif yang dapat dimasukkan sebagai bagian dari modal *tier* 2.

Berikut adalah posisi modal berdasarkan Peraturan Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 :

41. CAPITAL MANAGEMENTS (continued)

b. Market risk

Banks are already implementing the standard approach to manage market risk in accordance with Bank Indonesia Regulation No.9/13/PBI/2007 November 1, 2007.

c. Operational risk

To implement the Bank's operational risk management approach to the basic indicators in accordance with the Bank Indonesia Circular Letter No.11/3/DPNP dated January 27, 2009. Based on the Circular Letter, the capital charge for operational risk by 5%, 10% and 15% of average gross revenues for three years each of the effective date of December 31, 2008; December 31, 2009 and December 31, 2010.

Bank Indonesia to analyze capital within 2 (two) levels:

1. *Capital tier 1 consists of ordinary share capital, share premium, retained earnings, foreign translation adjustment, and non-controlling interest after deduction of goodwill and intangible assets and other adjustments in relation to items included in the capital but are treated differently for the purposes of capital adequacy.*
2. *Capital tier 2 consists of subordinated loans are eligible and general reserve (maximum 1.25% of Risk Weighted Assets (RWA)).*

Banks do not have any additional capital that meet the criteria for capital tier 3 in the Bank Indonesia regulations.

Various limits are applied to the elements of capital base. Effect of deferred tax has been excluded in determining the amount of retained earnings for capital tier 1, only 50 percent of the profits for the period before deferred tax is included in capital tier 1 and qualifying capital tier 2 can not exceed the capital tier 1. There are also restrictions on the amount of allowance of impairment losses for collective that can be included as part of tier 2 capital.

These are capital position based on Bank Indonesia on December 31, 2011 and 2010:

	2011	2010	
Aset tertimbang menurut risiko			*Risk weighted assets*
Risiko kredit	7.553.524	6.299.110	*Credit risk*
Risiko pasar	11.525	9.795	*Market risk*
Risiko operasional	1.126.124	672.793	*Operational risk*
Modal			*Capital*
Modal inti	931.596	824.140	*Core capital*
Modal pelengkap	88.254	68.515	*Supplementary capital*
Jumlah modal	**1.019.850**	**892.655**	***Total capital***

41. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

41. CAPITAL MANAGEMENTS (continued)

	2011	2010	
Rasio kecukupan modal			*Capital adequacy ratio*
Dengan memperhitungkan risiko kredit tetapi tanpa memperhitungkan risiko pasar dan risiko operasional	13.50%	14.17%	*Calculating the credit risk but without market risk and operational risk*
Dengan memperhitungkan risiko kredit dan risiko pasar tetapi tanpa memperhitungkan risiko operasional	13.48%	14.15%	*Calculating the credit risk and market risk but without operational risk*
Dengan memperhitungkan risiko kredit dan risiko operasional tetapi tanpa memperhitungkan risiko pasar	11.75%	12.80%	*Calculating the credit risk and operational risk but without market risk*
Dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional	11.73%	12.79%	*Calculating the credit risk, market risk and operational risk*
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan oleh Bank Indonesia	8%	8%	*Minimum Capital Adequacy Ratio Required by Bank Indonesia*

Manajemen menggunakan rasio permodalan dengan tujuan untuk memonitor jumlah modal dan rasio modal tersebut mengikuti standar industri untuk mengukur kecukupan modal. Pendekatan Bank Indonesia atas pengukuran tersebut terutama berdasarkan pengawasan atas hubungan kebutuhan sumber modal (diukur sebesar 8% (delapan persen) atas aset tertimbang menurut risiko) terhadap ketersediaan sumber modal.

Management uses the capital ratio in order to monitor the amount of capital and capital ratios follows the industry standard to measure capital adequacy. Bank Indonesia on the measurement approach is mainly based on the supervision over relationship needs sources of capital (measured by 8% (eight percent) of risk weighted assets) to the availability of capital resources.

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan perhitungan ATMR.

The Bank has complied with Bank Indonesia regulations concerning Capital Adequacy Ratio and RWA calculation.

42. MANAJEMEN RISIKO

42. RISK MANAGEMENT

Kegiatan usaha Bank senantiasa dihadapkan pada risiko-risiko yang berkaitan erat dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan. Risiko-risiko tersebut adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar atas nilai tukar valuta asing dan tingkat suku bunga, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko strategik dan risiko reputasi.

Bank's business activities constantly exposed to risks that are closely related to its function as a financial intermediary institutions. These risks are credit risk, liquidity risk, market risk of foreign exchange and interest rates, operational risk, legal risk, compliance risk, strategic risk and reputation risk.

Bank Indonesia telah mengatur penerapan manajeman risiko bagi semua Bank melalui PBI No.5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, untuk itu, maka program kerja Bank dalam manajemen risiko diarahkan dan dikembangkan sesuai dengan pedoman Bank Indonesia tersebut. Langkah persiapan pengembangan dan penyempurnaan yang diperlukan dalam rangka penerapan manajemen risiko yang efektif adalah melaksanakan diagnosa dan analisa terhadap organisasi, kebijakan, prosedur serta pengembangan sistem manajemen risiko untuk selanjutnya disusun rencana pernyempurnaannya.

Bank Indonesia has regulate application of risk management No.5/8/PBI/2003 PBI Bank through May 19, 2003 concerning the Application of Risk Management for Commercial Banks, and then the Bank's work program in risk management is directed and developed in accordance with Bank Indonesia guidelines. Development and improvement required in order to implement effective risk management is to carry out diagnosis and analysis of the organization, policies, procedures and risk management system development plan prepared for the next update.

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Bank telah mengimplementasikan suatu kerangka manajemen risiko terpadu yang merupakan sarana untuk menentukan strategi, organisasi, kebijakan dan pedoman serta infrastruktur untuk memastikan bahwa semua risiko yang dihadapi Bank dapat dikenali, diukur, dikendalikan dan dilaporkan dengan baik.

Profil risiko
Bank juga membuat profil risiko yang secara garis besar dapat memetakan unit kerja yang memiliki risiko maupun potensi risiko yang mengganggu kelangsungan bisnis Bank.

Bank telah membentuk struktur organisasi manajemen risiko yang terpusat dan independen yang memiliki fungsi mengidentifikasi, mengukur, memonitor dan mengelola risiko-risiko dasar dan menetapkan pedoman serta kebijakan risiko.

Pengungkapan mengenai risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, dan risiko operasional telah diungkapkan dalam catatan tersendiri (Catatan 37, 38, 39 dan 40).

a. Risiko hukum
Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, yang disebabkan adanya tuntutan hukum, tidak adanya peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Risiko hukum mencakup :
- Gugatan hukum
- Biaya kasus hukum

b. Risiko reputasi
Risiko reputasi merupakan risiko yang disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif terhadap Bank.

Setiap unit kerja secara proaktif melakukan self assessment dalam mengidentifikasi dan melakukan analisa probabilitas timbulnya risiko yang melekat pada unit kerjanya masing-masing dan bertanggung jawab dalam pengelolaan risiko yang melekat pada setiap aktivitas unit tersebut.

c. Risiko Strategis
Risiko strategis merupakan risiko yang disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi yang tidak tepat, pengambilan keputusan yang tidak tepat atau kurang responsifnya terhadap perubahan eksternal.

Risiko strategis mencakup :
- Ketepatan kebijakan bidang perkreditan, treasury maupun investasi.

42. RISK MANAGEMENT (continued)

Bank has implemented an integrated risk management framework is to determine the strategy, organization, policies, guidelines and the infrastructure to ensure that the Bank can be recognized, measured, controlled and reported properly.

Risk profile
The Bank prepares a risk profile that those business units which carry risks as well as the potential risks that effect the Bank's ability to continue as a going concern.

The Bank has developed an centralized and independent organizational structure for risk management which has the function to identify, measure, monitor and maintain basic risks and to guidelines and risk policy.

The disclosure on credit risk, liquidity risk, interest risk and operational risk has been made in separate notes (Notes 37, 38, 39 and 40).

a. Legal risk
Legal risk is the risk caused by the weakness of the juridical aspect, which caused a lawsuit, the absence of legislation or regulation support, or weakness of the engagement such as non compliance with the terms valid and binding contract of collateral that is not perfect.

Legal risk consist of :
- *Lawsuit*
- *The legal cases expense*

b. Reputation risk
Reputation risk is the risk caused by the presence of negative publicity related to the business activities of Bank or negative perceptions of the Bank.

Every unit of work to proactively perform self assessment in identifying and analyzing the probability of the emergence of inherent risk in their respective working unit and responsible for managing the inherent risks in any activity of unit.

c. Strategic Risk
Strategic risk is the risk that due to the establishment and implementation of strategy inappropriate, improper decisions or lack of responsiveness to external changes.

Strategic risk consist of :
- *The accuracy of the policy areas of loan, treasury and investment.*

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko Strategis (lanjutan)

Risiko strategis mencakup : (lanjutan)

- Kesesuaian realisasi diversifikasi produk baik kredit maupun treasury.
- Perbandingan realisasi dengan target pasar yang ditetapkan.

d. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang disebabkan karena tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

Pada prakteknya risiko kepatuhan melekat pada risiko bank yang terkait pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

Risiko kepatuhan mencakup :

- Bidang perkreditan, meliputi batas maksimum pemberian kredit, kualitas aset produktif dan penyisihan penghapusan aset produktif.
- Bidang treasury dan investasi, meliputi penyertaan pada bank atau LKBB.
- Perpajakan
- Kelembagaan dan pelaporan atau perijinan.
- Pengenalan nasabah atau *Know Your Customer (KYC)* .

42. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Strategic Risk (continued)

Strategic risk consist of : (continued)

- *Conformity realization of diversification both credit and treasury products.*
- *Comparison with the realization of the specified target*

d. Compliance Risk

Compliance risk is the risk that the Bank does not comply or implement policies, laws and prevailing regulations.

Compliance risk is embedded in the Bank which is related to the prevailing laws and regulation and other regulations.

Compliance risk consist of :

- *Lending, include the Legal Lending Limit, earning aset quality and allowance for possible losses on earning asset.*
- *Treasury and investment, include investment to the Bank or LKBB.*
- *Taxation*
- *Institutional and reporting or licensing.*
- *Know Your Customer (KYC).*

43. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-Undang No.24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No.3 (Perppu No.3/2008) tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin kewajiban tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan, maka pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp2.000.000.000 untuk per nasabah per bank. Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 6,50% pada tanggal 31 Desember 2011 (2010: 7,00%).

Pada tanggal 13 Januari 2009, Pemerintah Republik Indonesia telah mengesahkan Perppu No.3/2008 menjadi Undang-Undang.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

43. GOVERNMENT GUARANTEE FOR PAYMENT LIABILITY OF COMMERCIAL BANKS

Based on Law No.24 dated September 22, 2004, which was effective on September 22, 2005 and subsequently amended by the Government Regulation-in-Lieu-of Law No.3 (Perppu No.3/2008) dated October 13, 2008, the Indonesia Deposit Insurance Corporation (LPS) was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, the amount of such guarantee program, the amount of such guarantee being subject to change if the situation complies with certain valid criteria.

Based on Government Regulation No.66 year 2008 dated October 13, 2008 regarding the Amount of Deposit Guaranteed by the Indonesia Deposit Insurance Corporation, the amount of deposit covered by LPS is up to Rp2,000,000,000 per depositor per bank. Customer deposits are covered only if the rate of interest is equal to or below 6.50% as December 31, 2011 (2010 : 7.00%).

On January 13, 2009, the Government of the Republic of Indonesia stipulated Perppu No.3/2008 to become a law.

As of December 31, 2011 and 2010, the Bank is member of government guarantee programs.

44. PERIKATAN-PERIKATAN YANG SIGNIFIKAN

a. Pada tanggal 3 April 2009, Bank telah menandatangani Perjanjian Kerjasama dengan Perusahaan Umum (Perum) Jaminan Kredit Indonesia tentang Penutupan Asuransi Kerugian. Dalam menjalankan usahanya, Bank perlu menunjuk perusahaan asuransi sebagai rekanan untuk melakukan penutupan asuransi terkait dengan kredit yang diberikan. Sehubungan dengan itu, Bank telah menunjuk Perusahaan Umum (Perum) Jaminan Kredit Indonesia sebagai perusahaan asuransi yang sanggup untuk melaksanakan penutupan asuransi terkait dengan kredit yang diberikan oleh Bank. Perjanjian ini mulai berlaku sejak tanggal 7 Oktober 2008 untuk jangka waktu selama 3 (tiga) tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan para pihak.

b. Pada tanggal 12 Mei 2010, Bank telah menandatangani Perjanjian Kerjasama Pendanaan dengan Pemerintah Republik Indonesia - Direktur Jenderal Perbendaharaan, Departemen Keuangan Republik Indonesia tentang Rencana Penyaluran Kredit Usaha Pembibitan Sapi (KUPS) kepada pelaku usaha pembibitan sapi, antara lain perusahaan pembibitan, koperasi, kelompok/gabungan kelompok peternak yang melakukan pembibitan sapi. Perjanjian ini mulai berlaku sejak tanggal 7 Oktober 2008 dan berakhir sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam perjanjian dimaksud.

c. Pada tanggal 20 Mei 2010, Bank mengadakan perjanjian kerjasama asuransi kredit dengan PT Asuransi Ekspor Indonesia (persero). Perjanjian tersebut berisi tentang kerjasama asuransi/penjaminan kredit cash loan dan non cash loan. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun terhitung sejak tanggal perjanjian ditandatangani dan dapat diperpanjang atas kesepakatan para pihak.

d. Pada tanggal 5 Februari 2010, Bank menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Gerbang Sinergi Prima tentang Penyediaan dan Penggunaan Jaringan Komunikasi Data dan Sistem Aplikasi Online untuk Penerimaan Pembayaran Tagihan Listrik dan Tagihan Lainnya secara Online. Ruang lingkup perjanjian ini meliputi penyediaan jaringan komunikasi data dan sistem aplikasi online untuk pelaksanaan penerimaan pembayaran tagihan listrik dan tagihan lainnya oleh Bank dan mitra Bank serta pelaksanaan switching company khusus untuk PPOB. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal ditandatangani dan diperpanjang secara otomatis untuk jangka waktu yang sama kecuali apabila diakhiri oleh salah satu pihak.

44. SIGNIFICANT ENGAGEMENTS

a. On April 3, 2009, the Bank has signed a Agreement with the Perusahaan Umum (Perum) Jaminan Kredit Indonesia according to Closing Guarantee Insurance. In carrying out its business, the Bank needs to appoint an insurance company as a partner to perform closure-related insurance to loans. Accordingly, the Bank has been appointed Perusahaan Umum (Perum) Jaminan Kredit Indonesia as insurance companies are able to implement a credit-related insurance coverage provided by the Bank. This agreement became effective on October 7, 2008 and for a period of 3 (three) years and could be extended upon the approval of both parties.

b. On May 12, 2010, the Bank has signed a Agreement with the Government of the Republic of Indonesia - Director General of Treasury, Ministry of Finance of the Republic of Indonesia concerning the Distribution of Cattle Breeding Business Credit (KUPS) to the cattle breeding business, among other breeding companies, cooperatives, groups/combined group of breeders who perform breeding cattle. This agreement became effective on October 7, 2008 and terminated in accordance with the provisions stipulated in the agreement in question.

c. On May 20, 2010, the Bank entered into agreements of the credit insurance with PT Asuransi Export Indonesia (limited company). The agreement provides for cooperative insurance/cash loan and credit guarantee non-cash loan. This Agreement is effective for a period of 3 (three) years from the date the agreement is signed and can be extended upon mutual agreement of the parties.

d. On February 5, 2010, the Bank signed a cooperation agreement with PT Gerbang Sinergi Prima for Supplying and Use of Data Communication Networks and Systems Application for Receipt Online Bill Payment of Electricity and Other Claims Online. The scope of this agreement include supply data communication networks and online application system for the implementation of the receipt of payment of electricity bills and other bills by the Bank and the Bank's partner and implementation company switching for PPOB. This Agreement is effective for a period of 1 (one) year from the date signed and automatically renewable for similar period unless terminated by either party.

44. PERIKATAN-PERIKATAN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Pada tanggal 3 Maret 2008, Bank menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Collega Inti Pratama tentang pemeliharaan aplikasi *Core Banking System* OLIBs *(Online Integrated Banking System*) Devisa dan Pengembangan Modul. Lingkup pekerjaan di dalam perjanjian ini mencakup :

- Pemeliharaan dan monitoring atas aplikasi *Core Banking System* OLIBs devisa.
- Pemeliharaan dan *monitoring* atas aplikasi modul tambahan.
- Memberikan layanan pemeliharaan sistem aplikasi sesuai dengan *service level* yang diperjanjikan.
- Melakukan modifikasi sistem aplikasi yang diakibatkan oleh perubahan regulasi Pemerintah Republik Indonesia dan Bank Indonesia.
- Melakukan penanganan terhadap permasalahan *technical error* dan *system bug* .

Perjanjian ini telah dilakukan perpanjangan hingga tanggal 5 Maret 2010 dan akan diperpanjang secara otomatis pada saat jatuh tempo.

f. Pada tanggal 2 Februari 2011, Bank menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Collega Inti Pratama tentang *Outsourcing* Layanan Samsat *Online* (iSAMSAT). Lingkup pekerjaan di dalam perjanjian ini mencakup penyediaan sistem aplikasi dan *hardware* untuk mendukung pelaksanaan Layanan Samsat *Online* (iSAMSAT). Perjanjian ini berakhir pada tanggal 1 Februari 2012 dan dapat diperpanjang atas kesepakatan para pihak.

44. SIGNIFICANT ENGAGEMENTS (continued)

e. On March 3, 2008, the Bank signed a agreement with PT Collega Inti Pratama concerning application maintenance OLIBs Core Banking System (Online Integrated Banking System) Foreign Exchange and Development Module. Scope of work within this agreement includes:

- *Maintenance and monitoring of the Core Banking System OLIBs foreign exchange application .*
- *Maintenance and monitoring of additional modules application .*
- *Provides maintenance service application system in accordance with the agreed service level.*
- *Perform application system modifications caused by changes in the regulation of the Government of Republic of Indonesia and Bank Indonesia.*
- *Perform the handling of technical errors and system errors bug.*

This agreement has been made an extension until March 5, 2010 and will be extended automatically at maturity.

On February 2, 2011, the Bank signed a agreement with PT Collega Inti Pratama concerning Outsourcing Samsat Online Services. Scope of work within this agreement includes provide application system and hardware to support the implementation of Samsat Online Services (iSAMSAT). This agreement will mature on February 1, 2012 and could be extended upon the approval of both parties.

45. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DIREVISI

Terdapat beberapa standar akuntansi yang sudah diterbitkan tetapi belum efektif pada tanggal 31 Desember 2011 dan belum diterapkan di dalam penyusunan laporan keuangan ini.

Standar akuntansi yang akan berlaku efektif untuk laporan keuangan dengan periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:

a. PSAK No.10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" - Menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan.

45. STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS REVISED

There are several accounting standards already issued but not yet effective as at 31 December 2011 and has not been applied in the preparation of these financial statements.

Accounting standards will be effective for financial statements with periods beginning on or after January 1, 2012:

a. PSAK No.10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates" - Prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency.

45. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DIREVISI (lanjutan)

b. PSAK No.18 (Revisi 2010), "Akuntansi dan Pelaporan Manfaat Purnakarya" - Mengatur akuntansi dan pelaporan program manfaat purnakarya untuk semua peserta sebagai suatu kelompok. Pernyataan ini melengkapi PSAK No.24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".

c. PSAK No.24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja" - Mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja.

d. PSAK No.34 (Revisi 2010), "Akuntansi Kontrak Konstruksi" - Mengatur perlakuan akuntansi pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan kontrak konstruksi.

e. PSAK No.46 (Revisi 2010), "Akuntansi Pajak Penghasilan" - Mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan, serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode kini yang diakui pada laporan keuangan.

f. PSAK No.50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan : Penyajian" - Menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.

g. PSAK No.53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham" - Mengatur pelaporan keuangan entitas yang melakukan transaksi pembayaran berbasis saham.

h. PSAK No.60, "Instrumen Keuangan : Pengungkapan" - Mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan, dan jenis serta besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.

i. PSAK No.61, "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah" - Diterapkan untuk akuntansi, dan pengungkapan atas hibah pemerintah dan pengungkapan atas bentuk lain bantuan pemerintah.

j. ISAK No.13, "Lindung Nilai Investasi Neto Dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri" - Diterapkan terhadap entitas yang melakukan lindung nilai atas risiko mata uang asing yang timbul dari investasi netonya di dalam kegiatan usaha luar negeri dan berharap dapat memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai sesuai PSAK No.55 (Revisi 2006). Mengacu pada entitas induk dan laporan keuangan dimana aset neto dari kegiatan usaha luar negeri dimasukkan sebagai laporan keuangan konsolidasian.

45. STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS REVISED (continued)

b. PSAK No.18 (Revised 2010), "Accounting and Reporting Benefits Purnakarya" - Set up the accounting and reporting program purnakarya benefits for all participants as a group. This statement complements IAS 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".

c. PSAK 24 (Revised 2010), "Employee Benefits" - Set up the accounting and disclosure for employee benefits.

d. PSAK No.34 (Revised 2010), "Accounting for Construction Contracts" - Set up the accounting treatment of income and expenses associated with construction contracts.

e. PSAK No.46 (Revised 2010), "Accounting for Income Taxes" - Set up the accounting treatment for income taxes in calculating the tax consequences for present and future recovery (settlement) the carrying amount of assets (liabilities) in the future that is recognized in statement of financial position, transactions and other events recognized in the financial statements in the current period .

f. PSAK No.50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation" - Define the principle of presenting financial instruments as liabilities or equity and offsetting financial assets and financial liabilities.

g. PSAK No.53 (Revised 2010), "Share-Based Payment" - Set up the financial reporting entity share-based payment transactions.

h. PSAK No.60, "Financial Instruments: Disclosures" - Requires disclosure in the financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments for financial position and performance, and the type and risks amount arising from financial instruments to which the entity is exposed during the the reporting period and the end of reporting date, and how the entity manages those risks.

i. PSAK No.61, "Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance" - Applied to accounting, and disclosure of government grants and disclosure of other forms of government assistance.

j. ISAK No.13, "Hedging Net Investment In Overseas Business Activities" - Applied to entities that perform hedge the foreign currency risk arising from the neto investment in overseas operations and expects to meet the requirements for hedge accounting according to PSAK No.55 (Revised 2006). Referring to the parent entity and the financial statements in which the net assets of overseas business activities included the consolidated financial statements.

45. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DIREVISI (lanjutan)

k. ISAK No.15, "PSAK No.24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan interaksinya" - Memberikan pedoman bagaimana menilai pembatasan jumlah surplus dalam program imbalan pasti yang dapat diakui sebagai aset dalam PSAK No.24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".

l. ISAK No.18, "Bantuan Pemerintah - Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi" - Menetapkan bantuan pemerintah kepada entitas yang memenuhi definisi hibah pemerintah dalam PSAK No.61, "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah", bahkan jika tidak ada persyaratan yang secara spesifik terkait dengan aktivitas operasi entitas selain persyaratan untuk beroperasi pada daerah atau sektor industri tertentu.

m. ISAK No.20, "Pajak Penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham" - Membahas bagaimana suatu entitas memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak tangguhan karena perubahan dalam status pajaknya atau pemegang sahamnya.

Bank sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar dan Interpretasi yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangannya.

Sebagaimana dinyatakan dalam Surat Edaran Bank Indonesia (SE-BI) No.11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009, untuk penerapan pertama awal PSAK No.50 (Revisi 2006) dan No.55 (Revisi 2006), Bank akan mengikuti/menerapkan ketentuan transisi penurunan nilai atas kredit yang digolongkan secara kolektif dengan menggunakan estimasi yang didasarkan pada ketentuan Bank Indonesia yang berlaku mengenai Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum. Sesuai dengan SE-BI tersebut ketentuan transisi penurunan nilai atas kredit secara kolektif dapat diterapkan paling lambat sampai dengan tanggal 31 Desember 2011.

Pencabutan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK) yang diterbitkan oleh DSAK efektif mulai tanggal 1 Januari 2010 yang relevan untuk Bank adalah sebagai berikut:

a. PPSAK No.4, "Pencabutan PSAK No. 31 (Revisi 2000): Akuntansi Perbankan, PSAK No.42: Akuntansi Perusahaan Efek, dan PSAK No.49: Akuntansi Reksa Dana". PPSAK ini berlaku untuk semua entitas yang menerapkan PSAK No.31 (Revisi 2000), PSAK No.42 dan PSAK No.49.

b. PPSAK No.5, "Pencabutan ISAK No.06: Interpretasi atas Paragraf 12 dan 16 PSAK No.55 (1999) tentang Instrumen Derivatif Melekat pada Kontrak dalam Mata Uang Asing".

45. STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS REVISED (continued)

k. ISAK No.15, "PSAK 24 - Employee Benefits Assets Limits Sure, Minimum Funding Requirements and their interaction" - Provides guidance on how to assess restrictions on the amount of surplus in a defined benefit plan that can be recognized as assets in PSAK No.24 (Revised 2010), "Employee Benefits ".

l. ISAK No.18, "Government Assistance - No Specific Relation to Operating Activities" - Establish government assistance to entities that meet the definition of government grants in PSAK No.61, "Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance", even if there is no requirement that specifically related to activities of entities operating in addition to the requirement of operate in certain regions or industry sectors.

m. ISAK No.20, "Income Taxes - Changes in Tax Status of Entities or the Shareholders" - Perform how to calculate the consequences of an entity's current tax and deferred tax due to a change in tax status or their shareholders.

The Bank is presently evaluating and has not determined the effects of these revised and new Standards and Interpretations on its financial statements.

As stated in Bank Indonesia's Circular Letter (SE-BI) No.11/33/DPNP dated December 8, 2009, for initial implementation of PSAK No.50 and No.55 (Revised 2006), the Bank will implement impairment policy transition for loan that is classified as collective using estimation based on Bank Indonesia regulation concerning Asset Quality Ratings for Commercial Bank. In accordance with that SE-BI, the collective loan impairment policy transition is implemented at the latest on December 31, 2011.

The Revocation of Statement of Financial Accounting Standards (PPSAK) by DSAK effective in January 1, 2010 that relevant for the Bank are as follows:

a. PPSAK No.4, "The Revocation of PSAK No.31 (Revised 2000): Accounting for Bank Industry, PSAK No.42: Accounting for Investments Company, and PSAK No.49: Accounting for Mutual Fund". This PPSAK subject to all entity that implement PSAK No.31 (Revised 2000), PSAK No.42 and PSAK No.49.

b. PPSAK No.5, "The Revocation of ISAK No.06 : Interpretation on Paragraph 12 and 16 PSAK No.55 (1999) concerning Embedded Derivatives in Foreign Currency Contracts".

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

www.bpdbali.co.id

Jalan Raya Puputan Niti Mandala
Denpasar 80235 Bali Indonesia
Telepon +62 361 223301 – 5
Faksimile +62 361 237691
Email info@bpdbali.co.id